

**PERANCANGAN *MUSLIM FASHION SCHOOL*
DI BANDA ACEH**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

**REGITA ELVARA. Z
NIM. 150701102
Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR
PERANCANGAN *MUSLIM FASHION SCHOOL* DI BANDA ACEH

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu
Arsitektur

Oleh :

REGITA ELVARA. Z
NIM. 150701102
Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Henny Marlina, S. T., M. T.
NIDN. 0111037303

Pembimbing II



R . T. Eka Panny Halimat, S. T., M. T.
NIDN. 1310048201

Mengetahui:

Ketua Program Studi Arsitektur



Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch
NIDN. 2013078501

PENGESAHAN TIM PENGUJI
PERANCANGAN MUSLIM FASHION SCHOOL DI BANDA ACEH

TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Arsitektur

Pada Hari / Tanggal : Selasa, 1 November 2022 M
6 Rabiul Akhir 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir :

Ketua



Henny Marlina, S. T., M. T.
NIDN. 0111037303

Sekretaris



T. Eka Panny Hadinata, S. T., M. T.
NIDN. 1310048201

Penguji I



Sisca Olivia, S. T., M. S.
NIDN. 0024108108

Penguji II



Armia, S. T., M. Sc.
NIDN. 1311118201

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh




Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M. T. IPU.
NIP. 19621002 198811 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Regita Elvara. Z
NIM : 150701102
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan memper-tanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atautanpa izin pemilik karya;
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 1 November 2022

Yang Menyatakan,



Regita Elvara. Z

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah SWT, puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah subhanahuwata'ala atas segala kebaikan-Nya yang telah memberikan saya nikmat akal, pikiran dan kesehatan sehingga saya dapat menyusun laporan Skripsi Studio Tugas Akhir yang berjudul **Perancangan Muslim Fashion School di Banda Aceh** dan dapat diselesaikan dengan baik. Laporan skripsi ini disusun dengan melewati beberapa tahapan yang melibatkan berbagai pihak sebagai pendukung. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam proses penyusunan laporan skripsi ini :

1. Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan saya umur panjang, akal pikiran, dan kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan baik;
2. Ayahanda Drs. Munawir dan Ibunda Murnilawati, A. M. K tercinta, yang telah memberikan doa dan motivasi dan dorongan secara moril maupun materil selama penyusunan laporan skripsi ini;
3. Ibu Maysarah Binti Bakri, S. T., M. Arch., selaku Ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Ibu Mira Alfitri, S. T., M. Ars., selaku Dosen Koordinator Mata Kuliah Studio Tugas Akhir Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Ibu Henny Marlina, S. T., M. T., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan skripsi ini sampai dengan selesai;
6. Bapak T. Eka Panny Hadinata, S. T., M. T., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan skripsi ini sampai dengan selesai;

7. Ibu Sisca Olivia, S. T., M. S., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan skripsi ini;
8. Bapak Armia, S. T., M. Sc., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan skripsi ini;
9. Seluruh staf pengajar dan pengawai di lingkungan Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
10. Semua pihak yang telah membantu secara moril dan materil yang tidak dapat satu persatu disebutkan;
11. Dan kepada teman-teman yang sudah membantu, bekerja sama, dan memberikan *support* kepada penulis dari awal pendaftaran Studio Tugas Akhir hingga proses penyusunan laporan skripsi ini selesai.

Saya menyadari bahwa penyusunan laporan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu saya berharap adanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan laporan skripsi ini. Semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi kalangan Mahasiswa Arsitektur.

Banda Aceh, 1 November 2022

Penulis,

Regita Elvara. Z

ABSTRAK

Nama : Regita Elvara. Z
NIM : 150701102
Program Studi / Fakultas : Arsitektur / Sains dan teknologi (FST)
Judul : Perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh
Tanggal Sidang : 1 November 2022 M / 6 Rabiul Akhir 1444 H
Tebal Skripsi : 220 Lembar
Pembimbing I : Henny Marlina, S. T., M. T.
Pembimbing II : T. Eka Panny Hadinata, S. T., M. T.

Kota Banda Aceh saat ini belum memiliki lembaga pendidikan khusus yang menerapkan kurikulum di bidang mode, khususnya busana muslim. Dengan adanya perilaku dan kebutuhan masyarakat Aceh terhadap hal tersebut, maka pendidikan di bidang mode busana muslim dapat menjadi suatu solusi pendidikan terbaru yang ada di kota Banda Aceh. Untuk mewujudkan penerapan pendidikan khusus tersebut, maka perlu dirancang suatu wadah berupa **Sekolah Mode Muslim di Banda Aceh** bagi para pecinta dunia mode busana muslim. Pada perancangan sekolah mode ini akan menyediakan dua jenis jenjang pendidikan. Dimana diantaranya yaitu jenjang pendidikan SMK Tata Busana dan jenjang pendidikan tingkat lanjut Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1). Selain menyediakan kedua jenjang pendidikan tersebut, perancangan sekolah mode ini juga dirancang dengan dukungan fasilitas lain seperti ruang peragaan busana *indoor* maupun *outdoor*, ruang multifungsi, cafeteria, musholla, dan ruang terbuka hijau atau taman. Dengan begitu, perancangan sekolah mode ini dapat menjadi salah satu fasilitas terlengkap yang ada di Banda Aceh dan diminati oleh orang banyak. Lokasi site perancangan Sekolah Mode Muslim ini berada di Jalan Lingkar Kampus, Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh.

Selain itu, perancangan Sekolah Mode Muslim di Banda Aceh akan menerapkan pendekatan Arsitektur Simbolis. Dalam penerapannya kedalam objek rancangan, dapat dilakukan dengan cara mengangkat ciri khas dan identitas pengguna bangunan tersebut kedalam bentuk visual bangunan. Melalui simbol-simbol, perancangan **Sekolah Mode Muslim di Banda Aceh** ini diharapkan dapat menunjukkan citranya pada lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci : Banda Aceh, pendidikan khusus Busana Muslim, Sekolah Mode, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana, Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1), Arsitektur Simbolis.

ABSTRACT

Banda Aceh city is currently does not have a special educational that implements a curriculum in fashion section yet, especially muslim fashion. With the behavior and needs of the Acehnese people, the special education of muslim fashion can became the most recent educational solution wich is exist in Banda Aceh city. To realize the implementation of this special education, we need to design a **Muslim Fashion School in Banda Aceh** especially for muslim fashion lovers. The design of this fashion school will provide two types of education levels. The first education level is Vocational High School of Fashion and Collage of Fashion Design (Bachelor-1). Besides to providing of these two education levels, the design of this fashion school is also designed with a supporting facilities such as indoor and outdoor of fashion show rooms, multifunctional rooms, cafeterias, prayer rooms, and green open spaces or parks. Therefore, the design of this fashion school is one of the most complete facilities in Banda Aceh and can be expected by many people. The location of this Muslim Fashion School Design is on the Lingkar Kampus street, Desa Rukoh, Syiah Kuala district, Banda Aceh.

Besides that, the design of Muslim Fashion School in Banda Aceh will apply the Symbolic Architecture. For the application to the design object, it can be done by raise the characteristics and identity of the user building into the building visuals. Through symbols, the design of the Muslim Fashion School in Banda Aceh can be expected to show its image to the surrounding environment.

Key Word : Banda Aceh city, a special education of Muslim Fashion, Fashion School, Vocational High School (SMK) of Fashion, Collage of Fashion Design (Bachelor-1), Symbolic Architecture.



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI..	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Perancangan	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Perancangan.....	5
1.4 Pendekatan Perancangan.....	6
1.5 Batasan Perancangan	7
1.6 Kerangka Pikir	8
1.7 Sistematika Laporan	9
BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN.....	11
2.1 Tinjauan Umum	11
2.1.1 Definisi <i>Muslim Fashion School</i> di Banda Aceh.....	11
2.1.2 Definisi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana.....	14
2.1.3 Definisi Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1).....	28
2.2 Tinjauan Khusus	41
2.2.1 Faktor Pemilihan Lokasi.....	41
2.2.1 Pemilihan Lokasi Perancangan.....	43
2.2.2 Kriteria Penilaian Lokasi Perancangan.....	46
2.2.3 Lokasi Terpilih.....	47
2.3 Studi Banding Fungsi Sejenis	51
2.3.1 Pearl Academy of Fashion by Morfogenesis.....	52
2.3.2 Arva <i>School of Fashion</i> di Surabaya	58
2.3.3 <i>Fashion and Art Graduate School Building</i> di Tel Aviv.....	66
2.4 Kesimpulan Studi Banding Fungsi Sejenis.....	73
BAB III ELABORASI TEMA	82
3.1 Pengertian Tema	82
3.1.1 Pengertian Arsitektur Simbolis.....	82
3.1.2 Jenis – Jenis Arsitektur Simbolis.....	83
3.1.3 Karakteristik Arsitektur Simbolis	84
3.2 Interpretasi Tema	85
3.2.1 <i>The Iconic Fashion School</i>	85
3.2.2 Fasad	85

3.2.3 Identitas Sosial (<i>Social Identity</i>)	87
3.3 Studi Banding Tema Sejenis.....	87
3.3.1 Museum Tsunami Aceh.....	88
3.3.2 The Clyde Auditorium (The Armadillo) di Skotlandia	98
3.3.3 City of Arts and Sciences di Valencia, Spanyol	100
3.4 Kesimpulan Analisa.....	102
BAB IV ANALISA	109
4.1 Analisa Kondisi Lingkungan	109
4.1.1 Lokasi Site	109
4.1.2 Kondisi Eksisting Tapak.....	110
4.1.3 Peraturan Setempat	111
4.1.4 Potensi Tapak.....	111
4.2 Analisa Tapak	115
4.2.1 Analisa Matahari.....	116
4.2.2 Analisa Angin	118
4.2.3 Analisa Curah Hujan dan Drainase.....	120
4.2.4 Analisa View.....	123
4.2.5 Analisa Kebisingan.....	124
4.2.6 Analisa Pencapaian	124
4.2.7 Analisa Utilitas	126
4.3 Analisa Fungsional	126
4.3.1 Pengguna.....	126
4.3.2 Analisa Jumlah Pengguna.....	128
4.3.3 Program Kegiatan dan Kebutuhan Ruang	129
4.4 Besaran Ruang	133
4.4.1 Perhitungan Besaran Ruang	134
4.4.2 Rekapitulasi Besaran Ruang	141
4.5 Organisasi Ruang	141
4.6 Zoning Tapak.....	145
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....	147
5.1 Konsep Dasar.....	147
5.2 Rencana Tapak.....	148
5.2.1 Pemintakatan.....	148
5.2.2 Tata Letak	149
5.2.3 Pencapaian	151
5.2.4 Sirkulasi dan Parkir.....	151
5.3 Konsep Bangunan / Gubahan Massa	153
5.4 Konsep Ruang Dalam / Interior	154
5.5 Konsep Ruang Luar / Eksterior	155
5.6 Konsep Struktur dan Konstruksi.....	160
5.7 Konsep Utilitas	162
5.7.1 Sistem Distribusi Air Bersih.....	162
5.7.2 Sistem Pendistribusian Air Kotor	162
5.7.3 Sistem Instalasi Listrik.....	163

5.7.4 Sistem Instalasi Sampah.....	164
5.7.4 Sistem Keamanan dan Kebakaran	164
5.7.5 Sistem Penghawaan	165
BAB VI HASIL RANCANGAN	167
6.1 Siteplan	167
6.2 <i>Layout Plan</i>	167
6.3 Denah	168
6.4 Tampak	170
6.5 Potongan	171
6.6 Rencana dan Detail Struktural	172
6.7 Rencana dan Detail Arsitektural	179
6.8 Rencana Mekanikal dan Elektrikal (RME).....	185
6.9 Rencana Utilitas dan Hydrant Kawasan	191
6.10 Perspektif Eksterior.....	192
6.11 Perspektif Interior	195
DAFTAR PUSTAKA	198
RIWAYAT HIDUP PENULIS	200



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	8
Gambar 2.1 Struktur Organisasi SMK Tata Busana	17
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Sekolah Tinggi Desain Mode (S1).....	31
Gambar 2.3 Lokasi Site 1	44
Gambar 2.4 Lokasi Site 2.....	45
Gambar 2.5 Lokasi Site 3.....	46
Gambar 2.6 Lokasi Terpilih	48
Gambar 2. 7 Sekolah Dasar.....	48
Gambar 2. 8 Lahan Kosong	48
Gambar 2. 9 Gedung UIN Ar-Raniry.....	49
Gambar 2. 10 Perumahan Warga	49
Gambar 2.11 Fasilitas penunjang di sekitaran site (Radius 2 km).....	51
Gambar 2. 12 <i>Pearl Academy of Fashion</i>	52
Gambar 2. 13 Denah Lantai Dasar pada <i>Pearl Academy of Fashion</i>	53
Gambar 2.14 Gubahan Massa pada <i>Pearl Academy of Fashion</i>	54
Gambar 2. 15 Potongan 3D Gubahan Massa pada <i>Pearl Academy of Fashion</i>	54
Gambar 2. 16 <i>Open Courtyards</i> pada <i>Pearl Academy of Fashion</i>	55
Gambar 2. 17 Zonasi dan Penataan Ruang Lantai Dasar pada <i>Pearl Academy of Fashion</i>	55
Gambar 2. 18 Gambar 2.18 Material pada <i>Pearl Academy of Fashion</i>	56
Gambar 2. 19 Fasad pada <i>Pearl Academy of Fashion</i>	57
Gambar 2. 20 Detail motif ‘Jaali’ pada <i>Pearl Academy of Fashion</i>	57
Gambar 2.21 <i>Step Well</i> pada <i>Pearl Academy of Fashion</i>	58
Gambar 2.22 Eksterior pada <i>Pearl Academy of Fashion</i>	58
Gambar 2.23 <i>Arva School of Fashion</i>	59
Gambar 2.24 <i>Lobby</i> dan <i>entrance</i> pada <i>Arva School of Fashion</i>	59
Gambar 2.25 <i>Disply Gallery</i> dan <i>Cafe</i> pada <i>Arva School of Fashion</i>	60
Gambar 2.26 Kantor dan Ruang Kelas Pola & Jahit pada <i>Arva School of Fashion</i>	60
Gambar 2.27 Kelas Desain Tipe 1 dan Tipe 2 pada <i>Arva School of Fashion</i> ..	61
Gambar 2. 28 Perpustakaan pada <i>Arva School of Fashion</i>	61
Gambar 2.29 Layout Unit Ruko.....	62
Gambar 2.30 Zonasi Ruang pada <i>Arva School of Fashion</i>	63
Gambar 2.31 Zonasi Fasilitas pada <i>Arva School of Fashion</i>	63
Gambar 2.32 <i>Lobby</i> dan <i>entrance</i> pada <i>Arva School of Fashion</i>	64
Gambar 2.33 Fasad pada tahap renovasi.....	64
Gambar 2.34 Interior pada <i>Arva School of Fashion</i>	65
Gambar 2.35 Fasad pada tahap renovasi.....	66
Gambar 2. 36 <i>Fashion and Art Graduate School Building</i>	66

Gambar 2. 37 <i>Administration Floor</i> pada <i>Fashion and Art Graduate School Building</i>	67
Gambar 2. 38 <i>Studios Floor</i> pada <i>Fashion and Art Graduate School Building</i>	68
Gambar 2. 39 <i>Ground Floor</i> pada <i>Fashion and Art Graduate School Building</i>	69
Gambar 2. 40 Gubahan Massa pada <i>Fashion and Art Graduate School Building</i>	70
Gambar 2. 41 Material pada <i>Fashion and Art Graduate School Building</i>	71
Gambar 2. 42 Fasad pada <i>Fashion and Art Graduate School Building</i>	72
Gambar 2. 43 Interior pada <i>Fashion and Art Graduate School Building</i>	72
Gambar 2. 44 Eksterior pada <i>Fashion and Art Graduate School Building</i>	73
Gambar 3. 1 Penerapan Fasad bentuk kain bergelombang	86
Gambar 3. 2 Tulisan arab <i>Kufi</i>	86
Gambar 3. 3 Penerapan Fasad Huruf Arab <i>Kufi</i>	86
Gambar 3. 4 Ornamen khas Aceh pada konstruksi bangunan	87
Gambar 3. 5 Museum Tsunami di Banda Aceh	88
Gambar 3. 6 Konsep <i>Rumoh Aceh</i> pada bangunan Museum Tsunami Aceh...	90
Gambar 3. 7 Konsep bukit penyelamatan pada bangunan Museum Tsunami Aceh.....	90
Gambar 3. 8 Konsep gelombang laut pada bangunan Museum Tsunami Aceh.....	91
Gambar 3. 9 Konsep Tari Saman pada fasad bangunan Museum Tsunami Aceh.....	92
Gambar 3. 10 Konsep cahaya Tuhan pada bangunan Museum Tsunami Aceh.....	93
Gambar 3. 11 Konsep taman pada bangunan Museum Tsunami Aceh	93
Gambar 3. 12 Karakteristik <i>iconic</i> pada bangunan Museum Tsunami Aceh...	94
Gambar 3. 13 <i>Tsunami passage</i> pada bangunan Museum Tsunami Aceh.....	95
Gambar 3. 14 <i>Aceh memorial hall</i> pada bangunan Museum Tsunami Aceh...	95
Gambar 3. 15 Ruang <i>blessing chamber</i> pada bangunan Museum Tsunami Aceh.....	96
Gambar 3. 16 <i>Atrium of hope</i> pada bangunan Museum Tsunami di Banda Aceh.....	97
Gambar 3. 17 Fasilitas edukasi pada bangunan Museum Tsunami di Banda Aceh.....	97
Gambar 3. 18 <i>The Clyde Auditorium (The Armadillo)</i> di Skotlandia	98
Gambar 3. 19 Konsep rancangan pada bangunan <i>The Armadillo</i> di Skotlandia	99
Gambar 3. 20 Konsep ruang pada bangunan <i>The Clyde Auditorium</i>	100
Gambar 3. 21 <i>City of Arts and Sciences</i> di Valencia, Spanyol	100
Gambar 3. 22 Konsep rancangan pada bangunan <i>City of Arts and Sciences</i> ...	101

Gambar 3. 23 Konsep ruang pada bangunan <i>City of Arts and Sciences</i>	102
Gambar 5. 1 Permintakatan Tapak.....	149
Gambar 5. 2 Tata Letak.....	149
Gambar 5. 3 Analisa Pencapaian	151
Gambar 5. 4 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk mobil (dalam cm) dan Parkir Disabilitas.....	152
Gambar 5. 5 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Sepeda Motor	153
Gambar 5. 6 Konsep Gubahan Massa	154
Gambar 5. 7 Interior Ruang kelas dan ruang kelas menjahit	155
Gambar 5. 8 Penerapan Fasad bentuk kain bergelombang	156
Gambar 5. 9 Tulisan arab <i>Kufi</i>	157
Gambar 5. 10 Penerapan Fasad Huruf Arab <i>Kufi</i>	157
Gambar 5. 11 <i>Pavinblock</i>	158
Gambar 5. 12 Angsana dan Ketapang Kencana.....	159
Gambar 5. 13 Pucuk Merah dan Rombusa Mini.....	159
Gambar 5. 14 Pinang Ekor Tupai.....	159
Gambar 5. 15 Bunga Lotus	159
Gambar 5. 16 Bunga Kenanga	160
Gambar 5. 17 Bunga Cempaka	160
Gambar 5. 18 Detail Pondasi Tapak	161
Gambar 5. 19 Sistem <i>Down Feed</i>	162
Gambar 5. 20 Skema Distribusi Air Kotor.....	163
Gambar 5. 21 Skema Integrasi Satu Arah Panel Surya dan PLN	163
Gambar 5. 22 Kamera CCTV.....	164
Gambar 5. 23 Sistem Pemadam Kebakaran.....	165
Gambar 6. 1 <i>Siteplan</i>	167
Gambar 6. 2 <i>Layout Plan</i>	167
Gambar 6. 3 Denah Lantai 1 Bangunan Utama	168
Gambar 6. 4 Denah Lantai 2 Bangunan Utama	168
Gambar 6. 5 Denah Lantai 3 Bangunan Utama	169
Gambar 6. 6 Denah Lantai 4 Bangunan Utama	169
Gambar 6. 7 Tampak Depan & Tampak Belakang Bangunan Utama	170
Gambar 6. 8 Tampak Kanan & Tampak Kiri Bangunan Utama.....	170
Gambar 6. 9 Potongan A-A Bangunan Utama.....	171
Gambar 6. 10 Potongan B-B Bangunan Utama	171
Gambar 6. 11 Potongan Kawasan Bangunan Utama	172
Gambar 6. 12 Denah Rencana Pondasi Bangunan Utama	172
Gambar 6. 13 Denah Rencana Sloof Bangunan Utama	173
Gambar 6. 14 Denah Rencana Kolom Lantai 1 Bangunan Utama	173
Gambar 6. 15 Denah Rencana Kolom Lantai 2 Bangunan Utama	174
Gambar 6. 16 Denah Rencana Kolom Lantai 3 Bangunan Utama	174
Gambar 6. 17 Denah Rencana Kolom Lantai 4 Bangunan Utama	175
Gambar 6. 18 Denah Rencana Balok Lantai 1 Bangunan Utama.....	175

Gambar 6. 19 Denah Rencana Balok Lantai 2 Bangunan Utama	176
Gambar 6. 20 Denah Rencana Balok Lantai 3 Bangunan Utama	176
Gambar 6. 21 Denah Rencana Balok Lantai 4 Bangunan Utama	177
Gambar 6. 22 Denah Rencana Plat Lantai 2 Bangunan Utama	177
Gambar 6. 23 Denah Rencana Plat Lantai 3 Bangunan Utama	178
Gambar 6. 24 Denah Rencana Plat Lantai 4 Bangunan Utama	178
Gambar 6. 25 Denah Rencana Pola Lantai Lantai 1 Bangunan Utama	179
Gambar 6. 26 Denah Rencana Pola Lantai Lantai 2 Bangunan Utama	179
Gambar 6. 27 Denah Rencana Pola Lantai Lantai 3 Bangunan Utama	180
Gambar 6. 28 Denah Rencana Pola Lantai Lantai 4 Bangunan Utama	180
Gambar 6. 29 Denah Rencana Plafon Lantai 1 Bangunan Utama	181
Gambar 6. 30 Denah Rencana Plafon Lantai 2 Bangunan Utama	181
Gambar 6. 31 Denah Rencana Plafon Lantai 3 Bangunan Utama	182
Gambar 6. 32 Denah Rencana Plafon Lantai 4 Bangunan Utama	182
Gambar 6. 33 Denah Rencana Kusen Lantai 1 Bangunan Utama	183
Gambar 6. 34 Denah Rencana Kusen Lantai 2 Bangunan Utama	183
Gambar 6. 35 Denah Rencana Kusen Lantai 3 Bangunan Utama	184
Gambar 6. 36 Denah Rencana Kusen Lantai 4 Bangunan Utama	184
Gambar 6. 37 Denah Rencana Instalasi Listrik Lantai 1 Bangunan Utama.....	185
Gambar 6. 38 Denah Rencana Instalasi Listrik Lantai 2 Bangunan Utama (Sumber : Rancangan Pribadi, 2022).....	185
Gambar 6. 39 Denah Rencana Instalasi Listrik Lantai 3 Bangunan Utama.....	186
Gambar 6. 40 Denah Rencana Instalasi Listrik Lantai 4 Bangunan Utama.....	186
Gambar 6. 41 Denah Rencana Pemadam Kebakaran Lantai 1 Bangunan Utama	187
Gambar 6. 42 Denah Rencana Pemadam Kebakaran Lantai 2 Bangunan Utama	187
Gambar 6. 43 Denah Rencana Pemadam Kebakaran Lantai 3 Bangunan Utama	188
Gambar 6. 44 Denah Rencana Pemadam Kebakaran Lantai 4 Bangunan Utama	188
Gambar 6. 45 Denah Rencana Penghawaan Lantai 1 Bangunan Utama	189
Gambar 6. 46 Rencana Denah Rencana Penghawaan Lantai 2 Bangunan Utama	189
Gambar 6. 47 Denah Rencana Penghawaan Lantai 3 Bangunan Utama (Sumber : Rancangan Pribadi, 2022).....	190
Gambar 6. 48 Denah Rencana Penghawaan Lantai 4 Bangunan Utama	190
Gambar 6. 49 Rencana Utilitas Kawasan.....	191
Gambar 6. 50 Rencana Hydrant Kawasan	191
Gambar 6. 51 Perspektif 1.....	192
Gambar 6. 52 Perspektif 2.....	192
Gambar 6. 53 Perspektif 3.....	193
Gambar 6. 54 Perspektif 4.....	193

Gambar 6. 55 View Sekolah Tinggi Desain Mode	194
Gambar 6. 56 View SMK Tata Busana.....	194
Gambar 6. 57 Interior Ruang Menjahit.....	195
Gambar 6. 58 Interior Ruang Belajar.....	195
Gambar 6. 59 Interior Ruang Pengajar	196
Gambar 6. 60 Interior Ruang Rapat	196
Gambar 6. 61 Interior Ruang <i>Catwalk / Fashion Show</i>	197



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kurikulum SMK Tata Busana	18
Tabel 2.2	Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Tata Busana.....	21
Tabel 2.3	Standar Sarana pada Ruang Praktik Pola.....	22
Tabel 2.4	Standar Sarana pada Ruang Praktik Menjahit Manual	22
Tabel 2.5	Standar Sarana pada Ruang Praktik Menjahit Masinal	23
Tabel 2.6	Standar Sarana pada Ruang Praktik Peragaan Busana	24
Tabel 2.7	Standar Sarana pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur	24
Tabel 2.8	Kurikulum Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1).....	32
Tabel 2.9	Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Desain Busana.....	35
Tabel 2.10	Standar Sarana pada Ruang Praktik Desain.....	35
Tabel 2.11	Standar Sarana pada Ruang Praktik Pola, Pengepasan, dan Pematangan	36
Tabel 2.12	Standar Sarana pada Ruang Praktik Menjahit Manual dan Masinal.....	36
Tabel 2.13	Standar Sarana pada Ruang Praktik Peragaan Busana	37
Tabel 2.14	Standar Sarana pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur	37
Tabel 2.15	Tabel Penilaian	47
Tabel 3.1	Kesimpulan Analisa.....	102
Tabel 4.1	Analisa Pengguna	126
Tabel 4.2	Analisa Jumlah Pengguna.....	128
Tabel 4.3	Program Kegiatan dan Kebutuhan Ruang	129
Tabel 4.4	Besaran Ruang	134
Tabel 4.5	Rekapitulasi Besaran Ruang	141
Tabel 5.1	Pemintakatan Zoning	148
Tabel 5.2	Tata Letak Berdasarkan Kegiatan.....	150
Tabel 5.3	Satuan Ruang Parkir	152
Tabel 5.4	Satuan Ruang Parkir untuk Kendaraan (dalam cm).....	153

A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Aceh merupakan daerah yang pertama sekali disebarkan agama Islam oleh bangsa Arab di Nusantara. Agama Islam telah masuk dan berkembang di daerah Aceh sejak abad ke-7 Hijriah, dimana dibuktikan bahwa sultan Aceh pada saat itu telah memeluk agama Islam.¹ Aceh mencapai puncak kejayaan Islam pada masa pemerintahan kesultanan Iskandar Muda tahun 1607-1636. Pada masa ini, Aceh mencapai kemajuan yang luar biasa di bidang sosial, ekonomi, politik, dan agama.² Menurut pakar sejarah, diperkirakan bahwa Syari'at Islam sudah di tegakkan oleh sultan Aceh dan dijadikan sebagai landasan hukum Islam bagi masyarakat Aceh sejak berdirinya kerajaan Islam di Aceh.³

Sejalan dengan penjelasan tersebut, sebagaimana yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Jatsiyah ayat ke 18 yang menjelaskan tentang Syari'at, yang artinya :

“Kemudian kami jadikan engkau berada di atas suatu syari'at (peraturan) dari urusan agama itu, maka ikutilah (syari'at itu) dan janganlah engkau ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.” (QS. Al-Jaatsiyah : 18).⁴

Dalam penjabaran ayat tersebut, masyarakat Aceh menjabarkannya di dalam Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 5 Tahun 2000, tentang Pelaksanaan Syari'at Islam. Dimana isinya telah dijelaskan beberapa pertimbangan oleh Gubernur Daerah Istimewa Aceh untuk mewujudkan nilai-nilai

¹ Teuku Zulkhairi. *Syari'at Islam Membangun Peradaban (Sebuah Pengantar Studi Syari'at Islam Di Aceh)*. Cet. I. (Banda Aceh: Pena, 2017).

² Misran. *Pelaksanaan Syari'at Islam Di Aceh Analisis Kajian Sosiologi Hukum*. Jurnal LEGITIMASI, Vol 2, Januari-Juni 2012, hlm 159.

³ Hasbi Amiruddin. *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*. Cet. IV. (Banda Aceh: LSAMA, 2017), hlm 9.

⁴ QS. Al-Jatsiyah ayat ke-18 tentang Syari'at.

keagamaan, pendidikan, dan adat istiadat yang diberlakukan dalam kehidupan masyarakat Aceh.⁵

Berbicara masalah Syari'at Islam, sangat erat kaitannya dengan busana muslim. Berpakaian busana muslim merupakan salah satu kewajiban bagi masyarakat muslim di Aceh, khususnya bagi para kaum wanita. Busana muslim sendiri memiliki makna yang berarti bagi kaum wanita muslimah di Aceh, yakni selain menjadi suatu kewajiban dalam menutup aurat mereka agar mereka terhindar dari fitnah, juga untuk menunjukkan identitas mereka sebagai wanita muslimah.⁶ Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam Al-Quran, surat Al-A'raf ayat ke-26, mengenai kewajiban berbusana muslimah bagi kaum wanita, yang artinya :

“Hai anak cucu Adam, sungguh Kami telah menurunkan untuk kamu pakaian yang dapat menutupi aurat-aurat mu dan untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah kebahagiaan dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (QS. Al-A'raf: 26).⁷

Dari ayat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pakaian dalam pandangan Islam yaitu untuk menutup aurat dan berhias, khususnya bagi kaum wanita. Hal ini merupakan peringatan Allah Subhanuhuwata'ala kepada umat manusia untuk berpakaian yang sesuai dengan Syari'at Islam dan tidak berlebihan.

Penjabaran tentang busana muslim yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat Aceh, dijabarkan dalam Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 11 Tahun 2002, Pasal 13, tentang Penyelenggaraan Syari'at Islam yang menyebutkan bahwa : (1) Setiap orang Islam wajib berbusana Islami; (2) Pimpinan Instansi pemerintah lembaga pendidikan badan usaha dan masyarakat wajib membudayakan busana Islami di lingkungannya.⁸ Untuk memahami lebih dalam bagaimana yang dimaksud dengan pakaian busana muslim dalam pandangan Islam

⁵ Perda Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 5 Tahun 2000 tentang Pelaksanaan Syari'at Islam. <https://dsi.acehprov.go.id/perda-atau-qanun/> di akses pada tanggal 10 April 2020.

⁶ LENTERA: Vol. 10, No. 1, Juni 2010

⁷ QS. Al- A'raf ayat ke-26 tentang kewajiban berbusana muslim bagi kaum wanita.

⁸ Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 11 Tahun 2002, Pasal 13, tentang Penyelenggaraan Syiar Islam. <https://dsi.acehprov.go.id/perda-atau-qanun/> di akses pada tanggal 10 April 2020.

itu sendiri, Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat ke-59 yang artinya :

”Wahai Nabi! Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu, dan isteri-isteri orang mukmin. Hendaklah mereka menjulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha penyayang.” (QS. Al-Ahzab : 59).⁹

Dari ayat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa busana muslim menurut Syari'at Islam merupakan pakaian yang menutup aurat (untuk laki-laki aurat termasuk puser hingga lutut, sedangkan aurat perempuan seluruh tubuh kecuali telapak tangan, kaki, dan wajah), tidak transparan, dan tidak memperlihatkan bentuk tubuh dan menggunakan jilbab. Dengan penekanan pada bagian pokok pengamalan Syari'at Islam, perlu mendapat perhatian dan pembinaan baik dari pemerintah maupun pemuka agama Islam. Sehingga terbina dan terpelihara dalam kehidupan masyarakat Aceh khususnya pakaian busana muslim.

Dalam penerapan Qanun Nomor 11 Tahun 2002 Pasal 13, perlu dilakukan penerapan lanjutan terhadap busana muslim. Penerapan ini dilakukan dengan menciptakan pendidikan khusus untuk sekolah kejuruan di bidang mode atau *fashion*, khususnya busana muslim di Banda Aceh. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang busana yang sesuai dengan Syari'at Islam, bagi para desainer lokal yang berminat mendalami pengetahuan di dunia mode atau *fashion*. Tidak hanya itu, para desainer lokal juga diharapkan dapat mengikuti arah perubahan dunia *fashion* setiap tahunnya tanpa meninggalkan prinsip busana yang bersyari'at Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah fasilitas yang dapat menampung segala aktifitas yang dibutuhkan oleh peminat dan pecinta busana muslim.

Saat ini, kota Banda Aceh sudah memiliki dua jenjang pendidikan kejuruan di bidang mode atau *fashion* yaitu SMK Negeri 3 Kejuruan Banda Aceh dan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) jurusan Tata Busana, Universitas Syiah

⁹ QS. Al-Ahzab ayat ke-59 tentang pakaian dalam pandangan Islam.

Kuala Banda Aceh. Akan tetapi sangat disayangkan, Kota Banda Aceh saat ini belum memiliki lembaga pendidikan khusus yang menerapkan pendidikan di bidang mode atau *fashion* khusus busana muslim. Karena adanya perilaku dan kebutuhan masyarakat Aceh di dunia mode atau *fashion*, maka pendidikan khusus di bidang mode atau *fashion* yang berlandaskan busana yang sesuai dengan Syari'at Islam di kota Banda Aceh dapat menjadi suatu solusi pendidikan terbaru. Untuk mewujudkan penerapan pendidikan khusus tersebut, maka perlu dirancang suatu wadah berupa Sekolah Mode Muslim atau *Muslim Fashion School* bagi para peserta didik yang berminat merancang busana, khususnya busana muslim. Dengan terciptanya *Muslim Fashion School* di Banda Aceh, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan desainer-desainer lokal agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengikuti trend busana muslim. Selain itu, juga diharapkan dapat menciptakan brand lokal yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional, tanpa meninggalkan prinsip busana yang bersyari'at Islam. Hal ini dapat dicapai dengan cara mengangkat identitas pengguna dari fungsi bangunan kedalam objek rancangan. Sehingga, perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh ini diharapkan dapat menunjukan citranya pada lingkungan sekitarnya.

Pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh ini akan menyediakan dua jenis jenjang pendidikan, yaitu pendidikan untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana dan Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1). Dimana SMK Tata Busana ini memberikan pendidikan kepada para peserta didik berupa materi-materi dasar dalam menciptakan busana muslim, sedangkan Sekolah Tinggi Desain Mode merupakan sekolah tingkat lanjut dari SMK Tata Busana pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh. Dengan adanya kedua jenis jenjang pendidikan tersebut di dalam suatu kawasan, diharapkan dapat memenuhi dan memfasiliatsi segala aktifitas para peserta didik di bidang mode atau *fashion*, khususnya busana muslim. Selain menyediakan fasilitas di bidang mode atau *fashion*, fasilitas ini juga sebaiknya dirancang dengan dukungan fasilitas lain seperti ruang peragaan busana *indoor* maupun *outdoor*, ruang multifungsi, cafeteria, musholla, dan ruang terbuka hijau atau taman. Dengan

begitu, perancangan sekolah mode atau *fashion* ini menjadi salah satu fasilitas terlengkap yang ada di kota Banda Aceh dan diminati oleh orang banyak.

Pada tahap awal merancang sebuah objek, perlu dilakukan pendekatan terhadap konsep rancangan tersebut terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memberikan batasan dan acuan dalam merancang, agar tidak keluar dari konteks pada fungsi objek rancangan sekolah ini. Dalam perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh, penulis tertarik untuk menerapkan pendekatan Arsitektur Simbolis. Dengan menekankan ornamen yang identik dengan fungsi bangunan dan identitas pengguna pada bentuk visual bangunan. Melalui simbol-simbol, diharapkan dapat menciptakan sebuah bangunan sekolah mode atau *fashion* yang berbeda dan unik, serta termasuk menjadi salah satu ikon atau lambang dari kota Banda Aceh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh adalah :

- a. Bagaimana merancang *Muslim Fashion School* yang dapat menampung berbagai aktifitas di bidang mode atau *fashion* bagi para pecinta busana muslim di Banda Aceh ?
- b. Bagaimana merancang tata ruang dan sirkulasi yang baik pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh agar menciptakan suasana yang nyaman dan praktis bagi pengguna bangunan tersebut ?
- c. Bagaimana merancang *Muslim Fashion School* di Banda Aceh yang dapat diminati oleh orang banyak ?
- d. Bagaimana pendekatan Arsitektur Simbolis di terapkan kedalam perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh ?

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh ini, adalah sebagai berikut :

- a. Untuk merancang *Muslim Fashion School* yang dapat menampung berbagai aktifitas di bidang mode atau *fashion* bagi para pecinta busana muslim di Banda Aceh.
- b. Untuk merancang tata ruang dan sirkulasi yang baik pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh agar menciptakan suasana yang nyaman dan praktis bagi pengguna bangunan tersebut.
- c. Untuk merancang *Muslim Fashion School* di Banda Aceh yang dapat diminati oleh orang banyak.
- d. Untuk menerapkan pendekatan **Arsitektur Simbolis** kedalam perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh.

1.4 Pendekatan Perancangan

Pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh, pendekatan yang akan diambil adalah pendekatan **Arsitektur Simbolis** (*Symbolic Architecture*) dengan sub tema **Identitas Sosial** (*Social Identity*). Hal ini dikarenakan penulis ingin mengangkat ciri khas dari fungsi bangunan kedalam objek rancangan. Melalui simbol-simbol, perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh ini, diharapkan dapat menciptakan sebuah bangunan yang berbeda dan unik, serta termasuk menjadi salah satu ikon atau lambang dari kota Banda Aceh.

Sedangkan pemilihan sub tema **Identitas Sosial** (*Social Identity*) bertujuan untuk memunculkan identitas dari pengguna bangunan kedalam bentuk visual bangunan. Pemilihan sub tema ini juga diusahakan berkaitan dengan pendekatan **Arsitektur Simbolis** (*Symbolic Architecture*), sehingga dengan menampilkan sub tema **Identitas Sosial** (*Social Identity*) kedalam bentuk ornamen fasad diharapkan bangunan ini dapat menunjukkan citranya pada lingkungan sekitarnya.

1.5 Batasan Perancangan

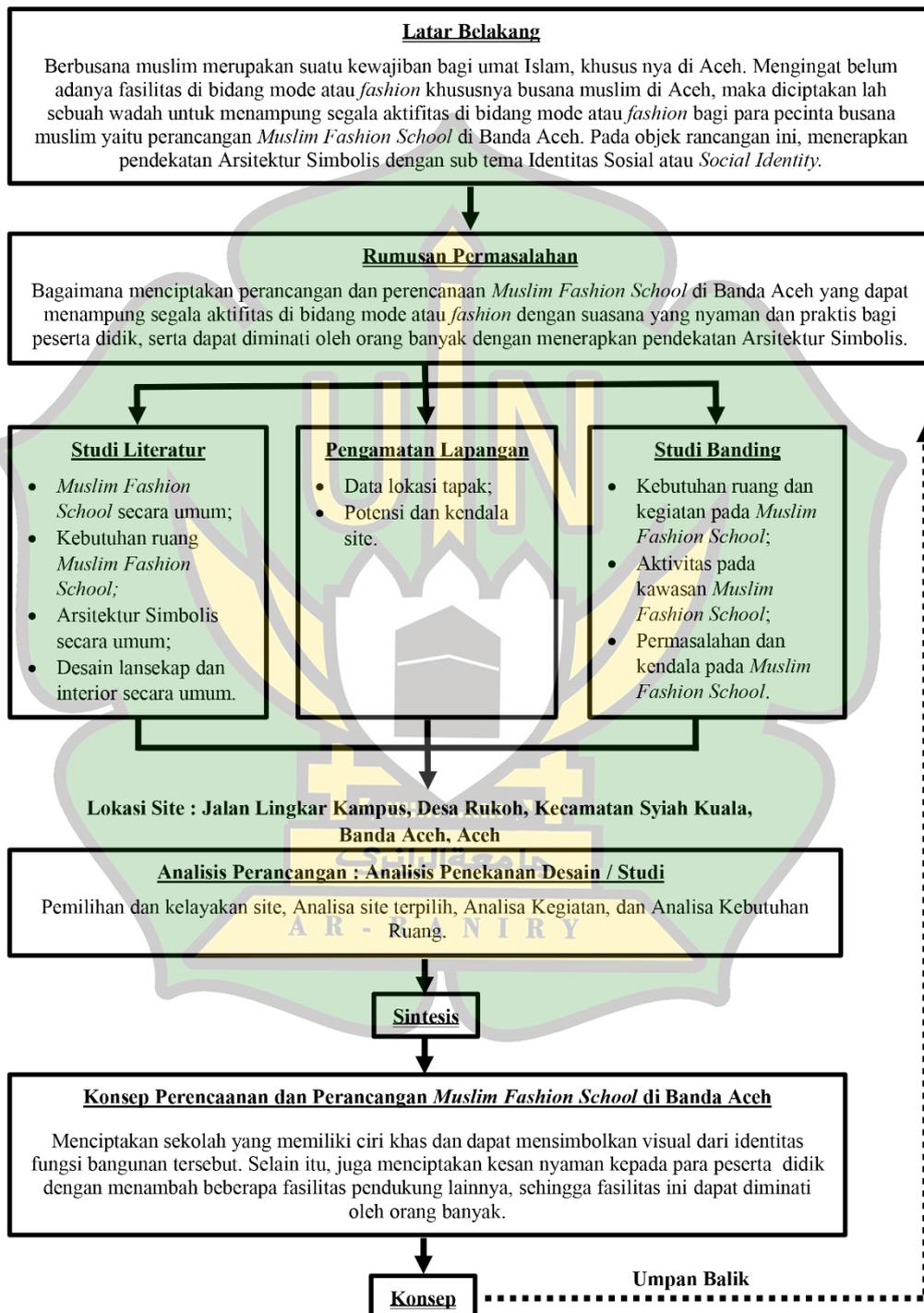
Adapun batasan pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh, diantaranya :

- a. Dalam desain perancangan *Muslim Fashion School* yang menggunakan gaya Arsitektur Simbolis sebagai pedoman dalam desain dan juga sebagai acuan desain;
- b. Desain bangunan diperuntukkan bagi peserta didik tamatan SMP sampai dengan SMA;
- c. Mendesain bangunan *Muslim Fashion School* dengan memperhatikan setiap fungsi ruang yang baik berdasarkan standar dari bangunan yang diperuntukkan untuk fungsi proses belajar mengajar;
- d. Perencanaan dan perancangan objek rancangan terbatas pada disiplin ilmu arsitektur.



1.6 Kerangka Pikir

Berikut adalah kerangka pikir perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh :



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Laporan

Berikut adalah penjelasan mengenai sistematika laporan skripsi perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang perancangan, maksud dan tujuan dari perancangan, identifikasi dan rumusan masalah, pendekatan perancangan, batasan perancangan, dan kerangka pikir.

BAB II TINJAUAN UMUM

Membahas mengenai tinjauan umum objek perancangan yang didalamnya mencakup studi literatur mengenai objek perancangan, selanjutnya mengenai tinjauan khusus yang didalamnya membahas tentang pemilihan lokasi site, luas site, dan potensi dan dengan 3 alternatif pilihan site, serta pemilihan alternatif tapak.

BAB III ELABORASI TEMA

Membahas tentang pengertian, interpretasi tema dan membahas tentang tema yang sejenis yang terdiri dari tiga deskripsi objek yang sama.

BAB IV ANALISA

Membahas tentang beberapa analisa yang diperlukan dalam perancangan, diantaranya analisa kondisi lingkungan, lalu ada analisa fungsional dan yang terakhir ada analisa yang membahas tentang struktur, konstruksi dan utilitas objek perancangan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan konsep perancangan yang terdiri dari konsep dasar, rencana tapak, konsep bangunan/gubahan massa, konsep ruang dalam, konsep struktur, konstruksi dan utilitas, konsep lansekap, dll yang disesuaikan dengan kebutuhan.

BAB VI HASIL RANCANGAN

Memuat gambar-gambar arsitektural, struktural, utilitas dan perspektif objek rancangan.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat alamat literatur yang dikutip sebagai sumber arsip data penulisan laporan skripsi.



BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum

Pada penulisan tinjauan umum ini, akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh. Pada perancangan *Muslim Fashion School* ini menyediakan dua jenis tingkatan pendidikan, yaitu pendidikan untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana dan pendidikan tingkat lanjut untuk Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1). Sebelum dijelaskan pengertian dari objek rancangan ini, maka akan dijelaskan pengertian dari *Muslim Fashion School* di Banda Aceh terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan membahas pengertian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana dan yang terakhir pengertian dari Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1).

2.1.1 Definisi *Muslim Fashion School* di Banda Aceh

Berikut adalah penjelasan mengenai pengertian Sekolah Mode Muslim atau *Muslim Fashion School* di Banda Aceh. Untuk memahami lebih dalam mengenai pengertian *Muslim Fashion School*, maka akan dijelaskan pengertian dari Sekolah (*School*) terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan membahas pengertian Mode (*Fashion*), pengertian Muslim, dan yang terakhir adalah pengertian Sekolah Mode Muslim (*Muslim Fashion School*).

A. Pengertian Sekolah (*School*)

Sekolah merupakan suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis, dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Selain itu, sekolah merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan

menumbuhkan kepribadiannya.¹⁰ Dari penjelasan tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa sekolah merupakan suatu lembaga atau tempat untuk memperoleh pendidikan, dimana pendidikan tersebut juga dapat diperoleh dari berbagai macam jalur pendidikan. Hal ini telah disebutkan di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 13 Ayat ke-1, menjelaskan bahwa jalur pendidikan yang ada di Indonesia ada 3, yaitu : (1) Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non-formal, dan in-formal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.¹¹

Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lalu jalur pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (seperti pendidikan anak usia dini, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, sekolah ekonomi, sekolah music, sekolah mode/tata busana, serta lembaga-lembaga khusus pendidikan lainnya yang didedikasikan untuk satu bidang tertentu). Sedangkan jalur pendidikan in-formal adalah jalur pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.¹²

Dari beberapa macam jalur pendidikan yang telah dijelaskan tersebut, dapat di simpulkan bahwa perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh merupakan sebuah sekolah dengan pendidikan yang kegiatan belajar mengajarnya diadakan di luar sistem pendidikan formal (non-formal) yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

B. Pengertian Mode (*Fashion*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Mode (*Fashion*) adalah ragam, cara atau bentuk yang terbaru pada suatu waktu tertentu. Hal

¹⁰ Zanti Arbi. Buku *Made Pidarta*, 1997:171.

¹¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 13, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm di akses pada tanggal 4 Mei 2020.

¹² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. <https://jdih.kemenu.go.id/fulltext/2010/17TAHUN2010PP.htm> di akses pada tanggal 4 Mei 2020.

tersebut berkaitan dengan pakaian, potongan rambut, corak hiasan, dan sebagainya.¹³ Sedangkan menurut Van Hoeven dalam Kamus Belanda-Indonesia, Mode (*Fashion*) yaitu ragam, cara atau gaya pada suatu masa tertentu yang berganti-ganti dan diikuti oleh orang banyak dalam berbagai bidang, terutama dalam pakaian. Mode (*Fashion*) bukan hanya bergerak dalam bidang busana saja, tetapi juga dalam bidang lainnya. Jika Mode (*Fashion*) dikaitkan dengan busana, dapat diartikan bahwa mode adalah gaya atau penampilan dalam berbusana pada suatu waktu dan tempat tertentu. Mode (*Fashion*) akan berubah dari masa ke masa apabila mode baru muncul, maka mode yang sebelumnya dianggap kuno atau ketinggalan zaman akan ditinggalkan. Mode (*Fashion*) juga dapat berulang kembali setelah beberapa tahun, dimana mode sebelumnya yang sudah ketinggalan zaman akan tampil kembali dengan variasi yang baru.

Dari penjelasan tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh Mode (*Fashion*) bergerak di bidang mode busana, dimana mode busana tersebut dapat berubah-ubah dari masa ke masa sesuai dengan zamannya.

C. Pengertian Muslim

Muslim adalah orang yang berserah diri kepada Allah dengan hanya menyembah dan meminta pertolongan kepada-Nya terhadap segala yang ada di langit dan bumi.¹⁴ Kata muslim hanya merujuk kepada penganut agama Islam saja, dimana kaum pria disebut dengan Muslimin dan kaum wanita disebut Muslimah. Oleh karena itu, dapat simpulkan bahwa pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh diperuntukkan bagi para peserta didik pria maupun wanita yang berminat untuk mengembangkan pengetahuannya di bidang mode atau *fashion* yang sesuai dengan Syari'at Islam.

¹³ Definisi Mode <http://kbbi.web.id/arsitektur> di akses pada tanggal 4 Mei 2020.

¹⁴ "...padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi,..." (Al-Imran 3:83).

D. Pengertian Sekolah Mode Muslim (*Muslim Fashion School*)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Mode Muslim atau *Muslim Fashion School* adalah suatu lembaga pendidikan diluar pendidikan formal (non-formal) yang bergerak di bidang mode (*fashion*) yang dikhususkan kepada pengembangan busana muslim. Sekolah mode atau fashion ini juga merupakan tempat berkumpulnya para pecinta dunia *fashion* yang mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan busana muslim.

2.1.2 Definisi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana

Berikut ini adalah penjelasan mengenai definisi dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh. Untuk memahami lebih dalam mengenai definisi dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana, maka akan dijelaskan pengertian dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan membahas tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana, struktur organisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana, kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana, dan yang terakhir adalah standar perancangan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana.

A. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan pertama yang ada pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh. Pada jenjang pendidikan ini mengutamakan pengembangan kemampuan para peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja.¹⁵ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki banyak program keahlian, dimana program keahlian tersebut menyesuaikan

¹⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990, tentang Pendidikan Menengah, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/60867> di akses pada tanggal 4 Mei 2020.

dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Selain itu, program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

Pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh, memepertimbangkan mengenai pengembangan kemampuan para peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan sikap professional. Hal ini dapat dicapai dengan cara menciptakan jenjang pendidikan berupa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana kepada para peserta didik, khususnya pengembangan pengetahuan berupa materi-materi dasar dalam menciptakan busana muslim.

B. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana

Adapun tujuan dari diselenggarakannya pendidikan non-formal pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh, tertera di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 26 Ayat ke-5, yaitu : (1) Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.¹⁶

Pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh ini mengutamakan pendidikan mengenai bagaimana menata sebuah busana yang sesuai dengan Syari'at Islam, dimana juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan desainer-desainer lokal agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengikuti trend busana muslim. Dalam pandangan Syari'at Islam telah ditentukan standarisasi dalam berbusana muslim khususnya wanita, berikut

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 26, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm di akses pada tanggal 4 Mei 2020.

dijelaskan beberapa kriteria berbusana muslim sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis :

- (1) Busana menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, khususnya wanita. Menjulurkan jilbab yang menutupi dada;¹⁷
- (2) Busana yang tidak memperlihatkan lekuk tubuh;¹⁸
- (3) Busana yang tidak bergambar makhluk bernyawa;¹⁹
- (4) Busana yang tidak menyerupai pakaian lawan jenis;²⁰
- (5) Busana yang tidak menyerupai pakaian orang kafir.²¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya jenjang pendidikan tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh ini bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi para peserta didik berupa informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan yang menjurus pada bidang mode atau *fashion*. Selain itu, sekolah ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para peserta didik agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengikuti trend busana muslim.

C. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana

Adapun struktur organisasi SMK Tata Busana pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh. Struktur organisasi pada perancangan sekolah ini mengacu pada struktur organisasi yang ada di SMK Negeri 3 Kota Banda Aceh, dimana struktur organisasinya bersifat lebih intern dan sederhana. Namun, struktur sekolah ini juga melibatkan struktur organisasi yang bersifat ekstern, agar kedua struktur organisasi tersebut dapat bekerjasama dengan baik dan kegiatan sekolah terlaksana dengan lebih efektif. Berikut adalah struktur

¹⁷ QS. Al-Ahzab ayat ke 59.

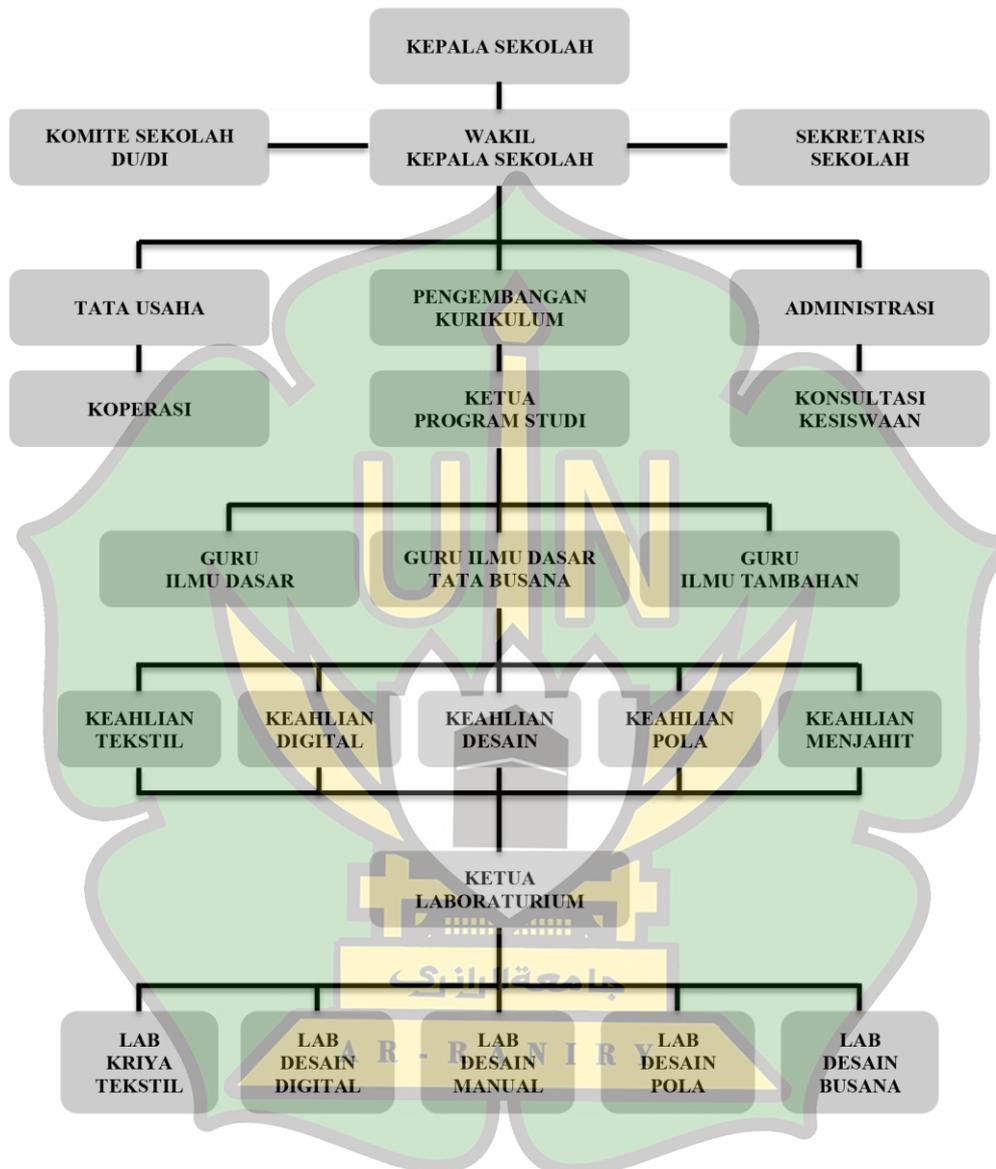
¹⁸ HR. Muslim bab Alibaswazinah no. 2128.

¹⁹ HR. Bukhari, Muslim, An-Nasa'I dan Ahmad.

²⁰ HR. Bukhari no. 5885.

²¹ HR. Abu Daud no. 4031.

organisasi SMK Tata Busana pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh :



Gambar 2.1 Struktur Organisasi SMK Tata Busana
(Sumber : Data Pribadi, dibuat tanggal 22/10/2021)

Struktur organisasi pada SMK Tata Busana terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Komite Sekolah DU/DI, Sekretaris Sekolah, Tata Usaha, Pengembangan Kurikulum, Administrasi, Koperasi, Ketua Program Studi, Konsultasi Kesiswaan, Guru Ilmu Dasar (Umum), Guru Ilmu Dasar Tata Busana, Guru Ilmu Tambahan (Khusus), dan Ketua Laboratorium. Adapun

Guru Ilmu Dasar Tata Busana dibagi menjadi lima bagian keahlian, yaitu Keahlian Tekstil, Keahlian Digital, Keahlian Desain, Keahlian Pola, dan Keahlian Menjahit. Kemudian yang terakhir yaitu Ketua Laboraturium sebagai penanggung jawab dari kelima bagian keahlian. Kelima bagian keahlian tersebut terdiri dari Laboraturium Kriya Tekstil, Laboraturium Desain Digital, Laboraturium Desain Manual, Laboraturium Desain Pola, dan Laboraturium Desain Busana. Bagian-bagian keahlian tersebut dijabat oleh 1 orang dan dibantu oleh 1 samapai dengan 2 orang staff berdasarkan jumlah peserta didik yang belajar di lembaga pendidikan.

D. Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana

Adapun kurikulum SMK Tata Busana pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh. Dimana dalam penyusunan kurikulum atau substansi pembelajaran SMK program keahlian Tata Busana ini, dibagi ke dalam tiga kelompok mata pelajaran, yaitu : normatif (A), adaptif (B) dan produktif (C). Untuk memahami lebih dalam mengenai kurikulum pendidikan tersebut, maka akan dipaparkan kurikulum berupa table menurut Kepdirjen Dikdasmen No. 130/D/KR/2017 tentang Kurikulum SMK program keahlian tata busana sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kurikulum SMK Tata Busana

NO.	MATA PELAJARAN	KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
Kelompok A (Wajib)							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A		17	17	17	17	17	17
Kelompok B (Wajib)							
7.	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
8.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2

9.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	3	3	3	3	3	3
Jumlah Jam Kelompok B		7	7	7	7	7	7
Kelompok C							
C1. Dasar Bidang Kejuruan							
10.	IPA Terapan	2	2	2	2	2	2
11.	Pengantar Pariwisata	2	2	2	2	2	2
C2. Dasar Kompetensi Kejuruan							
12.	Tekstil	3	3	-	-	-	-
13.	Dasar Teknologi Menjahit	7	7	-	-	-	-
14.	Dasar Pola	4	4	-	-	-	-
15.	Dasar Desain Busana Muslim	3	3	-	-	-	-
16.	Simulasi Digital	3	3	-	-	-	-
C3. Kompetensi Kejuruan							
17.	Pembuatan Hiasan	-	-	-	-	2	2
18.	Desain Busana Muslim	-	-	3	3	3	3
19.	Pembuatan Pola	-	-	4	4	4	4
20.	Pembuatan Busana (Industri)	-	-	13	13	-	-
21.	Pembuatan Busana (Custom-made)	-	-	-	-	15	15
Jumlah Jam Kelompok C		24	24	24	24	24	24
TOTAL		48	48	48	48	48	48

(Sumber : Data Sekunder Struktur Kurikulum SMK Tata Busana, 2021)

Berdasarkan kurikulum yang telah dipaparkan diatas, isi kurikulum mata pelajaran Kelompok A dan Kelompok B merupakan mata pelajaran wajib pada Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana Muslim. Dimana hal ini telah disebutkan didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Pasal 15, yaitu : ²²

- (1) Isi kurikulum pendidikan menengah merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan menengah dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional;
- (2) Isi kurikulum pendidikan menengah wajib memuat bahan kajian dan mata pelajaran tentang pendidikan Pancasila, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan;

²² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah Pasal 15.

Di akses pada tanggal 18 Oktober 2021.

- (3) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) diatur oleh Menteri;
- (4) Kurikulum pendidikan menengah yang berlaku secara nasional ditetapkan oleh Menteri atau Menteri lain berdasarkan pelimpahan wewenang dari Menteri;
- (5) Sekolah menengah dapat menjabarkan dan menambah mata pelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas sekolah menengah yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional;
- (6) Sekolah menengah dapat menjabarkan dan menambah bahan kajian dari mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan setempat;

Sedangkan isi kurikulum mata pelajaran pada Kelompok C merupakan mata pelajaran praktik untuk memahami lebih dalam mengenai dasar-dasar pembuatan busana yang berstandarkan dengan nilai-nilai Syari'at Islam. Kemudian, peserta didik juga dituntut oleh pendidik atau guru untuk mempresentasikan hasil akhir projeknya dengan melakukan praktik dan pembuatan laporan.

E. Standar Perancangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana

Adapun standar perancangan SMK Tata Busana pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh, telah tertera di dalam UU No. 40 Tahun 2008, tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). UU ini dikeluarkan oleh Peraturan Kementrian Pendidikan Nasional sebagai acuan dalam standar perancangan SMK Tata Busana Muslim. Berikut adalah beberapa standar perancangan SMK Tata Busana Muslim yang diatur dalam UU No. 24 Tahun 2007:²³

²³ Permendiknas No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan. <http://Permendiknas40-2008SarprasSMK> di akses pada tanggal 12 Mei 2020.

1. Ruang praktik Program Keahlian Tata Busana

- Ruang praktik Program Keahlian Tata Busana berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: membuat desain dan pola, menjahit manual, menjahit masinal, peragaan busana.
- Luas minimum ruang praktik Program Keahlian Tata Busana adalah 264 m² untuk menampung 32 peserta didik, yang meliputi: ruang praktik pola 32 m², ruang praktik menjahit manual 32 m², ruang praktik menjahit masinal 32 m², ruang praktik peragaan busana 120 m², ruang penyimpanan dan instruktur 48 m².
- Ruang praktik Program Keahlian Tata Busana dilengkapi prasarana tercantum pada tabel berikut :

Tabel 2.2 Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Tata Busana

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Ruang Praktik Pola	4 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 32 m ² . Lebar minimum adalah 4 m.
2.	Ruang Praktik Menjahit Manual	4 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 32 m ² . Lebar minimum adalah 4 m.
3.	Ruang Praktik Menjahit Masinal	4 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 32 m ² . Lebar minimum adalah 4 m.
4.	Ruang Praktik Peragaan Busana	15 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 120 m ² . Lebar minimum adalah 6 m.
5.	Ruang Penyimpanan dan Instruktur	4 m ² /instruktur	Luas minimum adalah 48 m ² . Lebar minimum adalah 6 m.

- Ruang praktik Program Keahlian Tata Busana dilengkapi sarana tercantum pada tabel berikut :

Tabel 2.3 Standar Sarana pada Ruang Praktik Pola

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1	Meja Kerja	1 set/ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan membuat desain, pola dan memotong.
1.2	Kursi Kerja/ <i>stool</i>		
1.3	Lemari Simpan alat dan bahan		
2.	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan membuat pola	1 set/ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan membuat desain, pola dan memotong.
3.	Media pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4.	Perlengkapan lain		
4.1	Kotak kontak	Minimum 2 buah/ruang	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/ruang	

Tabel 2.4 Standar Sarana pada Ruang Praktik Menjahit Manual

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1	Meja Kerja	1 set/ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan menjahit secara manual.
1.2	Kursi Kerja/ <i>stool</i>		
1.3	Lemari Simpan alat dan bahan		
2.	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan menjahit manual.	1 set/ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan menjahit secara manual.
3.	Media pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4.	Perlengkapan lain		
4.1	Kotak kontak	Minimum 4 buah/ruang	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.

4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/ruang	
-----	---------------	----------------------	--

Tabel 2.5 tandar Sarana pada Ruang Praktik Menjahit Masinal

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1	Meja Kerja	1 set/ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan menjahit secara masinal.
1.2	Kursi Kerja/ <i>stool</i>		
1.3	Lemari Simpan alat dan bahan		
2.	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan menjahit masinal	1 set/ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan menjahit secara masinal.
3.	Media pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4.	Perlengkapan lain		
4.1	Kotak kontak	Minimum 4 buah/ruang	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/ruang	



Tabel 2.6 Standar Sarana pada Ruang Praktik Peragaan Busana

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1	Meja Kerja	1 set/ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan memperagakan berbagai produk busana.
1.2	Kursi Kerja/ <i>stool</i>		
1.3	Lemari Simpan alat dan bahan		
2.	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan peragaan busana.	1 set/ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan memperagakan berbagai produk busana.
3.	Media pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4.	Perlengkapan lain		
4.1	Kotak kontak	Minimum 8 buah/ruang	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/ruang	

Tabel 2.7 Standar Sarana pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1	Meja Kerja	1 set/ruang	Untuk minimum 12 instruktur.
1.2	Kursi Kerja		
1.3	Rak alat dan bahan		
1.4	Lemari Simpan alat dan bahan.		
2.	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk ruang penyimpanan dan instruktur	1 set/ruang	Untuk minimum 12 instruktur.
3.	Media pendidikan		
3.1	Papan data	1 buah/ruang	Untuk pendataan kemajuan siswa dalam pencapaian tugas praktik dan jadwal.
4.	Perlengkapan lain		

4.1	Kotak kontak	Minimum 2 buah/ruang	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/ruang	

2. Ruang Penunjang

(1) Ruang Kelas

- Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan;
- Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar;
- Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik;
- Rasio minimum luas ruang kelas 2 m^2 /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas 30 m^2 . Lebar minimum ruang kelas 5 m;
- Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan;
- Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

(2) Ruang Guru

- Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya;
- Rasio minimum luas ruang guru 4 m^2 /pendidik dan luas minimum 72 m^2 ;

- Ruang guru mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah, serta dekat dengan ruang pimpinan.

(3) Ruang Pimpinan

- Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya;
- Luas minimum ruang pimpinan 12 m^2 dan lebar minimum 3 m;
- Ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah.

(4) Ruang Tata usaha

- Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah;
- Rasio minimum luas ruang tata usaha $4 \text{ m}^2/\text{petugas}$ dan luas minimum 16 m^2 ;
- Ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah, serta dekat dengan ruang pimpinan.

(5) Tempat Ibadah جامعة الرانري

- Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah;
- Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap satuan pendidikan, dengan luas minimum 12 m^2 .

(6) Gudang

- Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi di satuan

pendidikan, dan tempat menyimpan arsip sekolah yang telah berusia lebih dari 5 tahun dengan luas minimum gudang 21 m^2 ;

(7) Ruang Sirkulasi

- Ruang sirkulasi horizontal berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan ketika tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman sekolah;
- Ruang sirkulasi horizontal berupa koridor yang menghubungkan ruang-ruang di dalam bangunan dengan luas minimum 30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum 1,8 m dan tinggi minimum 2,5 m;
- Ruang sirkulasi horizontal dapat menghubungkan ruang-ruang dengan baik, beratap, serta mendapat pencahayaan dan penghawaan yang cukup;
- Koridor tanpa dinding pada lantai atas bangunan bertingkat dilengkapi pagar pengaman dengan tinggi 90-110 cm;
- Bangunan bertingkat dilengkapi tangga. Bangunan bertingkat dengan panjang lebih dari 30 m dilengkapi minimum dua buah tangga;
- Jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga pada bangunan bertingkat tidak lebih dari 25 m;
- Lebar minimum tangga 1,8 m, tinggi maksimum anak tangga 17 cm, lebar anak tangga 25-30 cm, dan dilengkapi pegangan tangan yang kokoh dengan tinggi 85-90 cm;
- Tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi bordes dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga.

(8) Jamban

- Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil;
- Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 40 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 30 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru. Banyak minimum jamban setiap sekolah 3 unit;
- Luas minimum 1 unit jamban 2 m^2 ;
- Jamban harus berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan;
- Tersedia air bersih di setiap unit jamban.

2.1.3 Definisi Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1)

Berikut ini adalah penjelasan mengenai definisi dari Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1). Untuk memahami lebih dalam mengenai definisi dari Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1), maka akan dijelaskan pengertian dari Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1) terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan membahas tujuan Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1), struktur organisasi Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1), kurikulum Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1), dan yang terakhir adalah standar perancangan Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1).

A. Pengertian Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1)

Sekolah Tinggi Desain Mode merupakan salah satu pendidikan Perguruan Tinggi yang ada pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh. Dimana sekolah ini merupakan pendidikan tingkat lanjut dari SMK Tata Busana. Hal ini telah dijelaskan di dalam UU RI No. 22 Tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi Pasal 1, bahwa :

- (1) Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia dapat berbentuk Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi, dan bentuk lain yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Dari penjelasan tersebut Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1) termasuk kedalam pendidikan tinggi, dimana pendidikan tinggi telah di

sebutkan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 19, menyebutkan bahwa :

- (1) Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.
- (2) Pendidikan Tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.

Dari beberapa jenis perguruan tinggi yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1) pada Perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh merupakan pendidikan lanjutan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana. Dimana pendidikan lanjutan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan lanjutan para peserta didik di bidang desain mode atau *fashion*, khususnya busana muslim.

B. Tujuan Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1)

Adapun tujuan dari diselenggarakannya pendidikan Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana -1) pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh, tertera di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi pada Pasal 2, yaitu :²⁴

- (1) Membentuk manusia susila yang berjiwa Pancasila dan bertanggung jawab akan terwujudnya masyarakat sosialis Indonesia yang adil dan makmur, materil dan spiritual;
- (2) Menyiapkan tenaga yang cakap untuk memangku jabatan yang memerlukan pendidikan tinggi dan yang cakap berdiri sendiri dalam memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan;
- (3) Melakukan penelitian dan usaha kemajuan dalam lapangan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan kehidupan kemasyarakatan.

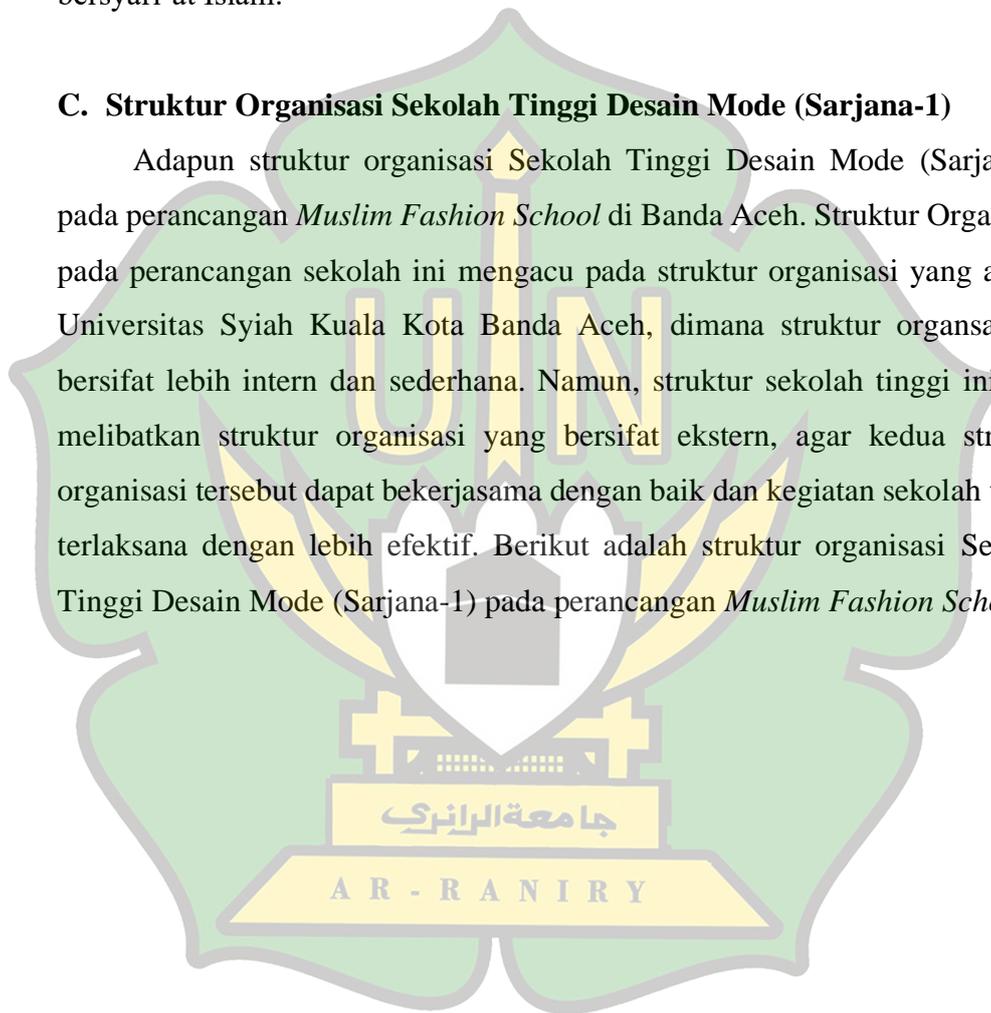
Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1) pada perancangan *Muslim Fashion*

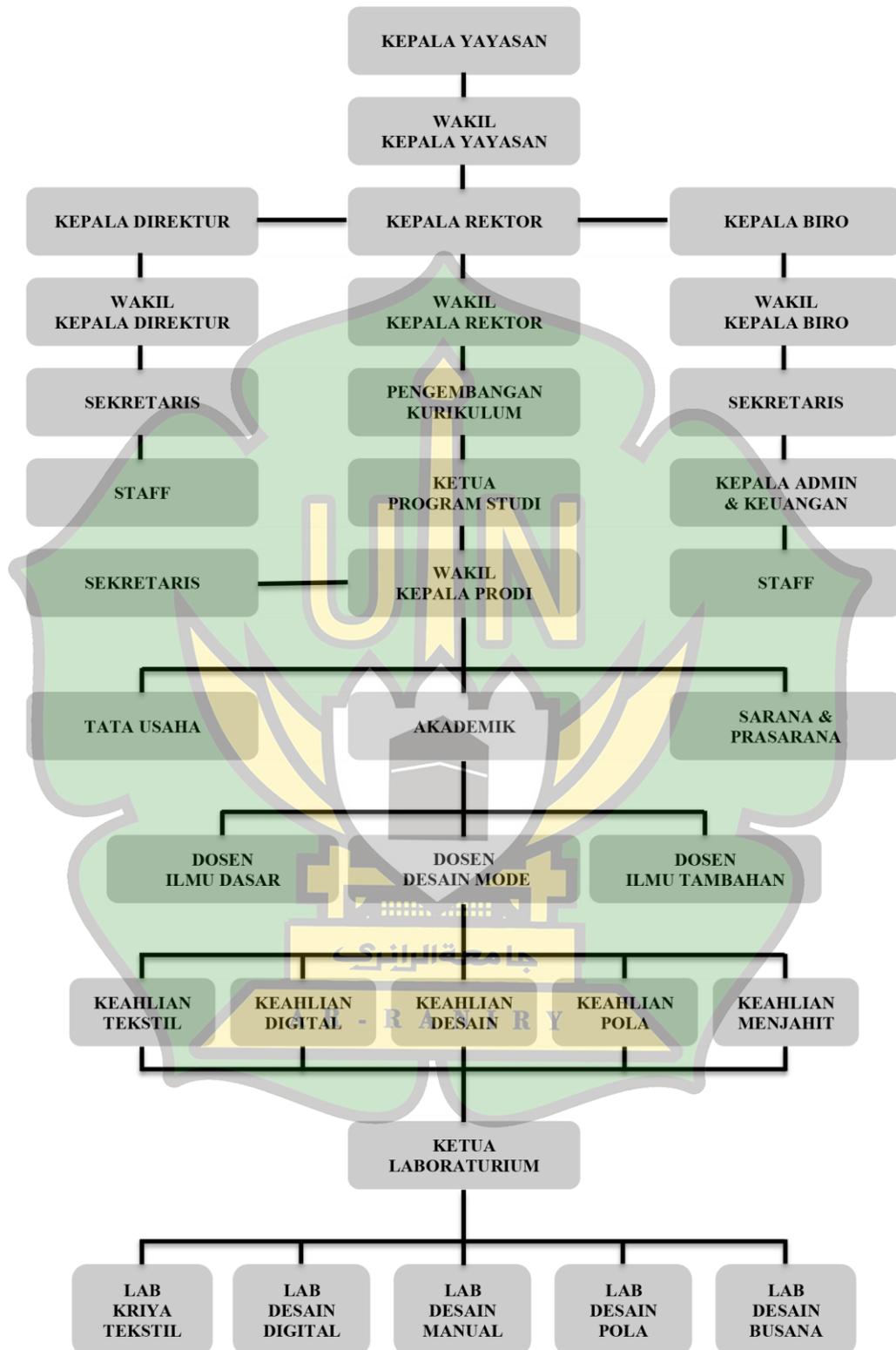
²⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1961, Pasal 2, Tentang Perguruan Tinggi, di akses pada tanggal 18 Oktober 2021.

School di Banda Aceh ini bertujuan untuk membantu menyiapkan tenaga yang dapat berkerja secara mandiri di bidang desain mode atau *fashion*, khususnya busana muslim. Sehingga, para peserta didik diharapkan dapat menjadi seorang desainer yang dapat menciptakan brand lokal yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional, tanpa meninggalkan prinsip busana yang bersyari'at Islam.

C. Struktur Organisasi Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1)

Adapun struktur organisasi Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1) pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh. Struktur Organisasi pada perancangan sekolah ini mengacu pada struktur organisasi yang ada di Universitas Syiah Kuala Kota Banda Aceh, dimana struktur organisasinya bersifat lebih intern dan sederhana. Namun, struktur sekolah tinggi ini juga melibatkan struktur organisasi yang bersifat ekstern, agar kedua struktur organisasi tersebut dapat bekerjasama dengan baik dan kegiatan sekolah tinggi terlaksana dengan lebih efektif. Berikut adalah struktur organisasi Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1) pada perancangan *Muslim Fashion School*:





Gambar 2.2 Struktur Organisasi Sekolah Tinggi Desain Mode (S1)
 (Sumber : Data Pribadi, dibuat tanggal 22/10/2021)

D. Kurikulum Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1)

Adapun struktur kurikulum Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1) pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh. Dimana dalam penyusunan kurikulum atau substansi pembelajaran Sekolah Tinggi program keahlian Desain Mode ini terdiri dari 8 semester. Untuk memahami lebih dalam mengenai kurikulum pendidikan Tinggi tersebut, maka akan dijelaskan pada tabel Kurikulum Sekolah Tinggi (Sarjana-1) program keahlian Desain Mode sebagai berikut :

Tabel 2.8 Kurikulum Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1)

No.	Mata Kuliah	W/P	SKS	Semester							
				1	2	3	4	5	6	7	8
Matakuliah Pengembangan Kepribadian Inti											
1.	1000002001 Agama	W	2		2						
2.	1000002020 Pancasila Education	W	2	2							
3.	1000002033 Pendidikan Kewarganegaraan	W	2		2						
Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan											
4.	8321203134 Analisis Desain Busana	W	3		3						
5.	8321203005 Bahasa Inggris	W	3	3							
6.	8321202009 Bordir I	W	2					2			
7.	8321202010 Bordir II	P	2						2		
8.	8321202119 Busana Pengantin	P	2							2	
9.	8321202116 Busana Pria	P	2					2			
10.	8321203015 Busana Wanita I	W	3			3					
11.	8321203017 Busana Wanita II	W	3				3				
12.	8321203020 CAD	W	3				3				
13.	8321202029 Desain Mode I	W	2		2						
14.	8321202122 Desain Mode II	W	2			2					
15.	8321202031 Desain Tekstil	W	2				2				
16.	8321202115 Draping Kain	P	2					2			
17.	8321202042 Gambar Model	W	2	2							
18.	8321202047 Ilmu Tekstil	W	2			2					
19.	8321202050 Kimia Terapan	W	2					2			
20.	8321202051 Komputer Terapan	W	2		2						
21.	8321202120 Kreasi Kain	P	2						2		
22.	8321202124 Kriya Tekstil I	W	2				2				
23.	8321202117 Kriya Tekstil II	P	2					2			
24.	8321202118 Lingerie	P	2						2		
25.	8321202061 Manajemen	W	2					2			
26.	8321202069 Matematika Terapan	W	2		2						
27.	8321202080 Pengelolaan LAB Bidang Studi	P	2					2			
28.	8321202082 Pengelolaan LAB Bidang Studi	P	2				2				

29.	8321204087	PKL	W	4							4	
30.	8321202111	Rekayasa Pola Busana	P	2			2					
31.	8321202093	Sejarah Perkembangan Mode Busana	W	2	2							
32.	8321202121	Statistika	W	2			2					
33.	8321203099	Teknologi Menjahit	W	3		3						
34.	8321203110	Telaah Kurikulum SMK	W	3			3					
Landasan Kependidikan												
35.	8321203112	Asesmen Proses dan Hasil Belajar	W	3				3				
36.	8321202136	Media Pembelajaran dan TIK	W	2			2					
37.	8321202132	Microteaching	W	2						2		
38.	8321203109	Pembelajaran Inovatif I	W	3			3					
39.	8321203113	Pembelajaran Inovatif II	W	3					3			
Matakuliah Pengembangan Kepribadian Institusional												
40.	1000002003	Bahasa Indonesia	W	2	2							
41.	8321202100	Filsafat Ilmu	W	2				2				
42.	1000002011	ISBD	W	2			2					
43.	8321202101	Kewirausahaan	W	2						2		
Matakuliah Perilaku Berkarya												
44.	8321202011	Busana Anak	P	2							2	
45.	8321204021	Cipta Karya Busana	W	4								4
46.	8321202128	Draping	W	2			2					
47.	8321203072	Metodologi Penelitian	W	3			3					
48.	8321202075	Pelengkap Busana	P	2						2		
49.	8321202076	Pemasaran <i>Fashion</i>	P	2					2			
50.	8321202079	Pendidikan Vokasi	P	2			2					
Matakuliah Dasar Keahlian												
51.	8321202105	Dasar Busana	W	2	2							
52.	8321202107	Dasar Teknik Menjahit	W	2	2							
53.	8321202044	IKK	W	2			2					
54.	8321202106	Konstruksi Pola Dasar	W	2	2							
55.	1000002039	Psikologi Pendidikan	W	2			2					
56.	8321202135	Sejarah Busana di Indonesia dan Fashion Trend	W	2		2						
57.	8321206094	Skripsi	W	6								6
58.	8321203103	Teori Belajar	W	3	3							
Matakuliah Keahlian Berkarya												
59.	1000003006	Dasar-Dasar Pendidikan	W	3	3							
60.	8321202024	Dasar Desain	W	2	2							
61.	8321202033	Display	P	2								2
62.	8321202043	Grading	P	2				2				
63.	8321203140	Pengel. Usaha Busana costum-made	P	3								3
64.	8321203139	Pengel. Usaha Busana industri	W	3						3		
65.	8321203143	Penulisan Karya Ilmiah	P	3					3			

66.	8321204133	PLP	W	4							4		
67.	8321203144	Seminar	P	3						3			
68.	8321203097	Tailoring	P	3						3			
Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat													
69.	8321203102	Kuliah Kerja Nyata	W	3							3		
				69	167	22	23	23	24	24	21	16	14

(Sumber : Data Struktur Kurikulum Sekolah Tinggi Desain Mode, 2021)

E. Standar Perancangan Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1)

Adapun standar perancangan Sekolah Tinggi Desain Mode (Sarjana-1) pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh, telah tertera di dalam UU No. 40 Tahun 2008, tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Tinggi. UU ini dikeluarkan oleh Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional sebagai acuan dalam standar perancangan Sekolah Tinggi Desain Mode. Berikut adalah beberapa standar perancangan Sekolah Tinggi Desain Mode menurut UU No. 24 Tahun 2007 :²⁵

1. Ruang praktik Program Keahlian Desain Busana

- Ruang praktik Program Keahlian Desain Busana berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: membuat desain, pola, pengepasan dan pemotongan, menjahit manual dan masinal, peragaan busana.
- Luas minimum ruang praktik Program Keahlian Desain Busana adalah 296 m² untuk menampung 32 peserta didik, yang meliputi: ruang praktik desain 32 m², ruang praktik pola, pengepasan, dan pemotongan 64 m², ruang praktik menjahit manual dan masinal 32 m², ruang praktik peragaan busana 120 m², ruang penyimpanan dan instruktur 48 m².
- Ruang praktik Program Keahlian Desain Busana dilengkapi prasarana tercantum pada tabel berikut:

²⁵ Permendiknas No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan. <http://Permendiknas40-2008SarprasSMK> di akses pada tanggal 12 Mei 2020.

Tabel 2.9 Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Desain Busana

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Ruang Praktik Desain	4 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 32 m ² . Lebar minimum adalah 4 m.
2.	Ruang Praktik pola, pengepasan, dan pemotongan	8 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 64 m ² . Lebar minimum adalah 8 m.
3.	Ruang Praktik Menjahit Manual dan Masinal	4 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 32 m ² . Lebar minimum adalah 4 m.
4.	Ruang Praktik Peragaan Busana	15 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 120 m ² . Lebar minimum adalah 6 m.
5.	Ruang Penyimpanan dan Instruktur	4 m ² /instruktur	Luas minimum adalah 48 m ² . Lebar minimum adalah 6 m.

- Ruang praktik Program Keahlian Desain Busana dilengkapi sarana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 2.10 Standar Sarana pada Ruang Praktik Desain

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1	Meja Kerja	1 set/ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan desain busana.
1.2	Kursi Kerja/ <i>stool</i>		
1.3	Lemari Simpan alat dan bahan		
2.	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan desain.	1 set/ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan desain busana
3.	Media pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4.	Perlengkapan lain		
4.1	Kotak kontak	Minimum 2 buah/ruang	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/ruang	

Tabel 2.11 Standar Sarana pada Ruang Praktik Pola, Pengepasan, dan Pemotongan

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1	Meja Kerja	1 set/ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan membuat pola, pengepasan, dan pemotongan.
1.2	Kursi Kerja/ <i>stool</i>		
1.3	Lemari Simpan alat dan bahan		
2.	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan membuat pola, pengepasan, dan pemotongan.	1 set/ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan menjahit secara manual.
3.	Media pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4.	Perlengkapan lain		
4.1	Kotak kontak	Minimum 2 buah/ruang.	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/ruang.	

Tabel 2.12 Standar Sarana pada Ruang Praktik Menjahit Manual dan Masinal

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1	Meja Kerja	1 set/ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan menjahit secara manual dan masinal.
1.2	Kursi Kerja/ <i>stool</i>		
1.3	Lemari Simpan alat dan bahan		
2.	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan desain.	1 set/ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan secara manual dan masinal.
3.	Media pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4.	Perlengkapan lain		

4.1	Kotak kontak	Minimum 4 buah/ruang.	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/ruang.	

Tabel 2.13 Standar Sarana pada Ruang Praktik Peragaan Busana

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1	Meja Kerja	1 set/ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan memperagakan berbagai desain produk busana.
1.2	Kursi Kerja/ <i>stool</i>		
1.3	Lemari Simpan alat dan bahan		
2.	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan peragaan busana.	1 set/ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan memperagakan berbagai desain produk busana.
3.	Media pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4.	Perlengkapan lain		
4.1	Kotak kontak	Minimum 8 buah/ruang.	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/ruang.	

Tabel 2.14 Standar Sarana pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1	Meja Kerja	1 set/ruang	Untuk minimum 12 instruktur.
1.2	Kursi Kerja		
1.3	Rak alat dan bahan		
1.4	Lemari Simpan alat dan bahan.		
2.	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk ruang penyimpanan dan instruktur	1 set/ruang	Untuk minimum 12 instruktur.

3.	Media pendidikan		
3.1	Papan data	1 buah/ruang	Untuk pendataan kemajuan siswa dalam pencapaian tugas praktik dan jadwal.
4.	Perlengkapan lain		
4.1	Kotak kontak	Minimum 2 buah/ruang.	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/ruang.	

2. Ruang Penunjang

(1) Ruang Kelas

- Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan;
- Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar;
- Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik;
- Rasio minimum luas ruang kelas 2 m^2 /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas 30 m^2 . Lebar minimum ruang kelas 5 m;
- Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan;
- Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

(2) Ruang Guru

- Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya;
- Rasio minimum luas ruang guru $4 \text{ m}^2/\text{pendidik}$ dan luas minimum 72 m^2 ;
- Ruang guru mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah, serta dekat dengan ruang pimpinan.

(3) Ruang Pimpinan

- Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya;
- Luas minimum ruang pimpinan 12 m^2 dan lebar minimum 3 m;
- Ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah.

(4) Ruang Tata usaha

- Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah;
- Rasio minimum luas ruang tata usaha $4 \text{ m}^2/\text{petugas}$ dan luas minimum 16 m²;
- Ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah, serta dekat dengan ruang pimpinan.

(5) Tempat Ibadah

- Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah;

- Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap satuan pendidikan, dengan luas minimum 12 m^2 .

(6) Gudang

- Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi di satuan pendidikan, dan tempat menyimpan arsip sekolah yang telah berusia lebih dari 5 tahun dengan luas minimum gudang 21 m^2 ;

(7) Ruang Sirkulasi

- Ruang sirkulasi horizontal berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan ketika tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman sekolah;
- Ruang sirkulasi horizontal berupa koridor yang menghubungkan ruang-ruang di dalam bangunan dengan luas minimum 30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum 1,8 m dan tinggi minimum 2,5 m;
- Ruang sirkulasi horizontal dapat menghubungkan ruang-ruang dengan A baik, beratap, serta mendapat pencahayaan dan penghawaan yang cukup;
- Koridor tanpa dinding pada lantai atas bangunan bertingkat dilengkapi pagar pengaman dengan tinggi 90-110 cm;
- Bangunan bertingkat dilengkapi tangga. Bangunan bertingkat dengan panjang lebih dari 30 m dilengkapi minimum dua buah tangga;
- Jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga pada bangunan bertingkat tidak lebih dari 25 m;

- Lebar minimum tangga 1,8 m, tinggi maksimum anak tangga 17 cm, lebar anak tangga 25-30 cm, dan dilengkapi pegangan tangan yang kokoh dengan tinggi 85-90 cm;
- Tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi bordes dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga.

(8) Jamban

- Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil;
- Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 40 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 30 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru. Banyak minimum jamban setiap sekolah 3 unit;
- Luas minimum 1 unit jamban 2 m²;
- Jamban harus ber dinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan;
- Tersedia air bersih di setiap unit jamban.

2.2 Tinjauan Khusus

Pada penulisan tinjauan khusus akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan pemilihan lokasi perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh. Sebelum dijelaskan mengenai pemilihan lokasi objek rancangan, akan dijelaskan beberapa faktor dalam pemilihan lokasi rancangan terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan lokasi perancangan, kriteria penilaian lokasi perancangan, dan lokasi yang terpilih.

2.2.1 Faktor Pemilihan Lokasi

Ada beberapa faktor yang harus di perhatikan dalam pemilihan lokasi perancangan, faktor-faktor tersebut yaitu :

A. Aksesibilitas

Menurut Black (1981) pada Maghribi (2004), mengatakan bahwa aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Dalam Hurst (1974) pada Maghribi (2004) dikatakan bahwa aksesibilitas adalah ukuran dari kemudahan (waktu, biaya, atau usaha) dalam melakukan perpindahan antara tempat-tempat atau kawasan dalam sebuah sistem.

Aksesibilitas yang baik merupakan salah satu faktor strategis dalam penentuan suatu lokasi pendidikan, karena akan mempermudah akses siswa atau peserta didik ke lokasi perancangan. Selain itu, ada juga salah satu kriteria dalam pemilihan lokasi perancangan adalah tingkat daya hubung yang baik terhadap ketersediaan angkutan umum, jaringan jalan, frekuensi keberangkatan dan jarak.

B. Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pemilihan lokasi bangunan, termasuk didalamnya lokasi bangunan yang diperuntukkan untuk pendidikan. Lokasi Pendidikan yang baik adalah lokasi yang memiliki tingkat keamanan yang tinggi. Keamanan yang dimaksud bukan hanya masalah keamanan yang bersifat protektif, namun juga keamanan lingkungan yang bersih dan jauh dari kebisingan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Pemilihan lokasi pendidikan non-formal seperti *Muslim Fashion School* di Banda Aceh juga memiliki beberapa pertimbangan, yaitu harus dipilih pada suatu tempat yang startegis. Lokasi yang dipilih harus berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :²⁶

- (1) Terletak dipinggir jalan raya dan transportasi yang mudah dicapai dan relatif murah;

²⁶ Pola Pembiayaan Usaha Kecil (PPUK) Komoditas Jasa Bimbingan Belajar, Bank Indonesia

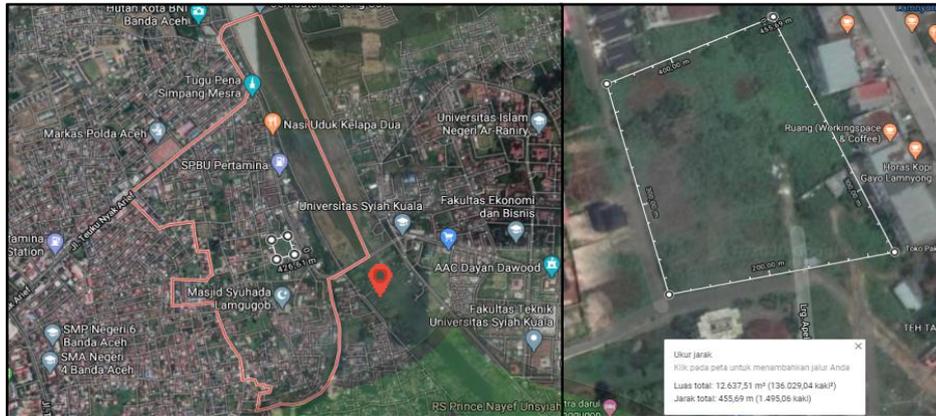
- (2) Kedekatan dengan kompleks pemukiman penduduk golongan berpendapatan menengah keatas, karena mereka mampu membiayai anaknya mengikuti bimbingan belajar;
- (3) Terletak di pusat kegiatan ekonomi yang ramai seperti mall dan ruko untuk mendapatkan sewa gedung yang memadai sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya investasi untuk membeli tanah dan membangun gedung. Disamping itu dilokasi tersebut telah tersedia cukup fasilitas listrik, air, komunikasi, peralatan lain yang dibutuhkan dan fasilitas konsumsi serta keamanan;
- (4) Pemilihan lokasi usaha juga mempertimbangkan adanya supply tenaga guru atau tutor;
- (5) Lokasi dekat dan mudah dicapai dari atau ke sekolah-sekolah umum SD, SMP dan SMA sebagai sumber calon siswa.

Berdasarkan beberapa pertimbangan dalam pemilihan lokasi site yang telah dijelaskan diatas, maka perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh akan memilih lokasi yang dapat dijangkau oleh daerah pemukiman masyarakat menengah keatas. Dimana lokasi tersebut merupakan lokasi yang berada di dekat jalan raya. Selain itu, pemilihan lokasi rancangan juga akan mempertimbangkan jarak sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi.

2.2.1 Pemilihan Lokasi Perancangan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka ditentukan 3 (tiga) alternatif pemilihan lokasi site yaitu :

- (1) Lokasi site ke-1 : Jalan Teuku Nyak Arief, Desa Lamgugob, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh.

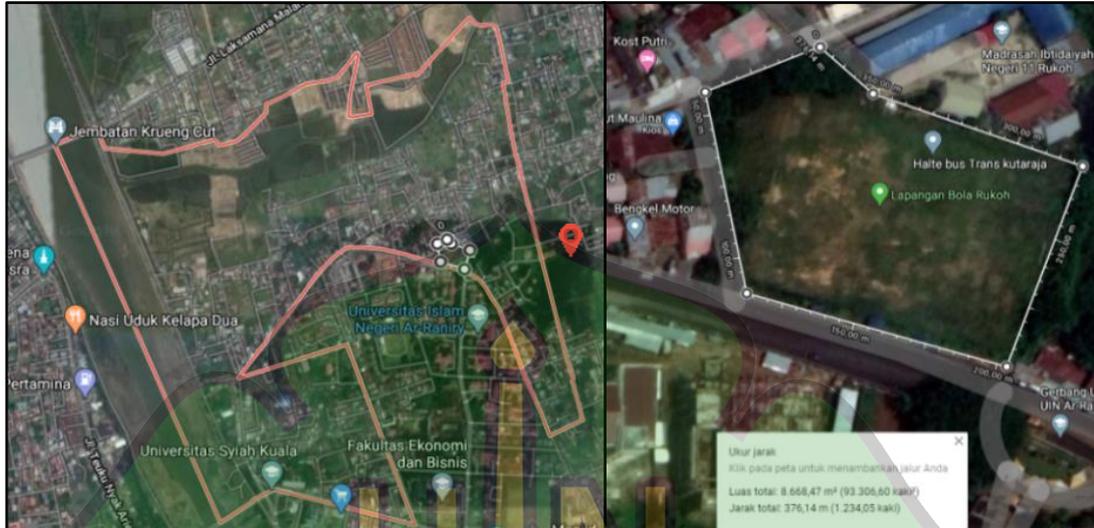


Gambar 2.3 Lokasi Site 1
(Sumber: Google Maps 2020)

- Luas Tapak : 14.200 m² (Sumber: Google Maps 2020)
- KDB Maksimum : 50% (Sumber : RTRW Banda Aceh)
- KLB Maksimum : 1 (Sumber : RTRW Banda Aceh)
- GSB Minimum : 12 m (Sumber : RTRW Banda Aceh)
- Ketinggian Bangunan : Maksimum 2 Lantai (Sumber : RTRW Banda Aceh)
- Peruntukan lahan : Kawasan Perumahan (Sumber : RTRW Banda Aceh)

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

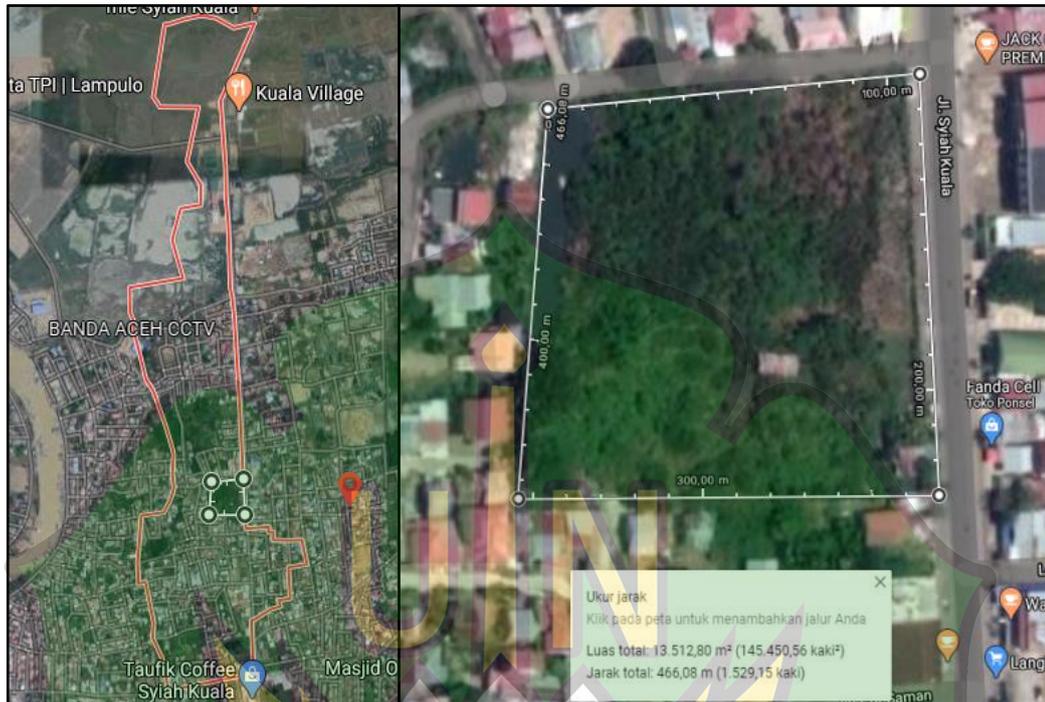
(2) Lokasi site ke-2 : Jalan Lingkar Kampus, Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh.



Gambar 2.4 Lokasi Site 2
(Sumber: Google Maps 2020)

- Luas Tapak : 9.200 m² (Sumber: Google Maps 2020)
- KDB Maksimum : 50% (Sumber : RTRW Banda Aceh)
- KLB Maksimum : 2 (Sumber : RTRW Banda Aceh)
- GSB Minimum : 6 m (Sumber : RTRW Banda Aceh)
- Ketinggian Bangunan : Maksimum 4 Lantai (Sumber : RTRW Banda Aceh)
- Peruntukan lahan : Kawasan Perdagangan dan Jasa (Sumber : RTRW Banda Aceh)

(3) Lokasi site ke-3 : Jalan Syiah Kuala, Desa Lamdingin, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh.



Gambar 2.5 Lokasi Site 3
(Sumber: Google Maps 2020)

- Luas Tapak : 13,850 m² (Sumber: Google Maps 2020)
- KDB Maksimum : 60% (Sumber : RTRW Banda Aceh)
- KLB Maksimum : 3,5 (Sumber : RTRW Banda Aceh)
- GSB Minimum : 12 m (Sumber : RTRW Banda Aceh)
- Ketinggian Bangunan : Maksimum 4 Lantai (Sumber : RTRW Banda Aceh)
- Peruntukan lahan : Kawasan Perdagangan dan Jasa (Sumber : RTRW Banda Aceh)

2.2.2 Kriteria Penilaian Lokasi Perancangan

Dari ketiga lokasi perancangan yang telah dipaparkan diatas, maka akan dipilih lokasi perancangan yang sesuai dengan subkriteria lahan pada table penilaian berikut :

Tabel 2.15 Tabel Penilaian

No.	Subkriteria Lahan	Nilai Subkriteria Lahan		
		Site 1	Site 2	Site 3
1.	Tata guna lahan	3	3	3
2.	Tingkat kebisingan	1	3	2
3.	Polusi udara	2	3	3
4.	Sarana utilitas :			
	- Fasilitas air bersih	3	3	3
	- Fasilitas listrik	3	3	3
	- Fasilitas jaringan telepon	3	3	3
5.	Aksesibilitas/pencapaian :			
	- Kedekatan dengan sarana transportasi umum (Halte Transkoetaradja)	1	3	1
	- Kemudahan pencapaian dari pusat kota	3	3	3
6.	Fasilitas lingkungan sekitar			
	- Kedekatan dengan tempat ibadah	1	3	2
	- Kedekatan dengan tempat Perguruan Tinggi	2	3	1
	- Kedekatan dengan tempat makan	3	3	3
	- Kedekatan dengan tempat keamanan (Polsek/Polres/Polda)	2	2	3
Jumlah		27	35	30
Keterangan : 3 (baik), 2 (cukup), 1 (kurang)				

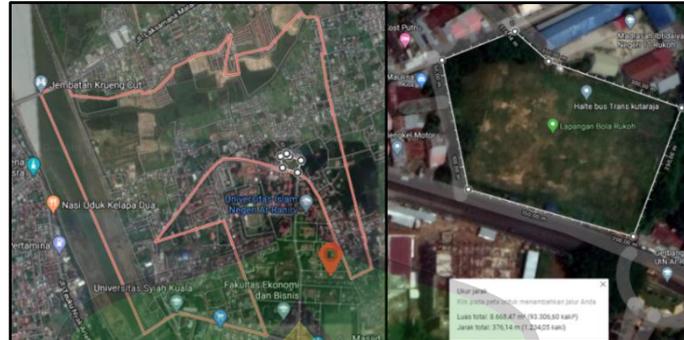
Sumber : Analisa Pribadi (2020)

Berdasarkan subkriteria penilaian yang telah dilakukan, maka site yang dipilih untuk perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh ialah site yang berada di Jalan Lingkar Kampus, Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh.

2.2.3 Lokasi Terpilih

Lokasi yang terpilih untuk site perancangan *Muslim Fashion School* berada di Jalan Lingkar Kampus, Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Kondisi tapak pada site ini adalah lapangan bola yang diperuntukkan untuk Perdagangan dan Jasa menurut RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009-2029. Dari segi posisi site ini sangat strategis, karena berdekatan dengan dua universitas terbesar di Aceh yaitu Universitas Syiah Kuala dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selain itu, lokasi ini juga berdekatan dengan beberapa

sekolah tingkat atas (SMA/MA). Berikut adalah gambar lokasi site yang terpilih pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh :



Gambar 2.6 Lokasi Terpilih
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)

Ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam pemilihan lokasi perancangan *Muslim Fashion School*, yaitu batasan site, peraturan setempat, dan kelengkapan fasilitas disekitar site. Berikut adalah penjelasan mengenai lokasi site objek rancangan :

A. Batasan Site

Adapun batasan-batasan lokasi site pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh dapat dilihat pada gambar berikut :

(1) Bagian Utara



Gambar 2. 7 Sekolah Dasar
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)

(2) Bagian Timur



Gambar 2. 8 Lahan Kosong
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)

(3) Bagian Selatan



Gambar 2. 9 Gedung UIN Ar-Raniry
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)

(4) Bagian Barat



Gambar 2. 10 Perumahan Warga
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)

B. Peraturan Setempat

Peraturan dari Qanun RTRW Kota Banda Aceh yang terdapat pada lokasi area terpilih untuk perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh ialah :

- Peruntukan lahan : Perdagangan & Jasa (Sumber : RTRW Banda Aceh)
- KDB Maksimum : 50% (Sumber : RTRW Banda Aceh)
- KLB Maksimum : 2 (Sumber : RTRW Banda Aceh)
- GSB Minimum : 6 m (Sumber : RTRW Banda Aceh)
- Ketinggian Bangunan : Maksimum 4 Lantai (Sumber : RTRW Banda Aceh)
- Luas Lantai Dasar Maksimum : KDB x Luas Tapak
: 50 % x 9.200 m²
: 4.600 m² (Sumber : Analisa Pribadi)
- Luas Bangunan Maksimum : KLB x Luas Tapak
: 2 x 4.600 m²
: 9.200 m² (Sumber : Analisa Pribadi)

C. Kelengkapan Fasilitas Sekitaran Site (Radius 2 Km)

Berikut adalah beberapa fasilitas penunjang yang tersedia di sekitar lokasi site perancangan *Muslim Fashion School*, dengan radius 2 Km dari

lokasi site. Fasilitas tersebut antara lain seperti Sekolah, Masjid, Universitas/Perguruan Tinggi, dan Polsek Syiah Kuala :

(1) Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

- SMA Negeri 5 Banda Aceh;
- MAN Rukoh;
- SMA Labschool Universitas Syiah Kuala;
- Fatih Bilingual School;

(2) Masjid

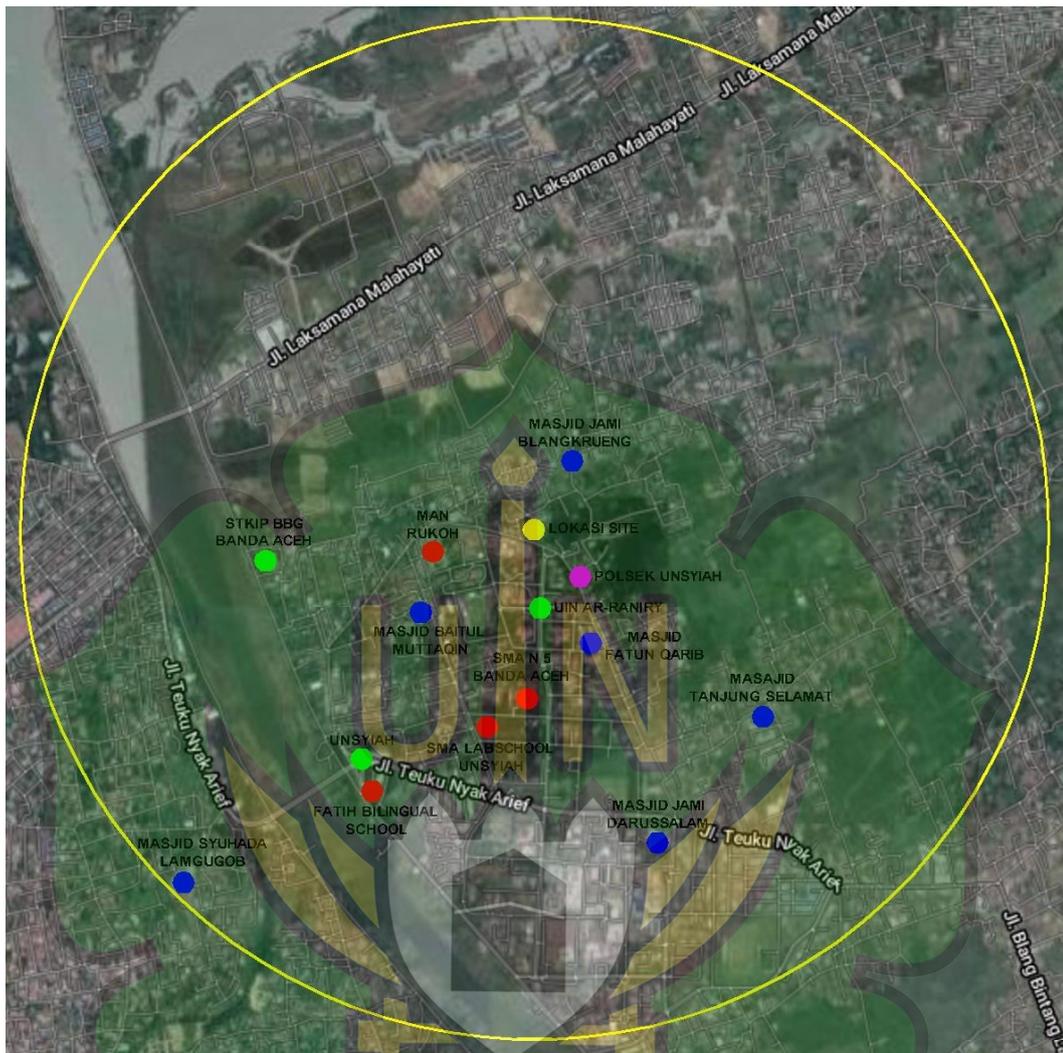
- Masjid Fathun Qarib;
- Masjid Jami' Darussalam;
- Masjid Tanjung Selamat;
- Masjid Baitul Muttaqin;
- Masjid Jami' Blangkrueng;
- Masjid Syuhada Lamgugob;

(3) Universitas/Sekolah Tinggi

- Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
- Universitas Syiah Kuala;
- STKIP BBG Banda Aceh;

(4) Polsek Syiah Kuala

Berdasarkan fasilitas yang telah disebutkan di atas, maka fasilitas-fasilitas tersebut dapat dijadikan sebuah potensi terhadap lokasi site objek rancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh. Untuk memahami lebih dalam mengenai jarak fasilitas yang tersedia untuk perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh dalam radius 2 Km, dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.11 Fasilitas penunjang di sekitaran site (Radius 2 km)

(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2020)

Keterangan : ■ : Lokasi Site ■ : Masjid ■ : Polsek Unsyiah
■ : Sekolah ■ : Universitas

2.3 Studi Banding Fungsi Sejenis

Setelah memahami penjelasan mengenai tinjauan umum dan tinjauan khusus dari perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh, maka akan dijelaskan beberapa studi banding fungsi sejenis berupa bangunan *fashion school*, yang dapat di jadikan sebagai referensi untuk perancangan ini, baik dari segi fasad maupun interior bangunan. Beberapa diantaranya adalah *Pearl Academy of Fashion in*



Jaipur (India), *Arva School of Fashion* di Surabaya (Jawa Timur), dan *Fashion and Art Graduate School Building in Tel Aviv* (Israel).

2.3.1 Pearl Academy of Fashion by Morfogenesis

Pearl Academy of Fashion merupakan fasilitas yang tersedia bagi komunitas Universitas dan masyarakat umum. Bangunan ini terletak di Jaipur (India) yang didesain oleh Morfogenesis, dengan luas lahan sekitar 11.745 m² dan dibangun pada tahun 2008. Akademi ini merupakan salah satu bangunan yang menerapkan konsep gabungan antara Arsitektur Tradisional dan Arsitektur Kontemporer. Bangunan ini menerapkan ornamen khas tradisional daerah pada bagian fasadnya dengan bentuk bangunan kontemporer.



Gambar 2. 12 *Pearl Academy of Fashion*

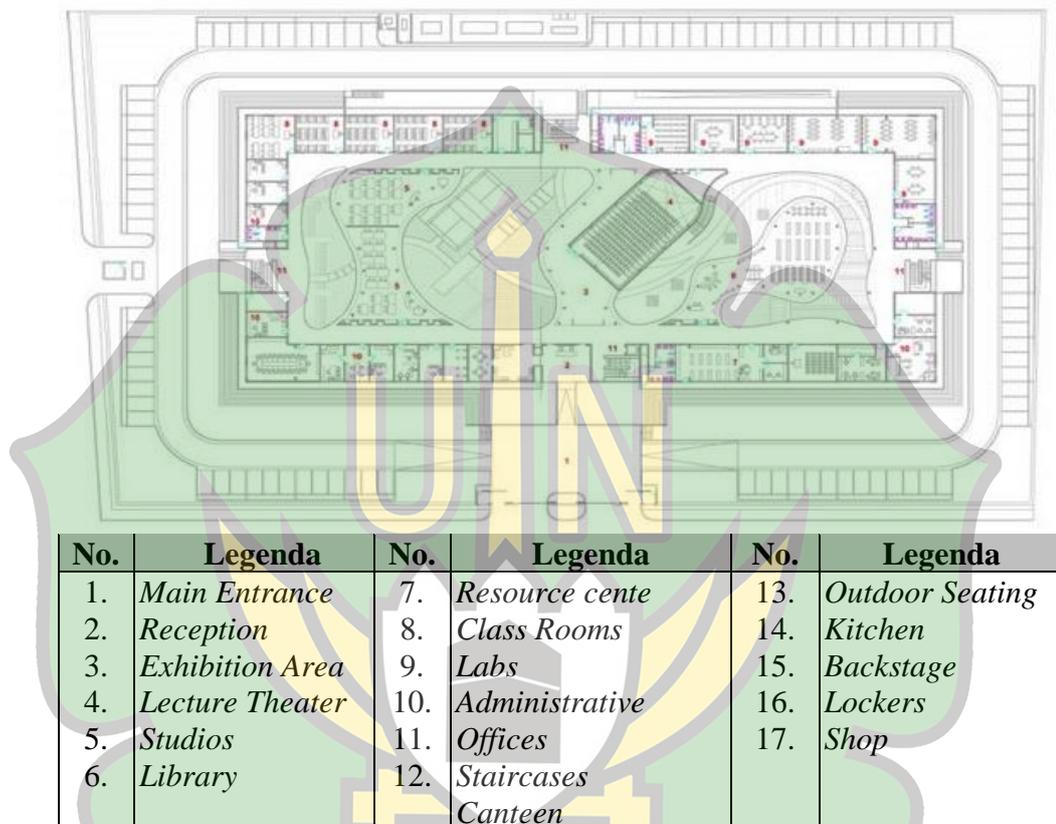
(Sumber : <https://www.archdaily.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

Berikut adalah penjelasan lebih lengkap mengenai bangunan *Pearl Academy of Fashion* yang akan di jadikan sebagai referensi kedalam objek rancangan :

A. Fasilitas

Pearl Academy of Fashion ini berjumlah 3 lantai dan memiliki beberapa fasilitas. Pada lantai dasar bangunan ini terdapat ruang resepsi (*reception*), area pertunjukan (*exhibition area*), kantin (*canteen*), dan teater kuliah (*lecture*

theater). Sedangkan pada lantai 2 terdapat ruangan-ruangan yang bersifat semi publik seperti ruang laboratorium, studio, ruang belajar yang memiliki kapasitas yang berbeda-beda, dan lain-lain. Berikut adalah gambar denah lantai dasar pada bangunan *Pearl Academy of Fashion* :

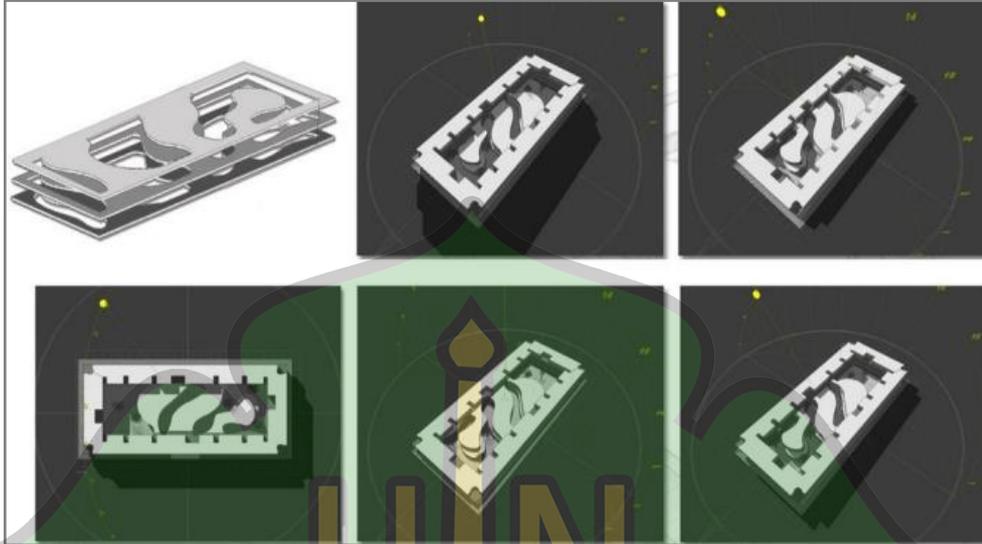


Gambar 2. 13 Denah Lantai Dasar pada *Pearl Academy of Fashion*
(Sumber : <https://www.archdaily.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

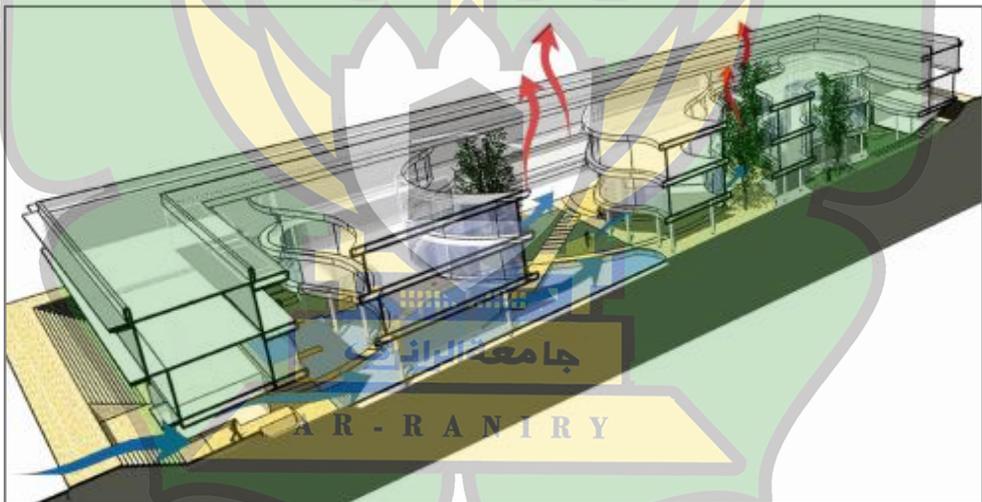
B. Gubahan Massa

Bentuk gubahan massa pada bangunan *Pearl Academy of Fashion* ini, memiliki massa bangunan tunggal dengan bentuk persegi panjang. Bentuk bangunan yang memanjang berdampak positif terhadap pencahayaan, karena mendapat pencahayaan alami yang baik. Namun, bentuk bangunan yang memanjang dapat memakan banyak lahan. Bangunan ini juga menerapkan konsep *open courtyards* di setiap lantainya, hal ini bertujuan agar sirkulasi udara didalam gedung tersebut dapat berjalan dengan baik. Berikut adalah

gambar gubahan massa dan potongan pada bangunan *Pearl Academy of Fashion* :



Gambar 2.14 Gubahan Massa pada *Pearl Academy of Fashion*
(Sumber : <https://www.archdaily.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)



Gambar 2. 15 Potongan 3D Gubahan Massa pada *Pearl Academy of Fashion*
(Sumber : <https://www.archdaily.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)



Gambar 2. 16 *Open Courtyards* pada *Pearl Academy of Fashion*
(Sumber : <https://www.archdaily.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

C. Zonasi dan Penataan Ruang

Zonasi pada bangunan ini meletakkan ruangan-ruangan yang bersifat publik pada lantai dasar. Ruangan-ruangan tersebut diantaranya kantin (*canteen spill out*), area pameran (*exhibition area*), area pertunjukan (*performance area*) dan perpustakaan (*library spill out*). Berikut adalah gambar zonasi dan penataan ruang lantai dasar pada bangunan *Pearl Academy of Fashion* :



Gambar 2. 17 Zonasi dan Penataan Ruang Lantai Dasar pada *Pearl Academy of Fashion*
(Sumber : <https://www.archdaily.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

D. Material

Mengingat kebutuhan iklim daerah dan untuk mempertahankan konsep desain bangunannya, maka bangunan ini menggunakan material-material campuran seperti batu lokal, baja, kaca, dan beton. Berikut adalah gambar material yang digunakan pada bangunan *Pearl Academy of Fashion* :



Gambar 2. 18 Gambar 2.18 Material pada *Pearl Academy of Fashion*
(Sumber : <https://www.archdaily.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

E. Fasad

Pada bangunan *Pearl Academy of Fashion* ini, menggunakan fasad dengan menerapkan ciri khas bangunan tradisional Arsitektur Rajhastani yang berasal dari India, yang biasa disebut dengan '*Jaali*'. Fasad ini bertujuan untuk mengurangi kebisingan yang masuk kedalam bangunan tersebut, sehingga tidak mengganggu aktifitas pengguna bangunan. Fasad ini berjarak sekitar 4 kaki dari permukaan bangunan, yang dapat menfilter sinar matahari dan angin yang masuk kedalam bangunan tersebut. Selain berfungsi sebagai pelindung bangunan, fasad ini juga berfungsi sebagai penambah estetika bangunan dan menonjolkan ciri khas arsitektur daerah tersebut. Berikut adalah gambar fasad pada bangunan *Pearl Academy of Fashion* :



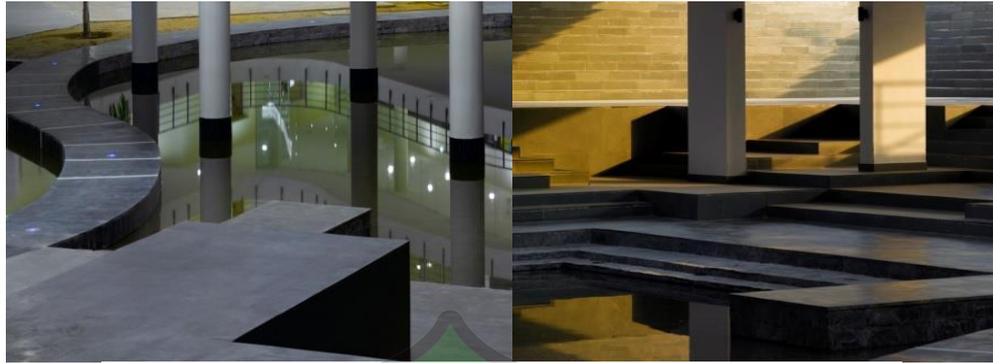
Gambar 2. 19 Fasad pada *Pearl Academy of Fashion*
(Sumber: <https://www.archdaily.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)



Gambar 2. 20 Detail motif 'Jaali' pada *Pearl Academy of Fashion*
(Sumber: <https://www.archdaily.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

F. Interior

Interior pada bangunan ini menggunakan warna-warna natural seperti putih, coklat, dan abu-abu. Warna-warna ini ditimbulkan bukan dari penggunaan cat namun dari bahan baku yang digunakan pada interior bangunan seperti batu alam dan beton. Pada bagian interior terdapat pula bentuk seperti *Step Well* yang berfungsi sebagai *performance area*. Berikut adalah gambar interior pada bangunan *Pearl Academy of Fashion* :



Gambar 2.21 *Step Well* pada *Pearl Academy of Fashion*
 (Sumber: <https://www.archdaily.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

G. Eksterior

Eksterior bangunan ini tidak mencolok seperti eksterior pada bangunan umumnya, hanya terdapat beberapa vegetasi seperti pohon palem serta beberapa material paving pada bagian *hardscape*. Berikut adalah gambar eksterior pada bangunan *Pearl Academy of Fashion* :



Gambar 2.22 Eksterior pada *Pearl Academy of Fashion*
 (Sumber: <https://www.archdaily.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

2.3.2 Arva School of Fashion di Surabaya

Arva School of Fashion adalah sebuah lembaga yang membuka jalan untuk pembelajaran desain mode bagi para calon desainer agar dapat memulai karir di dunia mode. Sekolah ini berlokasi di Surabaya (Jawa Timur) yang didirikan oleh Ibu Aryani Widagdo, dengan luas lahan sekitar 1.850 m² dan sudah berdiri sejak 1989.



Gambar 2.23 Arva School of Fashion

(Sumber: <https://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

Berikut adalah penjelasan lebih lengkap mengenai bangunan *Arva School of Fashion* yang akan di jadikan sebagai referensi kedalam objek rancangan :

A. Fasilitas

Arva School of Fashion ini berjumlah 5 lantai dan memiliki beberapa fasilitas. Pada lantai dasar bangunan ini terdapat *lobby*, *gallery*, *cafe*, dan lain-lain. Pada lantai ruang *gallery* menggunakan material karpet pada area public, agar pengunjung bangunan merasa nyaman saat melihat-lihat busana. Berikut adalah gambar fasilitas yang ada pada bangunan *Arva School of Fashion* :



Gambar 2.24 Lobby dan entrance pada Arva School of Fashion

(Sumber: <https://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)



Gambar 2.25 *Disply Gallery* dan *Cafe* pada *Arva School of Fashion*
(Sumber: <https://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

Lalu pada lantai dua bangunan ini terdapat ruang-ruang yang bersifat semi publik. Ruang-ruang tersebut diantaranya seperti kantor, ruang kelas pola & jahit. Berikut adalah gambar kantor, ruang kelas pola & jahit pada bangunan *Arva School of Fashion* :



Gambar 2.26 Kantor dan Ruang Kelas Pola & Jahit pada *Arva School of Fashion*
(Sumber: <https://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

Sedangkan lantai 3 terdapat ruang perpustakaan dan kelas-kelas desain yaitu kelas desain Tipe 1 dan Tipe 2. Kelas desain ini dibatasi oleh partisi yang dapat dilipat dan ditutup agar ruangan dapat menjadi semakin luas, sehingga kelas tersebut akan berubah menjadi ruang seminar dengan kapasitas yang cukup besar.



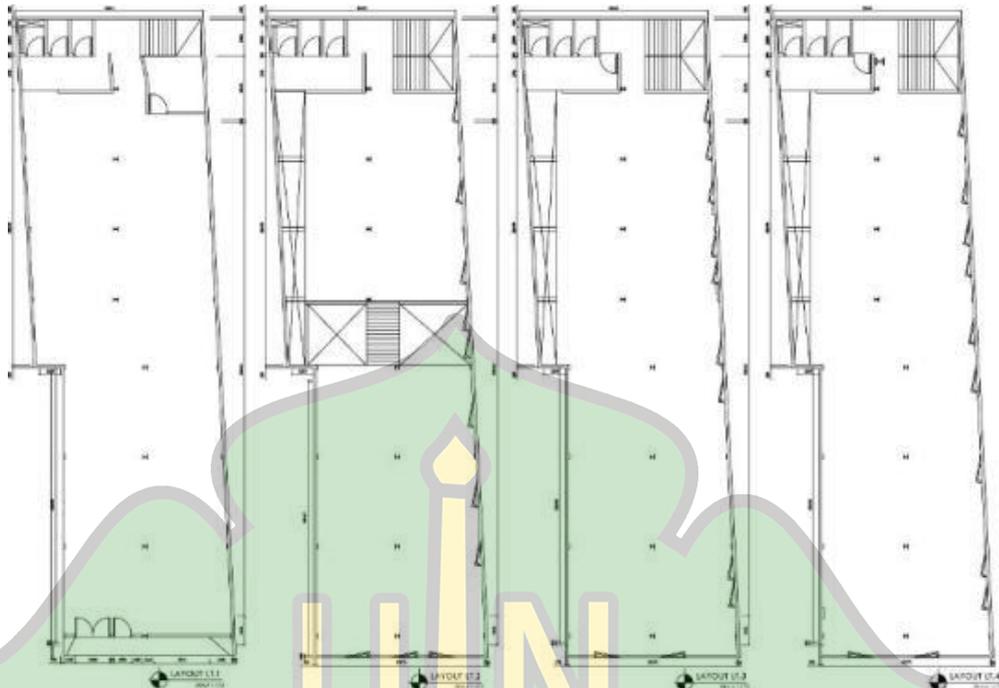
Gambar 2.27 Kelas Desain Tipe 1 dan Tipe 2 pada *Arva School of Fashion*
 (Sumber: <https://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)



Gambar 2. 28 Perpustakaan pada *Arva School of Fashion*
 (Sumber: <https://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

B. Gubahan Massa

Gubahan massa pada bangunan *Arva School of Fashion* ini berbentuk massa tunggal, dengan bentuk persegi panjang seperti bangunan ruko pada umumnya. Namun penggunaan gubahan massa seperti ini kurang mendapatkan energi cahaya matahari langsung, sehingga membutuhkan banyak energi cahaya buatan. Berikut adalah gambar *layout* lantai 1, *layout* lantai 2, *layout* lantai 3, dan *layout* lantai 4 pada bangunan *Arva School of Fashion* :



Gambar 2.29 Layout Unit Ruko

(Sumber: <https://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

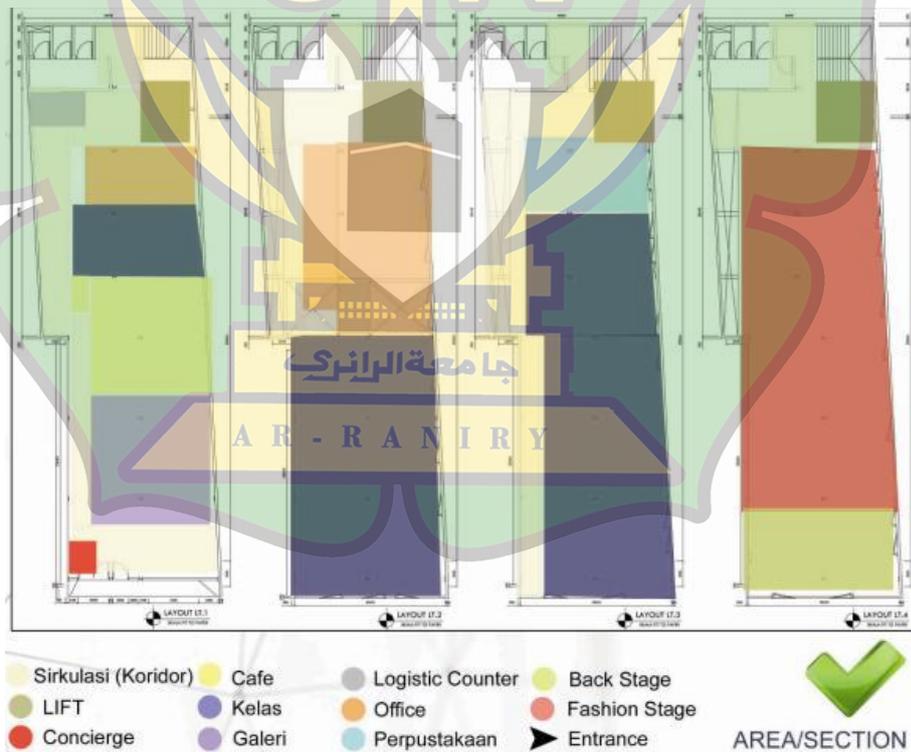
C. Zonasi dan Penataan Ruang

Zonasi pada bangunan ini meletakkan ruangan-ruangan yang bersifat publik pada lantai dasar dan lantai 4. Berikut adalah gambar zonasi dan penataan ruang pada bangunan *Arva School of Fashion* :

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y



Gambar 2.30 Zonasi Ruang pada Arva School of Fashion
(Sumber: <https://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)



Gambar 2.31 Zonasi Fasilitas pada Arva School of Fashion
(Sumber: <https://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

D. Material

Mengingat bangunan *Arva School of Fashion* adalah bangunan ruko, maka secara keseluruhan hampir menggunakan material beton. Sedangkan pada bagian interiornya menggunakan material-material seperti aluminium hollow dengan lapisan pvc glossy, karpet, wallpaper, lantai parket, dan kaca. Berikut adalah gambar material yang digunakan pada interior bangunan *Arva School of Fashion* :



Gambar 2.32 Lobby dan entrance pada *Arva School of Fashion*
(Sumber: <https://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

E. Fasad

Pada *main entrance* dan fasad bangunan dirancang sedemikian rupa yang dapat mencerminkan identitas bangunan, dengan menerapkan warna yang dipakai pada logo bangunan tersebut seperti warna merah dan kuning. Berikut adalah gambar fasad pada bangunan *Arva School of Fashion* :



Gambar 2.33 Fasad pada tahap renovasi
(Sumber : <https://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

F. Interior

Interior pada bangunan *Arva School of Fashion* ini menggunakan warna-warna yang ada pada desain logo bangunannya, yaitu dominan warna merah. Berikut adalah gambar interior pada bangunan *Arva School of Fashion* :

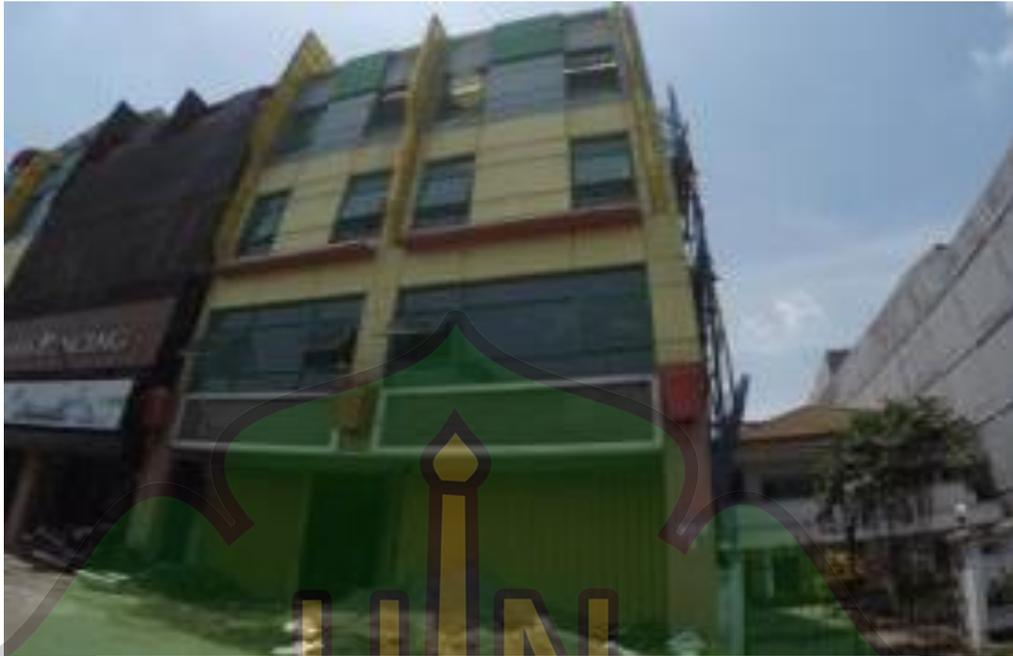


Gambar 2.34 Interior pada *Arva School of Fashion*
(Sumber : <https://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

G. Eksterior

Eksterior bangunan ini tidak mencolok seperti eksterior pada bangunan umumnya, karena lahannya dipakai hampir 90% untuk luasan bangunan. Berikut adalah gambar eksterior pada bangunan *Arva School of Fashion* masih pada tahap renovasi :

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y



Gambar 2.35 Fasad pada tahap renovasi

(Sumber : <https://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

2.3.3 *Fashion and Art Graduate School Building* di Tel Aviv

Fashion and Art Graduate School Building merupakan salah satu karya seorang arsitek yang bernama Chyutin, yang mana rancangannya terpilih sebagai sekolah mode terbaik dalam kompetisi sayembara arsitektur terbuka untuk proyek. Dimana bangunan ini akan di rancang di Tel Aviv (Israel), dengan luas total keseluruhan lahan sekitar 8.000 m².



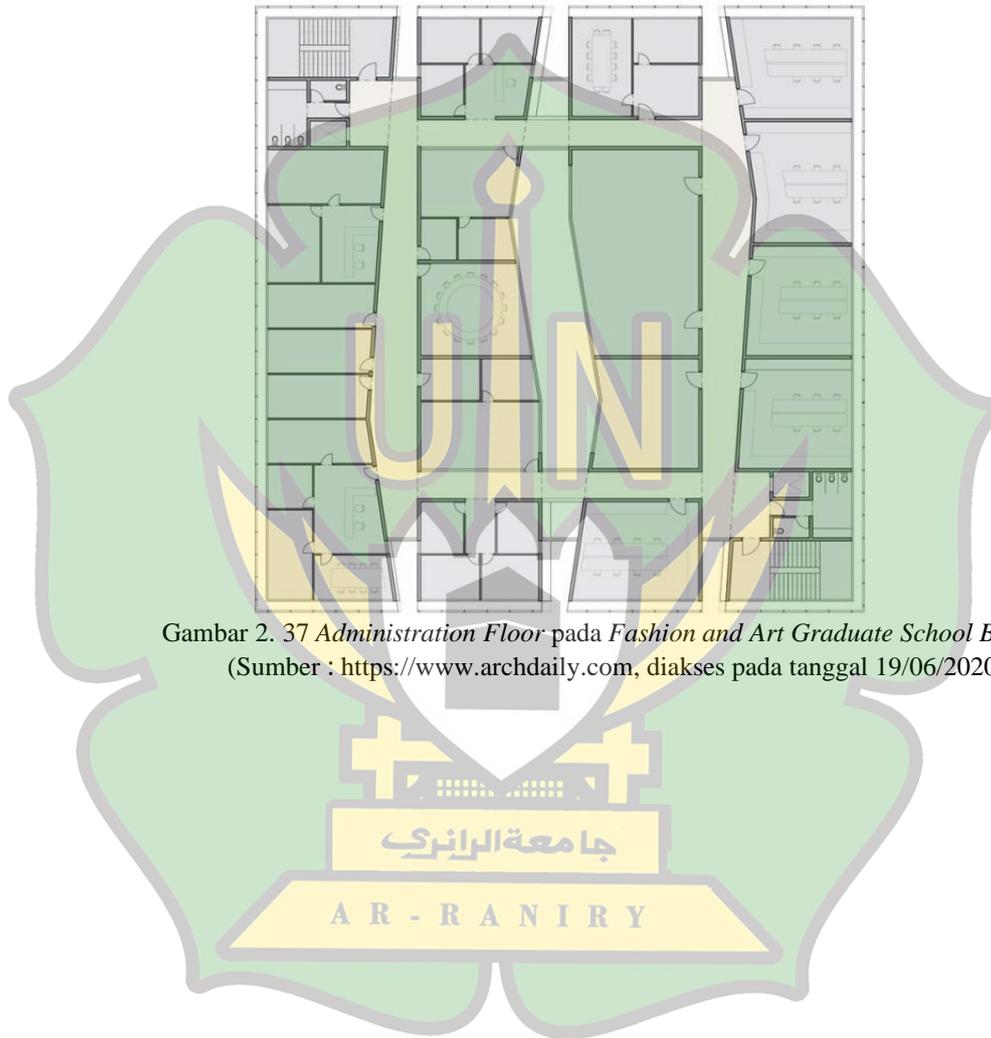
Gambar 2. 36 *Fashion and Art Graduate School Building*

(Sumber : <https://www.archdaily.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

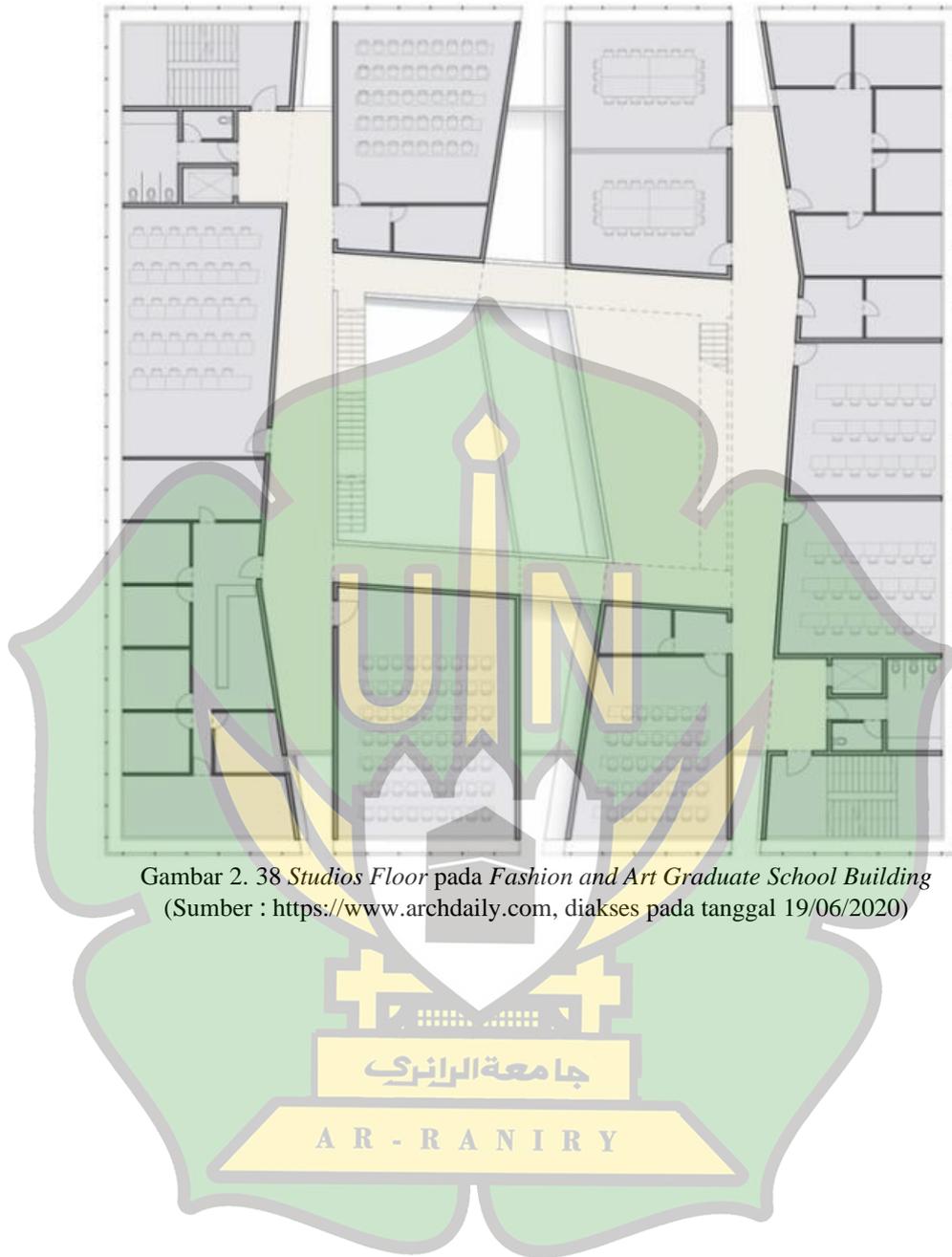
Berikut adalah penjelasan mengenai bangunan *Fashion and Art Graduate School Building* yang akan di jadikan sebagai referensi kedalam objek rancangan :

A. Fasilitas

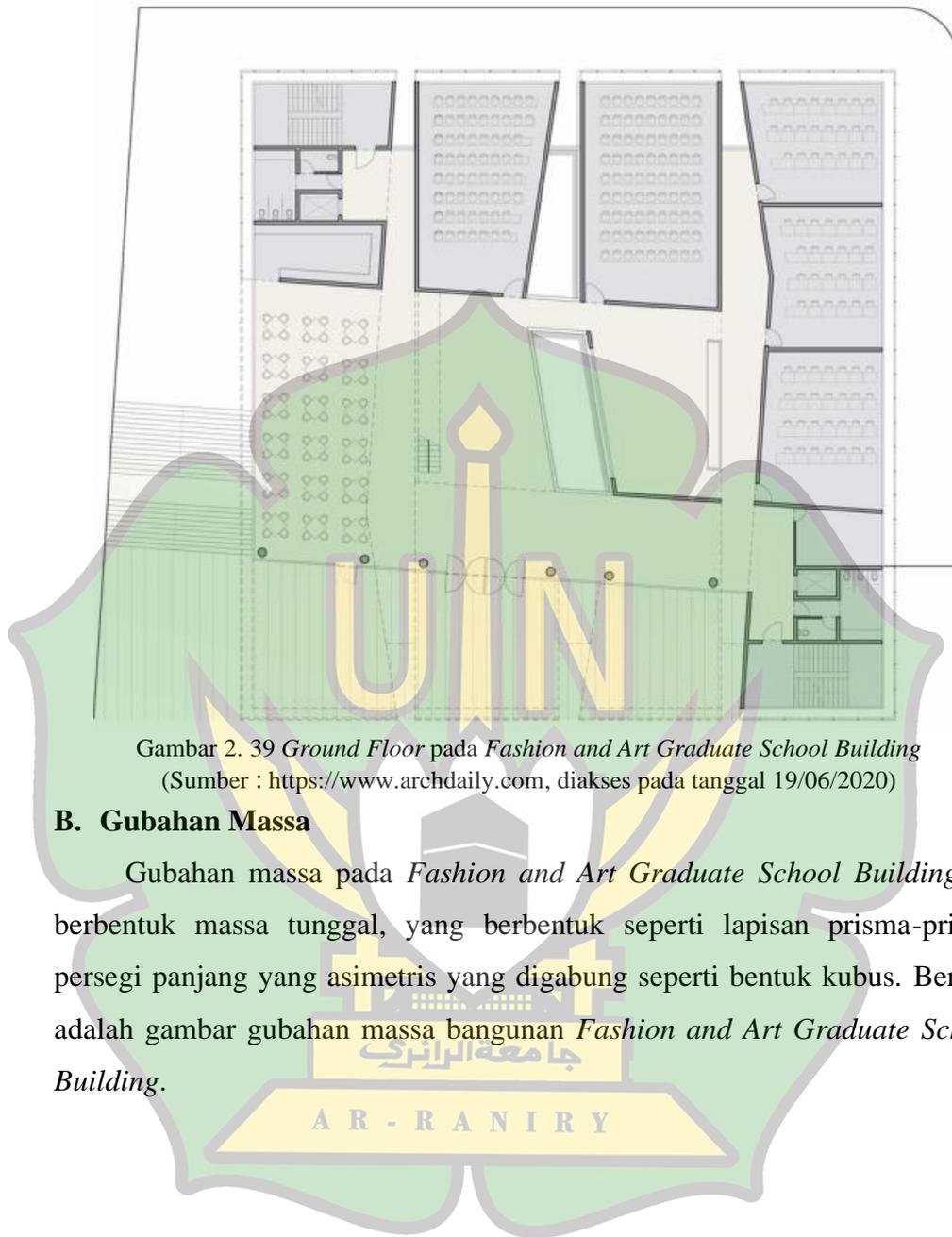
Fashion and Art Graduate School Building berjumlah 7 lantai dan memiliki beberapa fasilitas. Salah satunya yaitu *Administration Floor*, *Studios Floor*, dan *Ground Floor*. Berikut adalah gambar denah bangunan *Fashion and Art Graduate School Building* :



Gambar 2. 37 *Administration Floor* pada *Fashion and Art Graduate School Building*
(Sumber : <https://www.archdaily.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)



Gambar 2. 38 Studios Floor pada Fashion and Art Graduate School Building
(Sumber : <https://www.archdaily.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)



Gambar 2. 39 *Ground Floor* pada *Fashion and Art Graduate School Building*
(Sumber : <https://www.archdaily.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

B. Gubahan Massa

Gubahan massa pada *Fashion and Art Graduate School Building* ini berbentuk massa tunggal, yang berbentuk seperti lapisan prisma-prisma persegi panjang yang asimetris yang digabung seperti bentuk kubus. Berikut adalah gambar gubahan massa bangunan *Fashion and Art Graduate School Building*.



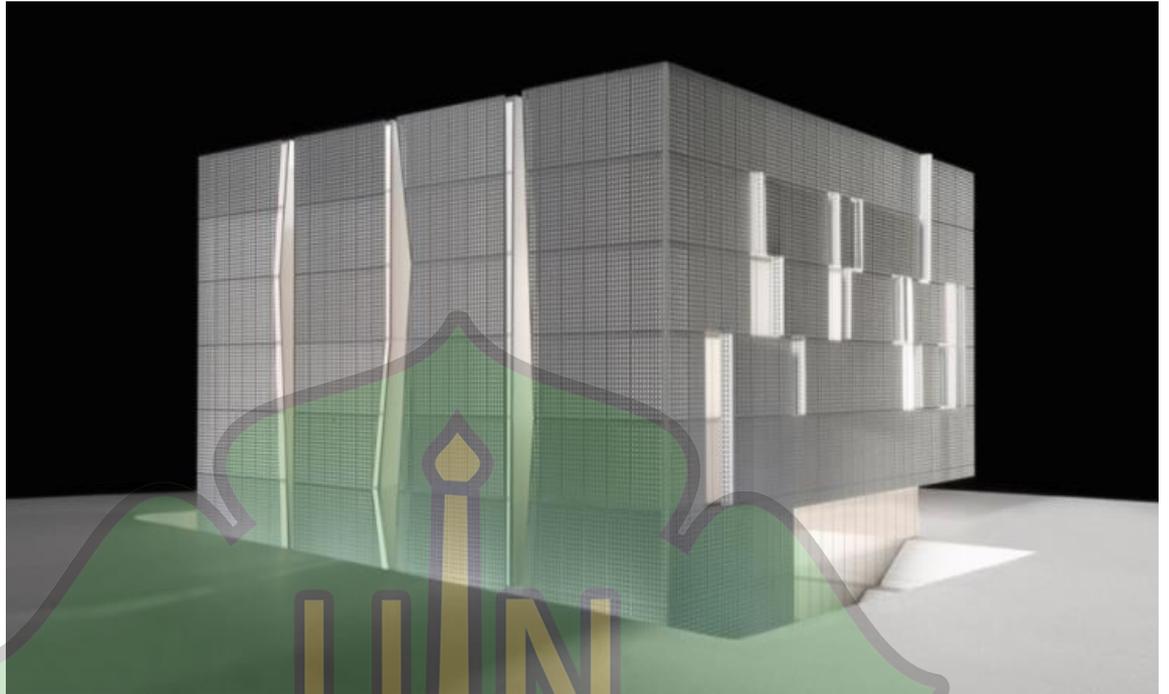
Gambar 2. 40 Gubahan Massa pada *Fashion and Art Graduate School Building*
(Sumber : <https://www.archdaily.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

C. Zonasi dan Penataan Ruang

Zonasi dan peletakan ruang pada bangunan *Fashion and Art Graduate School Building* ini sama seperti pada bangunan umum lainnya, dimana ruangan-ruangan yang bersifat publik diletakkan pada lantai dasar bangunan. Pada lantai dasar terdapat cafeteria yang berfungsi sebagai pusat kegiatan siswa di waktu luang. Selain itu, atrium di setiap lantai terbuka sebagai area public yang difungsikan untuk keperluan multiguna (pameran, diskusi, area komputer).

D. Material

Material yang digunakan pada bangunan *Fashion and Art Graduate School Building*, direncanakan dengan dua lapis pada bagian fasad. Lapisan internal terdiri dari tirai kaca dan lapisan eksternal dibuat seperti panel berlubang logam bercat putih. Penggunaan panel logam industri melambangkan karakteristik inovasi desain sekolah. Berikut adalah gambar material pada fasad *Fashion and Art Graduate School Building*.

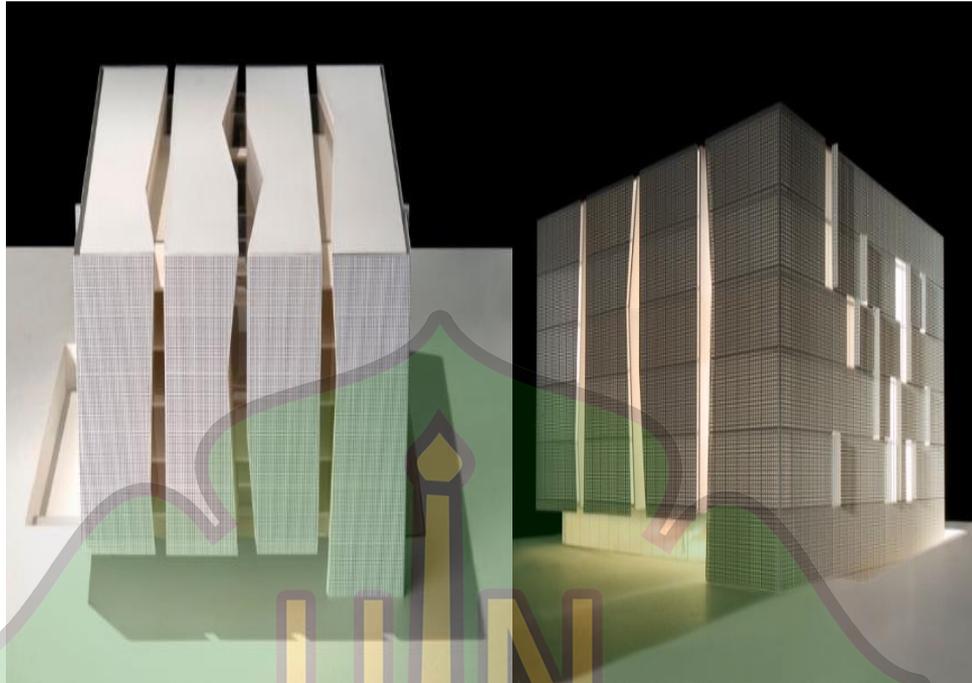


Gambar 2. 41 Material pada *Fashion and Art Graduate School Building*
(Sumber : <https://www.archdaily.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

E. Fasad

Fasad pada *Fashion and Art Graduate School Building* ini didominasi oleh warna-warna putih. Fasad ini berfungsi sebagai pelindung dari matahari ke ruang kelas. Terdapat pula bentuk-bentuk jendela bangunan yang asimetris sehingga menambah nilai estetis terhadap fasad bangunan. Berikut adalah gambar fasad pada *Fashion and Art Graduate School Building* :

AR - RANIRY



Gambar 2. 42 Fasad pada *Fashion and Art Graduate School Building*
(Sumber : <https://www.archdaily.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

F. Interior

Interior pada bangunan *Fashion and Art Graduate School Building* ini hampir semua menggunakan warna putih dan material kaca. Berikut adalah gambar interior pada bangunan *Fashion and Art Graduate School Building*.



Gambar 2. 43 Interior pada *Fashion and Art Graduate School Building*
(Sumber : <https://www.archdaily.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

G. Eksterior

Eksterior pada bangunan *Fashion and Art Graduate School Building* ini, tidak terlalu luas dan terdapat beberapa vegetasi yang sesuai dengan iklim daerah tersebut. Berikut adalah gambar eksterior pada bangunan *Fashion and Art Graduate School Building* :



Gambar 2. 44 Eksterior pada *Fashion and Art Graduate School Building*
(Sumber : <https://www.archdaily.com>, diakses pada tanggal 19/06/2020)

2.4 Kesimpulan Studi Banding Fungsi Sejenis

Tabel 2.16 Kesimpulan Analisa

Aspek	Studi Banding 1	Studi Banding 2	Studi Banding 3	Keputusan Desain
Fasilitas	a. <i>Reception</i> ; b. <i>Exhibition area</i> ; c. <i>Lecture Theater</i> ; d. <i>Class room</i> ; e. <i>Studio</i> ; f. <i>Library</i> ;	a. <i>Lobby</i> ; b. <i>Gallery</i> ; c. <i>Café</i> ; d. Kantor; e. Ruang pola & jahit; f. Perpustakaan;	a. <i>Administratio n Floor</i> ; b. <i>Studios Floor</i> ; c. <i>Ground Floor</i> ; d. <i>Class room</i> ; e. <i>Cafeteria</i> ;	Pada perancangan <i>Muslim Fashion School</i> di Banda Aceh, akan mendesain

	<p>g. <i>Resource Center</i>;</p> <p>h. <i>Labs</i>;</p> <p>i. <i>Administrative office</i>;</p> <p>j. <i>Canteen</i>;</p> <p>k. <i>Backstage</i>;</p> <p>l. <i>Kitchen</i>;</p> <p>m. <i>Lockers</i>;</p> <p>n. <i>Shop</i>, dll.</p>	<p>g. Ruang kelas tipe 1;</p> <p>h. Ruang kelas tipe 2;</p> <p>i. <i>Short course kid</i>;</p> <p>j. <i>Logistic counter</i>;</p> <p>k. <i>Locker</i>;</p> <p>l. <i>Fashion hall</i>;</p> <p>m. <i>Backstage</i>;</p> <p>n. Studio Fotografi, dll.</p>	<p>f. <i>Exhibition hall</i></p> <p>g. Ruang multiguna, dll.</p>	<p>beberapa ruangan yang diperlukan seperti ruang belajar, ruang pola & jahit, studio, laboratorium, kantor, kantin / cafeteria, perpustakaan, <i>fashion show room</i>, <i>exhibition area</i>, ruang multiguna, dan lain-lain.</p>
Gubahan Massa	<p>Bentuk gubahan massa pada bangunan ini adalah massa tunggal. Dimana pada bangunan ini memiliki bentuk seperti</p>	<p>Bentuk gubahan massa pada bangunan ini adalah massa tunggal. Dimana pada bangunan ini memiliki bentuk seperti</p>	<p>Bentuk gubahan massa pada bangunan ini adalah massa tunggal. Dimana pada bangunan ini memiliki bentuk seperti lapisan prisma-</p>	<p>Pada perancangan <i>Muslim Fashion School</i> di Banda Aceh, akan mendesain bentuk</p>

	<p>persegi panjang, dengan bagian tengahnya di desain terbuka yang berfungsi sebagai <i>open courtyards</i>.</p>	<p>bangunan ruko pada umumnya.</p>	<p>prisma persegi panjang yang asimetris yang digabung menjadi bentuk seperti kubus.</p>	<p>gubahan massa tunggal. Dimana pada perancangan ini akan mendesain bentuk identik dengan fungsi bangunan. Bentuk ini mengadopsi dari bentuk jalur dalam peragaan busana yaitu jalur <i>Catwalk</i>, sehingga sekolah mode ini diharapkan dapat menunjukan citranya pada lingkungan sekitarnya.</p>
--	--	------------------------------------	--	--

<p>Zonasi dan Peletakan Ruang</p>	<p>a. Meletakkan ruang yang bersifat publik pada lantai dasar dan ruang yang bersifat semi publik pada lantai berikutnya.</p> <p>b. Zonasi vertikal.</p>	<p>a. Meletakkan ruang yang bersifat publik pada lantai dasar dan lantai 4, lalu meletakkan ruang yang bersifat semi publik diantara lantai dasar dan lantai 4.</p> <p>b. Zonasi vertikal.</p>	<p>a. Meletakkan ruang yang bersifat publik pada lantai dasar dan ruang yang bersifat semi publik pada lantai berikutnya.</p> <p>b. Zonasi vertikal.</p>	<p>Pada perancangan <i>Muslim Fashion School</i> di Banda Aceh, akan mendesain ruang publik pada bagian depan bangunan agar lebih mudah dijangkau publik dan meletakkan ruang semi publik pada bagian belakang bangunan. Serta mendesain zonasi campuran vertikal dan horizontal.</p>
<p>Material</p>	<p>Pada bangunan ini menggunakan</p>	<p>Pada bangunan ini menggunakan</p>	<p>Pada bangunan ini menggunakan</p>	<p>Pada perancangan <i>Muslim</i></p>

	<p>material-material seperti :</p> <p>a. Beton;</p> <p>b. Batu lokal;</p> <p>c. Baja, dan;</p> <p>d. Kaca.</p>	<p>material-material seperti :</p> <p>a. Beton;</p> <p>b. Aluminium hollow;</p> <p>c. Pvc glossy;</p> <p>d. Karpet;</p> <p>e. Wallpaper;</p> <p>f. Lantai parket, dan;</p> <p>g. Kaca.</p>	<p>material-material seperti :</p> <p>a. Tirai kaca</p> <p>b. Panel, dan;</p> <p>c. Logam bercat putih.</p>	<p><i>Fashion School</i> di Banda Aceh, akan menggunakan bahan bangunan dari beton, kayu lokal, aluminium hollow, kaca, pvc glossy, wallpaper, dan lantai parket.</p>
Fasad	<p>a. Menggunakan an double skin untuk mereduksi panas menggunakan bahan beton dan baja.</p> <p>b. Mengadopsi ornamen-ornamen khas daerah pada fasad agar</p>	<p>a. Pada <i>main entrance</i> dan fasad bangunan dirancang yang dapat mencerminkan identitas bangunan.</p> <p>b. Warna yang dipakai pada fasad bangunan adalah warna pada</p>	<p>a. Mendesain fasad dengan menggabungkan pola kaca sebagai lapisan dalam dan lapisan luar menggunakan lapisan logam berlubang yang di cat putih.</p> <p>b. Penggunaan warna-warna</p>	<p>Pada perancangan <i>Muslim Fashion School</i> di Banda Aceh, akan menggunakan an double skin, agar selain dapat mereduksi cahaya matahari maupun</p>

	<p>bangunan dapat menunjukkan identitas daerah.</p>	<p>logo bangunan tersebut seperti warna merah dan kuning.</p>	<p>netral seperti putih.</p>	<p>angin yang masuk kedalam bangunan, juga sebagai estetika. Selain itu, juga mengadopsi ornamen-ornamen yang dapat menunjukkan identitas pengguna bangunan. Menggunakan warna-warna netral atau gradasi pada fasad atau <i>main entrance</i>. Menggunakan material kaca agar ruangan terkesan lebih luas.</p>
<p>Interior</p>	<p>Menggunakan warna-warna</p>	<p>Menggunakan warna yang ada</p>	<p>Menggunakan warna netral</p>	<p>Pada perancangan</p>

	<p>natural seperti putih, coklat, dan abu-abu. Pada bagian interior terdapat pula bentuk seperti <i>Step Well</i> yang berfungsi sebagai <i>performance area</i>.</p>	<p>pada desain logo bangunan nya seperti warna merah. Kemudian lantai menggunakan material karpet pada area public, agar pengunjung bangunan merasa nyaman saat melihat-lihat peragaan busana.</p>	<p>seperti warna putih agar ruang terkesan lebih luas.</p>	<p><i>Muslim Fashion School</i> di Banda Aceh, akan menggunakan warna-warna natural yang ditimbulkan oleh material dan penggunaan warna-warna <i>soft</i> pada interior bangunan.</p>
<p>Eksterior</p>	<p>Hanya terdapat beberapa vegetasi seperti pohon palem serta beberapa material paving pada bagian <i>hardscape</i>.</p>	<p>Eksterior bangunan ini tidak mencolok seperti eksterior pada bangunan umumnya, karena disekitar bangunan sudah terisi oleh perumahan.</p>	<p>Tidak terlalu luas dan terdapat beberapa vegetasi yang sesuai dengan iklim daerah tersebut.</p>	<p>Pada perancangan <i>Muslim Fashion School</i> di Banda Aceh, akan mendesain eksterior bangunan dengan mengikuti karakteristik iklim pada</p>

				lokasi perancangan . Serta mendesain furniture taman agar eksterior lebih aktif digunakan. Penggunaan paving yang bersifat <i>solid</i> dan <i>semi solid</i> pada eksterior bangunan. Serta mendesain taman aktif.
--	--	--	--	--

(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

Berdasarkan penjelasan pada bab ini, maka dapat disimpulkan bahwa *Muslim Fashion School* adalah suatu lembaga pendidikan diluar pendidikan formal (non-formal). Dimana sekolah ini bergerak di bidang mode atau *fashion* yang dikhususkan kepada pengembangan busana muslim. *Muslim Fashion School* juga merupakan tempat berkumpulnya para pecinta dunia mode atau *fashion* yang mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan busana muslim. Pada perancangan sekolah ini akan mengikuti standar perancangan oleh pemerintah Aceh, yaitu Permendiknas No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Tinggi.

Lokasi site yang terpilih untuk perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh adalah di Jalan Lingkar Kampus, Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Dimana lokasi ini merupakan lapangan bola desa rukoh yang diperuntukkan untuk Perdagangan dan Jasa menurut RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009-2029. Dari segi posisi site ini sangat strategis, karena berdekatan dengan dua universitas terbesar di Aceh yaitu Universitas Syiah Kuala dan UIN Ar-Raniry. Selain itu, lokasi ini juga merupakan target dari peserta didik *Muslim Fashion School*.

Kemudian, pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh akan mendesain bangunan sekolah yang mengikuti hasil analisa dari studi banding fungsi sejenis yang telah di paparkan sebelumnya pada Tabel 2.16 Kesimpulan Analisa.



BAB III

ELABORASI TEMA

Tema yang akan diterapkan pada objek perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh adalah pendekatan Arsitektur Simbolis, yang mana tema ini diharapkan dapat menunjukkan ciri khas dan identitas pengguna bangunan kedalam bentuk visual bangunan. Pendekatan Arsitektur Simbolis ini sangat cocok diterapkan pada *Muslim Fashion School*, karena lokasi bangunan berada di Banda Aceh dan perancangan ini diharapkan dapat menjadi ikon atau lambang dari kota Banda Aceh. Dalam perancangan arsitektur, salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan adalah pengaruh bangunan terhadap lingkungan sekitar. Setiap keputusan desain harus mampu mengintegrasikan dan mewujudkan tujuan perancangan terhadap lingkungan sekitarnya, salah satunya desain perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh.

3.1 Pengertian Tema

Untuk memahami lebih dalam mengenai tema pada objek perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh, perlu untuk mengetahui pengertian Arsitektur Simbolis, Jenis-jenis Arsitektur Simbolis, dan Karakteristik Arsitektur Simbolis terlebih dahulu. Berikut adalah penjabaran mengenai tema objek rancangan :

3.1.1 Pengertian Arsitektur Simbolis

Sebelum memahami pengertian Arsitektur Simbolis, perlu mengetahui makna Arsitektur terlebih dahulu :

(1) Definisi Arsitektur

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Arsitektur adalah seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya; metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan.²⁷ Adapun menurut UU No. 6 Tahun 2017 tentang Arsitek, pada Pasal 1 Ayat ke-1,

²⁷ Definisi arsitektur, <http://kbbi.web.id/arsitektur>, di akses pada tanggal 24 Juni 2020.

menyatakan bahwa Arsitektur adalah wujud hasil penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara utuh dalam menggubah ruang dan lingkungan binaan sebagai bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang memenuhi kaidah fungsi, kaidah konstruksi, dan kaidah estetika serta mencakup faktor keselamatan, keamanan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan.²⁸

(2) Definisi Simbolis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Simbolis adalah lambang, sesuatu seperti tanda yang menyatakan suatu hal atau mengandung maksud tertentu.²⁹ Adapun makna Simbolis menurut para ahli, salah satunya mengatakan bahwa Simbolis adalah tanda dimana hubungan antara tanda dengan denotatumnya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum, ditentukan oleh suatu persyaratan bersama atau konvensi.³⁰

Jadi, Arsitektur Simbolis adalah ilmu yang mempelajari tentang perancangan sebuah bangunan yang didasari oleh tanda atau lambang, yang dimana perancangan ini bertujuan untuk memperkuat makna dan tujuan dari fungsi bangunan tersebut.

3.1.2 Jenis – Jenis Arsitektur Simbolis

Jenis - jenis Arsitektur Simbolis terbagi 2, yaitu Simbol yang Tersamar dan Simbol Metafora :

(1) Simbol Tersamar

Simbol Tersamar yaitu simbol bangunan yang harus diamati secara mendalam, karena simbol tersebut diterapkan secara tidak langsung. Sehingga pengamat bangunan mampu menerjemahkan simbol atau makna yang dimaksud oleh bangunan tersebut.

(2) Simbol Metafora

Simbol Metafora yaitu simbol berdasarkan cara pandang seseorang terhadap bentuk bangunan yang dilihat dan diamatinya. Seperti halnya suatu

²⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017, Pasal 1, Ayat ke-1, Tentang Arsitek. <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-6-2017-arsitek> di akses pada tanggal 24 Juni 2020.

²⁹ Definisi Simbolisme <http://kbbi.web.id/arsitektur> di akses pada tanggal 24 Juni 2020.

³⁰ Drs. Dien Halim, Thesis Pasca Sarjana, ITB, hal 36.

bangunan yang memiliki gubahan massa yang menyerupai suatu benda lain contohnya bangunan yang berbentuk segita seperti *pyramid*.

Dari jenis Arsitektur Simbolis yang telah dijelaskan diatas, maka pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh ini menerapkan Simbol Metafora. Karena pada perancangan ini, akan mengambil bentuk ciri khas Aceh untuk diterapkan pada bangunan.

3.1.3 Karakteristik Arsitektur Simbolis

Ada beberapa cara untuk mengenal bangunan Arsitektur Simbolis, diantaranya sebagai berikut :³¹

- (1) Simbol sebagai tanda yang mengacu kepada suatu objek tertentu. Hal ini dimaksudkan dengan tujuan agar simbol dapat diinterpretasikan sesuai dengan maksud sesungguhnya.
- (2) *Iconic* sebagai simbol atau tanda yang menyerupai suatu objek, yang diwakili oleh suatu karakter tertentu yang dimiliki oleh objek yang sama. Di sini rancangan bangunan dimulai dengan memperbaiki beberapa citra atau image tertentu yang mewakili suatu bangunan.
- (3) Indeks sebagai tanda dan representasi yang tidak selalu mengacu kepada suatu objek tertentu, walaupun ada kesamaan atau analogi yang terdapat pada indeks tersebut. Indeks biasanya menghasilkan hubungan yang dinamis antara ruang dan objek; di satu sisi dengan ingatan orang yang akan mempengaruhi tanda tersebut di sisi lainnya.

Berdasarkan pemaparan tentang karakteristik bangunan Arsitektur Simbolis, maka pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh akan mengikuti karakteristik pada poin nomor 2, yaitu karakteristik *iconic*. Dimana pada perancangan sekolah ini diharapkan mengangkat ciri khas dan identitas pengguna bangunan, serta menjadi salah satu ikon atau lambang dari kota Banda Aceh.

³¹ *Meaning and Behavior in the Build Environment* oleh Tomas Lloren Serra, Tahun 1980.

3.2 Interpretasi Tema

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan agar terwujudnya Arsitektur Simbolis. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut :

3.2.1 *The Iconic Fashion School*

Pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh akan mengangkat tema Arsitektur Simbolis. Dimana perancangan sekolah mode atau *fashion* ini diharapkan dapat menjadi salah satu ikon atau *landmark* dari kota Banda Aceh, dengan kata lain penerapan tema pada sekolah mode atau *fashion* ini juga dapat di interprestasikan sebagai *The Iconic Fashion School*.

3.2.2 Fasad

Pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh akan menggunakan fasad sebagai media untuk memperkenalkan unsur-unsur mode atau *fashion*, agar menciptakan sekolah mode yang unik dan menarik bagi para pecinta dunia mode busana muslim. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dapat dilakukan dengan cara mengadopsi berbagai bentuk fasad yang identik dengan fungsi bangunan. Dimana fungsi dari bangunan sekolah mode atau *fashion* ini salah satunya yaitu para peserta didik mampu menghasilkan sebuah busana yang mengandung unsur-unsur islami atau busana muslim (*muslim fashion*). Sehingga, dengan menerapkan unsur tersebut kedalam bentuk fasad diharapkan dapat menimbulkan suatu perasaan dan pandangan bagi pengguna bila melihat atau berada pada lingkungan sekitar objek rancangan nantinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh akan mengadopsi bentuk kain yang bergelombang yang bertranfrmasi menjadi sebuah fasad atau visual bangunan. Berikut adalah gambar fasad yang akan diterapkan pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh :



Gambar 3. 1 Penerapan Fasad bentuk kain bergelombang
(Sumber : [Pinterest.com](https://www.pinterest.com), diakses pada tanggal 24/06/2020)

Disisi lain juga menerapkan fasad dengan motif keagamaan yaitu motif yang bercorak tulisan kaligrafi (huruf arab *Kufi*). Kaligrafi yang paling banyak ditemukan pada bangunan *Rumoh Aceh* adalah tulisan Allah dan Muhammad dalam bahasa Arab. Selain itu, motif keagamaan juga ada yang bercorak bulan dan bintang yang dimaksudkan sebagai isyarat agama islam. Fasad motif keagamaan yang akan di terapkan pada sekolah mode ini adalah menggambarkan identitas pengguna sekolah, dengan mengiterprestasikannya kedalam bentuk tulisan Arab yang artinya “Sekolah Mode Muslim” : مدرسة الوضع الإسلامي

Berikut adalah gambar motif keagamaan atau huruf arab *Kufi* yang akan diterapkan pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh :



Gambar 3. 2 Tulisan arab *Kufi*
(Sumber : Analisa Pribadi)



Gambar 3. 3 Penerapan Fasad Huruf Arab *Kufi*
(Sumber : Analisa Pribadi)

3.2.3 Identitas Sosial (*Social Identity*)

Pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh akan menerapkan pendekatan Arsitektur Simbolis akan dengan sub tema Identitas Sosial (*Social Identity*). Penerapan tema Identitas Sosial pada sekolah mode bertujuan untuk mengenalkan konteks fungsi dan identitas pengguna bangunan dalam cakupan pendekatan simbolis. Namun, penempatan tema identitas sosial ini tidak didesain secara keseluruhan. Hal ini bertujuan agar tidak berada di luar konteks pendekatan Arsitektur Simbolis. Peletakan *Social Identity* ini dapat didesain pada beberapa bagian bangunan dengan menggunakan sedikit ornamen kedaerahan. Berikut adalah gambar contoh bangunan yang mengadopsi ornamen daerah pada beberapa bagian bangunan untuk menunjukkan identitas sosial, yang akan dijadikan sebagai referensi untuk objek rancangan :



Gambar 3. 4 Ornamen khas Aceh pada konstruksi bangunan
(Sumber : Sumber: <https://pesona.travel/keajaiban/2347/pelabuhan-ulee-lheue-gerbang-laut-keluar-masuk-aceh> dan [Wikipedia.com](https://id.wikipedia.org/wiki/Ar-Raniry), diakses pada tanggal 24/06/2020)

3.3 Studi Banding Tema Sejenis

Setelah memahami penjelasan mengenai pengertian dan interpretasi tema dari Arsitektur Simbolis, maka akan dijelaskan beberapa studi banding fungsi sejenis berupa bangunan *fashion school* yang dapat di jadikan sebagai referensi untuk perancangan ini, baik dari segi fasad maupun interior bangunan. Salah satunya

adalah Museum Tsunami Aceh, *The Clyde Auditorium (The Armadillo)* di Skotlandia, dan *City of Arts and Sciences* di Valencia, Spanyol.

3.3.1 Museum Tsunami Aceh

Bangunan Museum Tsunami Aceh yang berlokasi di Banda Aceh ini, dirancang untuk mengenang kembali peristiwa tsunami yang menimpa sebagian Provinsi Aceh pada tanggal 26 Desember 2004. Bangunan ini merupakan proyek tahun 2009, yang di rancang oleh seorang arsitek yang bernama Ridwan Kamil. Dalam merancang museum, perancang mencoba untuk merespon beberapa aspek penting dalam perancangan seperti memori terhadap peristiwa bencana tsunami, fungsionalitas sebuah bangunan museum, identitas kultural masyarakat Aceh, dan estetika baru yang bersifat modern dan responsif terhadap konteks urban. Oleh karena itu, bangunan Museum Tsunami Aceh menjadi salah satu bangunan yang dapat menggambarkan peristiwa yang sangat dahsyat yang pernah terjadi di daerah kota Banda Aceh kedalam bentuk bangunan simbolis.



Gambar 3. 5 Museum Tsunami di Banda Aceh
(Sumber : <https://id.pinterest.com/>, diakses tanggal 24/06/2020)

Berikut adalah penjelasan lebih lengkap mengenai bangunan Museum Tsunami Aceh yang akan di jadikan sebagai referensi kedalam objek rancangan :

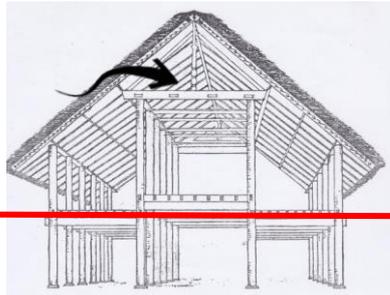
A. Konsep Rancangan

Bangunan Museum Tsunami Aceh memiliki beberapa konsep dasar. Konsep-konsep dasar perancangan museum ini antara lain adalah rumah tradisional Aceh (Rumoh Aceh), bukit penyelamatan (*escape hill*), gelombang laut (*sea waves*), tarian khas Aceh (*saman dance*), cahaya Tuhan (*the light of God*), dan taman untuk masyarakat (*public park*). Dari konsep-konsep dasar tersebut, dapat disimpulkan bahwa museum ini menerapkan gaya Arsitektur Simbolis. Dimana hal ini di buktikan dengan melihat dan mengamati bentuk dari museum ini menyerupai sebuah kapal besar yang sedang berlabuh. Selain itu, jika dilihat dari atas museum ini juga menyerupai sebuah objek yaitu gelombang laut yang berputar. Berikut adalah penjelasan mengenai konsep-konsep dasar rancangan Museum Tsunami Aceh :

(1) Konsep Rumoh Aceh

Pada bangunan Museum Tsunami Aceh, menerapkan konsep *Rumoh Aceh*. Dimana konsep ini dapat dilihat dari gubahan massanya yang mengikuti bentuk *Rumoh Aceh* yaitu bentuk panggung, sehingga bangunan Museum Tsunami Aceh berhasil mengangkat ciri khas Arsitektur Tradisional Aceh yang dikombinasikan dengan Arsitektur Post Modern. Berikut adalah gambar konsep *Rumoh Aceh* yang berbentuk panggung pada bangunan Museum Tsunami Aceh :

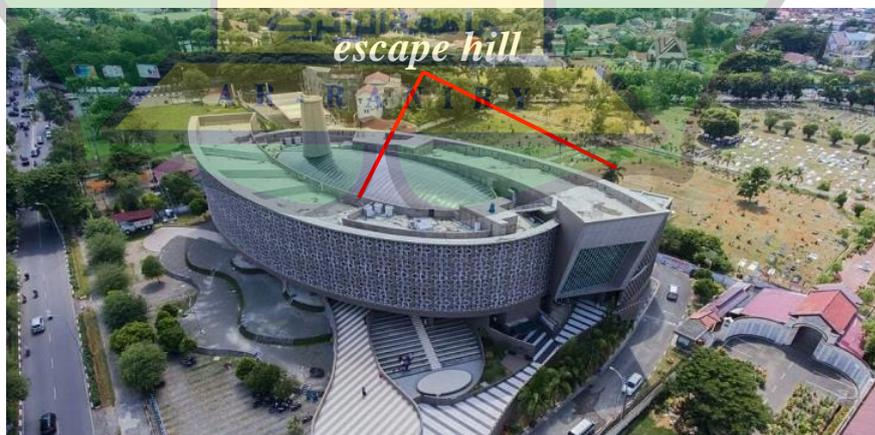
AR - RANIRY



Gambar 3. 6 Konsep *Rumoh Aceh* pada bangunan Museum Tsunami Aceh
(Sumber : <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/>, diakses tanggal 24/06/2020)

(2) Konsep Bukit Penyelamatan (*escape hill*)

Konsep ini dapat dilihat dari bentuk atap yang digunakan pada museum ini adalah atap dak yang memiliki kelebihan yaitu salah satunya sebagai *escape building*. Perancang mencoba merancang bangunan museum yang tanggap akan bencana apabila terjadi bencana tsunami di masa yang akan datang, sehingga bangunan ini selain berfungsi sebagai Museum juga berfungsi sebagai *escape building*. Berikut adalah gambar konsep bukit penyelamatan (*escape hill*) pada bangunan Museum Tsunami Aceh :



Gambar 3. 7 Konsep bukit penyelamatan pada bangunan Museum Tsunami Aceh
(Sumber : <https://merahputih.com/>, diakses tanggal 24/06/2020)

(3) Konsep Gelombang Laut (*sea waves*)

Konsep ini dapat dilihat dari bentuk gubahan masanya yang mengadopsi bentuk dari gelombang laut, sehingga bangunan Museum Tsunami Aceh ini secara tidak langsung dapat menggambarkan dan juga dapat mensimbolkan tujuan dari bangunan tersebut. Berikut adalah gambar konsep gelombang laut (*sea waves*) pada bangunan Museum Tsunami Aceh :



Gambar 3. 8 Konsep gelombang laut pada bangunan Museum Tsunami Aceh
(Sumber : <https://id.pinterest.com/>, diakses tanggal 24/06/2020)

(4) Konsep Tarian Khas Aceh (*Saman dance*)

Konsep ini dapat dilihat dari bentuk fasadnya yang mengadopsi dari tarian Aceh, yaitu Tari Saman. Tari Saman adalah sebuah tarian adat masyarakat Aceh yang juga menceritakan tentang gelombang pada salah satu gerakan tariannya, sehingga dengan mengadopsi gerakan tarian tersebut kedalam bentuk fasad dapat memperkuat konsep gubahan masa yang berbentuk gelombang laut. Berikut adalah gambar konsep tarian khas Aceh (*saman dance*) pada bangunan Museum Tsunami Aceh :



Gambar 3. 9 Konsep Tari Saman pada fasad bangunan Museum Tsunami Aceh
(Sumber : <https://core.ac.uk/>, diakses tanggal 24/06/2020)

(5) Konsep cahaya Tuhan (*the light of God*)

Pada bangunan Museum Tsunami Aceh, juga menerapkan konsep cahaya Tuhan (*the light of God*). Dimana konsep ini dapat dilihat dari dalam bangunan museum, yaitu ruang berkat (*blessing chamber*). *Blessing Chamber* adalah tempat yang berbentuk seperti sumur besar dengan ribuan nama korban bencana Tsunami yang terpatri di dinding. Ruang ini hanya diterangi oleh cahaya matahari berbentuk lingkaran dengan tulisan kaligrafi Allah. Ruang ini bertujuan untuk mengenang kembali peristiwa bencana tsunami yang menimpa masyarakat Aceh pada tahun 2004 silam. Berikut adalah gambar konsep cahaya Tuhan (*the light of God*) pada bangunan Museum Tsunami Aceh :



Gambar 3. 10 Konsep cahaya Tuhan pada bangunan Museum Tsunami Aceh
(Sumber : <https://nationalgeographic.grid.id/>, diakses tanggal 24/06/2020)

(6) Konsep taman untuk masyarakat (*public park*)

Pada bangunan Museum Tsunami Aceh, juga menerapkan konsep taman untuk masyarakat (*public park*). Dimana konsep ini dirancang selain dapat berfungsi sebagai taman, *landscape* museum ini juga terdapat bukit kecil sebagai sarana penyelamatan awal bencana tsunami yang berfungsi untuk meletakkan karangan bunga dukacita atau dapat disebut sebagai *personal space*. Berikut adalah gambar konsep taman untuk masyarakat (*public park*) pada bangunan Museum Tsunami Aceh :



Gambar 3. 11 Konsep taman pada bangunan Museum Tsunami Aceh
(Sumber : <https://nationalgeographic.grid.id/>, diakses tanggal 24/06/2020)

Adapun karakteristik yang diterapkan pada museum ini adalah karakteristik *iconic*. Hal ini dapat diketahui dari kesan yang diberikan oleh bangunan museum adalah kesan ciri khas lokal daerah Aceh, yaitu dari bentuk

bangunannya dan fasadnya yang unik. Selain itu, museum ini juga memberikan kesan yang berbeda kepada pengamat bangunan dengan mengingatkan mereka kembali akan peristiwa bencana tsunami di Aceh yang terjadi pada tahun 2004 silam. Berikut adalah gambar karakteristik *iconic* pada bangunan Museum Tsunami Aceh :



Gambar 3. 12 Karakteristik *iconic* pada bangunan Museum Tsunami Aceh
(Sumber : <https://id.pinterest.com/>, diakses tanggal 24/06/2020)

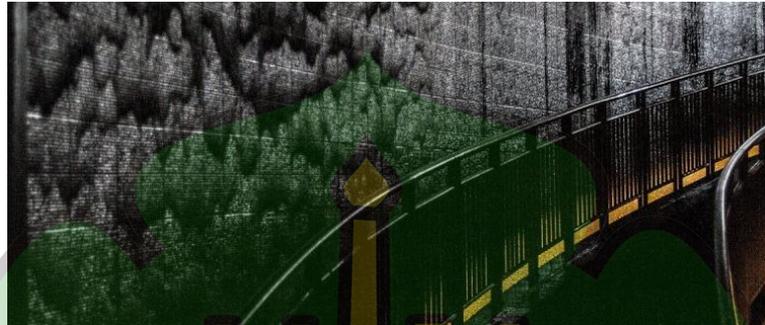
B. Konsep Ruang

Konsep ruang pada bangunan Museum Tsunami Aceh juga mengarah kepada peristiwa tsunami di Aceh. Dimana dapat dilihat dari tata letak ruang-ruangnya sengaja dirancang untuk memberikan rasa dan gambaran yang harus dilalui pengunjung terhadap peristiwa tsunami yang pernah menimpa sebagian provinsi Aceh. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan efek psikologis yang lengkap tentang persepsi manusia akan bencana tsunami. Untuk mewujudkan konsep ruang-ruang tersebut, maka perancang membaginya kedalam tiga zona yakni *spaces of memory*, *spaces of hope* dan *spaces of relief*. Berikut adalah penjelasan mengenai zona-zona tersebut :

(1) Zona Memori (*spaces of memory*)

Pada bangunan Museum Tsunami Aceh, terdapat *spaces of memory* yang merupakan zona yang bertujuan untuk mengenang kembali peristiwa bencana tsunami yang sangat dahsyat menimpa sebagian provinsi Aceh pada tahun 2006 silam. Untuk mewujudkan zona tersebut, maka perancang merealisasikannya kedalam bentuk ruang yaitu ruang tsunami (*tsunami passage*) dan aula memorial Aceh (*Aceh memorial hall*). *Tsunami passage*

terdapat pada area penerima tamu museum, dimana ruang ini berupa koridor sempit berdinding tinggi yang dialiri oleh air terjun yang bergemuruh untuk memberikan rasa takut yang di alami oleh para korban tsunami kepada pengunjung. Berikut adalah gambar ruang tsunami (*tsunami passage*) pada bangunan Museum Tsunami Aceh :



Gambar 3. 13 *Tsunami passage* pada bangunan Museum Tsunami Aceh
(Sumber : <https://www.holamigo.id/>, diakses tanggal 24/06/2020)

Sedangkan *Aceh memorial hall* merupakan area di bawah tanah yang menjadi sarana interaktif untuk mengenang sejarah terjadinya bencana tsunami di Aceh. Sarana tersebut disediakan berupa monitor dengan jumlah 26 buah, dimana angka 26 merupakan tanggal terjadinya tsunami di Aceh. Selain itu, area ini juga dilengkapi dengan pencahayaan berupa lubang-lubang yang berasal dari cahaya matahari melewati kolam (*reflecting pool*). Berikut adalah gambar *Aceh memorial hall* pada bangunan Museum Tsunami Aceh :



Gambar 3. 14 *Aceh memorial hall* pada bangunan Museum Tsunami Aceh
(Sumber : <http://etudemagz.com/>, diakses tanggal 24/06/2020)

(2) Zona Harapan (*spaces of hope*)

Selanjutnya adalah zona *spaces of hope*, zona ini merupakan zona yang bertujuan untuk memberikan gambaran akan harapan masyarakat Aceh kedepannya untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik setelah bencana tsunami yang sangat dahsyat menimpa mereka. Untuk mewujudkan zona tersebut, maka perancang merealisasikannya kedalam bentuk ruang yaitu ruang berkat yang berbentuk seperti sumur (*blessing chamber*) dan atrium harapan (*atrium of hope*). *Blessing chamber* merupakan ruang transisi sebelum memasuki ruang-ruang kegiatan non-memorial. Ruang ini berupa sumur yang tinggi dengan ribuan nama-nama korban bencana tsunami yang terpatri di dinding. Sumur ini diterangi oleh *skylight* yang berbentuk lingkaran dengan tulisan kaligrafi Allah SWT, yang bermakna sebagai hadirnya harapan bagi masyarakat Aceh. Berikut adalah gambar ruang *blessing chamber* pada bangunan Museum Tsunami Aceh :



Gambar 3. 15 Ruang *blessing chamber* pada bangunan Museum Tsunami Aceh
(Sumber : <https://www.holamigo.id/>, diakses tanggal 24/06/2020)

Sedangkan atrium harapan (*atrium of hope*) berupa ruang atrium yang besar sebagai simbol dari harapan dan optimisme menuju masa depan yang lebih baik. Pada zona ini, pengunjung akan di arahkan ke sebuah jembatan yang melintasi kolam (*reflecting pool*) dan atrium dengan tujuan untuk memberikan suasana hati yang tenang setelah melewati zona memorial Aceh. Jembatan ini bermakna adanya jalan atau harapan bagi korban bencana tsunami untuk dapat

menuju masa depan yang lebih baik. Berikut adalah gambar *atrium of hope* pada bangunan Museum Tsunami Aceh :



Gambar 3. 16 *Atrium of hope* pada bangunan Museum Tsunami di Banda Aceh
(Sumber : <https://id.pinterest.com/>, diakses tanggal 24/06/2020)

(3) Zona Bantuan (*spaces of relief*)

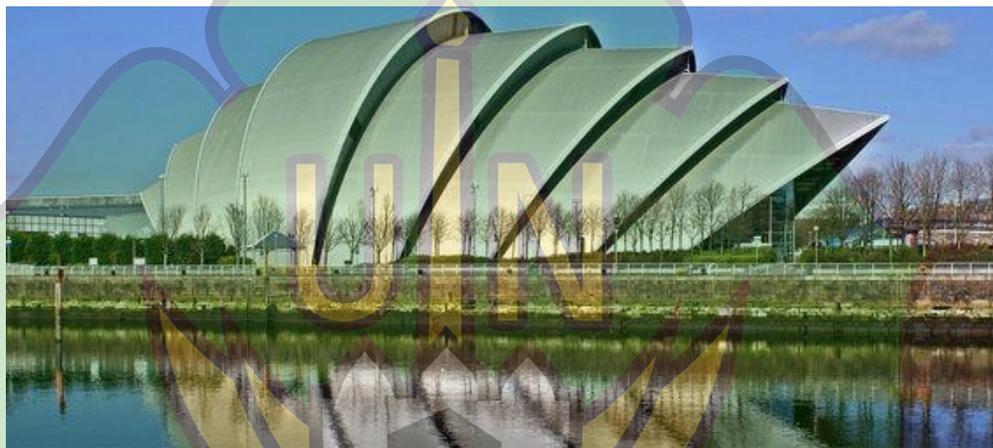
Kemudian yang terakhir adalah zona bantuan (*spaces of relief*) yang merupakan zona yang menyediakan beberapa fasilitas yang dapat memberikan informasi dan edukasi mengenai bencana tsunami di Aceh. Zona terbagi lagi menjadi dua area yaitu area bukit yang bercahaya (*the hill of light*) dan area peyelamatan di atas atap (*escape roof*). Dimana area *the hill of light* dirancang untuk memberikan pencerahan kepada para pengunjung museum terkait dengan mitigasi bencana tsunami berupa tayangan video yang menggambarkan simulasi bencana tsunami dan gempa bumi. Selain itu, area ini juga menyediakan panel-panel berisikan informasi mengenai Tsunami Aceh tahun 2004 silam, artefak-artefak yang ditemukan pasca bencana tsunami dan maket yang menggambarkan kota Banda Aceh sebelum dan sesudah terkena bencana tsunami. Berikut adalah salah satu gambar fasilitas edukasi terkait bencana tsunami pada bangunan Museum Tsunami Aceh :



Gambar 3. 17 Fasilitas edukasi pada bangunan Museum Tsunami di Banda Aceh
(Sumber : <https://www.indonesiakaya.com/>, diakses tanggal 24/06/2020)

3.3.2 The Clyde Auditorium (The Armadillo) di Skotlandia

Bangunan *The Clyde Auditorium* atau dengan kata lain disebut dengan *The Armadillo*, juga merupakan salah satu bangunan yang bergaya Arsitektur Simbolisme yang ada di kota Glasgow, Skotlandia. Dimana gaya Arsitektur Simbolis pada bangunan ini, dapat diketahui dari bentuknya yang mengadopsi dari bentuk hewan yaitu trenggiling atau *Armadillo*. Bangunan ini merupakan proyek tahun 1997, yang di rancang oleh seorang arsitek yang bernama Norman Foster. Jumlah luas bangunan ini secara keseluruhan yaitu 25.000 m².

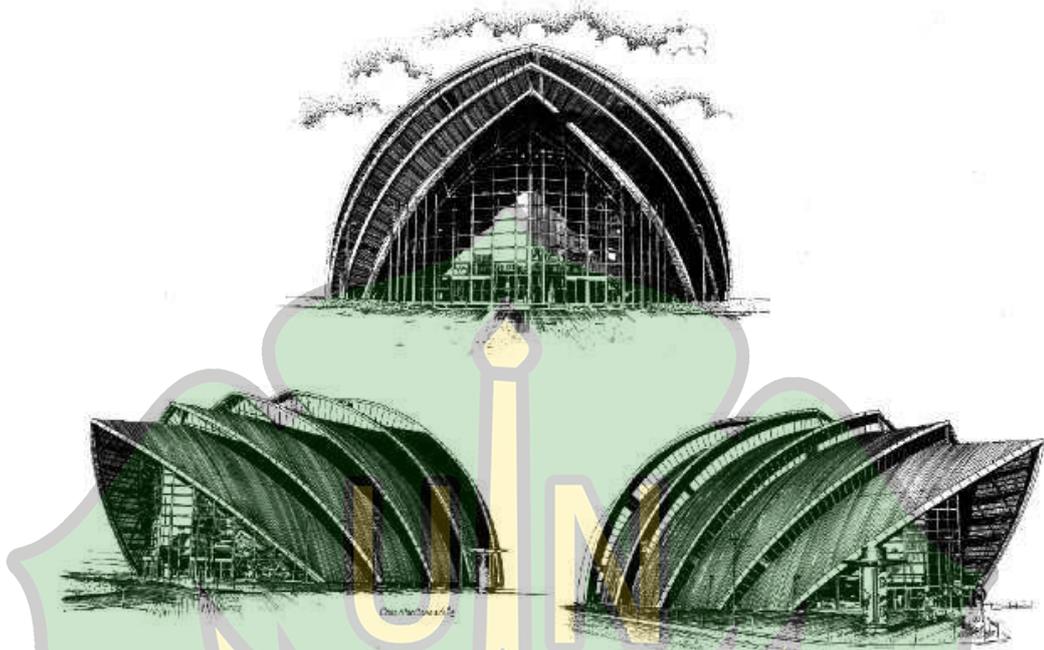


Gambar 3. 18 *The Clyde Auditorium (The Armadillo)* di Skotlandia
(Sumber : <https://id.pinterest.com/>, diakses tanggal 24/06/2020)

A. Konsep Rancangan

Bangunan *The Clyde Auditorium (The Armadillo)* di rancang untuk memberikan fasilitas yang dapat menampung kegiatan pertemuan maupun pameran yang berskala besar (*international*). Untuk mewujudkannya, perancang mencoba untuk merangkainya kedalam bentuk bangunan bentang lebar, dimana struktur atapnya terbuat dari cangkang yang dilapisi alumunium yang terpisah-pisah dan diatur secara bertimpa yang dapat menciptakan bentuk yang unik pada *skyline*. Bentuk yang unik ini adalah bentuk yang dapat memberikan kesan bangunan *iconic* atau ciri khas dari daerah tersebut, sehingga bangunan ini berhasil menjadi perbincangan oleh orang banyak dengan sebutan *The Armadillo* atau bentuk bangunan yang menyerupai salah satu hewan, yaitu trenggiling. Mengingat lokasi bangunan yang di rancang berada di pinggir sungai *Clyde* kota Glasgow, maka bangunan ini juga di kenal dengan sebutan *The Clyde Auditorium* oleh orang yang tinggal di daerah

tersebut. Berikut adalah gambar bangunan *The Armadillo* yang bergaya Arsitektur Simbolis di kota Glasgow, Skotlandia :



Gambar 3. 19 Konsep rancangan pada bangunan *The Armadillo* di Skotlandia (Sumber : <http://www.architectureglasgow.co.uk/>, diakses tanggal 24/06/2020)

B. Konsep Ruang

Konsep ruang pada bangunan *The Clyde Auditorium* tidak ada kaitannya sama sekali dengan konsep rancangannya yaitu *The Armadillo* (Trenggiling). Namun, bangunan ini dirancang sebagai gedung auditorium yang dapat menampung kegiatan-kegiatan yang berskala besar seperti acara pertemuan, pameran, dan pertunjukan antar negara. Dimana bangunan ini di rancang dengan teknologi modern yang berkualitas tinggi dengan standar auditorium internasional. Di dalam bangunan ini terdapat ruang-ruang seperti auditorium, aula ekshibisi, dan ruang seminar. Berikut adalah gambar konsep ruang pada bangunan *The Clyde Auditorium* :



Gambar 3. 20 Konsep ruang pada bangunan *The Clyde Auditorium*
(Sumber : <https://www.sec.co.uk/>, diakses tanggal 24/06/2020)

3.3.3 City of Arts and Sciences di Valencia, Spanyol

Bangunan *City of Arts and Sciences* merupakan sebuah kompleks salah satu bangunan yang bergaya Arsitektur Simbolisme yang ada di kota Valencia, Spanyol. Dimana gaya Arsitektur Simbolisme pada bangunan ini, dapat diketahui dari bentuk bangunannya yang menyerupai seperti bola mata. Bangunan ini merupakan proyek tahun 1998, yang di rancang oleh seorang arsitek yang bernama Santiago Calatrava dan bekerja sama dengan *L'Oceanografic* sebagai kota bawah air yang di desain oleh Felix Candela. Jumlah luas bangunan ini yaitu sekitar 350.000 m².



Gambar 3. 21 *City of Arts and Sciences* di Valencia, Spanyol
(Sumber : <https://id.pinterest.com/>, diakses tanggal 24/06/2020)

A. Konsep Rancangan

Bangunan *City of Arts and Sciences* di rancang sebagai pusat rekreasi kota yang yang dapat menampung kegiatan di bidang kebudayaan dan ilmu pengetahuan berskala besar. Untuk mewujudkannya, perancang mencoba untuk merancang bangunan bentang lebar, dimana struktur atapnya terbuat dari cangkang yang dibuat melengkung dan menyerupai bentuk elips. Bentuk elips ini menyerupai seperti bentuk kelopak mata manusia, sehingga pada hasil akhirnya perancang berhasil menciptakan bentuk yang menyerupai seperti bola mata raksasa. Selain itu, bangunan ini juga sengaja di rancang menggunakan elemen air agar bangunan dapat dipantulkan dengan pencerminan pada sumbu dasar bangunannya. Berikut adalah gambar konsep rancangan pada bangunan *City of Arts and Sciences* yang bergaya Arsitektur Simbolisme di kota Valencia, Spanyol :

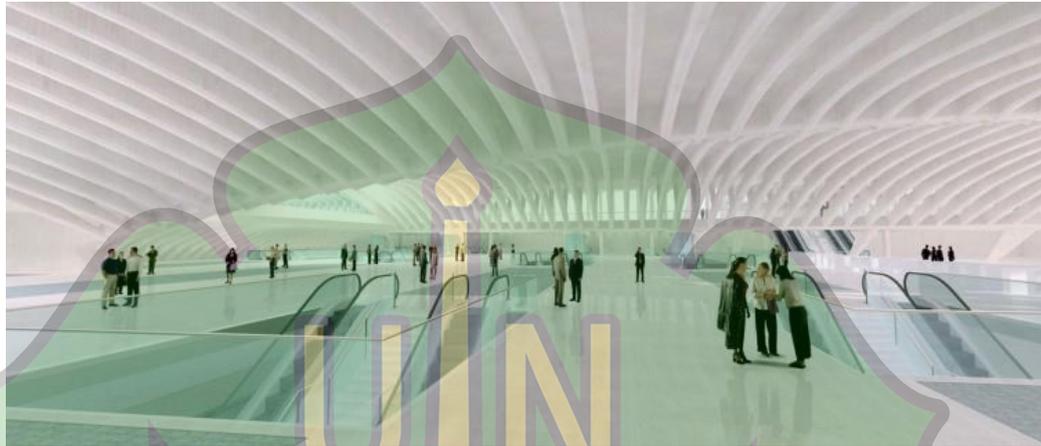


Gambar 3. 22 Konsep rancangan pada bangunan *City of Arts and Sciences*
(Sumber : <https://id.pinterest.com/>, diakses tanggal 24/06/2020)

B. Konsep Ruang

Konsep ruang pada bangunan *City of Arts and Sciences* berkaitan dengan konsep rancangannya yaitu bola mata. Konsep bola mata atau dengan kata

lain disebut ‘*eye of science*’ yaitu mata dari ilmu pengetahuan, yang menyimbolkan bahwa tempat ini merupakan tempat untuk membuka wawasan dan dapat melihat ilmu pengetahuan lebih dalam lagi. Berikut adalah gambar konsep ruang pada bangunan *City of Arts and Sciences* di kota Valencia, Spanyol :



Gambar 3. 23 Konsep ruang pada bangunan *City of Arts and Sciences* (Sumber : <https://id.pinterest.com/>, diakses tanggal 24/06/2020)

3.4 Kesimpulan Analisa

Tabel 3. 1 Kesimpulan Analisa

Aspek	Studi Banding 1	Studi Banding 2	Studi Banding 3	Kesimpulan Desain
Jenis Bangunan	Museum Tsunami.	Auditorium.	Pusat Kota. Rekreasi	Sekolah Mode Muslim (<i>Muslim Fashion School</i>)
Konsep Rancangan	Bangunan Museum Tsunami Aceh	Bentuk bangunan <i>The Clyde Auditorium</i>	Pada bangunan <i>City of Arts and Sciences</i> , perancang	Pada perancangan <i>Muslim Fashion</i>

<p>memiliki beberapa konsep dasar. Konsep-konsep dasar tersebut antara lain adalah rumah tradisional Aceh (<i>Rumoh Aceh</i>), bukit penyelamatan (<i>escape hill</i>), gelombang laut (<i>sea waves</i>), tarian khas Aceh (<i>saman dance</i>), cahaya Tuhan (<i>the light of God</i>), dan taman untuk masyarakat (<i>public park</i>).</p>	<p>(<i>The Armadillo</i>) memiliki bentuk yang unik yaitu bentuk yang dapat memberikan kesan bangunan <i>iconic</i> atau ciri khas dari daerah tersebut, sehingga bangunan ini berhasil menjadi perbincangan oleh orang banyak dengan sebutan <i>The Armadillo</i> atau bentuk bangunan yang menyerupai salah satu hewan, yaitu trenggiling.</p>	<p>mencoba untuk merancang bangunan bentang lebar, dimana struktur atapnya terbuat dari cangkang yang dibuat melengkung dan menyerupai bentuk elips. Bentuk elips ini menyerupai seperti bentuk kelopak mata manusia, sehingga pada akhirnya perancang berhasil menciptakan bentuk yang menyerupai seperti bola mata raksasa.</p>	<p><i>School</i> di Banda Aceh, akan mendesain bangunan yang dapat mengangkat ciri khas dari fungsi bangunan. Ciri khas yang akan di terapkan pada objek rancangan adalah konsep yang mengadopsi dari bentuk jalur dalam peragaan busana yaitu jalur <i>Catwalk</i>, sehingga objek perancangan ini dapat menjadi salah satu ikon atau</p>
--	--	---	--

				lambang kota Banda Aceh.
Konsep Ruang	<p>Konsep ruang pada bangunan Museum Tsunami Aceh juga mengarah kepada peristiwa tsunami di Aceh. Dimana dapat dilihat dari tata letak ruang-ruangnya sengaja dirancang untuk memberikan rasa dan gambaran yang harus dilalui pengunjung terhadap peristiwa tsunami yang</p>	<p>Konsep ruang pada bangunan <i>The Clyde Auditorium</i> tidak ada kaitannya sama sekali dengan konsep rancangannya yaitu <i>The Armadillo</i> (Trenggiling). Namun, bangunan ini dirancang sebagai gedung auditorium yang dapat menampung kegiatan-kegiatan yang berskala besar seperti</p>	<p>Konsep ruang pada bangunan <i>City of Arts and Sciences</i> berkaitan dengan konsep rancangannya yaitu bola mata. Konsep bola mata atau dengan kata lain disebut '<i>eye of science</i>' yaitu mata dari ilmu pengetahuan, yang menyimbolkan bahwa tempat ini merupakan tempat untuk membuka wawasan dan dapat melihat ilmu pengetahuan lebih dalam lagi.</p>	<p>Pada perancangan <i>Muslim Fashion School</i> di Banda Aceh, akan mendesain konsep ruang sesuai dengan fungsi bangunan. Namun, akan ada penambahan pada konsep ruangnya seperti warna-warna netral atau warna gradasi.</p>

	<p>pernah menimba sebagian provinsi Aceh. Perancang membagi konsep ruang tersebut kedalam tiga zona yakni <i>spaces of memory, spaces of hope</i> dan <i>spaces of relief</i>.</p>	<p>acara pertemuan, pameran, dan pertunjukan antar negara.</p>		
<p>Jenis Arsitektur Simbolis</p>	<p>Bangunan Museum Tsunami Aceh termasuk kedalam jenis Arsitektur Simbolis Metafora. Dimana dapat dilihat dari konsep yang diterapkan</p>	<p>Bangunan <i>The Clyde Auditorium (The Armadillo)</i> termasuk kedalam jenis Arsitektur Simbolis Metafora. Dimana dapat dilihat dari konsep</p>	<p>Bangunan <i>City of Arts and Sciences</i> termasuk kedalam jenis Arsitektur Simbolis Metafora. Dimana dapat dilihat dari konsep yang diterapkan pada bangunannya menyerupai sebuah objek dan memiliki makna.</p>	<p>Pada perancangan <i>Muslim Fashion School</i> di Banda Aceh, akan menerapkan Arsitektur Simbolis Metafora. Karena objek rancangan</p>

	<p>pada bangunannya menyerupai sebuah objek dan memiliki makna.</p>	<p>yang diterapkan pada bangunannya menyerupai sebuah objek.</p>		<p>akan menerapkan konsep jalur <i>Catwalk</i>, sehingga sekolah ini diharapkan dapat menunjukkan identitas pengguna bangunan kedalam bentuk visual bangunan.</p>
<p>Karakteristik Bangunan</p>	<p>Karakteristik yang diterapkan pada bangunan Museum Tsunami Aceh adalah karakteristik <i>Iconic</i>. Dimana hal ini dapat diketahui dari pengamat bangunan</p>	<p>Karakteristik yang diterapkan pada bangunan <i>The Clyde Auditorium (The Armadillo)</i> adalah karakteristik <i>Iconic</i>. Dimana hal ini dapat diketahui</p>	<p>Karakteristik yang diterapkan pada bangunan <i>City of Arts and Sciences</i> adalah karakteristik <i>Iconic</i>. Dimana hal ini dapat diketahui dari bentuk bangunannya menjadi salah satu <i>icon</i> dan daya tarik dari kota Valencia.</p>	<p>Karakteristik yang diterapkan pada perancangan <i>Muslim Fashion School</i> di Banda Aceh adalah karakteristik <i>Iconic</i>. Dimana hal ini dapat diketahui</p>

	yang dapat mengingatkan kembali akan peristiwa bencana tsunami di Aceh yang terjadi pada tahun 2004 silam.	dari bentuk bangunannya merupakan lambang atau <i>icon</i> dari daerah tersebut.		dari bentuk bangunannya dapat menjadi salah satu <i>icon</i> dari kota Banda Aceh.
Simbol Bangunan	Menciptakan bangunan yang menggambarkan kembali akan sejarah Tsunami di Aceh.	Mengadopsi dari bentuk jenis hewan Trenggiling yaitu <i>Armadillo</i> pada desain arsitekturalnya.	Menggunakan unsur air sebagai elemen utama yang berfungsi untuk merefleksikan bangunan yang dapat menyerupai bentuk bola mata manusia.	Mengangkat ciri khas fungsi dari perancangan <i>Muslim Fashion School</i> di Banda Aceh dengan menerapkan konsep jalur <i>Catwalk</i> pada desain arsitekturalnya.

(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

Berdasarkan penjelasan pada bab ini, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa tema yang akan diterapkan pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh adalah tema Arsitektur Simbolis. Penerapan tema Simbolis pada perancangan sekolah ini adalah Simbol Metafora dengan karakteristik bangunan yang *iconic*, sehingga perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh diharapkan dapat mengangkat ciri khas lokal kedalam bangunan sekaligus menjadi simbol atau ikon kota Banda Aceh. Untuk mewujudkan penerapan tema Arsitektur Simbolis tersebut, penulis tertarik untuk menerapkan konsep *Rumoh Aceh*. Hal ini disebabkan *Rumoh Aceh* merupakan bangunan arsitektur tradisional masyarakat Aceh yang termasuk sudah cukup jarang di temukan di Provinsi Aceh di saat sekarang ini. Oleh karena itu, konsep *Rumoh Aceh* sangat cocok untuk diterapkan dalam mewujudkan penerapan tema Arsitektur Simbolis pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh.

Kemudian, pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh akan mendesain bangunan sekolah yang bertemakan Arsitektur Simbolis berdasarkan hasil analisa studi banding fungsi sejenis yang telah di paparkan sebelumnya pada Tabel 3.1 Kesimpulan Analisa.



BAB IV

ANALISA

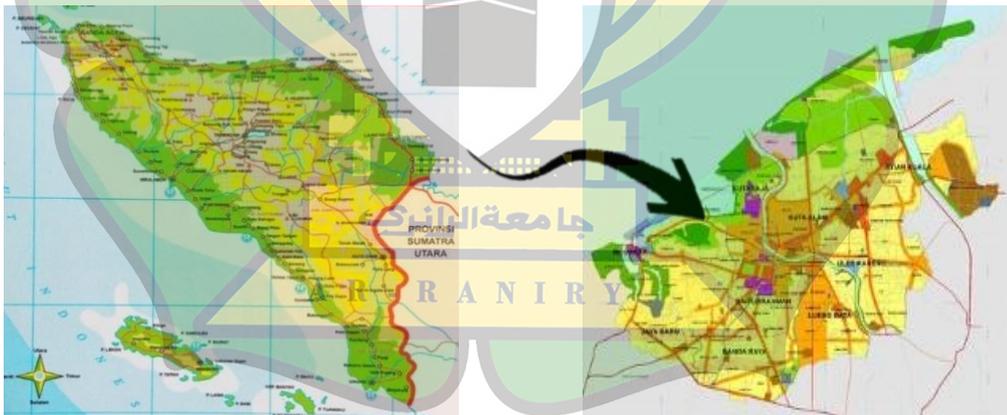
Pada penulisan bab ini, akan membahas mengenai beberapa analisa pada lokasi perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh. Sebelum memahami analisa dari objek rancangan ini, maka akan dijelaskan mengenai analisa kondisi lingkungan terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan kondisi eksisting tapak, peraturan setempat, dan potensi tapak.

4.1 Analisa Kondisi Lingkungan

Berikut akan dijelaskan mengenai analisa kondisi lingkungan lokasi site pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh.

4.1.1 Lokasi Site

Lokasi site objek perancangan *Muslim Fashion School* berlokasi di Jalan Lingkar Kampus, Gampong Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Berikut adalah gambar lokasi perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh :



Gambar 4. 1 Peta Provinsi Aceh
(Sumber: RTRW Banda Aceh)

Gambar 4. 2 Peta Kota Banda Aceh
(Sumber: RTRW Banda Aceh)



4.1.3 Peraturan Setempat

Berikut merupakan peraturan-peraturan yang berlaku pada lokasi tapak berdasarkan Qanun RTRW Kota Banda Aceh 2009-2029 :

- Peruntukan lahan : Perdagangan & Jasa (Sumber : RTRW Banda Aceh)
- KDB Maksimum : 50% (Sumber : RTRW Banda Aceh)
- KLB Maksimum : 2 (Sumber : RTRW Banda Aceh)
- GSB Minimum : 6 m (Sumber : RTRW Banda Aceh)
- Ketinggian Bangunan : Maksimum 4 Lantai (Sumber : RTRW Banda Aceh)
- Luas Lantai Dasar Maksimum : KDB x Luas Tapak
: 50 % x 9.200 m²
: 4.600 m² (Sumber : Analisa Pribadi)
- Luas Bangunan Maksimum : KLB x Luas Tapak
: 2 x 4.600 m²
: 9.200 m² (Sumber : Analisa Pribadi)

4.1.4 Potensi Tapak

Adapun beberapa potensi yang terdapat di sekitar mapun di dalam tapak, yaitu dari segi tata guna lahan, aksesibilitas, utilitas, dan fasilitas penunjang. Berikut adalah penjelasan mengenai potensi-potensi yang ada pada tapak :

A. Tata Guna Lahan

Peruntukan lahan pada lokasi ini ialah kawasan Perdagangan dan Jasa. Bangunan, dimana pada lahan ini yang akan dibangun perancangan *Muslim Fashion School* dan sesuai dengan fungsi bangunan yang akan di rencanakan.

B. Aksesibilitas

Akses Jalan Lingkar Kampus yang berada di sisi selatan site, terhubung dengan beberapa jalan yang berhubungan langsung dengan dua kampus besar. Kampus-kampus tersebut yaitu Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala, sehingga memudahkan untuk memperoleh peserta didik dalam mengakses perancangan *Muslim Fashion School*. Berikut adalah gambar area kampus-kampus besar yang tersedia di sekitar lokasi tapak :



Gambar 4. 9 Aksesibilitas
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)

C. Utilitas

Pada lokasi tapak terdapat sarana utilitas yang dapat mendukung perancangan *Muslim Fashion School*. Sarana utilitas tersebut yaitu saluran drainase kota, jaringan listrik, jaringan air bersih, dan jaringan telepon. Berikut adalah gambar salah satu sarana utilitas yang tersedia pada lokasi tapak :



Gambar 4. 10 Sumber Jaringan Listrik
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)

D. Fasilitas Penunjang

Berikut adalah beberapa fasilitas penunjang yang tersedia di sekitaran lokasi site perancangan *Muslim Fashion School*, dengan radius 2 Km dari lokasi site :

(1) Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

- SMA Negeri 5 Banda Aceh;
- MAN Rukoh;
- SMA Labschool Universitas Syiah Kuala;
- Fatih Bilingual School;

(2) Masjid

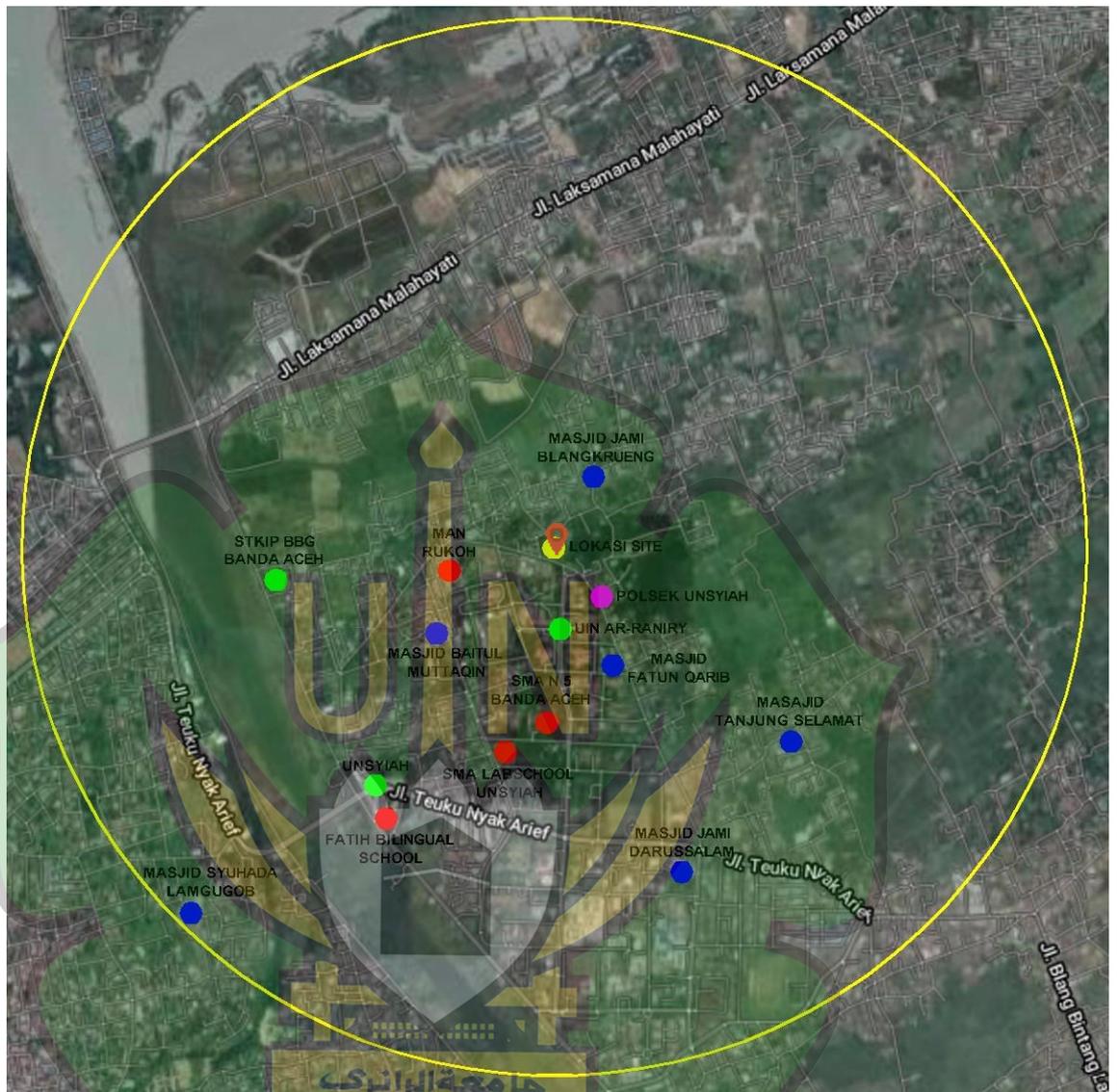
- Masjid Fathun Qarib;
- Masjid Jami' Darussalam;
- Masjid Tanjung Selamat;
- Masjid Baitul Muttaqin;
- Masjid Blangkrueng;
- Masjid Syuhada Lamgugob;

(3) Universitas/Sekolah Tinggi

- Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
- Universitas Syiah Kuala;
- STKIP BBG Banda Aceh;

(4) Polsek Syiah Kuala.

Berdasarkan fasilitas yang telah disebutkan di atas, maka fasilitas-fasilitas tersebut dapat dijadikan sebuah potensi terhadap lokasi site objek rancangan. Dimana dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut, dapat menjadi sumber peserta didik *Muslim Fashion School*. Untuk memahami lebih dalam mengenai jarak fasilitas yang tersedia untuk perancangan *Muslim Fashion School* dalam radius 2 Km, dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4. 11 Fasilitas penunjang di sekitaran site (Radius 2 km)
A (Sumber : Dokumentasi Pribadi 2020)

Keterangan :

- : Lokasi site
- : Sekolah
- : Masjid
- : Universitas/Perguruan Tinggi
- : Polsek Unsyiah

E. Kondisi Lingkungan

Kondisi tapak memiliki ketenangan yang tinggi, dikarenakan sumber kebisingan pada Jalan Lingkar Kampus dan tapak berjarak ± 200 m, sehingga tapak terhindar dari tingkat kebisingan tinggi. Selain itu, muka tapak lebih

rendah dibanding dengan muka jalan. Selisih ketinggian muka tapak dengan muka jalan berada pada kisaran 0,30 cm – 0,75 cm. Untuk menanggapi hal ini, perlu melakukan penimbunan tanah pada lokasi tapak agar muka tapak lebih tinggi dari muka jalan.



Gambar 4. 12 Kondisi Lingkungan Tapak
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)

4.2 Analisa Tapak

Setelah memahami analisa kondisi lingkungan tapak diatas, maka akan dilanjutkan dengan analisa berupa Analisa Matahari, Analisa Angin, Analisa, Curah Hujan, Analisa View, Analisa Kebisingan, Analisa Pencapaian, dan Analisa Utilitas. Berikut adalah penjelasan analisa-analisa tapak pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh :

4.2.1 Analisa Matahari

(1) Kondisi Eksisting

Iklm merupakan faktor alam seperti cahaya matahari, hujan, kecepatan angin, yang dapat mempengaruhi bentukan arsitektur. Pemahaman terhadap iklim dapat membantu menciptakan kenyamanan terhadap pengguna bangunan. Cahaya dari matahari dapat dimanfaatkan dengan baik jika orientasi bangunan tidak menghadap langsung dengan tenggelam maupun terbitnya matahari yang dapat menimbulkan panas yang berlebihan dan juga silau. Berikut adalah gambar analisa matahari pada lokasi perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh :



Gambar 4. 13 Kondisi Eksisting Analisa Matahari pada lokasi site objek rancangan
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

Dari hasil analisa matahari diatas, dapat diketahui bahwa hampir seluruh sisi bangunan terpapar oleh sinar matahari, sehingga perlu dilakukan beberapa langkah untuk meminimalisir dampak dari paparan sinar matahari langsung terhadap bangunan.

(2) Tanggapan

Berikut adalah beberapa tanggapan mengenai kondisi eksisting analisa matahari pada lokasi site objek rancangan :

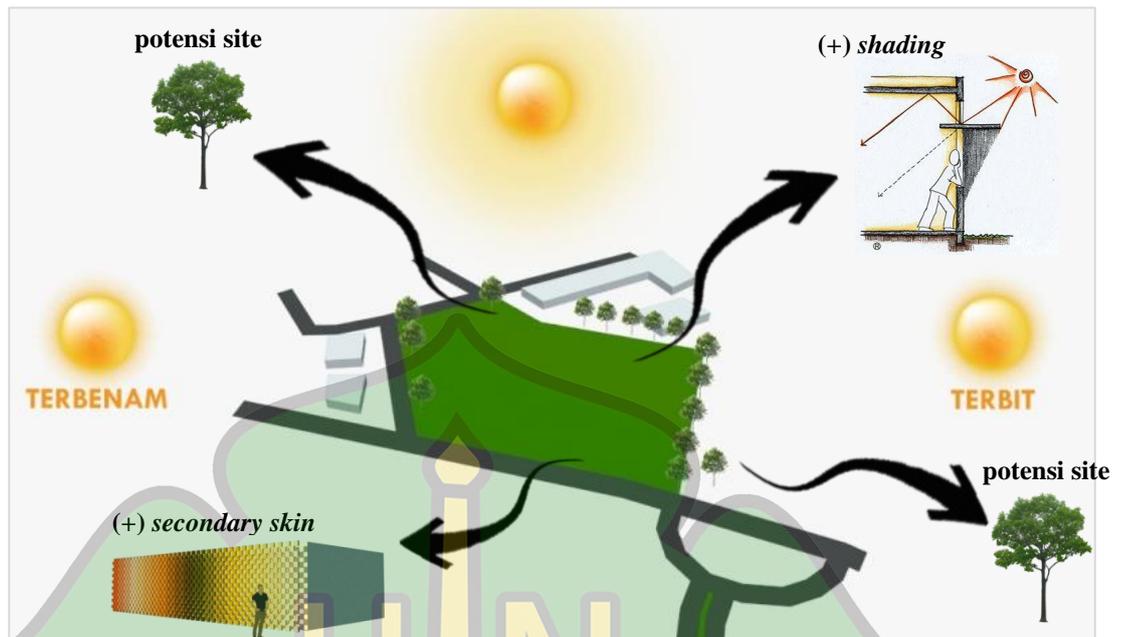
- Dari hasil analisa arah matahari pada gambar 4.13 diatas, terdapat vegetasi jenis peneduh di sebelah timur site. Hal ini menjadi respon alami terhadap permasalahan matahari pagi.
- Namun terhadap pengguna dalam bangunan, untuk meminimalisir dampak terhadap paparan sinar matahari langsung bisa menggunakan *secondary skin* pada berhadapan langsung dengan matahari, terutama matahari siang dan sore. Menggunakan *shading* juga merupakan salah satu cara untuk menyaring cahaya matahari langsung atau penggunaan dak kanopi pada bagian jendela yang terkena matahari langsung, terutama matahari siang.
- Adapun vegetasi jenis peneduh yang derdapat di dalam lokasi site di sebelah barat, hal ini menjadi respon alami terhadap permasalahan matahari sore.



Gambar 4. 14 Pohon pada lokasi tapak
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

- Meletakkan ruangan-ruangan yang memiliki aktifitas tinggi seperti ruang belajar pada bagian yang minim terpapar matahari langsung, untuk menghindari paparan sinar matahari siang dan sore hari. Peletakan ruang belajar dapat diletakkan pada sisi utara bangunan.

Dari hasil analisa matahari diatas, dapat disimpulkan bahwa perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh menanggapi paparan sinar matahari dengan memanfaatkan pohon peneduh di dalam maupun di sekitar site untuk memfilter sinar matahari yang masuk kedalam bangunan. Selain itu, penerapan *secondary skin* dan *shading* pada ruang-ruang yang memiliki aktifitas tinggi dan membutuhkan kenyamanan termal. Penerapan *secondary skin* ini juga di manfaatkan sebagai media untuk memperkenalkan ciri khas dan identitas pengguna bangunan kedalam bentuk motif visual bangunan. Berikut adalah gambar hasil akhir dari analisa matahari pada lokasi site objek rancangan :



Gambar 4. 15 Tanggapan Analisa Matahari pada lokasi site objek rancangan
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

4.2.2 Analisa Angin

(1) Kondisi Eksisting

Pada umumnya angin yang berhembus di Provinsi Aceh adalah angin barat dan angin timur. Angin barat biasanya berhembus lebih kencang daripada angin timur yang cenderung sedikit lebih tenang. Kekuatan angin di Banda Aceh 34 Knots (Sumber: Meteo.bmkg.go.id). Berikut adalah kondisi eksisting lokasi perancangan *Muslim Fashion School* :



Gambar 4. 16 Kondisi Eksisting Analisa Angin pada lokasi site objek rancangan
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

Kecepatan angin di provinsi Aceh berubah-ubah di setiap bulannya , hal ini tertera dalam Buku “*Banda Aceh Municipality in Figures*”, dengan Angka tahun 2020 :

Bulan Month	Arah Angin Terbanyak Wind Direction	Kecepatan Angin Rata-rata Wind Velocity (Knot)
(1)	(2)	(3)
Januari/January	130/SE	3,3
Februari/February	130/SE	4,4
Maret/March	130/SE	3,6
April/April	130/SE	3,3
Mei/May	130/SE	3,3
Juni/June	180/S	3,8
Juli/July	180/S	5,3
Agustus/August	130/SE	4,1
September/September	130/SE	3,5
Oktober/October	130/SE	4,0
November/November	130/SE	3,3
Desember/December	130/SE	2,9

Gambar 4. 17Tabel Kecepatan dan Arah Angin Kota Banda Aceh
(Sumber : *Banda Aceh Municipality in Figures, 2020*)

Dari hasil analisa angin diatas, dapat diketahui bahwa kecepatan angin di provinsi Aceh dari bulan Januari sampai Desember rata-rata kencang, sehingga perlu dilakukan beberapa langkah untuk menanggapi kecepatan angin tersebut terhadap bangunan :

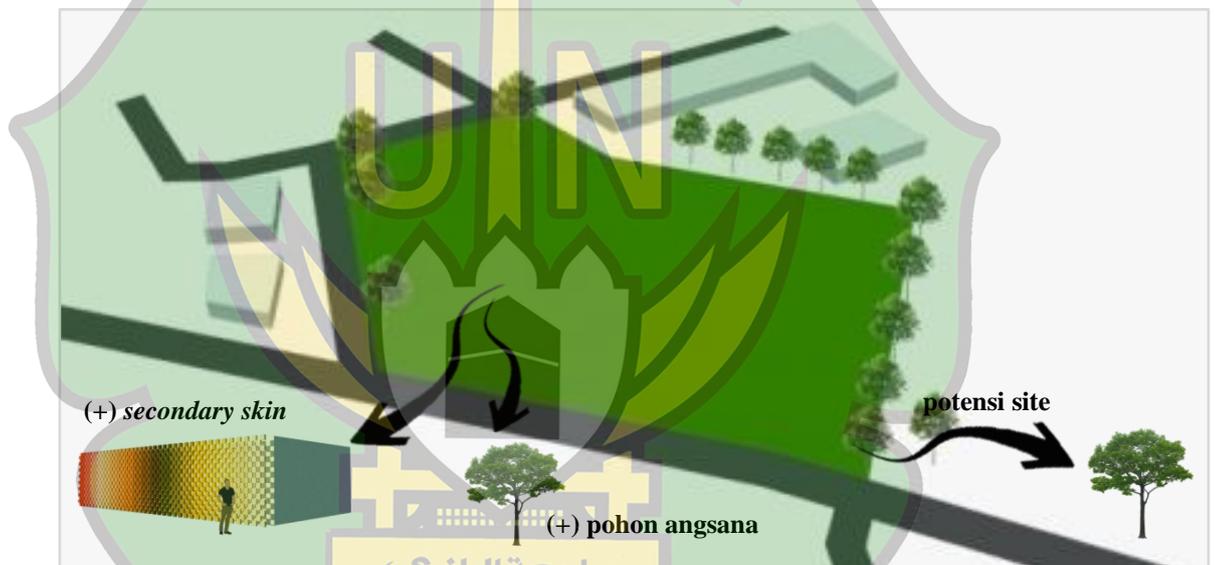
(2) Tanggapan

Berikut adalah beberapa tanggapan mengenai analisa angin pada lokasi site objek rancangan :

- Angin Timur. Pada sisi timur sudah tersedia vegetasi peneduh pada eksisting yang dapat menfilter debu yang dibawa oleh angin, sehingga hanya butuh penambahan dibeberapa titik supaya terlihat lebih rapi dan teduh.
- Angin Selatan. Pada sisi selatan terlihat sangat lapang tanpa ada penghalang vegetasi apapun, hal ini bisa disiasati dengan membuat *secondary skin* dan penambahan sedikit vegetasi.
- Angin Barat. Pada sisi barat merupakan area perumahan yang dapat memecah angin menuju lokasi tapak, sehingga sisi ini tidak menimbulkan permasalahan arah angin terhadap bangunan.

- Angin Utara. Pada sisi utara juga merupakan area perumahan yang dapat memecah angin menuju lokasi tapak, sehingga sisi ini tidak menimbulkan permasalahan arah angin terhadap bangunan.

Dari hasil analisa angin diatas, dapat disimpulkan bahwa perancangan *Muslim Fashion School* menanggapi alur angin dengan memanfaatkan pohon peneduh di dalam maupun di sekitar site untuk memfilter angin yang masuk kedalam bangunan. Selain itu, juga ada penambahan sedikit vegetasi (pohon angšana) di sisi selatan. Dengan demikian, permasalahan angin pada objek rancangan tidak terlalu mempengaruhi bentuk bangunan. Berikut adalah gambar hasil akhir dari analisa angin pada lokasi site objek rancangan :

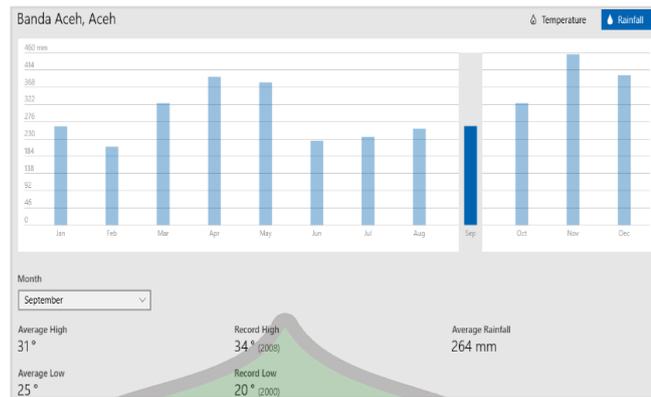


Gambar 4. 18 Tanggapan Analisa Angin pada lokasi site objek rancangan
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

4.2.3 Analisa Curah Hujan dan Drainase

(1) Kondisi Eksisting

Lokasi tapak berada pada kawasan tropis basah. Pada kawasan tropis basah hanya terdapat dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan, sehingga dibutuhkan penanganan yang baik agar tapak dapat beradaptasi terhadap permasalahan curah hujan.

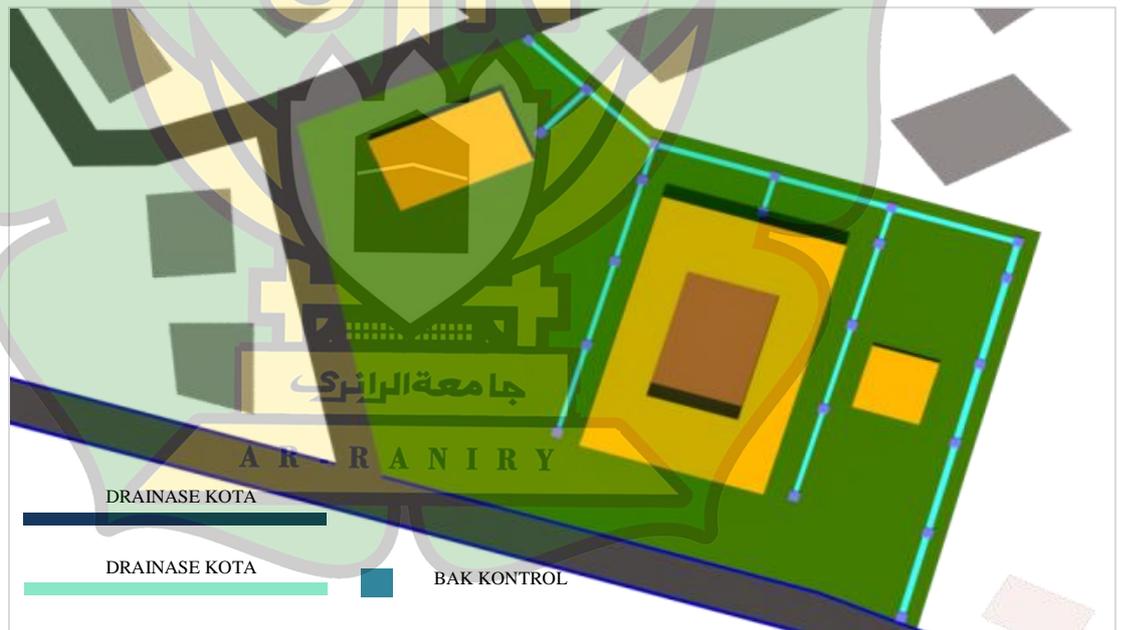


Gambar 4. 19 Data Statistik Curah Hujan di kota Banda Aceh
(Sumber : *MSN Weather*, 2020)

(2) Tanggapan

Berikut adalah beberapa tanggapan mengenai analisa angin pada lokasi site objek rancangan :

- Membuat beberapa drainase didalam kawasan tapak dan membuat beberapa bak control sebelum dialirkan menuju drainase kota;



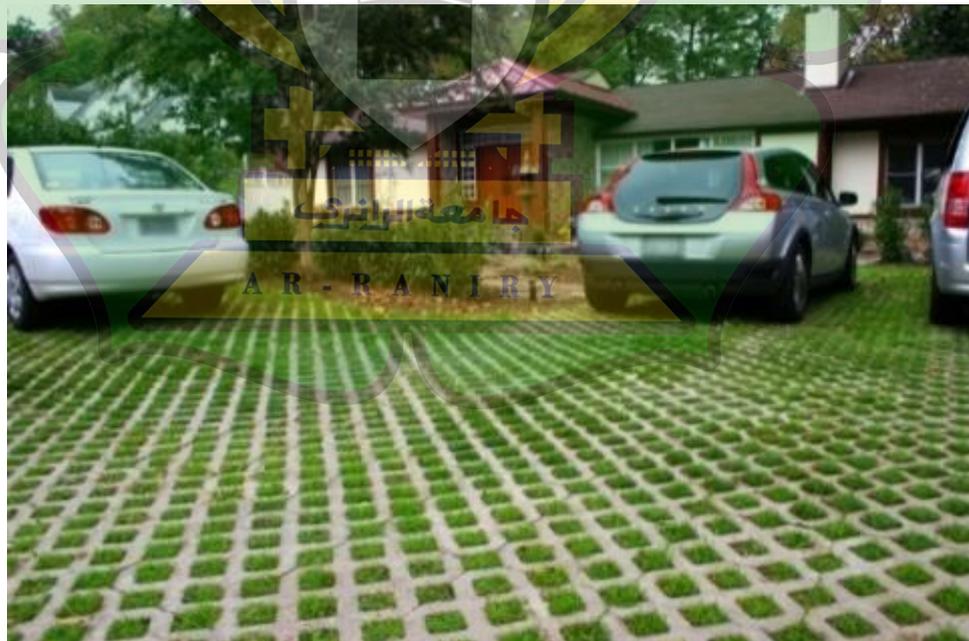
Gambar 4. 20 Bentuk gubahan massa yang disesuaikan menurut alur angin
(Sumber : *Analisa Pribadi*, 2020)

- Membuat sumur biopori di beberapa titik agar tidak terjadi genangan, khususnya pada taman;



Gambar 4. 21Sumur Biopori
(Sumber : <https://arsitekumahindonesia.com> dan <http://www.biopori.com>, diakses pada tanggal 28/06/2020).

- Membuat kemiringan pada atap agar menghindari kebocoran dan melapisi pada bidang atap yang relative datar dengan pelapis anti bocor serta menggunakan teritisan lebar;
- Membuat semi perkerasan pada area parkir menggunakan grassblock agar air hujan dapat mengalir ke dalam tanah.



Gambar 4. 22Grassblock
(Sumber : <https://indonusa-conblock.com>, diakses pada tanggal 28/06/2020)

4.2.4 Analisa View

Berikut adalah analisa view pada lokasi site perancangan *Muslim Fashion School*, di Jalan Lingkar Kampus, Gampong Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh :



Keterangan :

- a) View mengarah pada jalan dan perumahan, sehingga perlu diberikan pembatas seperti pagar, untuk membatasi kegiatan pada kawasan *Muslim Fashion School* dan dimanfaatkan sebagai area keluar masuk kawasan *Muslim Fashion School*. (+)
- b) View mengarah pada lingkungan perumahan dan juga jalan. (+)

- c) View mengarah pada sekolah (SD), sehingga perlu diberikan pembatas untuk membatasi kegiatan dan juga sebagai pembatas lahan. (-)
- d) View mengarah pada jalan kolektor dan kawasan kampus UIN Ar-Raniry, dan adanya tempat terminal Trans Kuta Raja. (+)

4.2.5 Analisa Kebisingan

Pada lokasi tapak, sumber kebisingan pada tapak bersumber dari beberapa jalan seperti Jalan Lingkar Kampus. Tujuan dari analisa ini adalah untuk memberikan kenyamanan suara sehingga diperlukan peletakan ruang yang jauh dari sumber kebisingan agar kenyamanan suara pada bangunan dapat dicapai.



Gambar 4. 24Analisa Kebisingan pada lokasi site objek rancangan
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

Dari hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa pada sisi utara, barat, dan timur site dapat diletakkan ruangan-ruangan yang memerlukan kenyamanan suara yang tenang dan jauh dari sumber kebisingan.

4.2.6 Analisa Pencapaian

Berikut adalah analisa pencapaian pada lokasi site perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh :

(1) Kondisi Eksisting

Berikut adalah kondisi eksisting analisa pencapaian pada lokasi site perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh :

- Jalan Lingkar Kampus memiliki lebar 8 m dengan dua lajur;
- Terdapat Halte Transkoetaradja di sisi seberang lokasi site objek rancangan.

(2) Tanggapan

Berikut adalah kondisi eksisting analisa pencapaian pada lokasi site perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh :

- Membuat dua jalur pintu masuk dan pintu keluar kendaraan dengan ukuran besar.
- Membuat pintu masuk di sisi selatan dan pintu keluar di sisi barat khusus roda 2 agar memudahkan pengguna yang berasal dari pemukiman di sisi barat tapak;
- Membuat jalur pedestrian untuk memfasilitasi pengguna yang menggunakan Transkoetaradja dan pejalan kaki lainnya.



Gambar 4. 25Analisa Pencapaian pada site
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

4.2.7 Analisa Utilitas

Berikut adalah kondisi analisa utilitas pada lokasi site perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh :

- Pada lokasi tapak terdapat jaringan PDAM dan jaringan listrik PLN;
- Perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh akan menggunakan PDAM sebagai sumber kebutuhan air bersih dan menggunakan jaringan Listrik PLN sebagai sumber listrik;
- Jaringan listrik dan jaringan air bersih PDAM akan dimasukkan ke dalam tapak melalui sisi barat tapak.

4.3 Analisa Fungsional

4.3.1 Pengguna

Dalam perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh tidak memiliki perbedaan pada bagian struktur organisasi. Namun, secara umum Sekolah Mode ini memiliki beberapa bagian-bagian yang penting seperti Kepala Yayasan, Kepala Direktur, Kepala Rektor, Kepala Biro, Kepala Prodi, dan Kepala Sekolah. Adapun pengguna pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh, yaitu :

Tabel 4. 1 Analisa Pengguna

No.	Pengguna
1.	Kepala Yayasan; Sekretaris;
2.	Kepala Direktur; Wakil Direktur; Sekretaris;
3.	Kepala Rektor; Wakil Rektor; Sekretaris;
4.	Kepala Bagian Akademik & Sertifikasi; ▪ Staff Kepala Bagian Akademik & Sertifikasi ▪ Staff Tata Usaha ▪ Staff Kurikulum ▪ Staff Sarana & Prasarana
5.	Kepala Biro; Wakil Biro

	Sekretaris; ▪ Staff Resepsionis & Biro
6.	Kepala Bagian Administrasi & Keuangan; ▪ Staff Kepala Bagian Administrasi & Keuangan
7.	Kepala Program Studi Desain Mode; Wakil Program Studi Desain Mode; Ketua Laboratorium Program Studi Desain Mode; Sekretaris;
8.	Staff Pengajar Program Studi Desain Mode : ▪ Staff Pengajar Ilmu Dasar ▪ Staff Pengajar Ilmu Tambahan ▪ Staff Pengajar Keahlian Tekstil ▪ Staff Pengajar Keahlian Digital ▪ Staff Pengajar Keahlian Pola ▪ Staff Pengajar Keahlian Menjahit ▪ Staff Pengajar Fotografi ▪ Staff Pengajar Kewirausahaan ▪ Staff Pengajar Tata Rias Busana ▪ Staff Pengajar Desain Busana
9.	Staff Tata Usaha, Koperasi, Sarana & Prasarana SMK Tata Busana;
10.	Kepala Sekolah SMK Tata Busana; Wakil Sekolah SMK Tata Busana; Sekretaris; Ketua Laboratorium SMK Tata Busana;
11.	Staff Pengajar SMK Tata Busana: ▪ Staff Pengajar Ilmu Dasar ▪ Staff Pengajar Ilmu Tambahan ▪ Staff Pengajar Keahlian Tekstil ▪ Staff Pengajar Keahlian Digital ▪ Staff Pengajar Keahlian Pola ▪ Staff Pengajar Keahlian Menjahit ▪ Staff Pengajar Tata Rias Busana
12.	Kepala Bagian Perpustakaan; ▪ Staff Perpustakaan
13.	Peserta didik SMK Tata Busana (24 orang / kelas)
14.	Peserta didik Sekolah Tinggi Desain Mode (24 orang / kelas)
15.	Staff ATK
16.	Servis Keamanan
17.	Servis Kebersihan
18.	Pengunjung

(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

4.3.2 Analisa Jumlah Pengguna

Pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh ini, akan dijelaskan secara rinci jumlah dari seluruh pengguna bangunan berdasarkan hasil dari analisa pada Tabel 4.1 Analisa Pengguna :

Tabel 4. 2 Analisa Jumlah Pengguna

No.	Pengguna	Jumlah Pengguna
1.	Kepala Yayasan; Sekretaris;	1 orang 1 orang
2.	Kepala Direktur; Wakil Direktur; Sekretaris;	1 orang 1 orang 1 orang
3.	Kepala Rektor; Wakil Rektor; Sekretaris;	1 orang 1 orang 1 orang
4.	Kepala Bagian Akademik & Sertifikasi; ▪ Staff Kepala Bagian Akademik & Sertifikasi ▪ Staff Tata Usaha ▪ Staff Kurikulum ▪ Staff Sarana & Prasarana	1 orang 2 orang 2 orang 2 orang 2 orang
5.	Kepala Biro; Wakil Biro Sekretaris; ▪ Staff Resepsionis & Biro	1 orang 1 orang 1 orang 12 orang
6.	Kepala Bagian Administrasi & Keuangan; ▪ Staff Kepala Bagian Administrasi & Keuangan	1 orang 3 orang
7.	Kepala Program Studi Desain Mode; Wakil Program Studi Desain Mode; Sekretaris;	1 orang 1 orang 1 orang
8.	Staff Pengajar Program Studi Desain Mode : ▪ Staff Pengajar Ilmu Dasar ▪ Staff Pengajar Ilmu Tambahan ▪ Staff Pengajar Keahlian Tekstil ▪ Staff Pengajar Keahlian Digital ▪ Staff Pengajar Keahlian Pola ▪ Staff Pengajar Keahlian Menjahit ▪ Staff Pengajar Fotografi ▪ Staff Pengajar Kewirausahaan ▪ Staff Pegajar Tata Rias Busana ▪ Staff Pengajar Desain Busana	(Total = 16 orang) 3 orang 1 orang 1 orang 1 orang 2 orang 2 orang 1 orang 1 orang 2 orang 2 orang
9.	Kepala Bagian Tata Usaha, Koperasi, Sarana & Prasarana SMK Tata Busana;	6 orang

10	Kepala Sekolah SMK Tata Busana; Wakil Sekolah SMK Tata Busana; Sekretaris;	1 orang 1 orang 1 orang
11.	Staff Pengajar SMK Tata Busana: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Staff Pengajar Ilmu Dasar ▪ Staff Pengajar Ilmu Tambahan ▪ Staff Pengajar Keahlian Tekstil ▪ Staff Pengajar Keahlian Digital ▪ Staff Pengajar Keahlian Pola ▪ Staff Pengajar Keahlian Menjahit ▪ Staff Pegajar Tata Rias Busana 	(Total = 12 orang) 3 orang 1 orang 1 orang 1 orang 2 orang 2 orang 2 orang
12.	Kepala Bagian Perpustakaan; <ul style="list-style-type: none"> ▪ Staff Perpustakaan 	1 orang 4 orang
13.	Peserta didik : <ul style="list-style-type: none"> ▪ SMK Tata Busana (24 orang / kelas) 	24 orang x 6 kls (Total = 144 orang)
14.	Peserta didik : <ul style="list-style-type: none"> ▪ SMK Tata Busana (24 orang / kelas) 	24 orang x 6 kls (Total = 144 orang)
15.	Staff ATK	2 orang
16.	Servis Keamanan	6 orang
17.	Servis Kebersihan	12 orang
18.	Pengunjung	± 50 orang
TOTAL		430 orang

(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

4.3.3 Program Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh ini, akan dijelaskan secara rinci program dari seluruh kegiatan dan kebutuhan ruang pengguna bangunan berdasarkan hasil dari analisa pada Tabel 4.1 Analisa Pengguna :

Tabel 4. 3 Program Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

No.	Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
1.	Kepala Yayasan; Kepala Direktur; Kepala Rektor;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memarkirkan kendaraan ▪ Bekerja ▪ Rapat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Area Parkir ▪ Ruang Kepala ▪ Ruang Rapat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik ▪ Privat ▪ Privat

	Kepala Prodi; Kepala Sekolah; Kepala Biro;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Istirahat ▪ Sholat ▪ Pertemuan ▪ BAB/BAK 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kantin ▪ Musholla ▪ <i>Lobby</i> / Aula ▪ Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik ▪ Publik ▪ Semi Publik ▪ Servis
2.	Wakil Direktur; Wakil Rektor; Wakil Kaprodi; Wakil Kepsek; Wakil Biro;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memarkirkan kendaraan ▪ Bekerja ▪ Rapat ▪ Istirahat ▪ Sholat ▪ Pertemuan ▪ BAB/BAK 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Area Parkir ▪ Ruang Wakil ▪ Ruang Rapat ▪ Kantin ▪ Musholla ▪ <i>Lobby</i> / Aula ▪ Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik ▪ Privat ▪ Privat ▪ Publik ▪ Publik ▪ Semi Publik ▪ Servis
3.	Sekretaris Kepala Bagian;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memarkirkan kendaraan ▪ Bekerja ▪ Rapat ▪ Istirahat ▪ Sholat ▪ Pertemuan ▪ BAB/BAK 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Area Parkir ▪ Ruang Sekretaris ▪ Ruang Rapat ▪ Kantin ▪ Musholla ▪ Aula ▪ Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik ▪ Privat ▪ Privat ▪ Publik ▪ Publik ▪ Semi Publik ▪ Servis
4.	Kepala Bagian : ▪ Akademik & Sertifikasi; ▪ Administrasi & Keuangan; ▪ Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memarkirkan kendaraan ▪ Bekerja ▪ Rapat ▪ Istirahat ▪ Sholat ▪ Pertemuan ▪ BAB/BAK 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Area Parkir ▪ Ruang K. Bagian ▪ Ruang Rapat ▪ Kantin ▪ Musholla ▪ <i>Lobby</i> / Aula ▪ Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik ▪ Privat ▪ Privat ▪ Publik ▪ Publik ▪ Semi Publik ▪ Servis
5.	Staff K. Bagian : ▪ Biro ▪ Perpustakaan ▪ Tata Usaha; ▪ Kurikulum; ▪ Koperasi; ▪ Sarana & Prasarana;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memarkirkan kendaraan ▪ Bekerja ▪ Rapat ▪ Istirahat ▪ Sholat ▪ Pertemuan ▪ BAB/BAK 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Area Parkir ▪ Ruang Staff ▪ Ruang Rapat ▪ Kantin ▪ Musholla ▪ <i>Lobby</i> / Aula ▪ Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik ▪ Privat ▪ Privat ▪ Publik ▪ Publik ▪ Semi Publik ▪ Servis
6.	Staff Pengajar : ▪ Ilmu Dasar; ▪ Ilmu Tambahan; ▪ Ilmu Tekstil;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memarkirkan kendaraan ▪ Bekerja ▪ Mengajar Ilmu Dasar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Area Parkir ▪ Ruang Pengajar ▪ Ruang Kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik ▪ Privat ▪ Semi Privat

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ilmu Digital; ▪ Ilmu Fotografi; ▪ Pola; ▪ Menjahit; ▪ Kewirausahaan; ▪ Tata Busana; ▪ Desain Busana; 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajar Ilmu Tambahan ▪ Mengajar Ilmu Tekstil ▪ Mengajar Ilmu Digital ▪ Mengajar Ilmu Fotografi ▪ Mengajar pola busana ▪ Mengajar menjahit busana ▪ Mengajar kewirausahaan ▪ Mengajar Kuliah Umum ▪ Juri <i>Fashion Show / Catwalk</i> ▪ Rapat ▪ Istirahat ▪ Shalat ▪ Pertemuan ▪ BAB/BAK 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang Kelas ▪ Lab. Tekstil ▪ Lab. Komputer ▪ Studio Fotografi ▪ Studio Desain Pola Busana ▪ Studio Menjahit Busana ▪ Ruang Kelas ▪ Auditorium ▪ Ruang <i>Fashion Show / Catwalk</i> ▪ Ruang Rapat ▪ Kantin ▪ Musholla ▪ <i>Lobby / Aula</i> ▪ Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Semi Privat ▪ Privat ▪ Publik ▪ Publik ▪ Semi Publik ▪ Servis
7.	<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ SMK Tata Busana; ▪ Sekolah Tinggi Desain Mode; 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memarkirkan kendaraan ▪ Membayar SPP ▪ Menyimpan Alas kaki & Tas ▪ Mengambil peralatan & bahan menjahit ▪ Belajar Ilmu Dasar ▪ Belajar Ilmu Tambahan ▪ Belajar Ilmu Tekstil ▪ Belajar Ilmu Digital 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Area Parkir ▪ Biro ▪ Loker ▪ Gudang Kain ▪ Ruang Kelas ▪ Ruang Kelas ▪ Lab. Tekstil ▪ Lab. Komputer ▪ Studio Fotografi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik ▪ Publik ▪ Privat ▪ Semi Privat

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Belajar Ilmu Fotografi ▪ Belajar pola busana ▪ Belajar menjahit busana ▪ Belajar kewirausahaan ▪ Kuliah Umum ▪ Membaca buku ▪ Fashion Show / Catwalk ▪ Diskusi ▪ Istirahat ▪ Shalat ▪ Pertemuan ▪ BAB/BAK 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Studio Desain Pola Busana ▪ Studio Menjahit Busana ▪ Ruang Kelas ▪ Auditorium ▪ Perpustakaan ▪ Ruang Fashion Show / Catwalk ▪ Ruang Diskusi ▪ Kantin ▪ Musholla ▪ Lobby / Aula ▪ Toilet / Aula 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Semi Privat ▪ Semi Privat ▪ Semi Privat ▪ Publik ▪ Semi Privat ▪ Semi Privat ▪ Publik ▪ Publik ▪ Semi Publik ▪ Publik ▪ Servis
8.	Staff ATK	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memarkirkan kendaraan ▪ Melayani kostumer ▪ Istirahat ▪ Sholat ▪ BAB/BAK 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Area Parkir ▪ Retail ATK ▪ Kantin ▪ Musholla ▪ Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik ▪ Semi Publik ▪ Publik ▪ Publik ▪ Servis
9.	Staff Keamanan / Security	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memarkirkan kendaraan ▪ Mengganti seragam ▪ Patroli/berjaga ▪ Istirahat ▪ Sholat ▪ BAB/BAK 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Area Parkir ▪ Ruang loker baju ▪ Pos jaga ▪ Pantry/Kamar tidur ▪ Musholla ▪ Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik ▪ Privat ▪ Semi Publik ▪ Privat ▪ Publik ▪ Servis
10.	Staff Kebersihan / Office Boy	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memarkirkan kendaraan ▪ Mengganti seragam ▪ Bekerja (menyapu, mengepel, menyediakan makanan di 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Area Parkir ▪ Ruang loker baju ▪ Ruang Janitor / Kantin / Tempat sampah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Publik ▪ Privat ▪ Servis / Publik / Servis

		kantin, buang sampah) ▪ Istirahat ▪ Sholat ▪ BAB/BAK	▪ Pantry ▪ Musholla ▪ Toilet	▪ Servis ▪ Publik ▪ Servis
11.	Pengunjung	▪ Memarkirkan kendaraan ▪ Menanyakan Informasi ▪ Melihat pameran busana ▪ BAB/BAK	▪ Area Parkir ▪ Resepsionis ▪ <i>Exhibition Hall</i> ▪ Toilet	▪ Publik ▪ Publik ▪ Publik ▪ Servis

(Sumber : Data Unsyiah Jurusan Tata Busana dan SMK N 3 Banda Aceh Jurusan Tata Busana, 2020)

4.4 Besaran Ruang

Dalam menentukan luasan-luasan ruang pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh menggunakan beberapa literatur yang bersumber dari :

- (1) AS : Asumsi
- (2) DA : Data Arsitek
- (3) PERMENDIKNAS : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
- (4) KEMENDIKBUD : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- (5) TSSFBT : *Time Saver Standards For Building Type*

Perhitungan sirkulasi pada ruangan dan bangunan menggunakan acuan pada buku *Time Saver Standart for Building Types 2nd Edition*, dengan perhitungan ditetapkan sebagai berikut:

- (1) 5-10 % : Sirkulasi Minimum
- (2) 20% : Kebutuhan akan keleluasaan sirkulasi
- (3) 30% : Kenyamanan Fisik
- (4) 40% : Kenyamanan Psikologis
- (5) 50% : Sirkulasi sesuai dengan spesifik kegiatan
- (6) 70-100% : Sirkulasi dengan banyak kegiatan

4.4.1 Perhitungan Besaran Ruang

Berikut akan dijelaskan secara rinci asumsi perhitungan dari besaran ruang pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh :

Tabel 4. 4 Besaran Ruang

N o.	Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Sumber	Analisa	Keterangan
RUANG BELAJAR						
1.	Ruang Kelas	1 orang + 24 orang	12 Ruang	KEMEN DIKBUD	$(24 \text{ orang} + 1 \text{ orang}) \times 2 \text{ m}^2 = 50 \text{ m}^2$ $= 50 \text{ m}^2 + (50 \text{ m}^2 \times \text{Sirkulasi } 30\%)$ $= 50 \text{ m}^2 + 15 \text{ m}^2$ $= 65 \text{ m}^2 \times 12 \text{ Ruang} =$ 780 m²	780 m²
2.	Studio Menjahit	1 orang + 24 orang	5 Ruang	PERMENDIKNAS	$(24 \text{ orang} + 1 \text{ orang}) \times 4 \text{ m}^2 = 100 \text{ m}^2$ $= 100 \text{ m}^2 + (100 \text{ m}^2 \times \text{Sirkulasi } 30\%)$ $= 100 \text{ m}^2 + 30 \text{ m}^2$ $= 130 \text{ m}^2 \times 5 \text{ Ruang} =$ 650 m²	650 m²
3.	Studio Desain Pola	1 orang + 24 orang	5 Ruang	PERMENDIKNAS	$(24 \text{ orang} + 1 \text{ orang}) \times 4 \text{ m}^2 = 100 \text{ m}^2$ $= 100 \text{ m}^2 + (100 \text{ m}^2 \times \text{Sirkulasi } 30\%)$ $= 100 \text{ m}^2 + 30 \text{ m}^2$ $= 130 \text{ m}^2 \times 5 \text{ Ruang} =$ 650 m²	650 m²
4.	Studio Desain Busana	1 orang + 24 orang	4 Ruang	PERMENDIKNAS	$(24 \text{ orang} + 1 \text{ orang}) \times 2 \text{ m}^2 = 50 \text{ m}^2$ $= 50 \text{ m}^2 + (50 \text{ m}^2 \times \text{Sirkulasi } 30\%)$ $= 50 \text{ m}^2 + 15 \text{ m}^2$ $= 65 \text{ m}^2 \times 4 \text{ Ruang} =$ 260 m²	260 m²
5.	Laboratorium Komputer	1 orang + 24 orang	4 Ruang	PERMENDIKNAS	$(24 \text{ orang} + 1 \text{ orang}) \times 2 \text{ m}^2 = 50 \text{ m}^2$ $= 50 \text{ m}^2 + (50 \text{ m}^2 \times \text{Sirkulasi } 30\%)$ $= 50 \text{ m}^2 + 15 \text{ m}^2$	260 m²

					$= 65 \text{ m}^2 \times 4 \text{ Ruang} =$ 260 m^2	
6.	Laboraturiu m Tekstil	1 orang + 24 orang	2 Ruang	PERME NDIKNA S	$(24 \text{ orang} + 1 \text{ orang})$ $\times 2 \text{ m}^2 = 50 \text{ m}^2$ $= 50 \text{ m}^2 + (50 \text{ m}^2 \times$ Sirkulasi 30%) $= 50 \text{ m}^2 + 15 \text{ m}^2$ $= 65 \text{ m}^2 \times 2 \text{ Ruang} =$ 130 m^2	130 m^2
7.	Laboraturiu m Kerajinan	1 orang + 24 orang	2 Ruang	PERME NDIKNA S	$(24 \text{ orang} + 1 \text{ orang})$ $\times 2 \text{ m}^2 = 50 \text{ m}^2$ $= 50 \text{ m}^2 + (50 \text{ m}^2 \times$ Sirkulasi 30%) $= 50 \text{ m}^2 + 15 \text{ m}^2$ $= 65 \text{ m}^2 \times 2 \text{ Ruang} =$ 130 m^2	130 m^2
8.	Studio Fotografi	5 orang	1 Ruang	DA	$5 \text{ orang} \times 4 \text{ m}^2 = 20$ m^2 $= 20 \text{ m}^2 + (20 \text{ m}^2 \times$ Sirkulasi 30%) $= 20 \text{ m}^2 + 6 \text{ m}^2$ $= 26 \text{ m}^2 \times 1 \text{ Ruang} =$ 26 m^2	26 m^2
TOTAL						2.886 m^2
RUANG PENGELOLA						
9.	Ruang Kepala / Sekretaris Yayasan	2 orang	1 Ruang	KEMEN DIKBUD	$2 \text{ orang} \times 12 \text{ m}^2 = 12$ m^2 $= 24 \text{ m}^2 + (24 \text{ m}^2 \times$ Sirkulasi 30%) $= 24 \text{ m}^2 + 7,2 \text{ m}^2 =$ $31,2 \text{ m}^2$	32 m^2
10	Ruang Kepala / Wakil / Sekretaris Direktur	3 orang	1 Ruang	KEMEN DIKBUD	$3 \text{ orang} \times 12 \text{ m}^2 = 36$ m^2 $= 36 \text{ m}^2 + (36 \text{ m}^2 \times$ Sirkulasi 30%) $= 36 \text{ m}^2 + 10,8 \text{ m}^2 =$ $46,8 \text{ m}^2$	47 m^2
11	Ruang Kepala / Wakil / Sekretaris Rektor	3 orang	1 Ruang	KEMEN DIKBUD	$3 \text{ orang} \times 12 \text{ m}^2 = 36$ m^2 $= 36 \text{ m}^2 + (36 \text{ m}^2 \times$ Sirkulasi 30%) $= 36 \text{ m}^2 + 10,8 \text{ m}^2 =$ $46,8 \text{ m}^2$	47 m^2

12	Ruang Kaprodi / Wakil / Sekretaris	3 orang	1 Ruang	KEMEN DIKBUD	$3 \text{ orang} \times 12 \text{ m}^2 = 36 \text{ m}^2$ $= 36 \text{ m}^2 + (36 \text{ m}^2 \times \text{Sirkulasi } 30\%)$ $= 36 \text{ m}^2 + 10,8 \text{ m}^2 =$ 46,8 m²	47 m²
13	Ruang Kepala Sekolah / Wakil / Sekretaris	3 orang	1 Ruang	KEMEN DIKBUD	$3 \text{ orang} \times 12 \text{ m}^2 = 36 \text{ m}^2$ $= 36 \text{ m}^2 + (36 \text{ m}^2 \times \text{Sirkulasi } 30\%)$ $= 36 \text{ m}^2 + 10,8 \text{ m}^2 =$ 46,8 m²	47 m²
14	Ruang Kepala / Wakil / Sekretaris Biro	3 orang	1 Ruang	KEMEN DIKBUD	$3 \text{ orang} \times 12 \text{ m}^2 = 36 \text{ m}^2$ $= 36 \text{ m}^2 + (36 \text{ m}^2 \times \text{Sirkulasi } 30\%)$ $= 36 \text{ m}^2 + 10,8 \text{ m}^2 =$ 46,8 m²	47 m²
15	Staff Biro	12 orang	1 Ruang	KEMEN DIKBUD	$12 \text{ orang} \times 2 \text{ m}^2 = 24 \text{ m}^2$ $= 24 \text{ m}^2 + (24 \text{ m}^2 \times \text{Sirkulasi } 30\%)$ $= 24 \text{ m}^2 + 7,2 \text{ m} =$ 31,2 m²	31 m²
16	Ruang Kepala / Staff Akademik & Sertifikasi	3 orang	1 Ruang	KEMEN DIKBUD	$3 \text{ orang} \times 12 \text{ m}^2 = 36 \text{ m}^2$ $= 36 \text{ m}^2 + (36 \text{ m}^2 \times \text{Sirkulasi } 30\%)$ $= 36 \text{ m}^2 + 10,8 \text{ m} =$ 46,8 m²	47 m²
17	Ruang Kepala / Staff Admin & Keuangan	4 orang	1 Ruang	KEMEN DIKBUD	$4 \text{ orang} \times 12 \text{ m}^2 = 48 \text{ m}^2$ $= 48 \text{ m}^2 + (48 \text{ m}^2 \times \text{Sirkulasi } 30\%)$ $= 48 \text{ m}^2 + 14,4 \text{ m} =$ 62,4 m²	62 m²
18	Ruang Staff Tata Usaha / Kurikulum / Sarana & Prasarana	6 orang	1 Ruang	KEMEN DIKBUD	$6 \text{ orang} \times 4 \text{ m}^2 = 24 \text{ m}^2$ $= 24 \text{ m}^2 + (24 \text{ m}^2 \times \text{Sirkulasi } 30\%)$ $= 24 \text{ m}^2 + 7,2 \text{ m} =$ 31,2 m²	31 m²
19	Ruang Kepala Bagian /	6 orang	1 Ruang	KEMEN DIKBUD	$6 \text{ orang} \times 12 \text{ m}^2 = 72 \text{ m}^2$ $= 72 \text{ m}^2 + (72 \text{ m}^2 \times \text{Sirkulasi } 30\%)$	94 m²

	Tata Usaha / Koperasi / Sarana & Prasarana				$= 72 \text{ m}^2 + 21,6 \text{ m} = 93,6 \text{ m}^2$	
20	Ruang Staff Pengajar Sekolah Tinggi Desain Mode	16 orang	1 Ruang	KEMEN DIKBUD	$16 \text{ orang} \times 4 \text{ m}^2 = 64 \text{ m}^2$ $= 64 \text{ m}^2 + (64 \text{ m}^2 \times \text{Sirkulasi } 30\%)$ $= 64 \text{ m}^2 + 19,2 \text{ m} = 83,2 \text{ m}^2$	83 m ²
21	Ruang Staff Pengajar SMK Tata Busana	12 orang	1 Ruang	KEMEN DIKBUD	$12 \text{ orang} \times 4 \text{ m}^2 = 24 \text{ m}^2$ $= 48 \text{ m}^2 + (48 \text{ m}^2 \times \text{Sirkulasi } 30\%)$ $= 48 \text{ m}^2 + 14,4 \text{ m} = 62,4 \text{ m}^2$	62 m ²
TOTAL						677 m²
RUANG PENDUKUNG						
22	Lobby	50 orang	2 Ruang	AS DA	Orang : $50 \text{ orang} \times 2 \text{ m}^2 = 100 \text{ m}^2$ Meja Resepsionis : $0,6 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 2,4 \text{ m}^2$ Meja Lobby : $0,4 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 1,6 \text{ m}^2$ Kursi : $0,25 \text{ m}^2 \times 2 \text{ orang} = 0,5 \text{ m}^2$ Total : $100 \text{ m}^2 + 2,4 \text{ m}^2 + 1,6 \text{ m}^2 + 0,5 \text{ m}^2$ $= 104,5 \text{ m}^2 \times 2 \text{ Ruang} = 209 \text{ m}^2$	209 m ²
23	Ruang Perpustakaan	200 orang	1 Ruang	DA AS	Meja Carrels : $0,3 \text{ m}^2 \times 4 \text{ buah} = 1,2 \text{ m}^2$ Meja Panjang : $1,68 \text{ m}^2 \times 4 \text{ buah} = 6,7 \text{ m}^2$ Meja Lobby : $0,6 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 1,8 \text{ m}^2$ Rak Buku : $1,2 \text{ m}^2 \times 50 \text{ buah} = 60 \text{ m}^2$	158 m ²

					<p>Kursi : $0,25 \text{ m}^2 \times 200 \text{ orang}$ $= 50 \text{ m}^2$</p> <p>Lemari Loker $0,63 \text{ m}^2 \times 3 \text{ buah} =$ $1,9 \text{ m}^2$</p> <p>Total : $1,2 \text{ m}^2 + 6,7 \text{ m}^2 + 1,8$ $\text{m}^2 + 60 \text{ m}^2 +$ $50 \text{ m}^2 + 1,9 \text{ m}^2$ $= 121,6 \text{ m}^2 + (121,6$ $\text{m}^2 \times \text{Sirkulasi } 30\%$ $= 121,6 \text{ m}^2 + 36,4 \text{ m}^2$ $= \mathbf{158 \text{ m}^2}$</p>	
24	Musholla	50 Orang	1 Ruang	KEMEND IKBUD	<p>$50 \text{ orang} \times 2 \text{ m}^2 = 100$ m^2 $= 100 \text{ m}^2 + (100 \text{ m}^2$ $\times \text{Sirkulasi } 20\%)$ $= 100 \text{ m}^2 + 20 \text{ m}^2 =$ $\mathbf{120 \text{ m}^2}$</p>	120 m²
25	Pantry	4 orang	3 Ruang	DA AS	<p>Kursi + Meja (4 orang) : $2 \text{ m}^2 \times 1 \text{ buah} = 2 \text{ m}^2$</p> <p>Lemari Bawah : $5 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 3 \text{ m}^2$</p> <p>Kulkas Isi 150 : $0,6 \text{ m} \times 0,65 \text{ m} = 0,39$ m^2</p> <p>Total : $2 \text{ m}^2 + 3 \text{ m}^2 + 0,39 \text{ m}^2$ $= 5,4 \text{ m}^2 + (5,4 \text{ m}^2 \times$ $\text{Sirkulasi } 50\%)$ $= 5,4 \text{ m}^2 + 2,7 \text{ m}^2$ $= 8,1 \text{ m}^2 \times 3 \text{ Ruang} =$ $\mathbf{24,3 \text{ m}^2}$</p>	24 m²
26	Ruang Rapat	14 orang	2 Ruang	DA TSSFBT	<p>Kursi : $0,25 \text{ m}^2 \times 14 \text{ buah} =$ $3,5 \text{ m}^2$</p> <p>Meja Rapat : $3,9 \text{ m} \times 0,85 \text{ m} = 3,31$ m^2</p> <p>Total : $3,5 \text{ m}^2 + 3,31 \text{ m}^2 =$ $6,81 \text{ m}^2$ $= 6,81 \text{ m}^2 + (6,81 \text{ m}^2$ $\times \text{Sirkulasi } 30\%)$</p>	18 m²

					$= 6,81 \text{ m}^2 + 2,04 \text{ m}^2$ $= 8,85 \text{ m}^2 \times 2 \text{ Ruang}$ $= 17,7 \text{ m}^2$	
27	Kantin / Cafeteria	100 orang	1 Ruang	DA AS	Kursi + Meja (4 orang) : $1,8 \text{ m}^2 \times 20 \text{ buah} = 36 \text{ m}^2$ Kursi + Meja (6 orang) : $= 1,8 \text{ m} \times 1,7 \text{ m} = 3,1 \text{ m}^2$ Dapur : 5 m² Kasir : 0,85 m² Kulkas : 0,3 m² Icebox : 0,96 m² Total : $36 \text{ m}^2 + 3,1 \text{ m}^2 + 5 \text{ m}^2$ $+ 0,85 \text{ m}^2 +$ $0,3 \text{ m}^2 + 0,96 \text{ m}^2$ $= 46,2 \text{ m}^2 + (46,2 \text{ m}^2 \times \text{Sirkulasi } 30\%)$ $= 46,2 \text{ m}^2 + 13,8 \text{ m}^2 =$ 60 m²	60 m ²
28	Pos Jaga	2 orang	1 Ruang	DA AS	Kursi : $0,25 \text{ m}^2 \times 2 \text{ buah} =$ $0,5 \text{ m}^2$ Meja : $0,6 \text{ m} \times 1 \text{ m} = 0,6 \text{ m}^2$ Ruang Tidur : $2 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 6 \text{ m}^2$ Total : $0,5 \text{ m}^2 + 0,6 \text{ m}^2 + 6$ m^2 $= 7,1 \text{ m}^2 + (7,1 \text{ m}^2 \times$ $\text{Sirkulasi } 30\%)$ $= 7,1 \text{ m}^2 + 2,1 \text{ m}^2 =$ 9,2 m²	9 m ²
29	Ruang ATK	2 orang	1 Ruang	AS	(8 m x 8 m)	64 m ²
30	Ruang Kontrol CCTV	1 Orang	1 Ruang	AS	(4 m x 5 m)	20 m ²
31	Auditorium	350 orang	1 Ruang	DA	(16 m x 24 m)	384 m ²

32	Ruang Fashion Show	30 orang	1 Ruang	DA	(8 m x 16 m)	128 m²
33	Exhibition hall	400 orang	1 Ruang	AS	(8 m x 60 m)	480 m²
TOTAL						1.658 m²
SERVIS						
34	Lavatory (Pria/Wanita)	5 orang	8 Ruang Pria 8 Ruang Wanita	KEMEN DIKBUD DA	Jamban : $2 \text{ m}^2 \times 3 \text{ jamban} = 9 \text{ m}^2$ Wastafel : $0,5 \times 0,6 = 0,3 \text{ m}^2$ Orang : $5 \text{ orang} \times 0,5 \text{ m}^2 = 2,5 \text{ m}^2$ Total : $9 \text{ m}^2 + 0,3 \text{ m}^2 + 2,5 \text{ m}^2 = 11,8 \text{ m}^2 + (11,8 \text{ m}^2 \times \text{Sirkulasi } 20\%) = 11,8 \text{ m}^2 + 2,36 \text{ m}^2 = 14,16 \text{ m}^2 \times 16 \text{ Ruang} = \mathbf{226,56 \text{ m}^2}$	227 m²
35	Ruang Janitor	1 orang	14 Ruang	AS	Lemari : $0,6 \text{ m}^2 \times 2 \text{ buah} = 1,2 \text{ m}^2$ $= 1,2 \text{ m}^2 + (1,2 \text{ m}^2 \times \text{Sirkulasi } 20\%) = 1,2 \text{ m}^2 + 0,24 \text{ m}^2 = 1,44 \text{ m}^2 \times 14 \text{ Ruang} = \mathbf{20,16 \text{ m}^2}$	20 m²
36	Gudang Kain	3 orang	2 Ruang	PERMENDIKNAS	Standar : 48 m^2 $48 \text{ m}^2 \times 4 \text{ Ruang} = \mathbf{192 \text{ m}^2}$	192 m²
37	Gudang	-	3 Ruang	AS	$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2 \times 3 \text{ Ruang} = \mathbf{27 \text{ m}^2}$	27 m²
38	Ruang Genset dan Trafo (R.ME)	-	2 Ruang	AS	$= 2,5 \text{ m} \times 2,5 \text{ m} = 6,25 \text{ m}^2 \times 2 \text{ Ruang} = \mathbf{12,56 \text{ m}^2}$	12 m²
TOTAL						478 m²

(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

4.4.2 Rekapitulasi Besaran Ruang

Berikut adalah hasil rekapitulasi besaran ruang pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh :

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Besaran Ruang

Kelompok Ruang	Jumlah Ruang	Luasan
Ruang Belajar	35 Ruang	2.886 m ²
Ruang Pengelola	13 Ruang	677 m ²
Ruang Pendukung	16 Ruang	1.658 m ²
Ruang Servis	37 Ruang	478 m ²
Total	101 Ruang	5.699 m²
Sirkulasi antar ruang		$= 5.699 \text{ m}^2 + (5.699 \text{ m}^2 \times \text{Sirkulasi } 30\%)$ $= 5.699 \text{ m}^2 + 1.709,7 \text{ m}^2$ $= 7.408,7 \text{ m}^2$
Total Luasan		7.400 m²

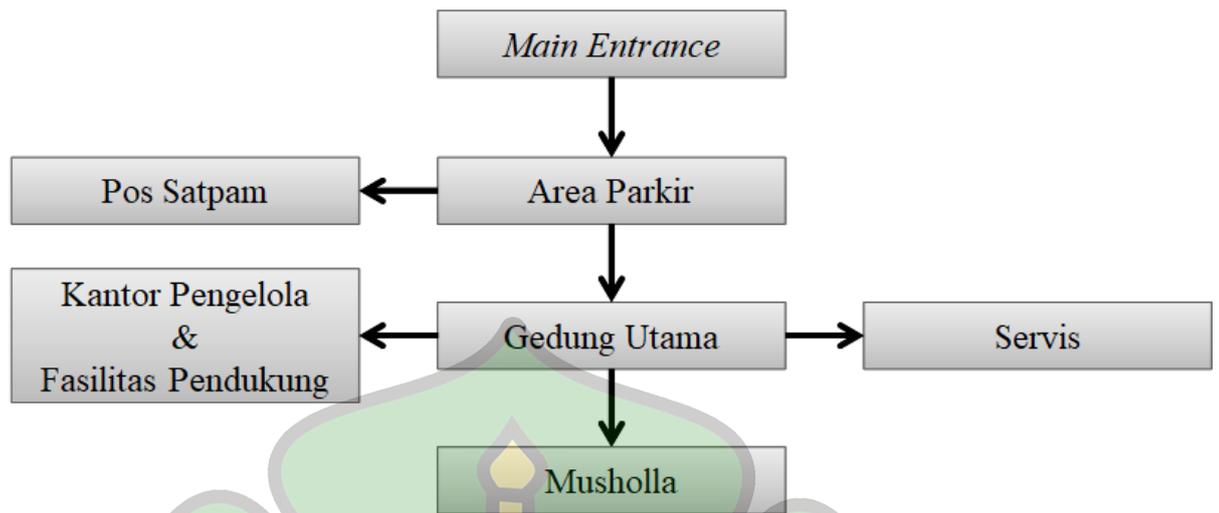
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

4.5 Organisasi Ruang

Berdasarkan kegiatan, sifat ruang, dan keterkaitan hubungannya, maka ruang-ruang tersebut dapat dikelompokkan secara makro dan mikro :

A. Organisasi Ruang Makro

Organisasi ruang makro merupakan pengelompokan ruang secara umum, berdasarkan kegiatan dan sirkulasi pada setiap fasilitas bangunan pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh. Berikut gambar diagram organisasi makro:

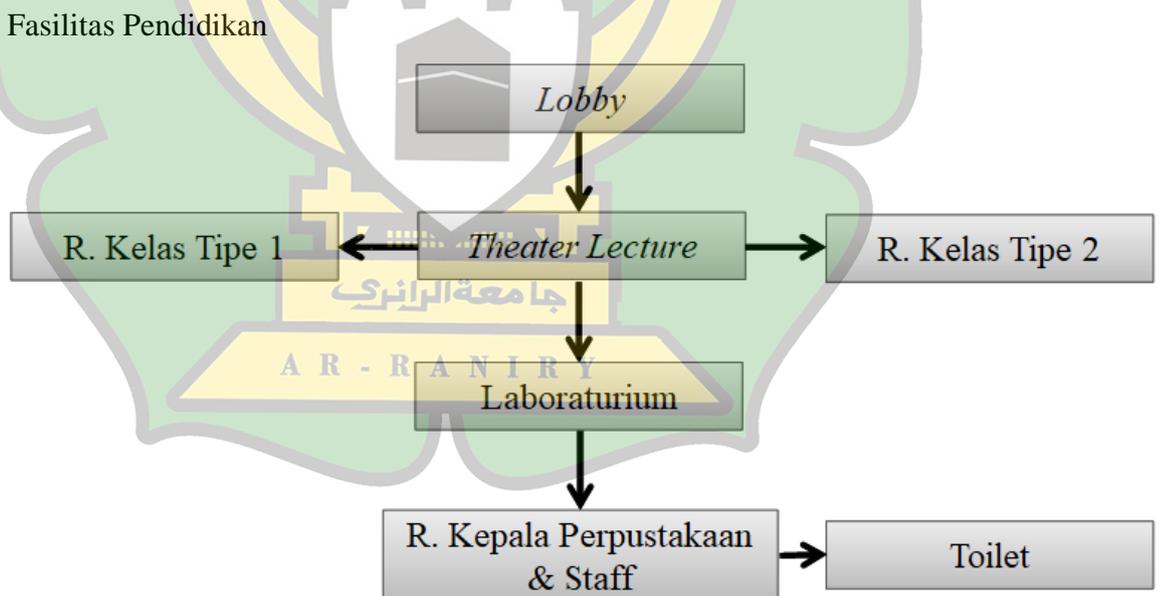


Gambar 4. 26 Diagram organisasi ruang makro
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

B. Organisasi Ruang Mikro

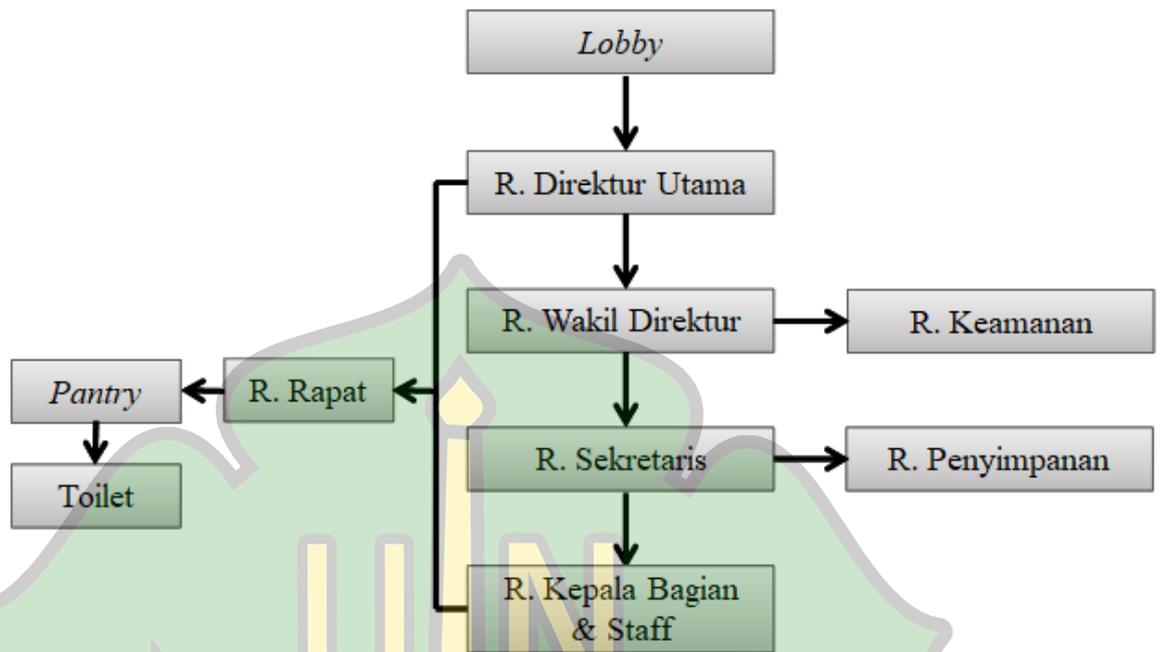
Organisasi ruang mikro merupakan pengelompokan ruang secara khusus, berdasarkan kegiatan dan sirkulasi pada setiap fasilitas bangunan pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh. Pengelompokan ini terdiri dari :

- (1) Fasilitas Pendidikan



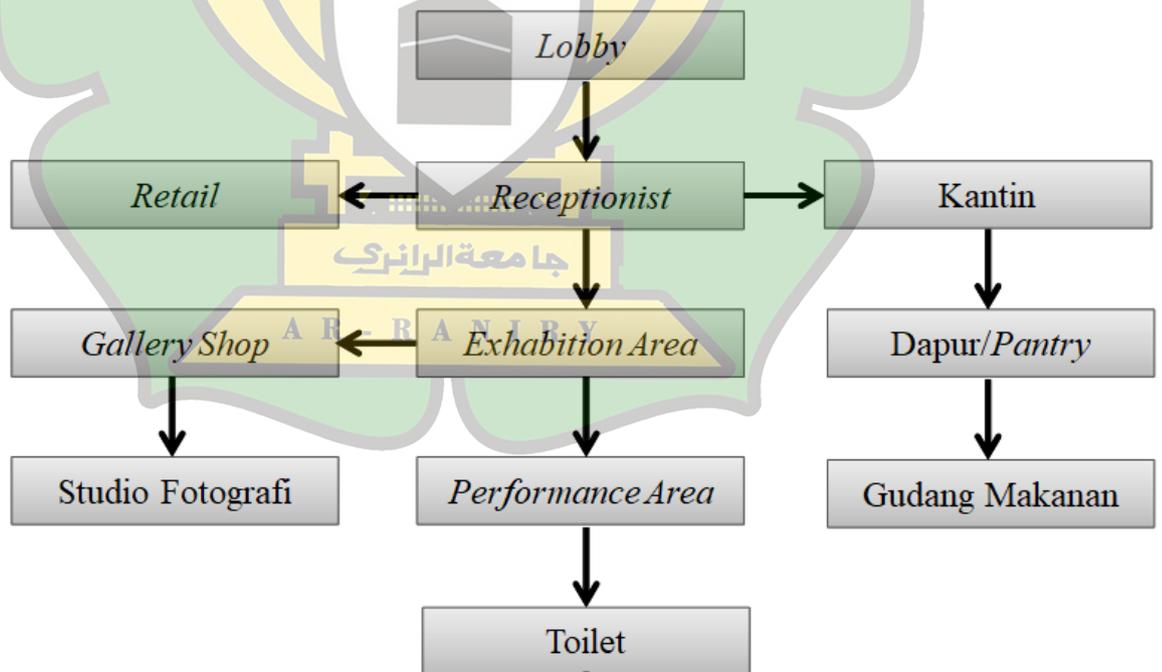
Gambar 4. 27 Diagram fasilitas pendidikan
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

(2) Fasilitas Pengelola



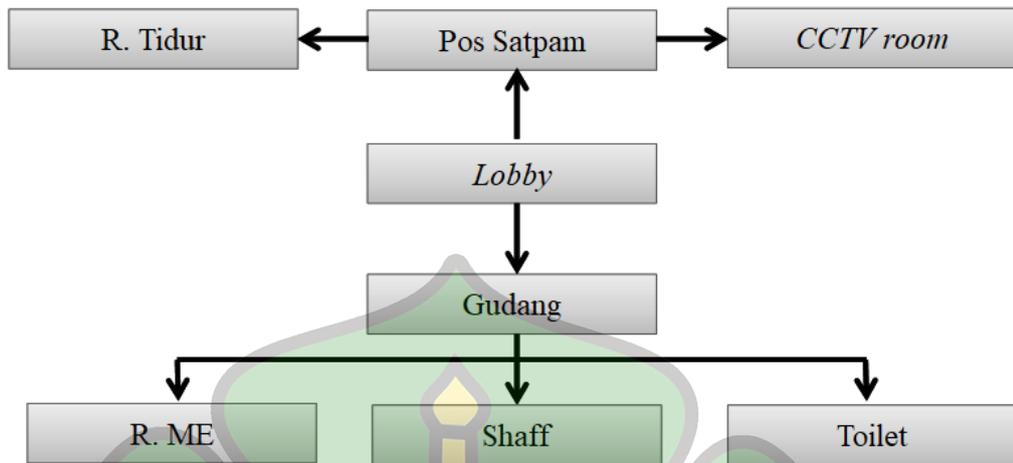
Gambar 4. 28 Diagram fasilitas pengelola
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

(3) Fasilitas Pendukung

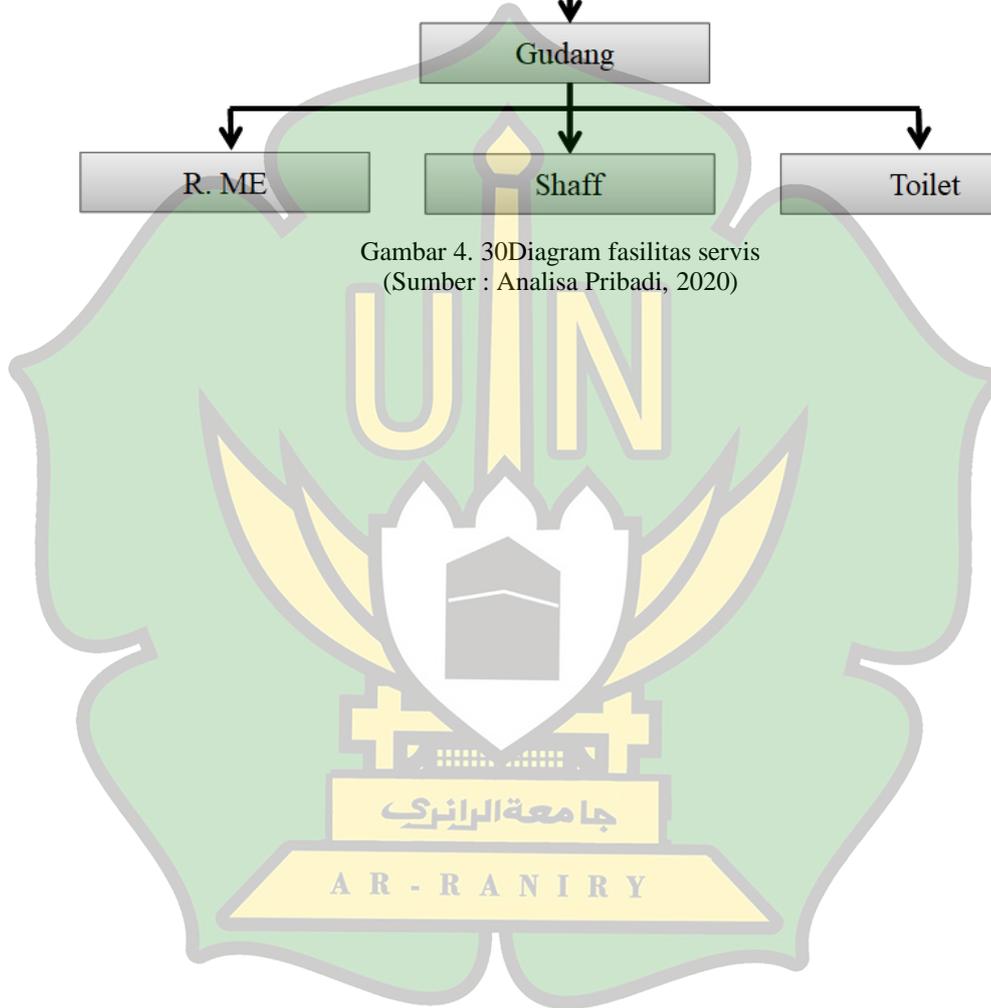


Gambar 4. 29 Diagram fasilitas pendukung
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

(4) Fasilitas Servis



Gambar 4. 30 Diagram fasilitas servis
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)



4.6 Zoning Tapak

Berikut adalah gambar zoning pada lokasi tapak perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh :



Keterangan :

-  : Semi Private
-  : Publik
-  : Semi Publik
-  : Servis

Gambar 4. 31 Zoning Tapak
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

Dari gambar zoning pada lokasi tapak objek racangan di atas akan dirancang tiga buah massa bangunan, diantaranya yaitu bangunan utama atau sekolah, mushola, dan cafeteria yang disusun secara berdekatan. Bangunan utama atau sekolah ditandai dengan warna biru sebagai area semi private, dimana area ini merupakan area yang boleh di masuki oleh pengguna bangunan saja dan tamu. Selain itu, area ini sengaja diletakan tepat di tengah tengah tapak agar mudah dicapai oleh pengguna bangunan dari gerbang utama menuju bangunan. Kemudian area musholla dan cafeteria ditandai dengan warna merah sebagai area semi publik, dimana area musholla dan cafeteria sengaja diletakan berdekatan dengan bangunan utama agar mudah di akses oleh pengguna bangunan. Adapun, area yang ditandai

dengan warna kuning merupakan area publik, dimana area ini akan digunakan sebagai area parkir kendaraan roda dua dan roda empat. Dan yang terakhir adalah area yang ditandai dengan warna putih merupakan area servis, dimana area ini sengaja diletakan dibelakang bangunan agar mempermudah petugas mengakses bangunan.



BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh mengusung tema Arsitektur Simbolis. Berdasarkan tema tersebut, maka konsep yang akan diambil pada perancangan ini adalah konsep *Fashion in Architecture*. Dimana konsep *Fashion in Architecture* ini diharapkan dapat mengangkat ciri khas dan identitas pengguna sekolah mode atau *fashion* kedalam bentuk visual bangunan sekaligus menjadi simbol atau ikon kota Banda Aceh. Berikut pengaplikasian konsep *Fashion in Architecture* pada objek rancangan :

- (1) *Fashion* dalam aspek visual atau arsitektural bangunan, dimana aspek visual ini bertujuan untuk menunjukkan identitas dari bangunan baik secara personal, sosial, budaya, dan komunitas;
- (2) *Fashion* dalam aspek visual bangunan selain daripada identitas dari fungsi bangunan, yaitu dengan mengaplikasikan bentuk-bentuk yang dinamis pada bentuk objek rancangan. Bentuk-bentuk dinamis sangat cocok untuk di terapkan pada bangunan sekolah mode atau *fashion* agar tidak terlihat monoton;
- (3) *Fashion* dalam aspek jalur sirkulasi bangunan., dimana jalur sirkulasi tersebut memberikan kesan yang berbeda kepada pengguna bangunan sekolah mode atau *fashion*;
- (4) *Fashion* dalam aspek zonasi ruang, yaitu dengan mengadopsi pembagian zonasi dari arsitektur *rumoh* adat Aceh. Konsep *rumoh* adat Aceh merupakan salah satu trend di bidang Arsitektur yang ada di Aceh saat ini. Pembagian zonasi ruang tidak sepenuhnya diterapkan pada objek rancangan, namun hanya menerapkan pembagian area-area seperti area sosial dan area yang bersifat privat;
- (5) *Fashion* dalam aspek *landscape* objek rancangan menggunakan tanaman hias khas Aceh. Contoh salah satunya yaitu bunga cempaka dengan berbagai macam warna.

5.2 Rencana Tapak

5.2.1 Pemintakatan

Pemintakatan zona-zona kegiatan pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh berupa pembagian warna. Pembagian warna tersebut dapat dilihat dari hasil Tabel 5.1 Pemintakatan Zoning berikut :

Tabel 5. 1 Pemintakatan Zoning

Publik	Semi Publik	Privat	Servis
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Parkiran ▪ Kantin ▪ Musholla ▪ Perpustakaan ▪ <i>Exhibition hall</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang Kelas ▪ Studio Pola ▪ Studio Menjahit ▪ Studio Fotografi ▪ Lab. Desain ▪ Lab. Tekstil ▪ Lab. Kerajinan ▪ Lab. Komputer ▪ Ruang <i>Catwalk</i> ▪ Auditorium ▪ R. ATK ▪ R. Cetak / <i>print</i> ▪ R. CCTV ▪ <i>Pantry</i> ▪ Pos Jaga 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ R. Kepala / Sekretaris Yayasan ▪ R. Kepala / Wakil / Sekretaris Direktur ▪ R. Kepala / Wakil / Sekretaris Rektor ▪ R. Kepala / Wakil / Sekretaris Prodi ▪ R. Kepala / Wakil / Sekretaris Sekolah ▪ R. Kepala / Wakil / Sekretaris / Staff Biro ▪ R. Kepala / Staff Perpustakaan ▪ R. Akademik & Sertifikasi / Staff ▪ R. Kepala Bagian Administrasi & Keuangan / Staff ▪ R. Staff Tata Usaha / Kurikulum / Sarana & Prasarana ▪ R. Kepala Bagian TU / Koperasi / Sarana & Prasarana / Staff ▪ R. Rapat ▪ R. Staff Pengajar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lavatory / Toilet Pria ▪ Lavatory / Toilet Wanita ▪ Janitor ▪ Gudang ▪ Gudang Kain ▪ R.ME ▪ R.AHU ▪ R. Sprinkler ▪ R. Genset ▪ Tempat buang sampah

(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)



Gambar 5. 1 Permintakatan Tapak
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

5.2.2 Tata Letak

Konsep tata letak pada bangunan dianalisa berdasarkan analisa makro dan analisa mikro. Hasil dari analisa tersebut menghasilkan pengelompokkan-pengelompokkan berdasarkan jenis kegiatan pada bangunan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh. Berikut ini merupakan pengelompokkan kegiatan berdasarkan jenis kegiatannya :



Gambar 5. 2 Tata Letak
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

Tabel 5. 2 Tata Letak Berdasarkan Kegiatan

Area Pengelolaan	Area Pendukung	Area Belajar	Area Servis
<ul style="list-style-type: none"> ▪ R. Yayasan ▪ R. Direktur ▪ R. Rektor ▪ R. Program Studi ▪ R. Kepala Sekolah ▪ R. Biro ▪ R. Kepala Perpustakaan ▪ R. Akademik & Sertifikasi ▪ R. Kepala Bagian Administrasi & Keuangan ▪ R. TU / Kurikulum / Sarana & Prasarana ▪ R. TU / Koperasi / Sarana & Prasarana ▪ R. Rapat ▪ R. Staff Pengajar SMK ▪ R. Staff Pengajar ST 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Parkiran ▪ Kantin ▪ Musholla ▪ Perpustakaan ▪ <i>Exhibition hall</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang Kelas ▪ Studio Pola ▪ Studio Menjahit ▪ Studio Fotografi ▪ Lab. Desain ▪ Lab. Tekstil ▪ Lab. Kerajinan ▪ Lab. Komputer ▪ Ruang <i>Catwalk</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lavatory / Toilet Pria ▪ Lavatory / Toilet Wanita ▪ Janitor ▪ Gudang Kain ▪ R.ME ▪ R.AHU ▪ R. Sprinkler ▪ R. Genset ▪ Tempat buang sampah

(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

- (1) *Entrance Gate* dan *Exit Gate* untuk seluruh jenis kendaraan di desain tepat di Jl. Lingkar Kampus, serta *Entrance Gate* dan *Exit Gate* khusus roda dua di sisi barat tapak.
- (2) Area pengelolaan dan area pendukung diletakkan dekat dengan *Entrance Gate*, agar pengunjung yang ingin mengurus administrasi maupun mengunjungi fasilitas yang bersifat publik (area pendukung) seperti *Performance Area* menjadi lebih mudah;
- (3) Area belajar diletakkan di lantai 2, karena dalam proses analisa posisi tersebut merupakan posisi yang paling jauh dari sumber kebisingan.
- (4) Area parkir juga terdapat pada sisi barat tapak.
- (5) Area hijau terdapat di bagian *Plaza* dan bagian *courtyard* bangunan;

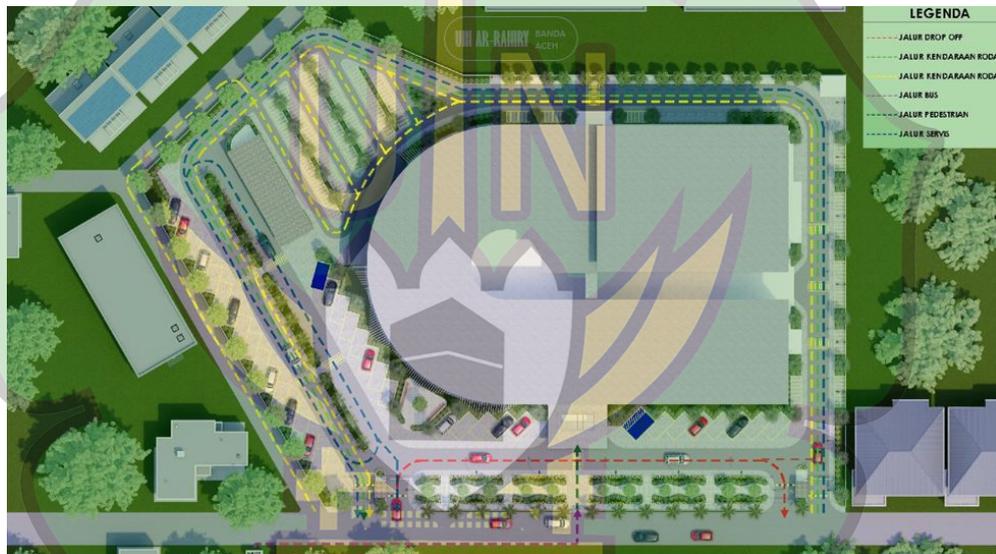
- (6) Area servis diletakkan di sisi belakang bangunan karena merupakan area yang hanya dapat dimasuki oleh orang tertentu.

5.2.3 Pencapaian

Berdasarkan hasil dari analisa, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- (1) *Entrance Gate* dan *Exit Gate* diletakkan di satu gerbang dengan lebar yang dapat mengakomodir pergerakan dua arah;
- (2) *Entrance Gate* dan *Exit Gate* pada sisi Selatan tapak;

Berikut adalah Gambar 5.3 Analisa Pencapaian pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh :



Gambar 5. 3 Analisa Pencapaian
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

5.2.4 Sirkulasi dan Parkir

- (1) Sirkulasi

Jalur sirkulasi pada tapak didesain untuk memudahkan pengunjung dan pengguna bangunan untuk mencapai bangunan yang ada di dalam tapak. Terdapat beberapa jalur sirkulasi yang terdapat pada lokasi tapak, yaitu :

- Jalur sirkulasi yang dapat dilalui oleh kendaraan, baik roda dua maupun roda empat;
- Area parkir diletakkan di sisi barat tapak;
- Jalur pedestrian didesain di dalam tapak dengan menambahkan *Yellow Line* untuk menambahkan kaum disabilitas menggunakan pedestrian;

- Jalur pedestrian akan ditanami beberapa vegetasi peneduh untuk memberikan rasa nyaman terhadap penggunaanya.

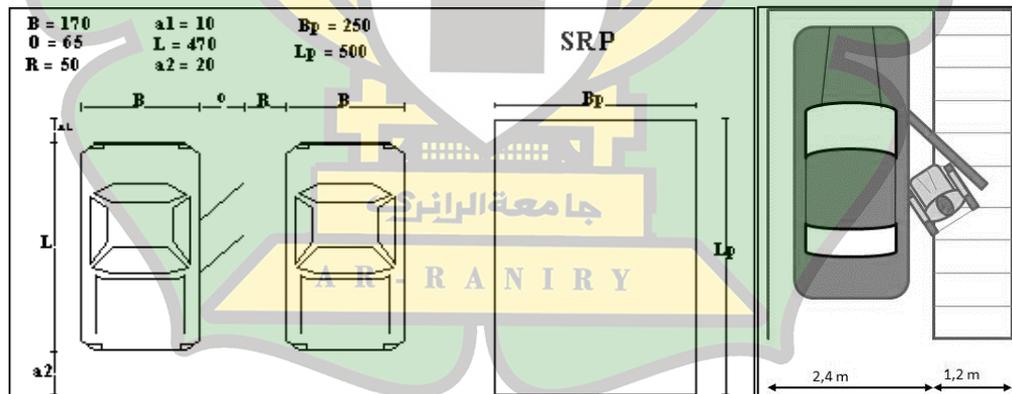
(2) Parkir

Menurut Buku Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir yang dikeluarkan oleh Departemen Perhubungan Direktur Jenderal Perhubungan Darat, pada tahun 1996 terdapat kriteria-kriteria mengenai penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP). Berikut adalah kriteria-kriterianya :

Tabel 5. 3 Satuan Ruang Parkir

No.	Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
1.	Mobil Penumpang untuk Golongan I	2,30 x 5,00
2.	Mobil Penumpang untuk Golongan II	2,50 x 5,00
3.	Mobil Penumpang untuk Golongan III	3,00 x 5,00
4.	Bus	3,40 x 12,50
5.	Sepeda Motor	0,75 x 2,00

(Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat)



Gambar 5. 4 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk mobil (dalam cm) dan Parkir Disabilitas

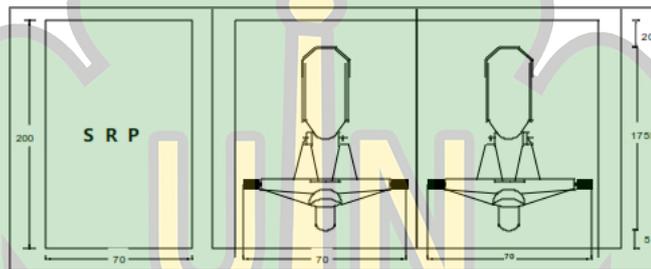
(Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat)

Keterangan :

- B : Lebar total kendaraan.
- O : Lebar Buka-an Pintu.
- L : Panjang total kendaraan.
- a1, a2 : Jarak bebas arah longitudinal.
- R : Jarak bebas arah lateral.

Tabel 5. 4 Satuan Ruang Parkir untuk Kendaraan (dalam cm)

Golongan I	B = 170	a1 = 10	Bp = 230 = B +O+R
	O = 55	L = 470	Lp = 500 = L + a1 + a2
	R = 5	a2 = 20	
Golongan II	B = 170	a1 = 10	Bp = 250 = B +O+R
	O = 75	L = 470	Lp = 500 = L + a1 + a2
	R = 5	a2 = 20	
Golongan III	B = 170	a1 = 10	Bp = 3000 = B +O+R
	O = 80	L = 470	Lp = 500 = L + a1 + a2
	R = 5	a2 = 20	



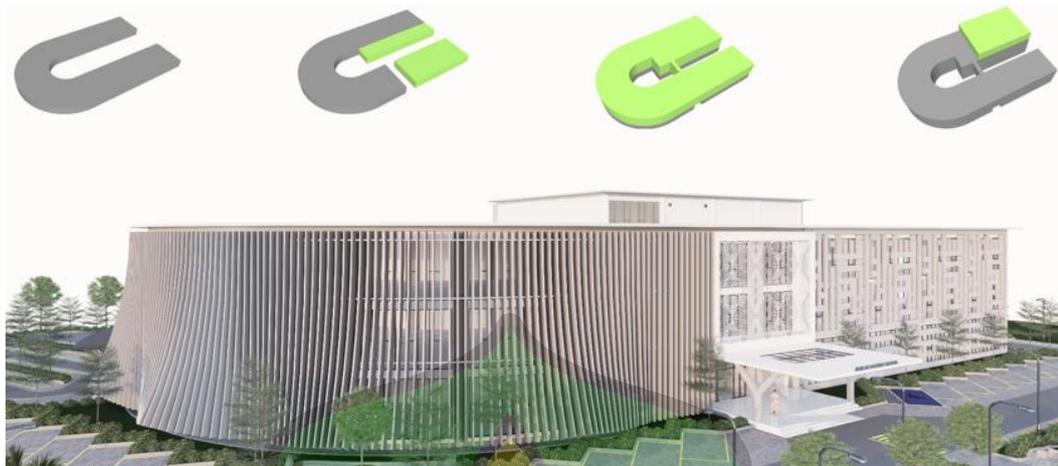
Gambar 5. 5 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Sepeda Motor
(Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat)

Keterangan :

- B : Lebar total kendaraan.
- O : Lebar Buka-an Pintu.
- L : Panjang total kendaraan.
- a1, a2 : Jarak bebas arah longitudinal.
- R : Jarak bebas arah lateral.

5.3 Konsep Bangunan / Gubahan Massa

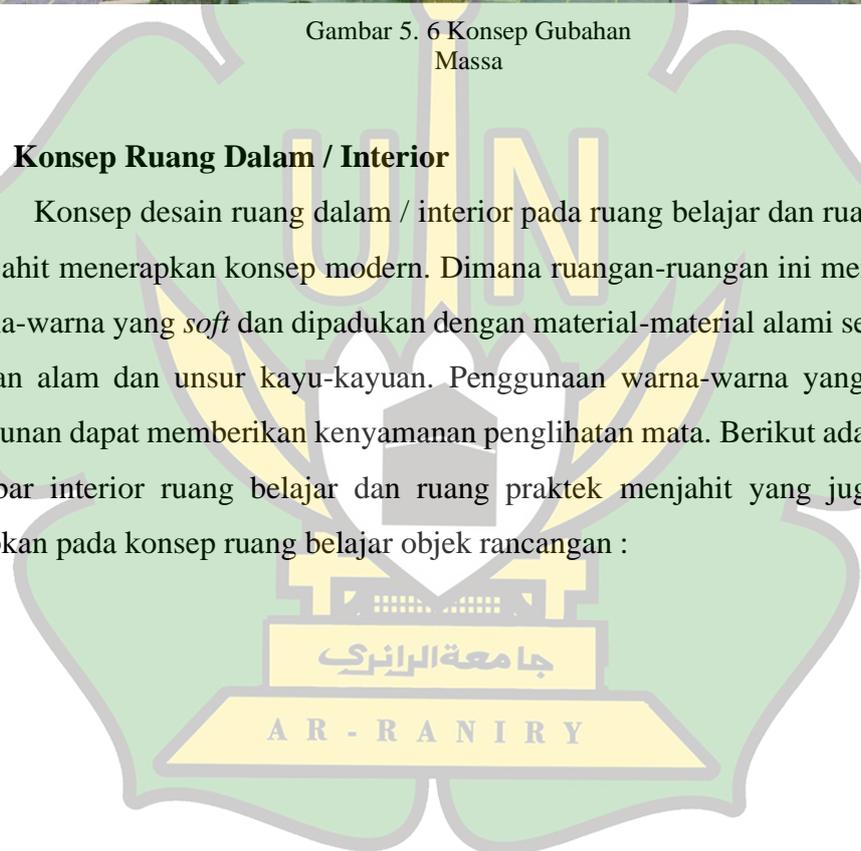
Konsep bangunan / gubahan massa bangunan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh terbentuk berdasarkan analisa- analisa yang telah dilakukan. Hal ini karena *Muslim Fashion School* di Banda Aceh mengambil konsep *iconic* serta pendekatan Arsitektur Simbolis yang memiliki bentuk yang mengangkat identitas fungsi bangunan. Dari analisa yang telah dilakukan, terbentuklah sebuah gubahan massa yang dapat mengangkat identitas fungsi bangunan. Berikut adalah gambar gubahan massa dari hasil analisa yang telah dilakukan :



Gambar 5. 6 Konsep Gubahan Massa

5.4 Konsep Ruang Dalam / Interior

Konsep desain ruang dalam / interior pada ruang belajar dan ruang praktek menjahit menerapkan konsep modern. Dimana ruangan-ruangan ini menggunakan warna-warna yang *soft* dan dipadukan dengan material-material alami seperti batuan alam dan unsur kayu-kayuan. Penggunaan warna-warna yang *soft* pada bangunan dapat memberikan kenyamanan penglihatan mata. Berikut adalah contoh gambar interior ruang belajar dan ruang praktek menjahit yang juga akan di terapkan pada konsep ruang belajar objek rancangan :





Gambar 5. 7 Interior Ruang kelas dan ruang kelas menjahit
(Sumber : <https://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 08/08/2020)

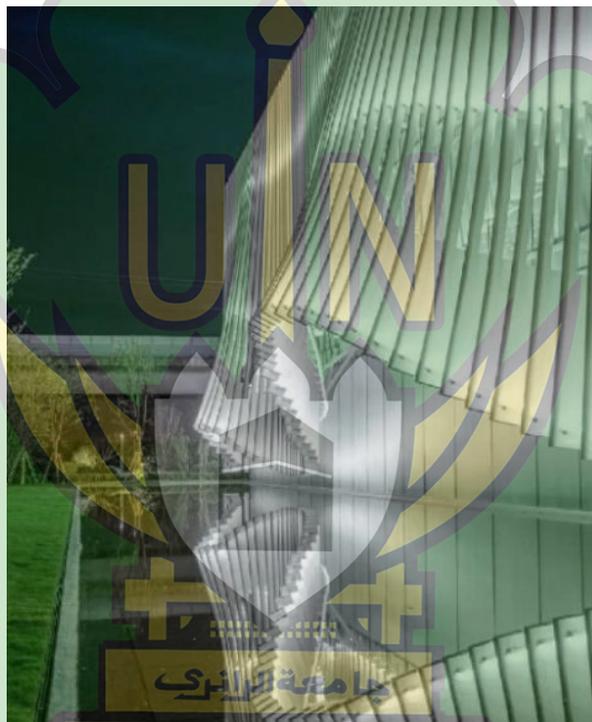
Susunan meja dan kursi pada ruang kelas menggunakan Formasi U. Hal ini bertujuan untuk membuat suasana kelas lebih interaktif antara pengajar dan peserta didik dan memudahkan pengajar untuk melihat ke seluruh peserta didik. Pola kursi dapat juga diubah sesuai dengan sifat pembelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaan meja dan kursi pada ruang belajar menggunakan bahan yang ringan sehingga pola susunan meja dan kursi mudah untuk diubah.

5.5 Konsep Ruang Luar / Eksterior

A. Konsep Fasad

Fasad digunakan sebagai wajah bangunan dan juga dapat menggambarkan fungsi bangunan itu sendiri. Selain itu, fasad menjadi salah satu fungsi untuk menangkal paparan sinar matahari secara langsung ke dinding bangunan. Fasad juga dimanfaatkan sebagai pencipta pembayangan yang estetis. Konsep fasad pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh menerapkan motif yang identik dengan fungsi bangunan. Dimana fungsi dari bangunan sekolah mode atau *fashion* ini salah satunya yaitu para peserta didik mampu menghasilkan sebuah

busana yang mengandung unsur-unsur islami atau busana muslim (*muslim fashion*). Sehingga, dengan menerapkan unsur tersebut kedalam bentuk fasad diharapkan dapat menimbulkan suatu perasaan dan pandangan bagi pengguna bila melihat atau berada pada lingkungan sekitar objek rancangan nantinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh akan mengadopsi bentuk kain yang bergelombang yang bertransformasi menjadi sebuah fasad atau visual bangunan. Berikut adalah gambar fasad yang akan diterapkan pada objek rancangan :



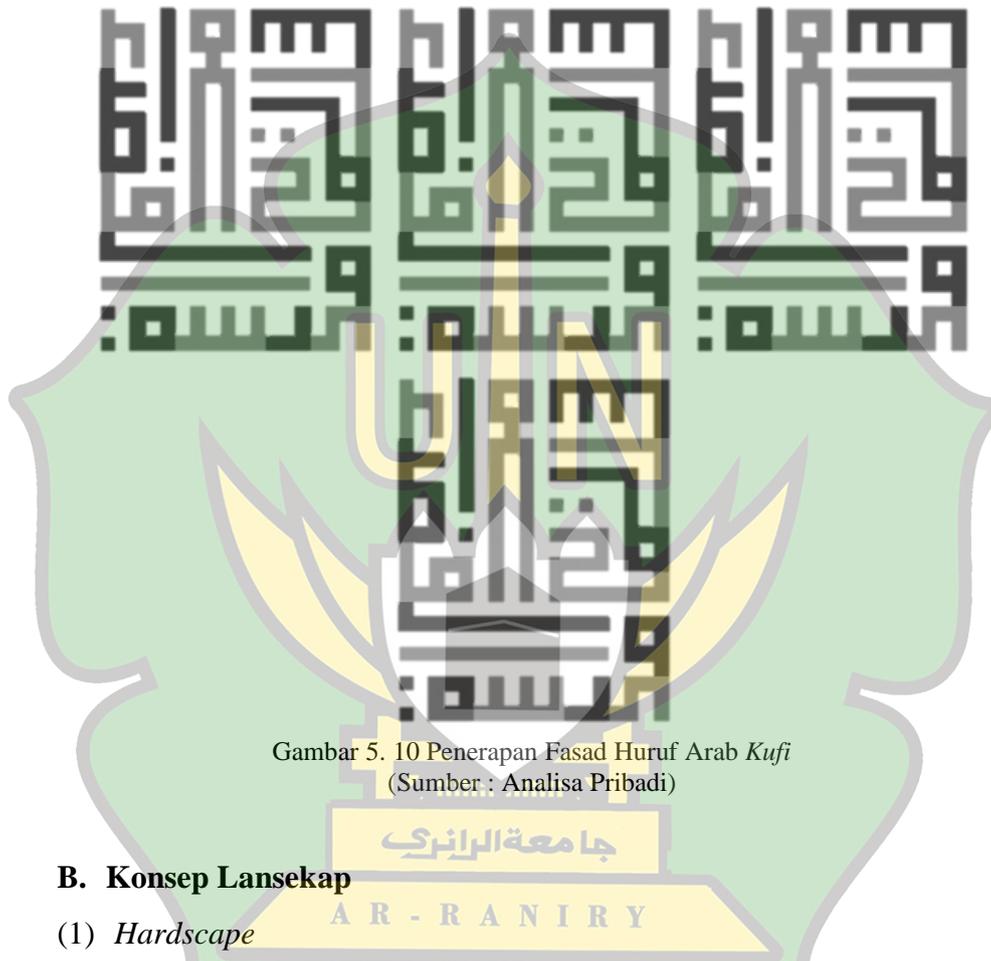
Gambar 5. 8 Penerapan Fasad bentuk kain bergelombang
(Sumber : [Pinterest.com](https://www.pinterest.com), diakses pada tanggal 24/06/2020)

Disisi lain juga menerapkan fasad dengan motif keagamaan yaitu motif yang bercorak tulisan kaligrafi (huruf arab *Kufi*). Kaligrafi yang paling banyak ditemukan pada bangunan *Rumoh Aceh* adalah tulisan Allah dan Muhammad dalam bahasa Arab. Selain itu, motif keagamaan juga ada yang bercorak bulan dan bintang yang dimaksudkan sebagai isyarat agama islam. Fasad motif keagamaan yang akan di terapkan pada sekolah mode ini adalah menggambarkan identitas pengguna sekolah, dengan menginterpretasikannya kedalam bentuk tulisan Arab yang artinya “Sekolah Mode Muslim” : مدرسة الوضع الإسلامي

Berikut adalah gambar motif keagamaan atau huruf arab *Kufi* yang akan diterapkan pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh :



Gambar 5. 9 Tulisan arab *Kufi*
(Sumber : Analisa Pribadi)



Gambar 5. 10 Penerapan Fasad Huruf Arab *Kufi*
(Sumber : Analisa Pribadi)

B. Konsep Lansekap

(1) *Hardscape*

Pada perancangan lansekap, material *hardscape* yang akan digunakan yaitu *grassblock* pada jalur pedestrian dan *pavinblock*. Berikut adalah material-material *hardscape* yang digunakan pada lansekap objek rancangan :



Gambar 5. 11 *Pavinblock*
(Sumber : olx.com)

(2) *Softscape*

Pada perancangan lansekap ini akan menggunakan beberapa tanaman khas Aceh, salah satunya yaitu seperti Bunga Cempaka (*Bungong Jeumpa*) dan Bunga Kenanga (*Bungong Seulanga*). Selain itu, juga menanam tanaman seperti tanaman-tanaman perdu (*shrub*), tanaman-tanaman peneduh, dan tanaman pengarah. Berikut adalah tanaman-tanaman yang akan di terapkan pada area lansekap objek rancangan :

a) Tanaman Perdu



Gambar 5. 13 Pucuk Merah dan Rombusa Mini
(Sumber : Pinterest.com)

b) Tanaman Peneduh



Gambar 5. 12 Angsana dan Ketapang Kencana
(Sumber : Pinterest.com)

c) Tanaman Pengarah



Gambar 5. 14 Pinang Ekor Tupai
(Sumber : Pinterest.com)

d) Tanaman Air



Gambar 5. 15 Bunga Lotus
(Sumber : <https://shopee.co.id>)

b) Tanaman Hias



Gambar 5. 16 Bunga Kenanga
(Sumber : <https://shopee.co.id>)

Gambar 5. 17 Bunga Cempaka
(Sumber : <https://shopee.co.id>)

Selain kedua elemen tersebut, terdapat salah satu elemen yang penting dalam sebuah perancangan lansekap yaitu elemen air. Penerapan elemen air pada konsep ruang luar objek rancangan, selain berfungsi untuk memperkuat konsep rancangan juga sebagai penyeimbang temperatur terhadap lansekap. Berikut adalah contoh gambar bangunan yang menggunakan elemen air yang juga akan diterapkan pada konsep ruang luar objek rancangan.

5.6 Konsep Struktur dan Konstruksi

A. Struktur Bawah / Pondasi Bangunan

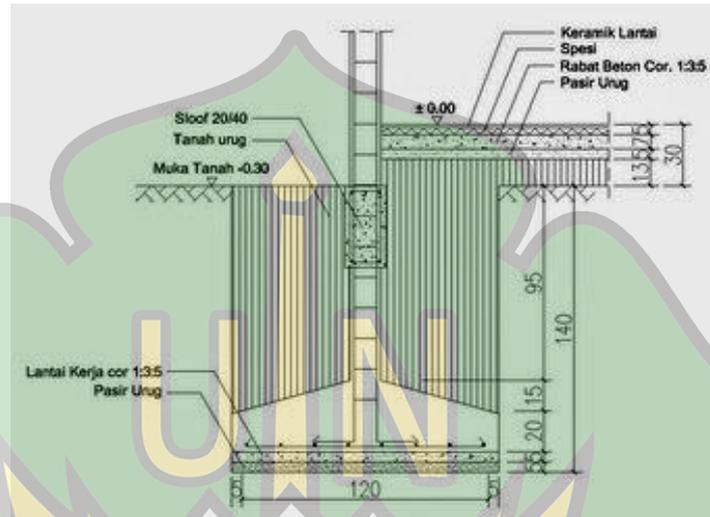
Struktur bawah yang digunakan pada *Muslim Fashion School* di Banda Aceh menggunakan pondasi tapak. Penggunaan pondasi tapak pada perancangan ini adalah bangunan yang memiliki lantai lebih dari satu sehingga pemilihan pondasi tapak dirasa cukup tepat. Faktor lain yang membuat pemilihan pondasi tapak dinilai tepat adalah karena ada beberapa keuntungan yang diperoleh, yaitu³²:

- Biaya pembuatannya terbilang cukup murah dibandingkan jenis pondasi lainnya;
- Kebutuhan galian tanahnya tidak terlalu dalam;

³² Administrator, “*Pengertian Pondasi Tapak, Kelebihan dan Kekurangan*” (<http://arafuru.com/sipil/pengertian-pondasi-tapak-kelebihan-dan-kekurangannya.html>), di akses padatanggal 9 Juli 2020.

- Bisa dipakai untuk bangunan yang mempunyai satu hingga empat lantai;
- Proses pengerjaannya relatif sederhana;
- Daya dukung dimilikinya sangat baik.

Berikut adalah gambar detail salah satu pondasi yang akan di terapkan pada perancangan *Muslim Fashion School* di banda Aceh, yaitu detil pondasi tapak :



Gambar 5. 18 Detail Pondasi Tapak
(Sumber : Pinterest.com, 2020)

Dalam perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh akan menggunakan pondasi tapak yang berkedalaman 100 cm dengan dimensi tapak 90 cm x 90 cm dengan ketebalan pangkal dan ujung tapak 30cm/20 cm, dengan jumlah lantai bangunan sebanyak 4 lantai.

B. Struktur Atas / Rangka Bangunan

Struktur atas yang digunakan pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh adalah kombinasi struktur beton bertulang dan balok konstruksi. Struktur kolom dan balok konstruksi yang digunakan pada objek rancangan adalah rangka baja. Dengan struktur utama rangka yang terdiri dari komposisi elemen linear (kolom atau balok), elemen bidang (plat lantai) dan elemen ruang (inti core) yang membentuk kerangka yang kaku. Struktur penutup dinding menggunakan elemen batu bata, kaca, dan *secondary skin*.

5.7 Konsep Utilitas

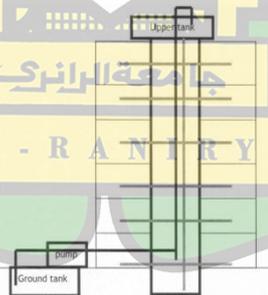
5.7.1 Sistem Distribusi Air Bersih

Sistem pendistribusian air bersih pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh akan menggunakan sistem *downfeed*. Sistem *downfeed* menampung air terlebih dulu air pada tangki bawah (*ground tank*) kemudian di pompa menuju ke tangki atas (*upper tank*) yang biasanya dipasang di atas atap atau dilantai tertinggi bangunan. Selanjutnya, air bersih akan didistribusikan ke seluruh bangunan. Penggunaan sistem ini dalam pendistribusian air bersih pada bangunan sangat efisien karena :

- (1) Selama airnya digunakan, perubahan tekanan yang terjadi pada alat plumbing hampir tidak berarti;
- (2) Sistem Pompa yang menaikkan air ke tangki atas bekerja secara otomatis dengan cara yang sangat sederhana sehingga kesulitan dapat ditekan;
- (3) Perawatan tangki sangat sederhana dibandingkan dengan tangki lainnya.

Adapun kelebihan dari sistem *downfeed* yaitu :

- (1) Pompa tidak bekerja secara terus menerus sehingga lebih efisien dan awet;
- (2) Air bersih tersedia setiap saat;
- (3) Tidak memerlukan pompa otomatis, kecuali untuk sistem pencegahan kebakaran.



Gambar 5. 19 Sistem *Down Feed*

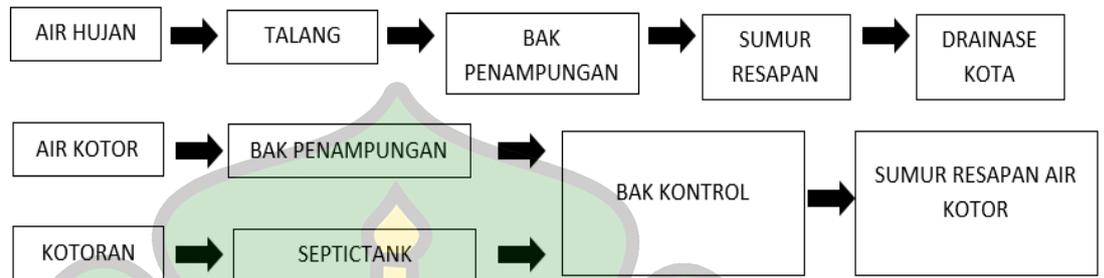
(Sumber : lingkunganitats.wordpress.com, diakses pada tanggal 08/0/2020)

5.7.2 Sistem Pendistribusian Air Kotor

Sistem pendistribusian air kotor pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh terdapat dua klasifikasi, yaitu :

- (1) Pemanfaatan air hujan sebagai air untuk menyiram tanaman

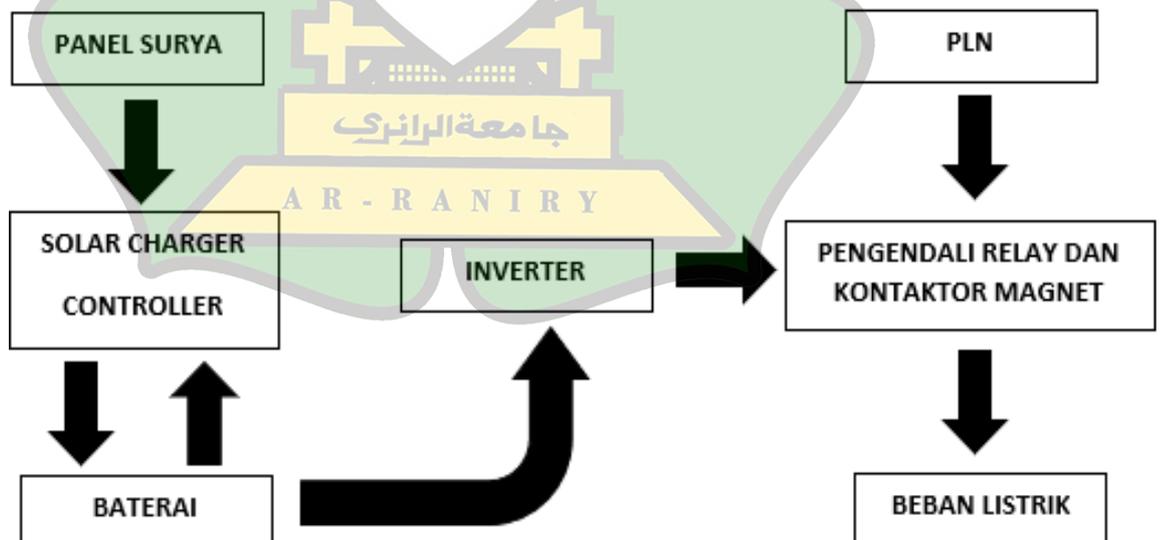
- (2) Air kotor yang berasal dari urinoir menuju resapan, sedangkan limbah dari kloset disalurkan langsung menuju septictank kemudian disalurkan lagi menuju bak resapan. Air kotor yang berasal wastafel juga melalui bak resapan sebelum disalurkan ke drainase kota.



Gambar 5. 20 Skema Distribusi Air Kotor
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

5.7.3 Sistem Instalasi Listrik

Pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh menggunakan sumber listrik dari Panel Surya dan penggunaan listrik yang bersumber dari PLN. Hal ini bertujuan untuk menekan biaya iuran listrik dari mesin jahit. Berikut adalah gambar skema integrasi satu arah panel surya dan PLN :



Gambar 5. 21Skema Integrasi Satu Arah Panel Surya dan PLN
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

5.7.4 Sistem Instalasi Sampah

Sistem pembuangan sampah pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh menggunakan tempat sampah yang ditempatkan di setiap ruang kelas, baik itu ruang belajar atau ruang praktek menjahit serta di beberapa titik di setiap lantai. Tempat sampah yang penuh, akan dibuang menuju tempat pembuangan sementara dilingkungan bangunan. Kemudian diangkat oleh truk sampah lalu dibuang menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

5.7.4 Sistem Keamanan dan Kebakaran

Berikut adalah penjelasan mengenai Sistem Keamanan dan Kebakaran pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh :

(1) Sistem Keamanan

Pada sistem keamanan bangunan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh, akan menggunakan kamera CCTV guna memantau keamanan bangunan. CCTV akan diletakkan di beberapa titik pada bangunan dan akan diawasi langsung oleh petugas keamanan. Berikut adalah gambar salah satu sistem keamanan yang akan diterapkan pada objek rancangan :



Gambar 5. 22 Kamera CCTV
(Sumber : amazon.com, diakses pada tanggal 08/0/2020)

(2) Sistem Kebakaran

Sistem pengamanan kebakaran pada bangunan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh dua tahap yaitu tahap pencegahan dan tahap evakuasi. Tahap pencegahan apabila terjadi kebakaran, maka kebakaran dapat diantisipasi dengan menggunakan smoke detector dan heat detector atau menggunakan water hydrant. Berikut adalah gambar sistem pemadam kebakaran yang akan diterapkan pada objek rancangan yaitu hydrant, alarm pemadam kebakaran, dan sprinkler :



Gambar 5. 23 Sistem Pemadam Kebakaran
(Sumber : amazon.com diakses pada tanggal 08/0/2020)

5.7.5 Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang diterapkan pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh menggunakan dua sistem penghawaan, yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan :

(1) Penghawaan Alami

Pada bangunan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh akan menggunakan penghawaan alami. Penghawaan alami dilakukan dengan mendesain ventilasi silang untuk mencapai penghawaan alami yang maksimal. Penghawaan alami akan didesain pada beberapa ruang seperti ruang belajar, ruang praktek, koridor, dan mushalla.

(2) Penghawaan Buatan جامعة الرانري

Penghawaan buatan pada bangunan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh akan diaplikasikan untuk ruangan-ruangan yang membutuhkan penanganan khusus seperti ruang Perpustakaan dan ruangan yang berisi alat-alat elektronik seperti ruang Laboratorium Komputer Laboraturium Menjahit, dan Laboraturium desain pola. Pengaplikasian penghawaan buatan juga diaplikasikan pada Aula / Auditorium. Hal ini mengingat ukuran Aula / Auditorium yang cukup luas. Penghawaan buatan pada bangunan akan menggunakan pendingin ruangan berupa *Air Conditioner* (AC). AC yang digunakan merupakan AC Split.

Berdasarkan penjelasan pada bab ini, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa konsep dasar yang akan diterapkan pada perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh adalah konsep ***Fashion in Architecture***. Dimana konsep *Fashion in Architecture* ini diharapkan dapat mengangkat ciri khas dan identitas pengguna sekolah mode atau *fashion* kedalam bentuk visual bangunan sekaligus menjadi simbol atau ikon kota Banda Aceh. Selain itu, penerapan konsep ini pada perancangan sekolah mode juga di terapkan pada gubahan massa maupun fasad bangunan, warna-warna *soft*, dan berbagai macam bunga hias ciri khas Aceh juga di terapkan pada lansekap objek rancangan. Oleh karena itu, penerapan konsep *Fashion in Architecture* di harapkan dapat mendukung segala aktifitas pengguna perancangan *Muslim Fashion School* di Banda Aceh dan dapat diminati oleh orang banyak.



BAB VI HASIL RANCANGAN

6.1 Siteplan



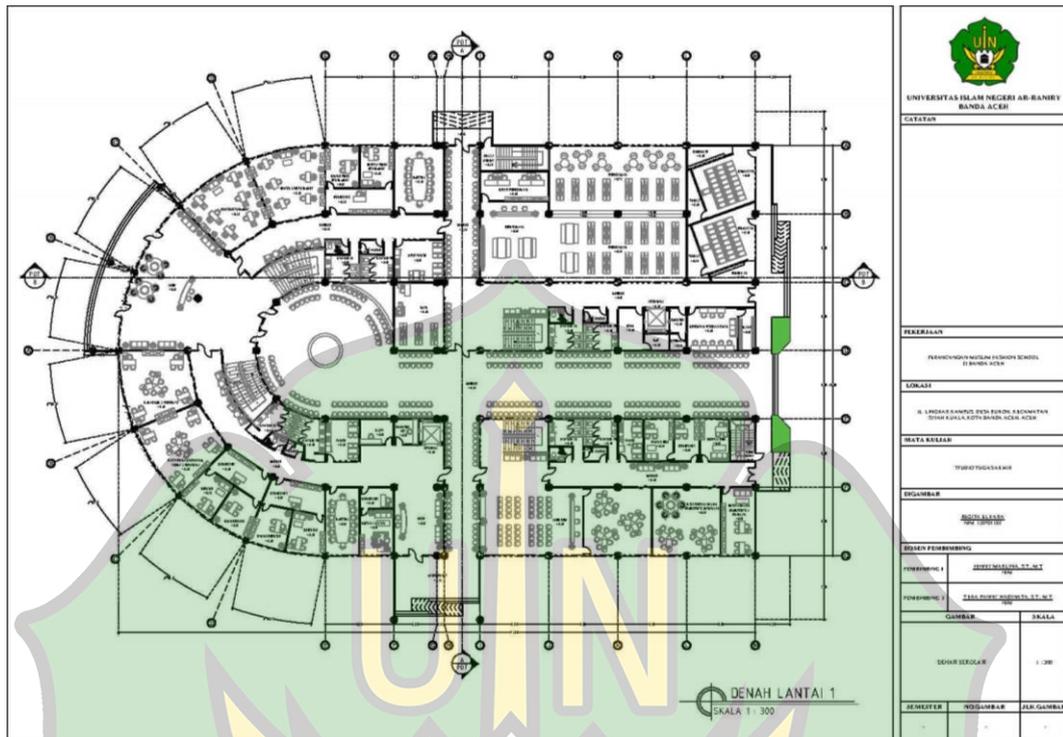
Gambar 6. 1 Siteplan
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)

6.2 Layout Plan

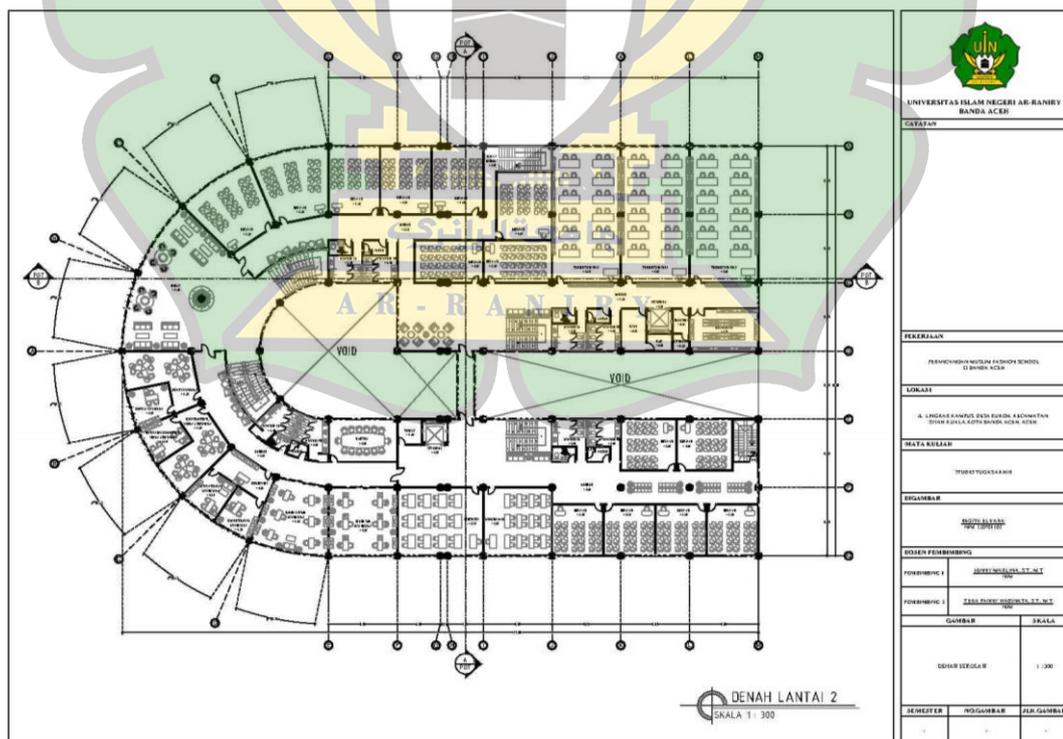


Gambar 6. 2 Layout Plan
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)

6.3 Denah



Gambar 6. 3 Denah Lantai 1 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



Gambar 6. 4 Denah Lantai 2 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)

6.4 Tampak

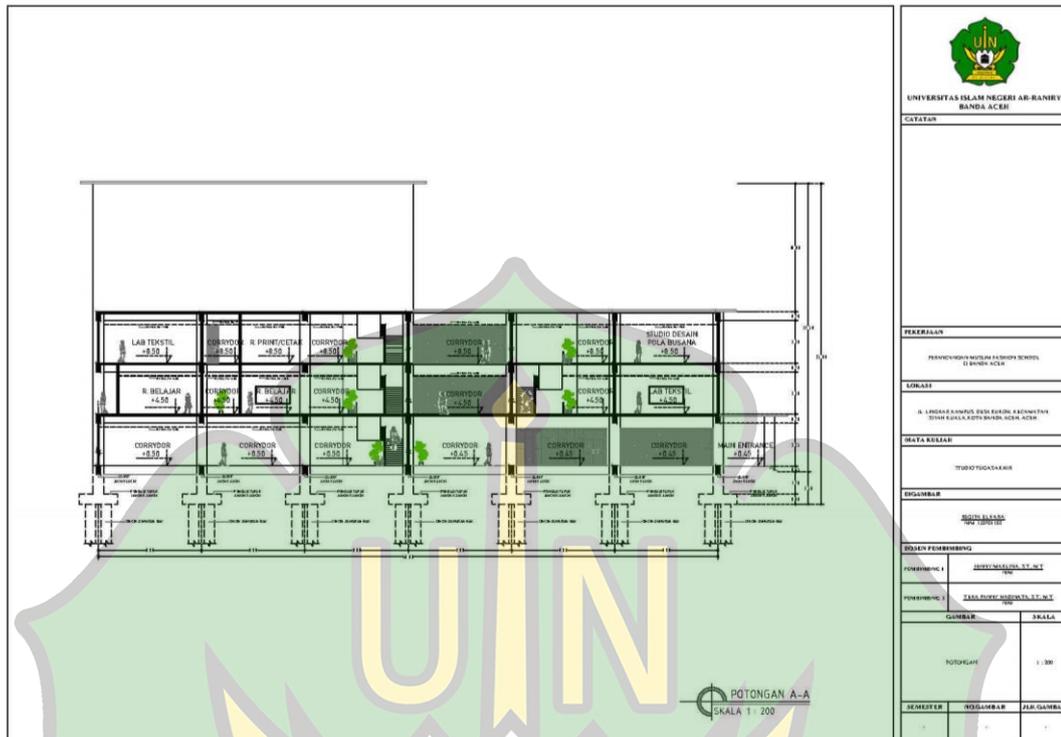


Gambar 6. 7 Tampak Depan & Tampak Belakang Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)

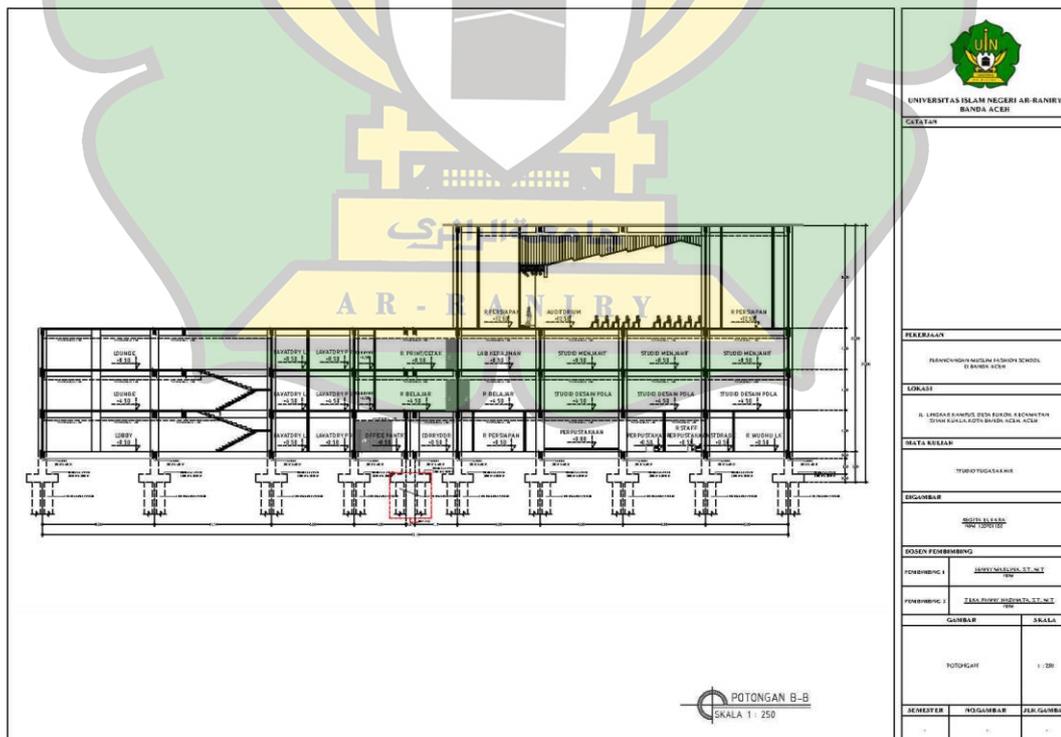


Gambar 6. 8 Tampak Kanan & Tampak Kiri Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)

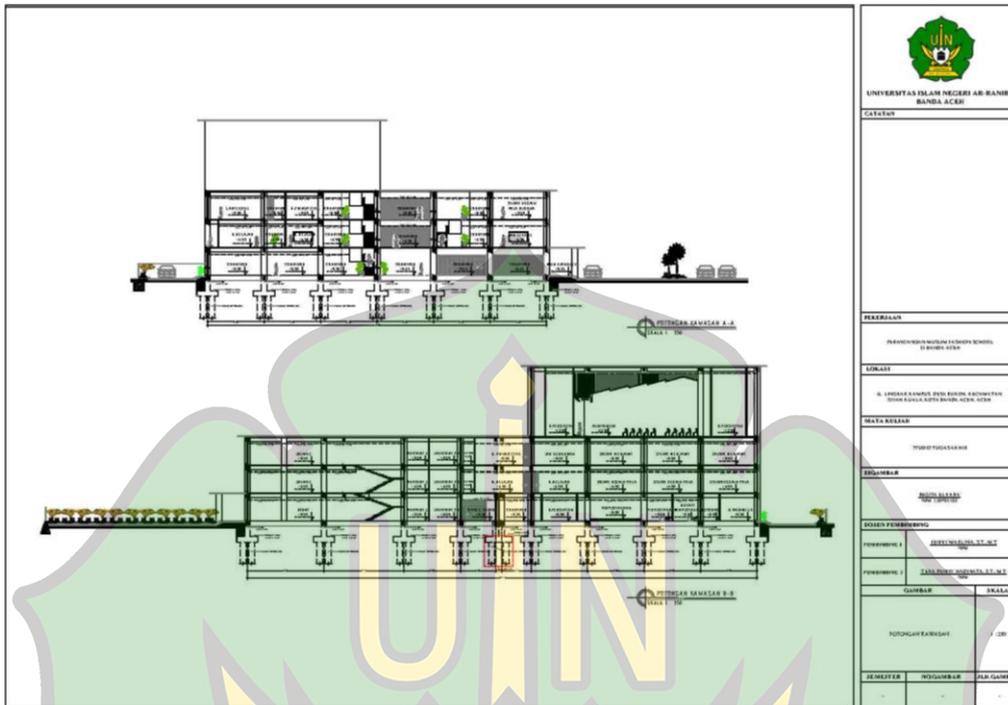
6.5 Potongan



Gambar 6. 9 Potongan A-A Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



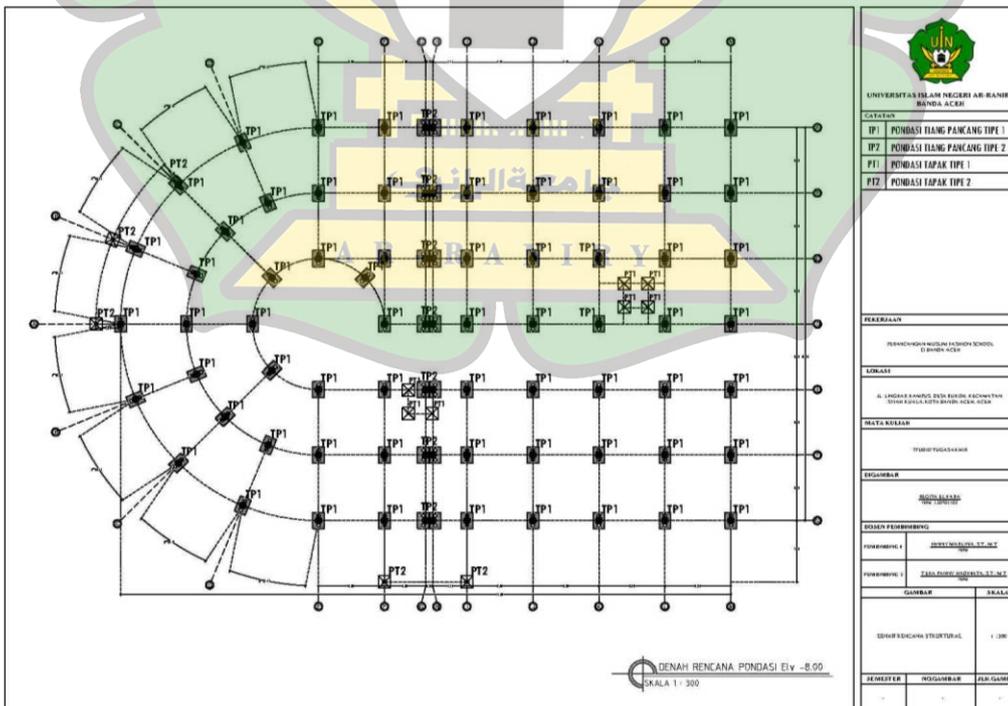
Gambar 6. 10 Potongan B-B Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ABU BAKR BIN HADY BANDA ACEH	
CATATAN	
PEKERJAAN	
LOKASI	
MATA PELAJAR	
DISKUSI PERBIMBINGAN	
PERSEMBAHAN I	SKALA
PERSEMBAHAN II	SKALA
POTONGAN KAWASAN	
SEMENTER	NO/DAFTAR
	JAB. GAMBAR

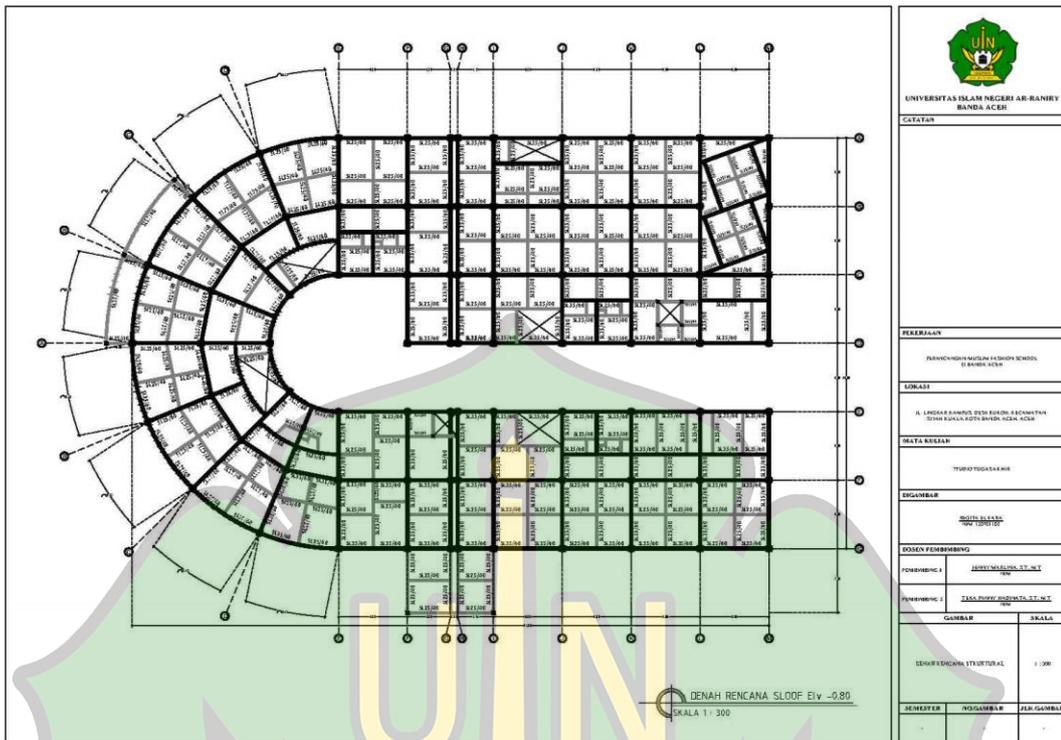
Gambar 6. 11 Potongan Kawasan Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)

6.6 Rencana dan Detail Struktural

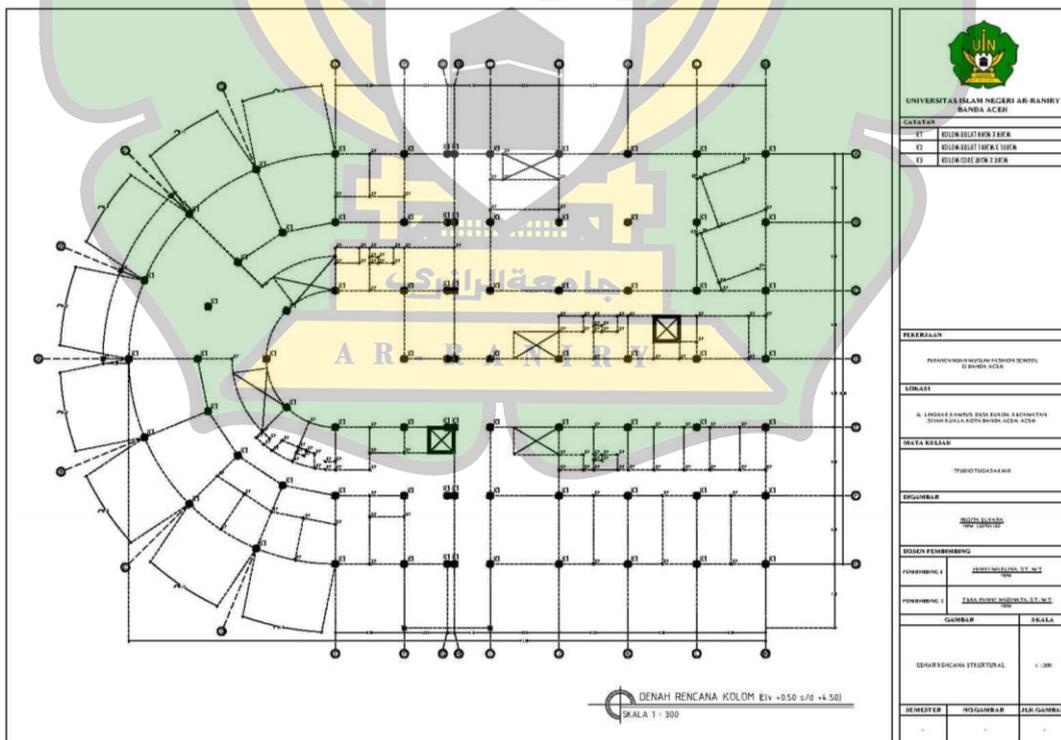


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ABU BAKR BIN HADY BANDA ACEH	
CATATAN	
TP1	POBASI TIANG PANGANG TIPE 1
TP2	POBASI TIANG PANGANG TIPE 2
PT1	POBASI TAPAK TIPE 1
PT2	POBASI TAPAK TIPE 2
PEKERJAAN	
LOKASI	
MATA PELAJAR	
DISKUSI PERBIMBINGAN	
PERSEMBAHAN I	SKALA
PERSEMBAHAN II	SKALA
DENAH RENCANA STRUKTURAL	
SEMENTER	NO/DAFTAR
	JAB. GAMBAR

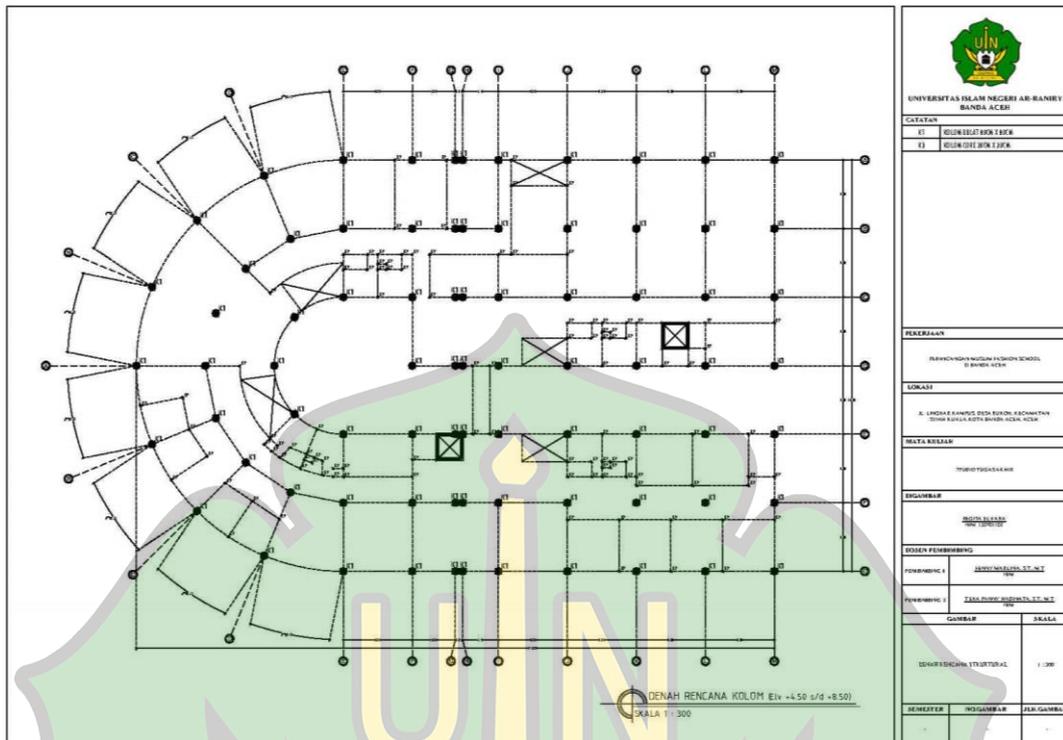
Gambar 6. 12 Denah Rencana Pondasi Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



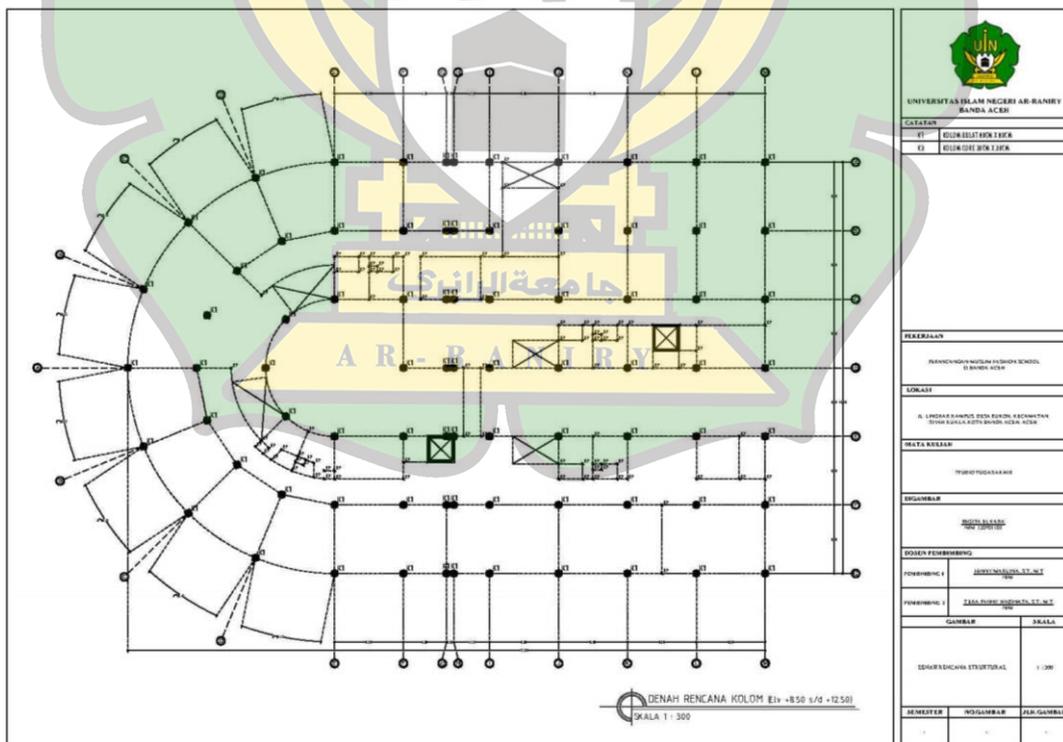
Gambar 6. 13 Denah Rencana Sloof Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



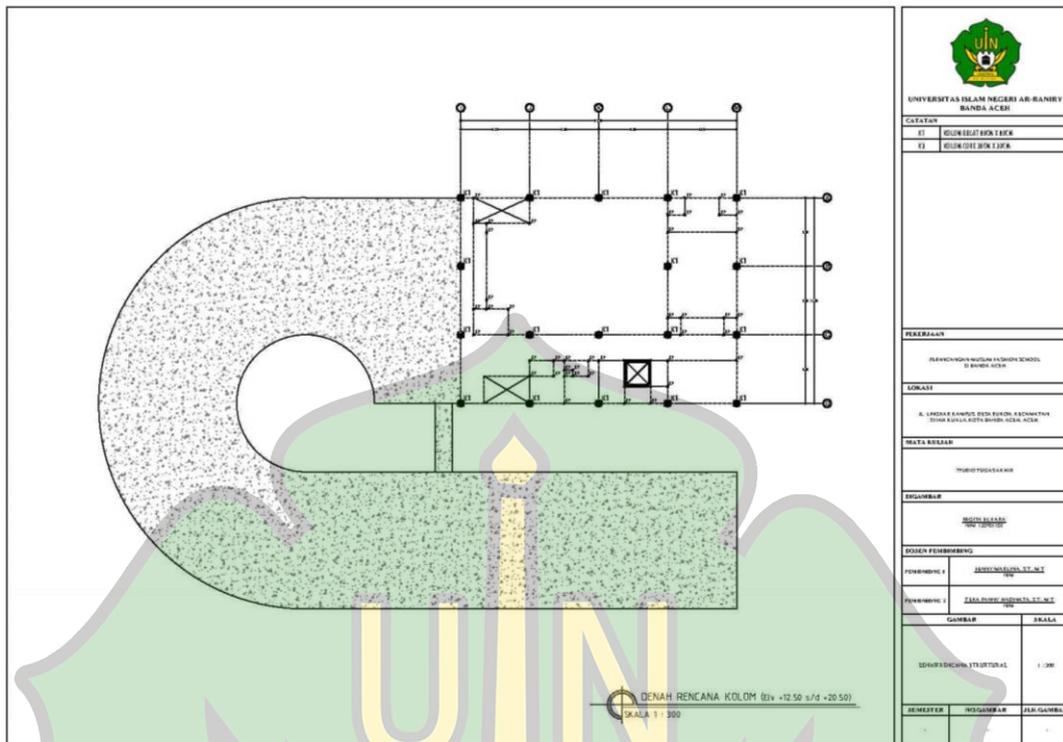
Gambar 6. 14 Denah Rencana Kolom Lantai 1 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



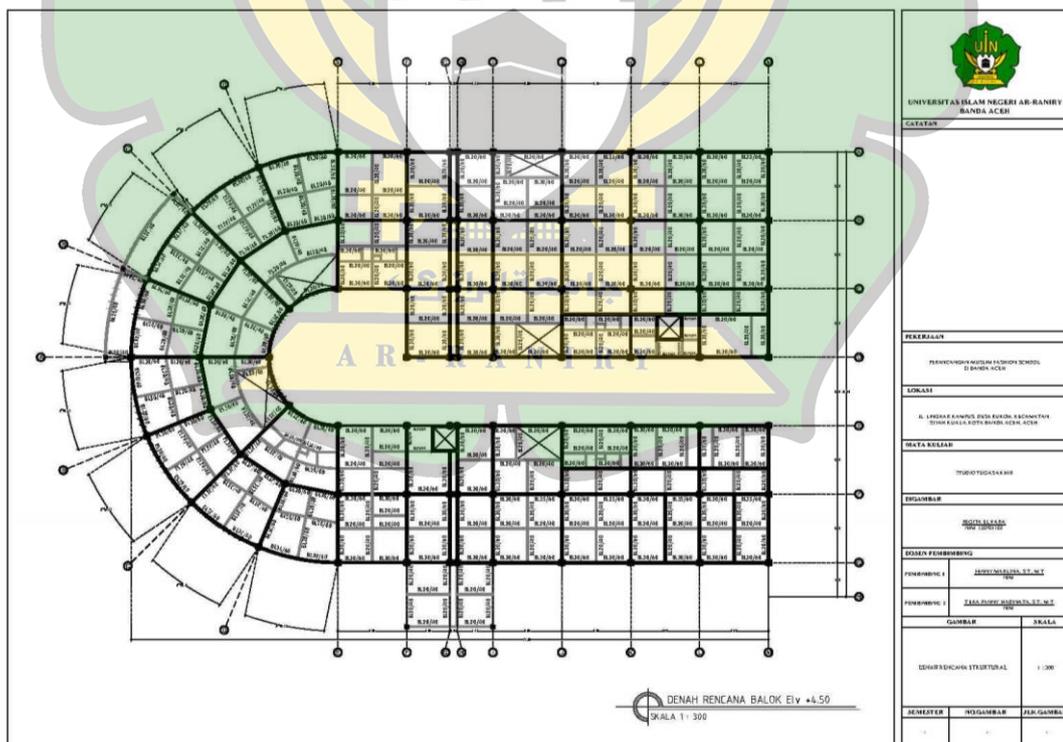
Gambar 6. 15 Denah Rencana Kolom Lantai 2 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



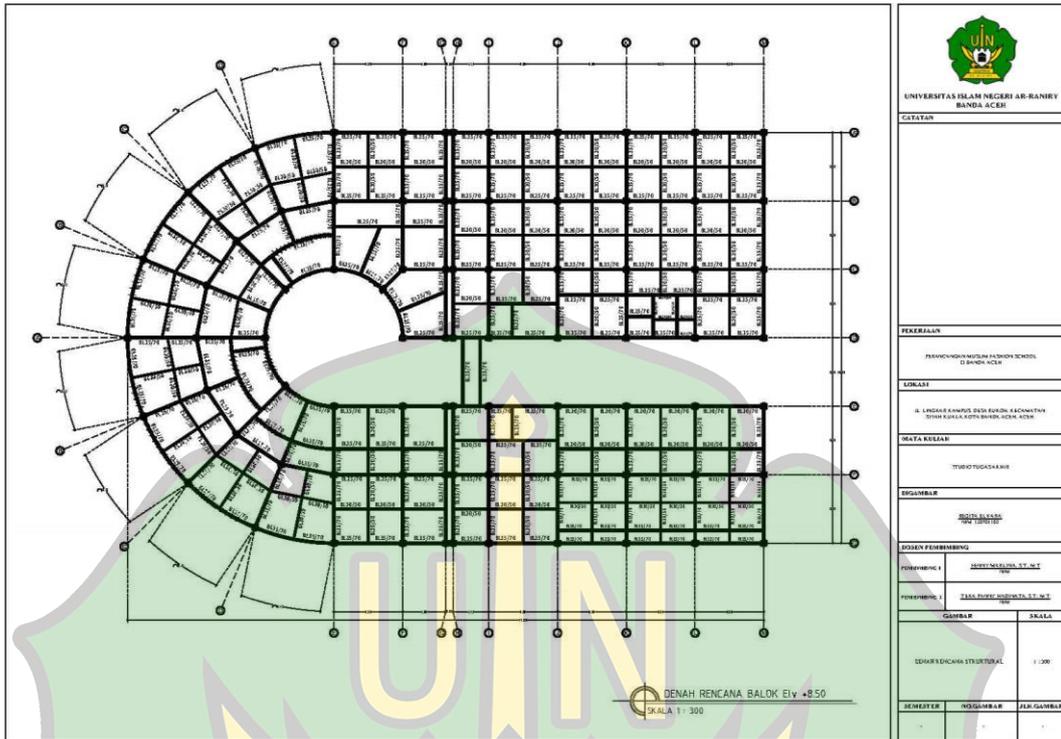
Gambar 6. 16 Denah Rencana Kolom Lantai 3 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



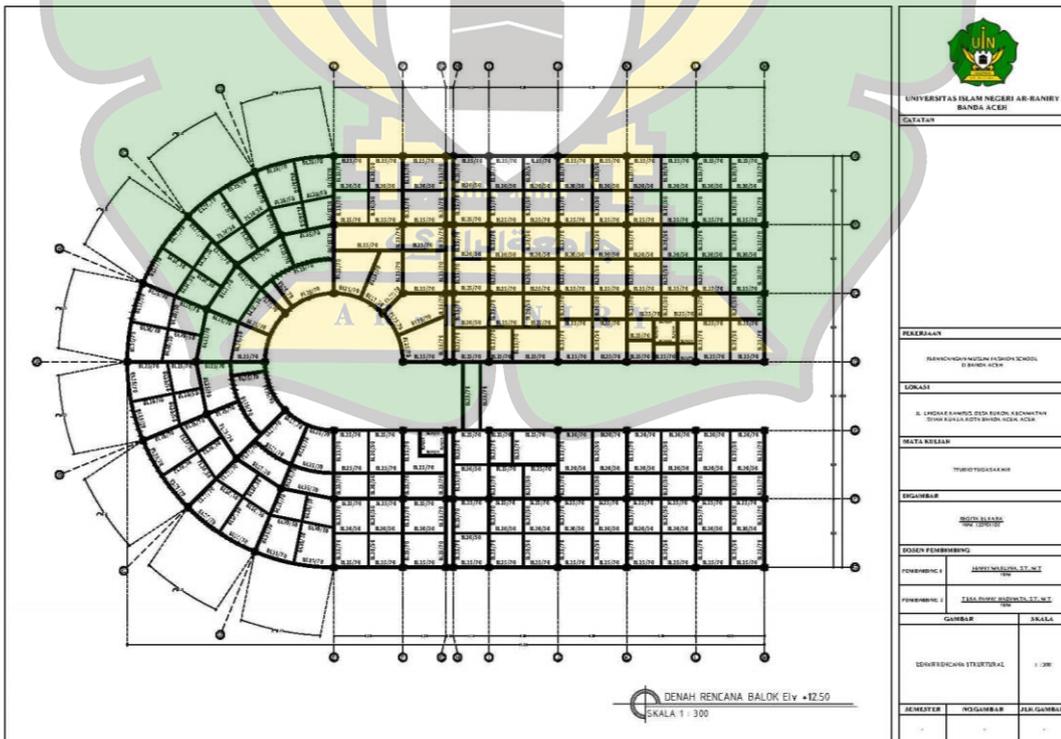
Gambar 6. 17 Denah Rencana Kolom Lantai 4 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



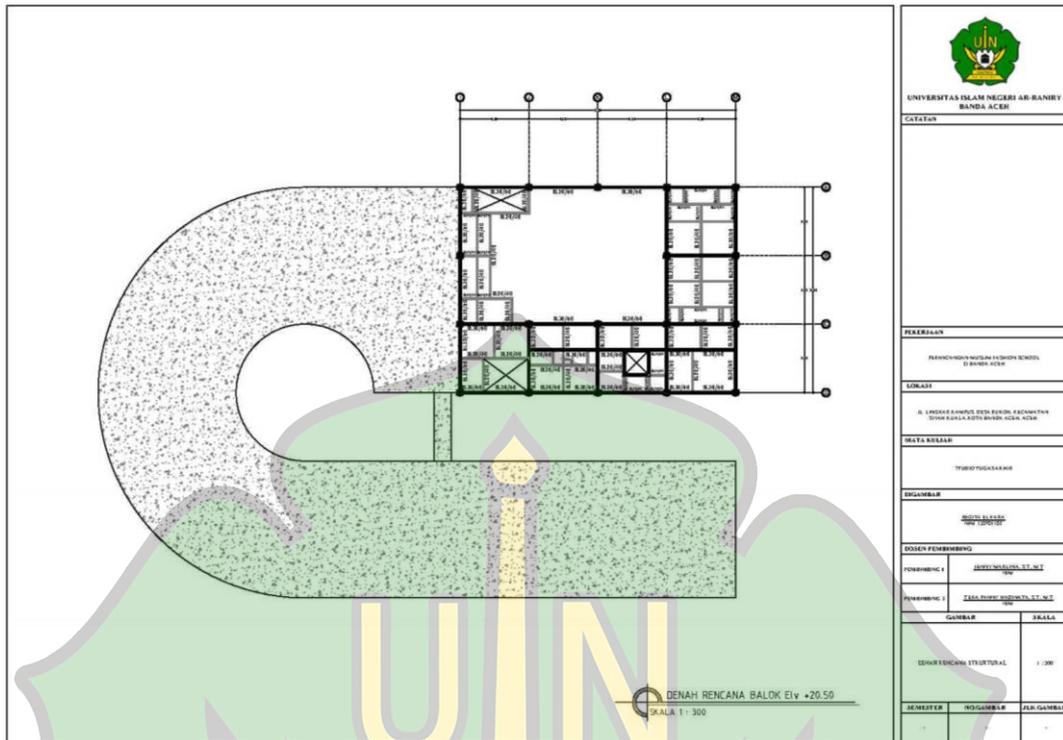
Gambar 6. 18 Denah Rencana Balok Lantai 1 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



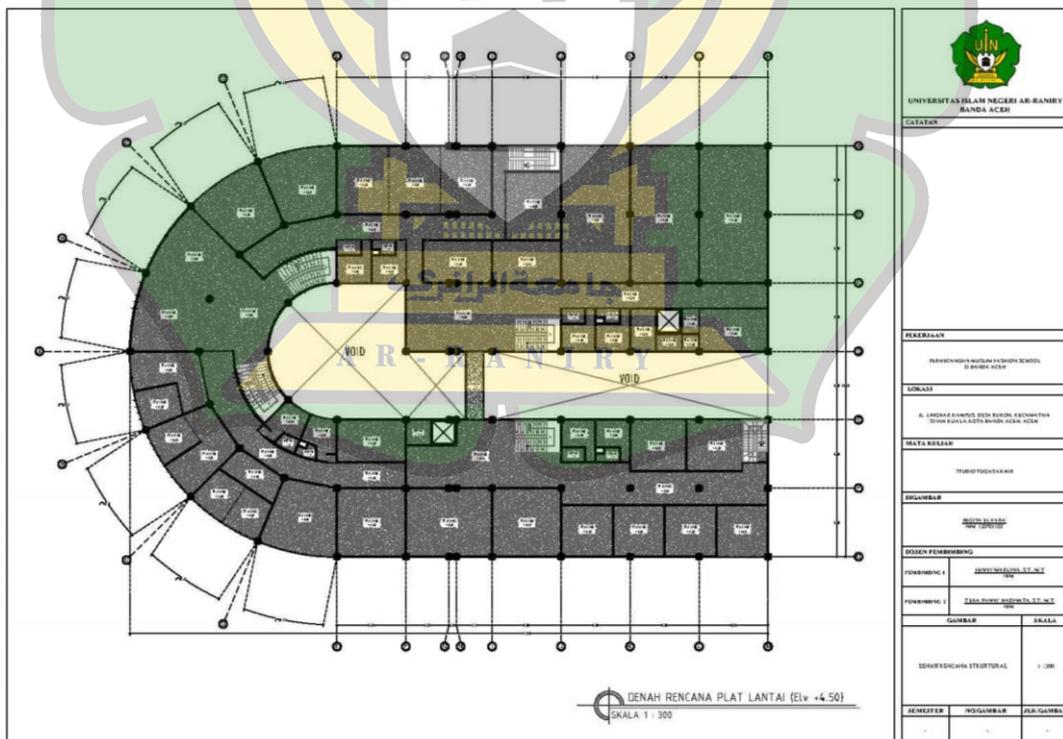
Gambar 6. 19 Denah Rencana Balok Lantai 2 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



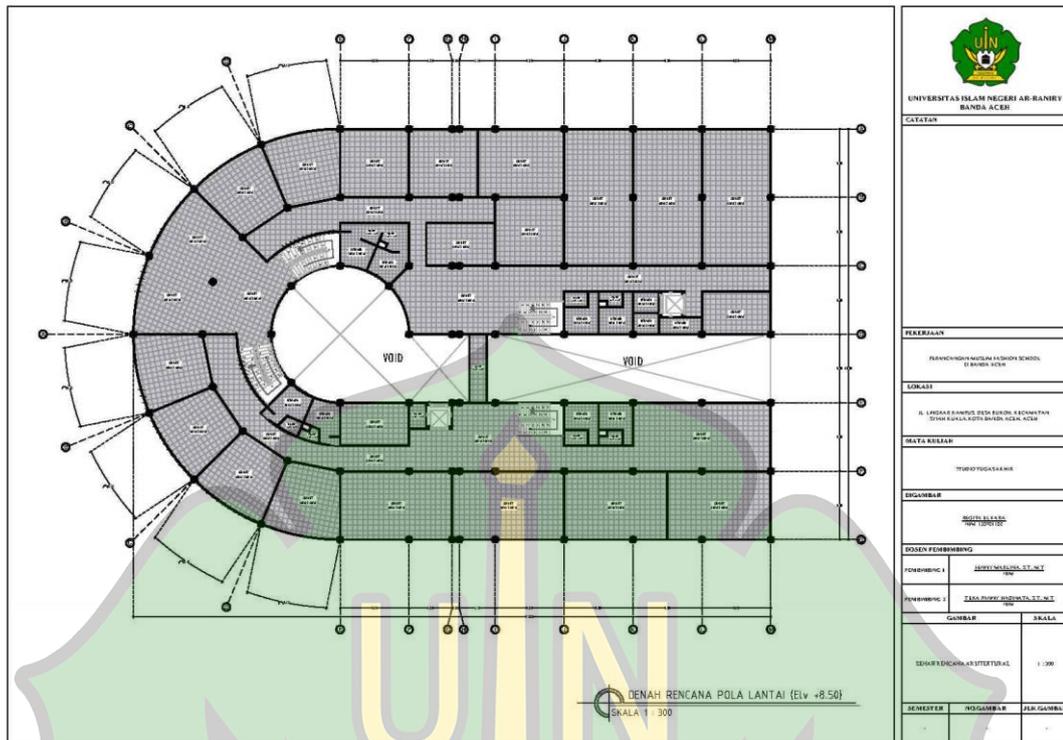
Gambar 6. 20 Denah Rencana Balok Lantai 3 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



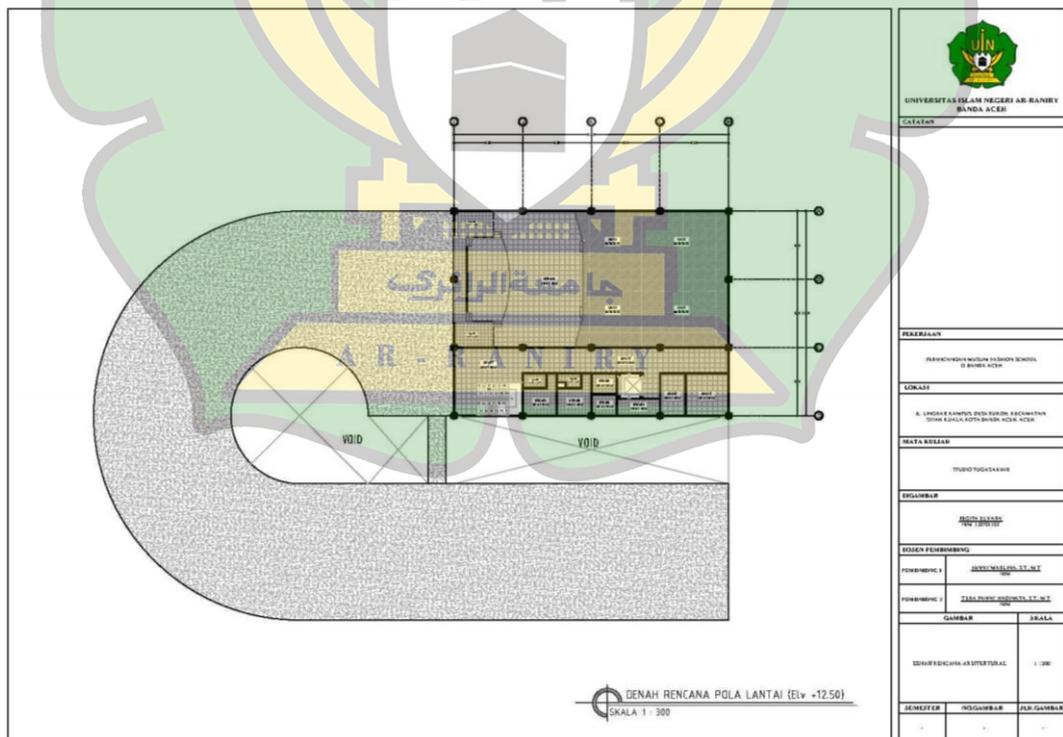
Gambar 6. 21 Denah Rencana Balok Lantai 4 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



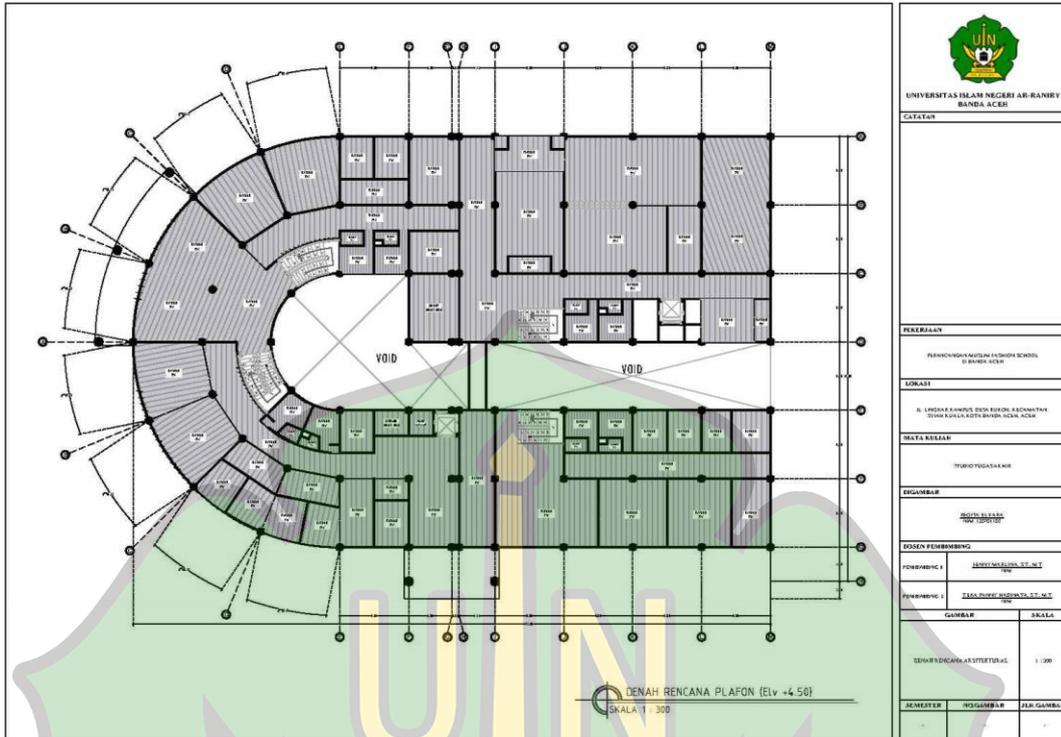
Gambar 6. 22 Denah Rencana Plat Lantai 2 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



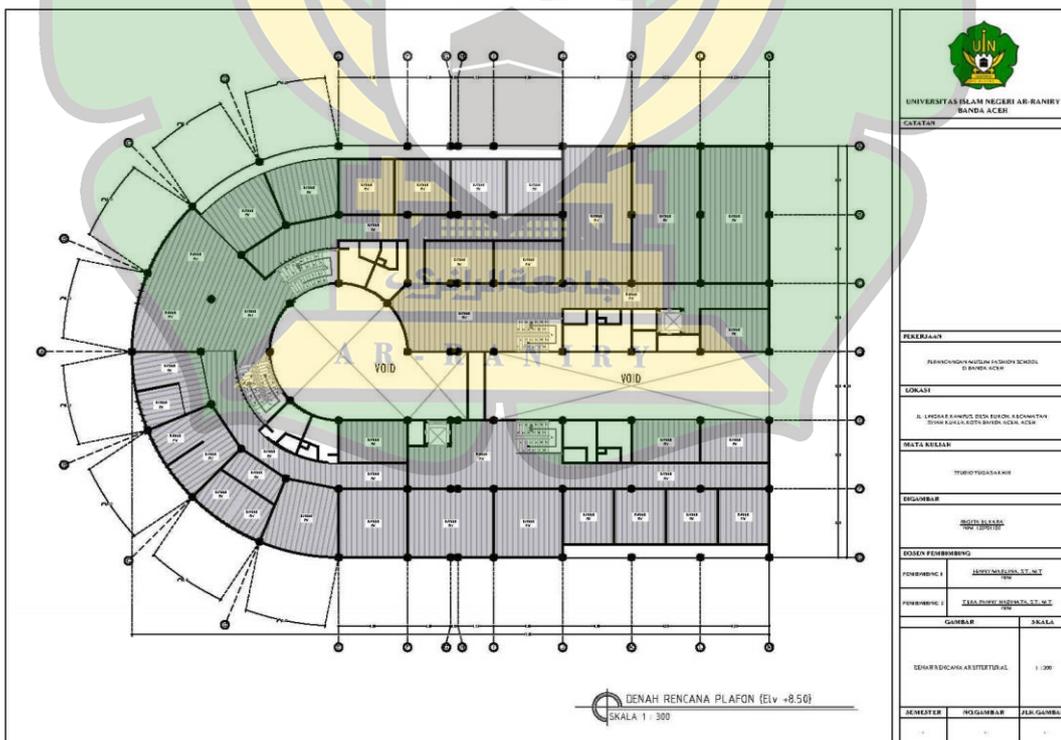
Gambar 6. 27 Denah Rencana Pola Lantai Lantai 3 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



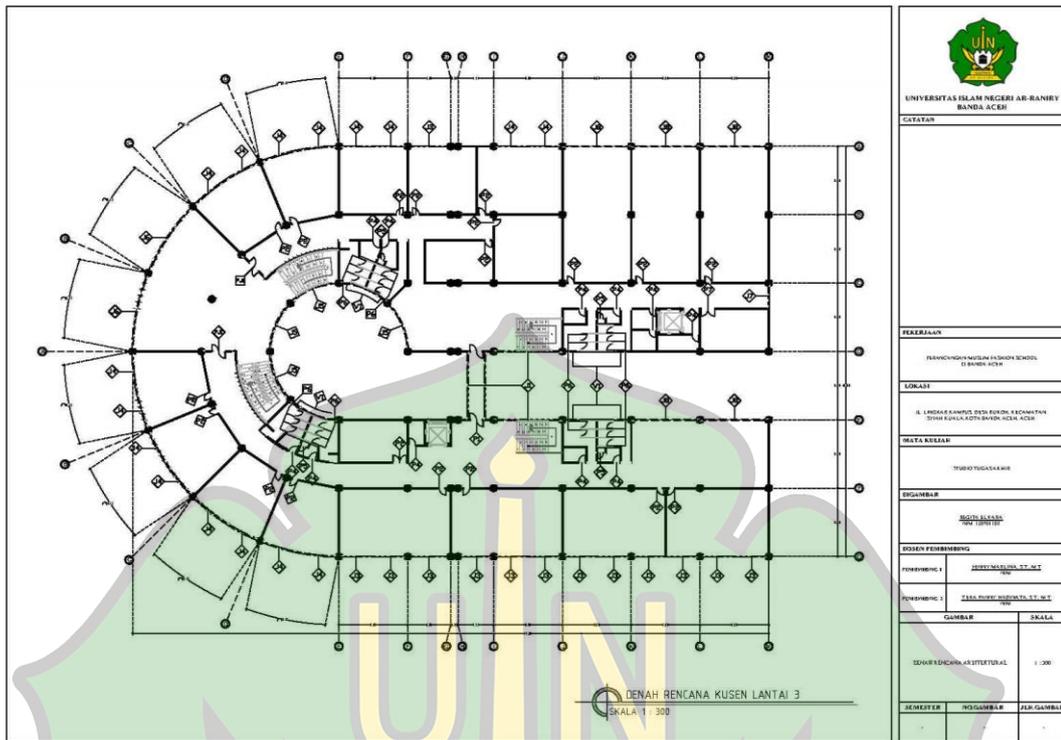
Gambar 6. 28 Denah Rencana Pola Lantai Lantai 4 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



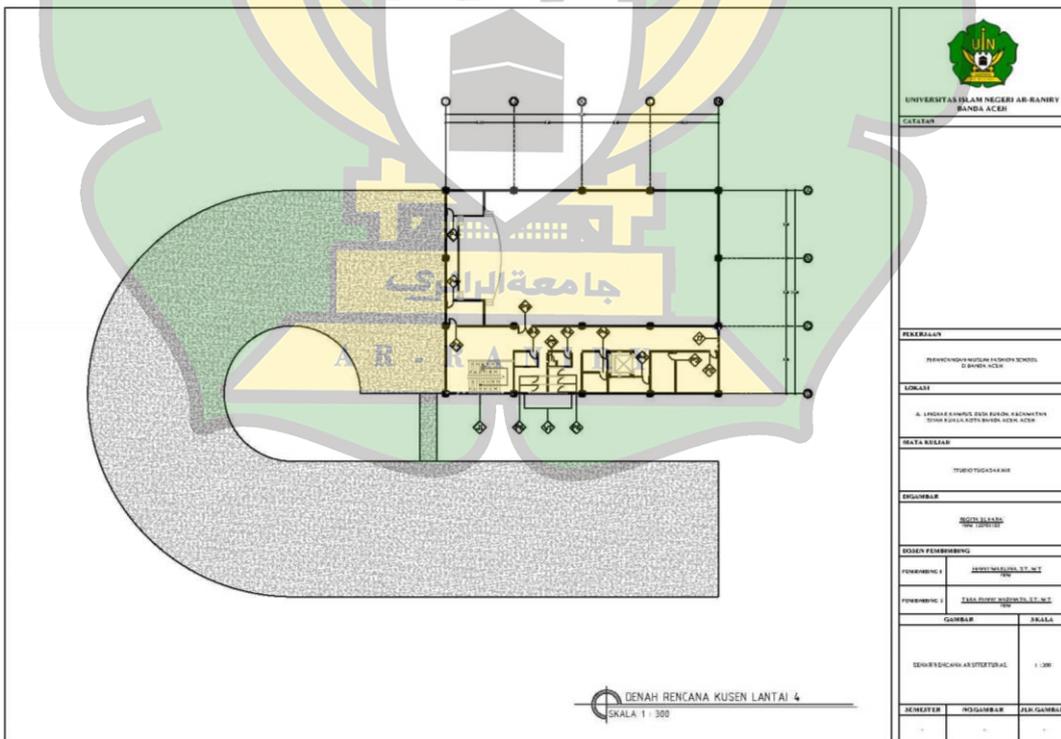
Gambar 6. 29 Denah Rencana Plafon Lantai 1 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



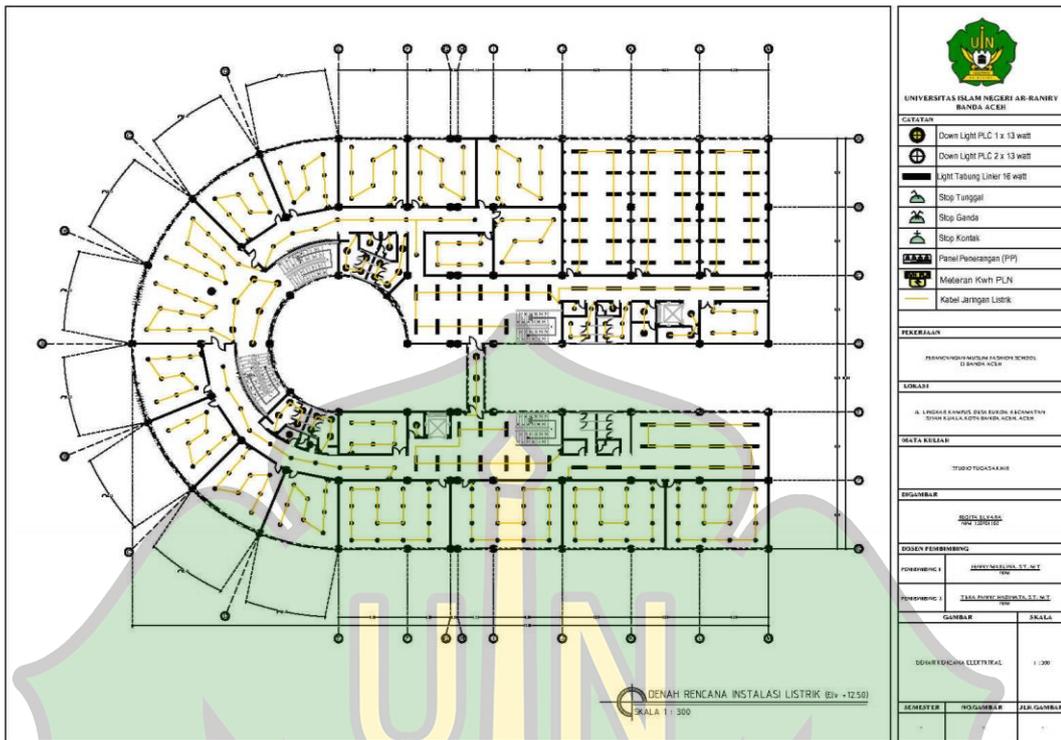
Gambar 6. 30 Denah Rencana Plafon Lantai 2 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



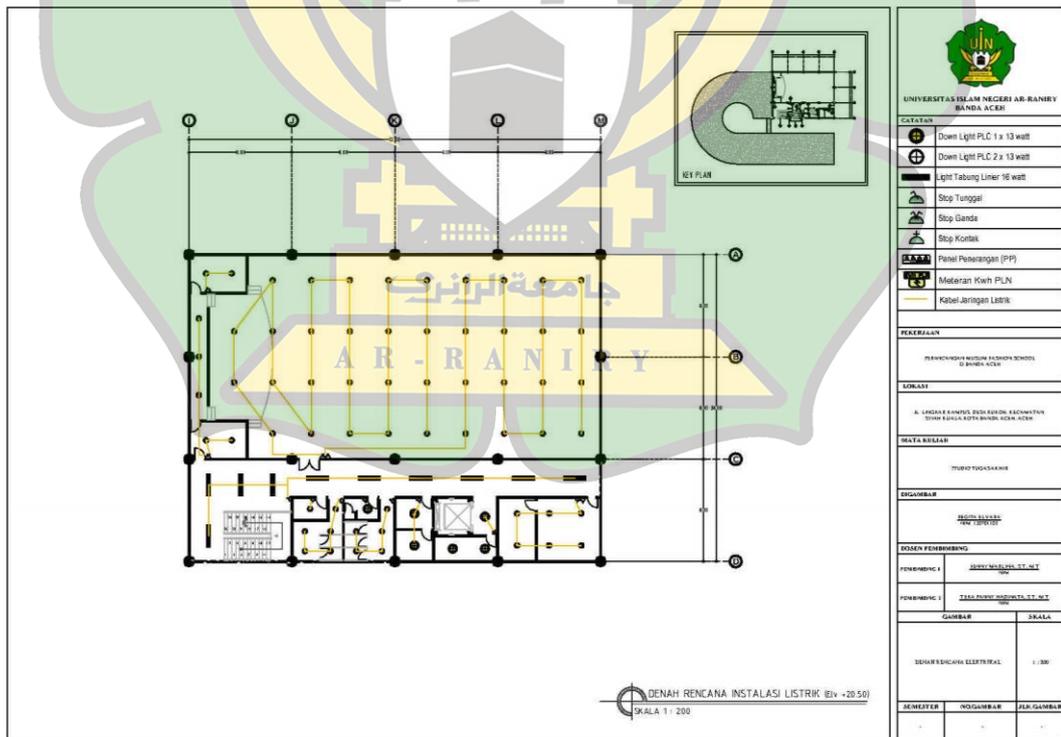
Gambar 6. 35 Denah Rencana Kusen Lantai 3 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



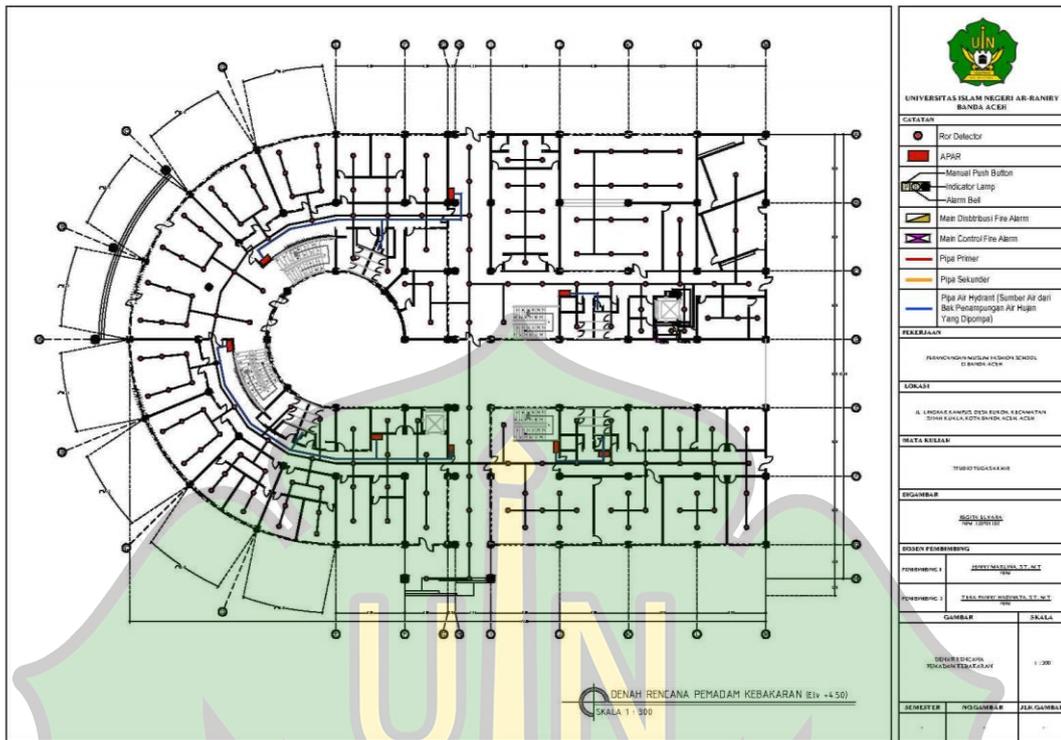
Gambar 6. 36 Denah Rencana Kusen Lantai 4 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



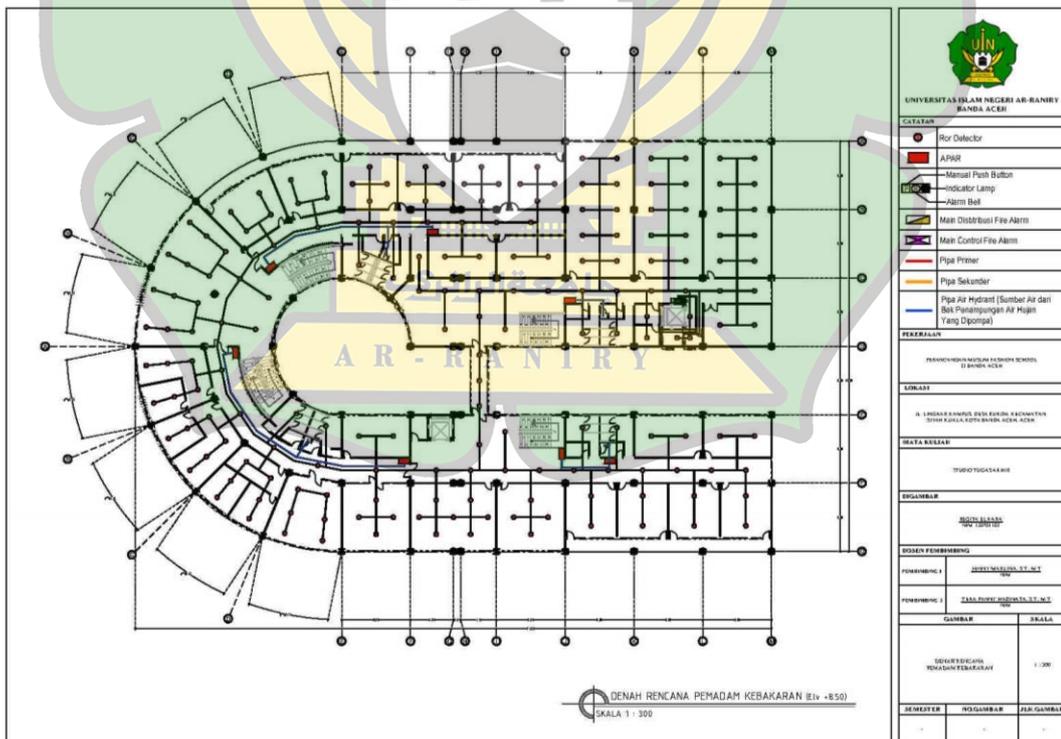
Gambar 6. 39 Denah Rencana Instalasi Listrik Lantai 3 Bangunan Utama



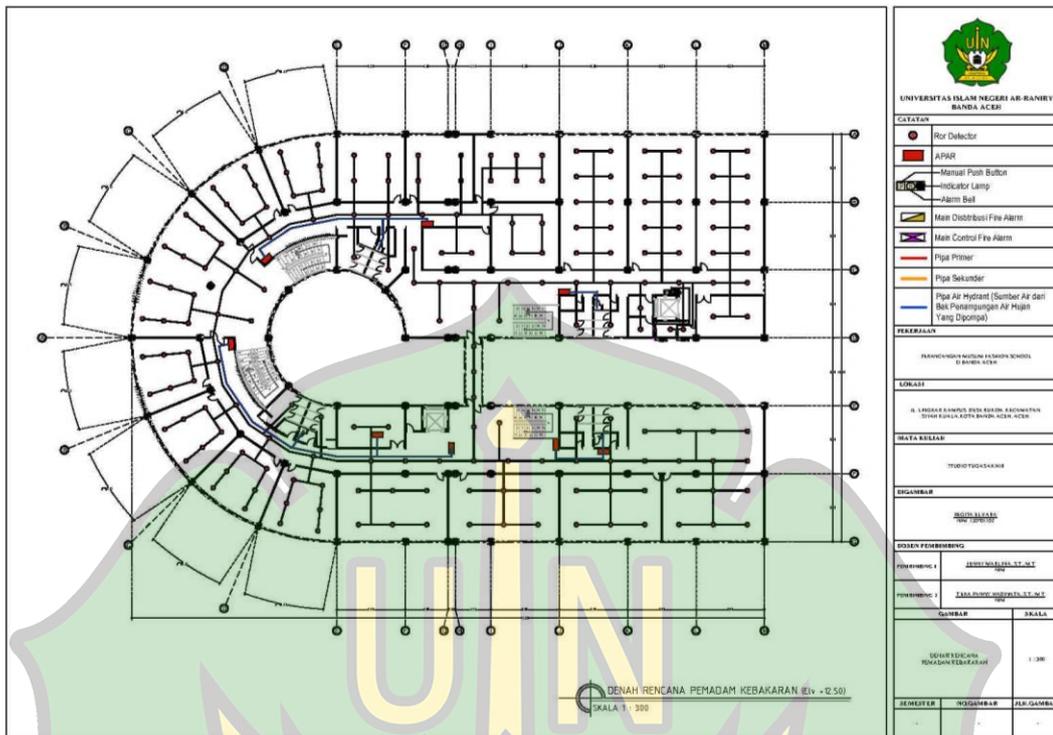
Gambar 6. 40 Denah Rencana Instalasi Listrik Lantai 4 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



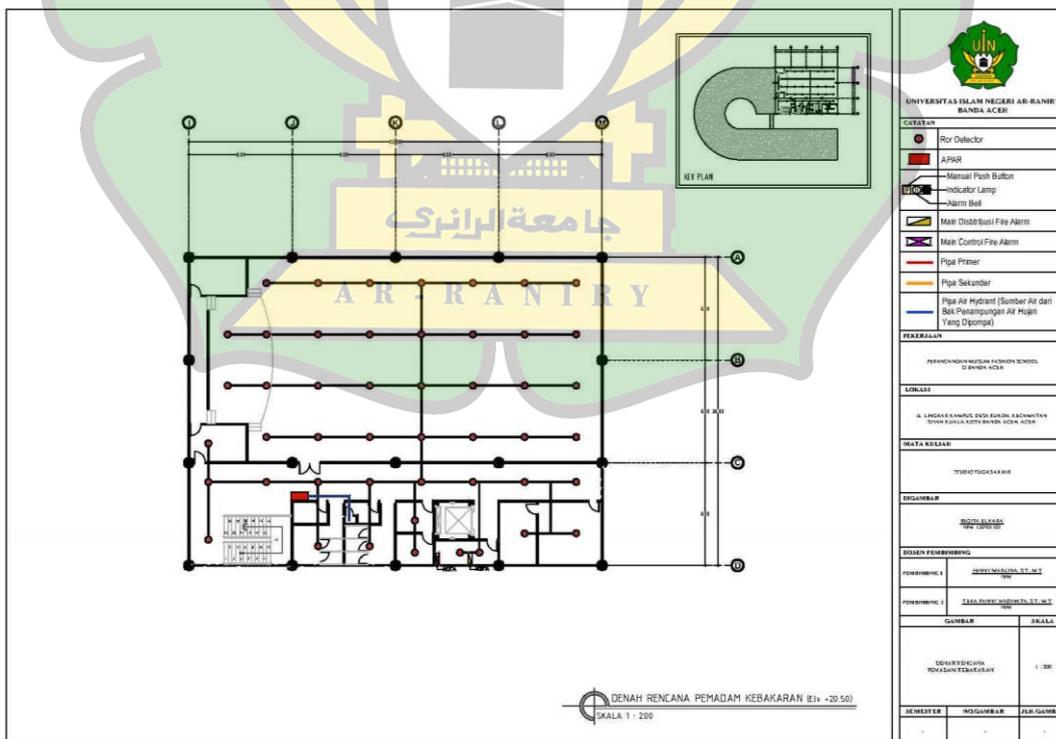
Gambar 6. 41 Denah Rencana Pemadam Kebakaran Lantai 1 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



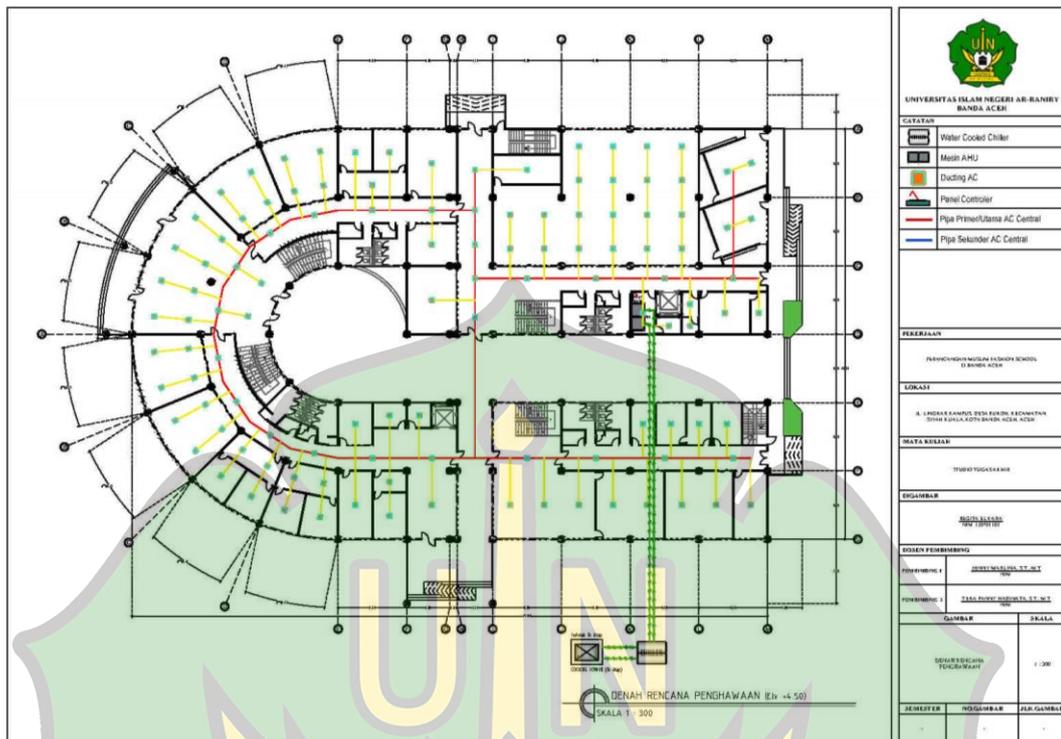
Gambar 6. 42 Denah Rencana Pemadam Kebakaran Lantai 2 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



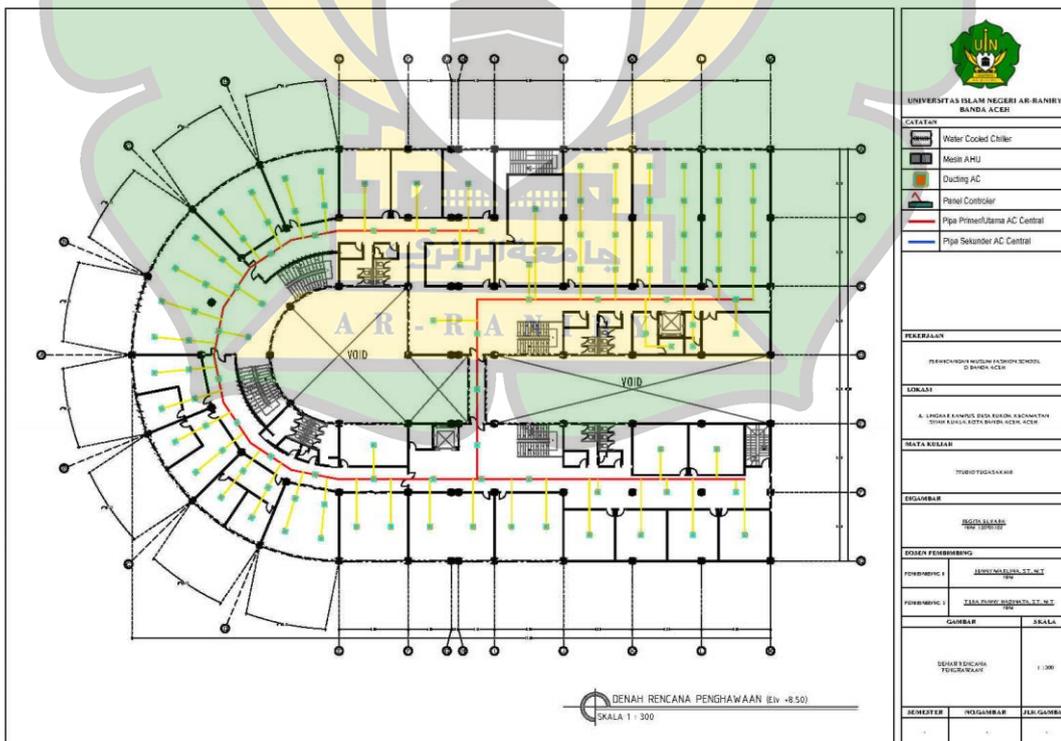
Gambar 6. 43 Denah Rencana Pemadam Kebakaran Lantai 3 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



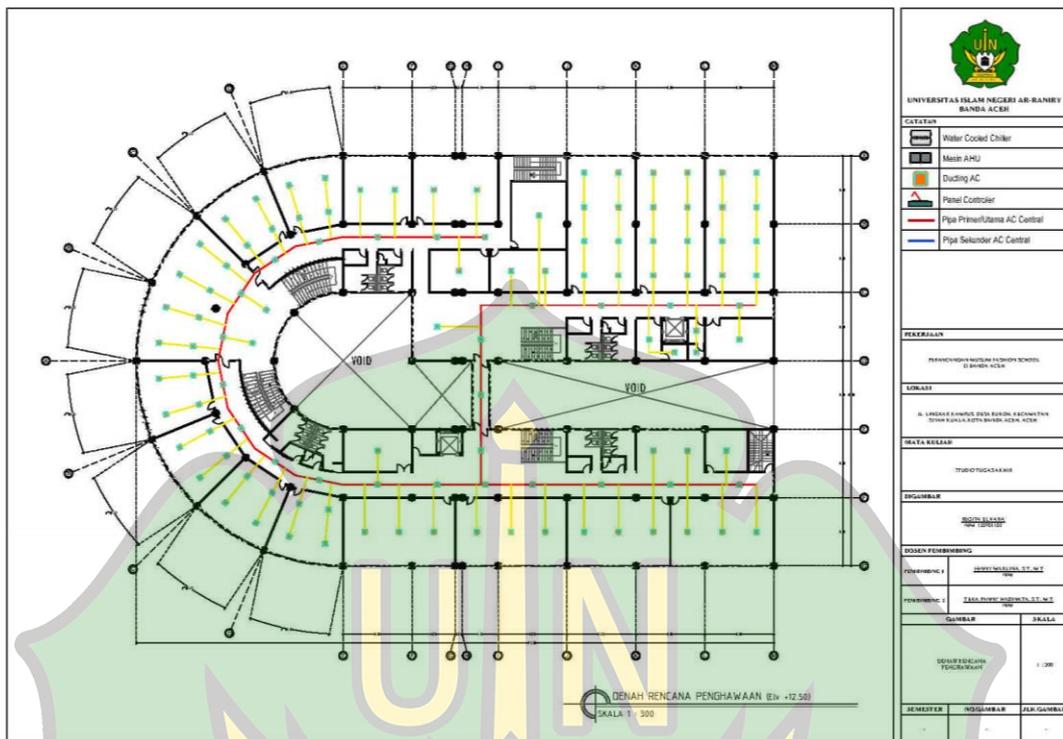
Gambar 6. 44 Denah Rencana Pemadam Kebakaran Lantai 4 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



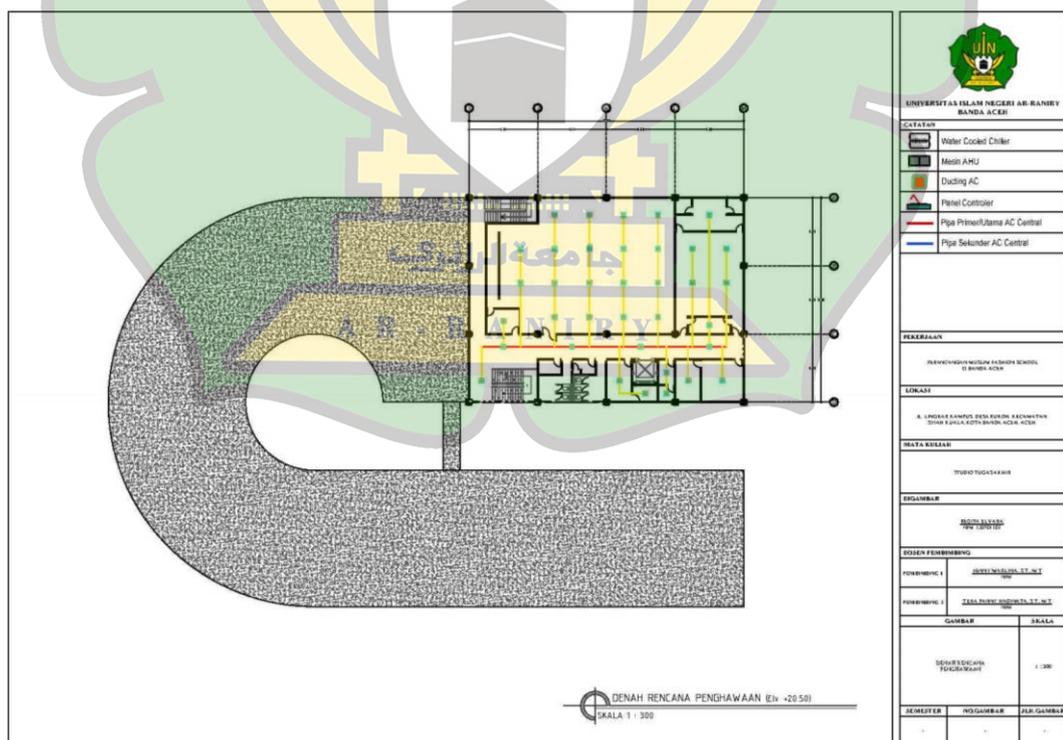
Gambar 6. 45 Denah Rencana Penghawaan Lantai 1 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



Gambar 6. 46 Rencana Denah Rencana Penghawaan Lantai 2 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)

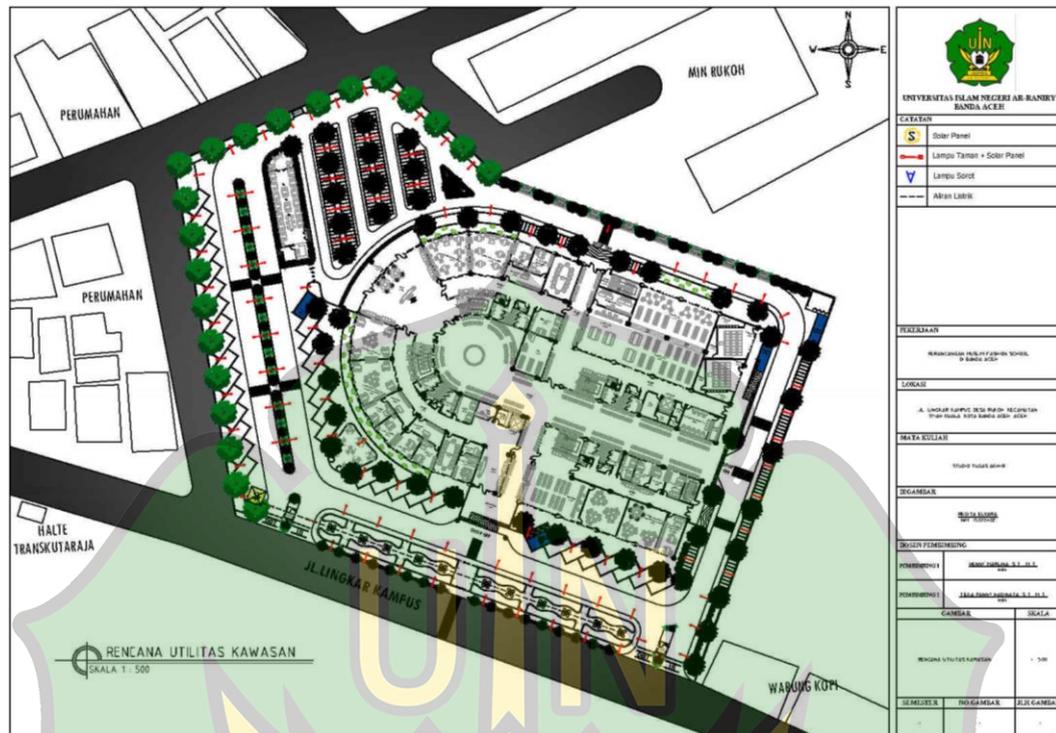


Gambar 6. 47 Denah Rencana Penghawaan Lantai 3 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)

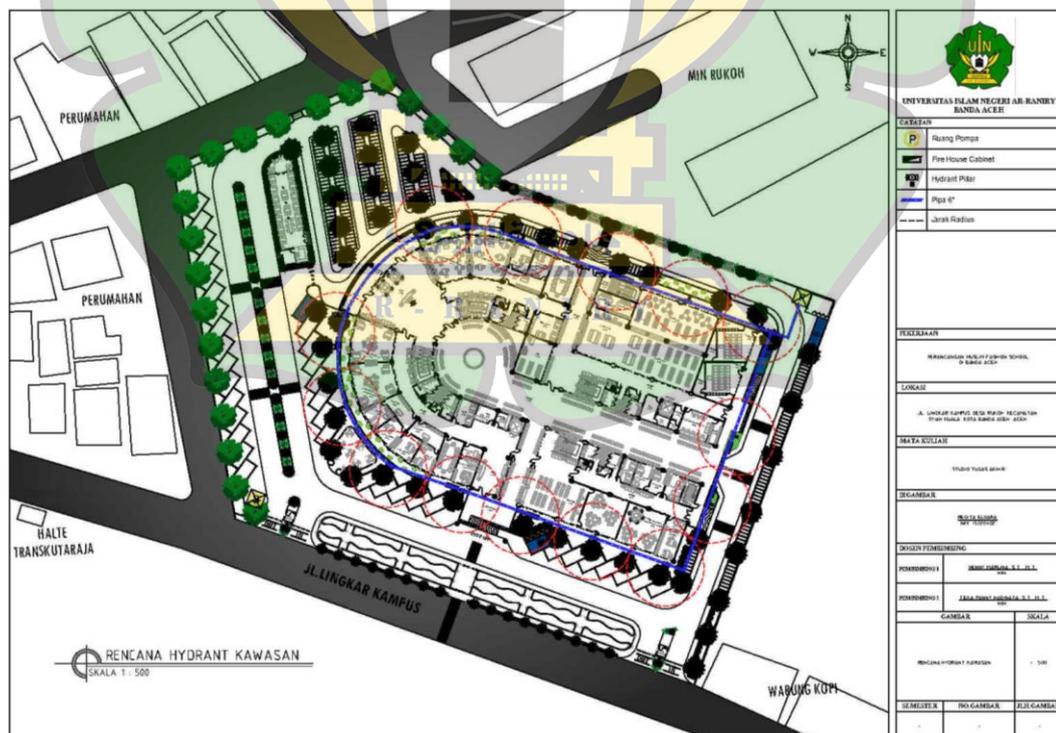


Gambar 6. 48 Denah Rencana Penghawaan Lantai 4 Bangunan Utama
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)

6.9 Rencana Utilitas dan Hydrant Kawasan



Gambar 6. 49 Rencana Utilitas Kawasan
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



Gambar 6. 50 Rencana Hydrant Kawasan
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)

6.10 Perspektif Eksterior



Gambar 6. 51 Perspektif 1
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



Gambar 6. 52 Perspektif 2
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



Gambar 6. 53 Perspektif 3
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



Gambar 6. 54 Perspektif 4
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



Gambar 6. 55 View Sekolah Tinggi Desain Mode
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



Gambar 6. 56 View SMK Tata Busana
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)

6.11 Perspektif Interior



Gambar 6. 57 Interior Ruang Menjahit
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



Gambar 6. 58 Interior Ruang Belajar
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



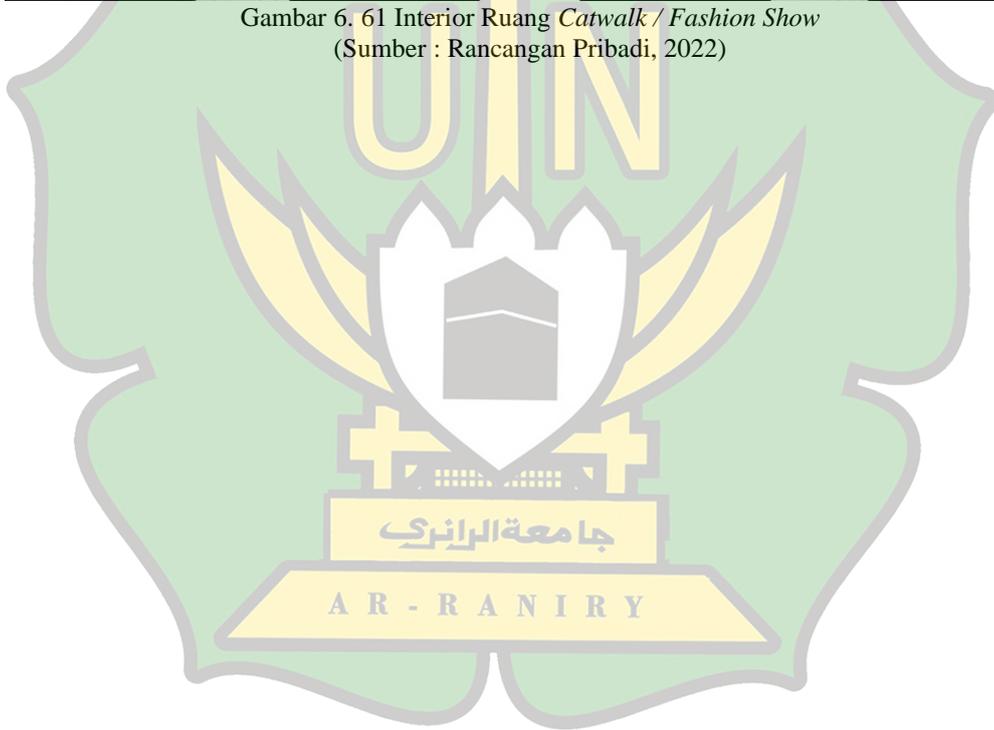
Gambar 6. 59 Interior Ruang Pengajar
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



Gambar 6. 60 Interior Ruang Rapat
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



Gambar 6. 61 Interior Ruang *Catwalk / Fashion Show*
(Sumber : Rancangan Pribadi, 2022)



DAFTAR PUSTAKA

- Teuku Zulkhairi. *Syari'at Islam Membangun Peradaban (Sebuah Pengantar Studi Syari'at Islam Di Aceh)*. Cet. I. (Banda Aceh: Pena, 2017).
- Misran. *Pelaksanaan Syari'at Islam Di Aceh Analisis Kajian Sosiologi Hukum*.
Jurnal LEGITIMASI, Vol 2, Januari-Juni 2012, hlm 159.
- Hasbi Amiruddin. *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*. Cet. IV.
(Banda Aceh: LSAMA, 2017), hlm 9.
- QS. Al-Jatsiyah ayat ke-18 tentang Syari'at.
Perda Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 5 Tahun 2000 tentang Pelaksanaan Syari'at Islam.
LENTERA: Vol. 10, No. 1, Juni 2010
- QS. Al- A'raf ayat ke-26 tentang kewajiban berbusana muslim bagi kaum wanita.
Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 11 Tahun 2002, Pasal 13,
tentang Penyelenggraan Syiar Islam.
- QS. Al-Ahzab ayat ke-59 tentang pakaian dalam pandangan Islam.
Zanti Arbi. Buku *Made Pidarta*, 1997:171.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 13, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Definisi Tata <http://kbbi.web.id/arsitektur>.
- Ernawati, dkk. Buku *Tata Busana Jilid 1 untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Tahun 2008:1.
- QS. Al-Ahzab ayat ke 59.
- HR.Muslim bab Alibaswazinah no. 2128.
- HR. Bukhari, Muslim, An-Nasa'I dan Ahmad.
- HR. Bukhari no. 5885.
- HR. Abu Daud no. 4031.
- ...padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi,..." (Al-Imran 3:83).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal. (Jakarta : PT.Raja Grafindo Pustaka, 2012), Hal.44*

Permendiknas No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan.

Pola Pembiayaan Usaha Kecil (PPUK) Komoditas Jasa Bimbingan Belajar, Bank Indonesia.

Definisi arsitektur, <http://kbbi.web.id/arsitektur>.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017, Pasal 1, Ayat ke-1, Tentang Arsitek

Definisi Simbolisme <http://kbbi.web.id/arsitektur>.

Drs. Dien Halim, Thesis Pasca Sarjana, ITB, hal 36.

Meaning and Behavior in the Build Environment oleh Tomas Lloren Serra, Tahun 1980.

Arsitektur Rumah Tradisional Aceh oleh Herman R.N, Tahun 2018.

Jurnal Struktur dan Perkembangan Motif Pinto Aceh oleh T. Azizi, pada Tahun 2018.

Buku Makna Pelaminan Kasab Aneuk Jamee Aceh Selatan, oleh Yelli Sustarina, hal 42.

Buku Simbol dan Makna Kasab di Aceh Selatan, oleh Essi Hermaliza, dkk, hal 41.

Administrator, “*Pengertian Pondasi Tapak, Kelebihan dan Kekurangan*”

<http://arafuru.com/sipil/pengertian-pondasi-tapak-kelebihan-dan-kekurangannya.html>